

TINDAK TUTUR ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

TESIS

OLEH:

UMI FATMAYANTI

14761018



PROGRAM MAGISTER

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017



TINDAK TUTUR ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Tesis

Diajukan kepada

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi satu diantara persyaratan dalam menyelesaikan program
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

**UMI FATMAYANTI
NIM. 14761018**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2017**

Lembra Persetujuan Ujian Tesis

Tesis dengan judul “Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak”, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

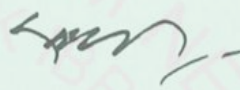
Malang, maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

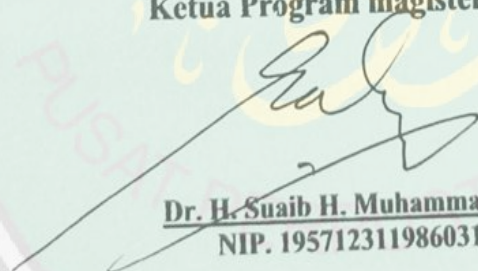


Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D
NIP. 196705292000031001



Dr. Langgeng Budianto, M.Pd
NIP. 197110142003121001

Mengetahui
Ketua Program magister PGMI



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

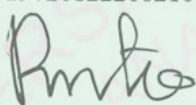
Tesis dengan judul “ **Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak**”, ini telah di uji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 7 April 2017.

Dewan Penguji,



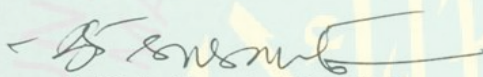
Dr. H. Ulfa Utami, M.Si
NIP. 1972082220021001

Ketua



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132002051001

Penguji Utama



H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D
NIP. 196705292000031001

Anggota



Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd
NIP. 197110142003121001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini;

Nama : Umi Fatmayanti
Nim : 14761018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Simpang Tengki, Kelurahan Pematang Botam, Kec.
Rimba Melintang, Kab. Rokan Hilir, Propinsi. Riau
Judul Penulisan : Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter
Anak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh oranglain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain. Maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Maret 2017

Yth. Hormat saya,



Umi Fatmayanti
NIM. 14761018

ABSTRAK

Umi Fatmayanti, 2017, tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak (studi kasus terhadap anak-anak di kelurahan Pematang Botam, kelas lima Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah, kecamatan Rimba Melintang, kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau). Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, 1) Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. 2) Dr. Langgeng Budianto, M.Pd.

Kata kunci: Tindak Tutur, Orangtua, Karakter Anak

Orangtua merupakan lingkungan pertama dalam membangun, membentuk dan menentukan karakter anak. Pembentukan karakter pertama dimulai ketika orangtua berinteraksi dengan anak menggunakan tindak tutur yang khas dari orangtua. Adapun tujuan dari penelitian ini *pertama* Menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur yang paling dominan digunakan orangtua di kelurahan Pematang Botam. *Kedua* Menganalisis dan mendeskripsikan Karakter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua di kelurahan Pematang Botam. *ketiga* Menganalisis dan mendeskripsikan strategi penyampaian tindak tutur orangtua di kelurahan Pematang Botam dalam membentuk karakter anak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi keterlibatan pasif di kelurahan Pematang Botam. Setelah data diperoleh dianalisis, sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Dari penelitian ini diperoleh hasil (1) tindak tutur yang dominan digunakan orangtua adalah tindak tutur direktif (2) Karakter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua meliputi; a) percaya diri, tenang dan *dominance* yang dibentuk oleh tindak tutur representatif. b) mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial yang dibentuk oleh tindak tutur direktif. c) karakter percaya diri dibentuk dengan tindak tutur ekspresif sedangkan rendah diri dan dendam dibentuk oleh tindak tutur ekspresif mengeluh, dan ekspresif menyalahkan d) karakter penakut dibentuk oleh tindak tutur komisif mengancam. e) karakter pasif dibentuk oleh tindak tutur deklarasi jangan. (3) strategi penyampaian tindak tutur orangtua dalam membentuk karakter anak. Meliputi; a) tindak tutur dengan anak terdapat unsur *qaulam sadidan*, *qaulam balighan* dan *qaulan ma'rufa* dan perhatikan kondisi emosi anak. b) Dalam menyampaikan tindak tutur representatif dengan bergurau jika ada tindak tutur yang dirasa menyinggung perasaan anak dan memperkuat pendapat anak. c) Menggunakan tindak tutur direktif perintah dengan menyarankan, mengungkapkan alasan, pilihan dan penjelasan. d) Menggunakan tindak tutur ekspresif jika anak melakukan hal yang tidak biasa dan dalam tindak tutur ekspresif kritik terdapat unsur pertanyaan serta mengingatkan anak. e) Menggunakan tindak tutur komisif larangan “jangan” disertai dengan keterangan (keterangan yang akan menjadi akibat dari perbuatan yang dilakukan).

ABSTRACT

Fatmayanti, Umi. 2017. Speech Act of Parents for Children's Character Building (Case Study on Fifth Grade Children in Pematang Botam Village in Integrated Muhammadiyah Elementary School, Rimba Melintang Districts, Rokan Hilir Regency, Riau Province). Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisors: 1) Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D. 2) Dr. Langgeng Budianto, M.Pd.

Keywords : Speech Act, Parents, Children's Character

Parents are the first people who build, shape and determine the character of the child. Character building of children begins when parents interact with children using typical speech acts. The purposes of this research are *first*, to analyze and describe the most dominant speech acts used by parents in Pematang Botam village; *second*, to analyze and describe the character formed by parent's speech acts in Pematang Botam village, and *third*, to analyze and describe the parents' speech acts delivery strategy in Pematang Botam village in character building of a child.

This research uses qualitative approach with case study. The data collection techniques are documentation, in-depth interview, and passive involvement observation in Pematang Botam village. After the acquired data are analyzed, its validity is checked by using triangulation of sources and methods.

The results of the research study are (1) dominant speech acts used by parents is a directive speech act (2) the characters formed through parents' speech acts cover; a) confident, quiet and dominant formed by a representative speech acts. b) independent, responsible, and social-care formed by directive speech acts. c) confidence is formed with expressive speech acts, whereas inferiority and resentment are formed by the expressive speech acts of complaining and blaming. d) timid character is formed by a threatening speech acts. e) passive character is formed by speech acts of declarative statement "do not". (3) parents' speech act delivery strategy in shaping the character of children cover; a) speech acts contains element of *qaulam sadidan*, *qaulam balighan* and *qaulan ma'rufa*. b) in delivering the speech act, parents should include jokes to avoid a perceived speech act of offending the child and to strengthen the child's opinion. c) use directive speech acts of commanding by suggesting, revealing the reason, selection and explanations. d) using expressive speech acts if children do unusual things and if it contains criticism, question and reminding. e) using speech acts of commissive "do not" accompanied by captions (information that will become the impact of undertaken actions).

مستخلص البحث

أمي فطيمتي، ٢٠١٧. الفعل الكلامي لدى الوالدين في تشكيل شخصية الولد (دراسة الحالة في الأولاد في قرية فيماتنع بوتام، في المستوى الخامس بالمدرسة الابتدائية المتكاملة محمدية، منطقة ريمبا ميلنتانغ، روكان هيلير محافظة رياو). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. جوكو سوسنتو الماجستير. المشرف الثاني: د. لانكيغ بودياننو الماجستير.

الكلمات الرئيسية : الفعل الكلامي، الوالدان، شخصية الولد.

يعتبر الوالدان بيئة أولى في بناء، تشكيل وتحديد شخصية الولد. يبدأ تشكيل شخصيته عندما يتفاعل الوالدان مع ولدهما باستخدام الفعل الكلامي الخاص لهما. وأما الهدف من هذا البحث فهو (١) تحليل ووصف الفعل الكلامي الذي يستخدم الوالدان كثيرا في قرية فيماتنع بوتام، (٢) تحليل ووصف الشخصية التي تم تشكيلها من خلال الفعل العملي لدى الوالدين في قرية فيماتنع بوتام، (٣) تحليل ووصف استراتيجية تقديم الفعل العملي لدى الوالدين في قرية فيماتنع بوتام في تشكيل شخصية الولد.

استخدمت الباحثة في هذا البحث منهج البحث النوعي بدراسة الحالة. وأما جمع البيانات فهو بطريقة الوثائق، المقابلة والملاحظة على المشاركة السلبية في قرية فيماتنع بوتام. بعد الحصول على البيانات تقوم الباحثة بتحليلها، وأما مصدقيتها فباستخدام التثليث في المصادر والطرق.

وقد تحصلت الباحثة من هذا البحث : (١) الفعل الكلامي المسيطر على الوالدين هو الفعل الكلامي الموجه. (٢) تحتوي الشخصية التي تم تشكيلها على الأمور التالية : أ) يشكل الفعل الكلامي الإعلاني شخصية ثقة النفس، الهدوء والهيمنة. ب) يشكل الفعل الكلامي الموجه شخصية مستقل، ذو مسؤولية واجتماعي. ج) يشكل الفعل الكلامي التعبيري شخصية ثقة النفس ، وأما شخصية التواضع والغضب فيشكلها الفعل الكلامي التعبيري السلبي. د) يشكل الفعل الكلامي الإلزامي شخصية المخوف. هـ) يشكل الفعل الكلامي الإعلاني "لا" الشخصية السلبية. (٣) استراتيجية تقديم الفعل الكلامي لدى الوالدان في تشكيل شخصية الولد. وتشمل: أ) يتكون الفعل الكلامي مع الولد من العناصر التالية "قولا شديدا، قولا بالغا وقولا معروفا. ب) تقديم الفعل الكلامي الإعلاني بالمزاح عندما كان يتوعد على الولد أو يعزز آراءه. ج) استخدام الفعل الكلامي الموجه في الأمر بالتوجيه والاستدلال، الاختيار والبيان. د) استخدام الفعل الكلامي التعبيري إذا كان الولد يمارس عملا غير عادي والفعل الكلامي التعبيري "النقد" الذي فيه السؤال وتذكير الولد. هـ) استخدام الفعل الكلامي الإلزامي "لا" مع بالبيان عنه (البيان عما يحدث بعد القيام به)

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-NYA sehingga penulisan tesis dengan judul “Tindak Tuter Orangtua Dalam Pembantuan Karakter Anak”, ini dapat diselesaikan. Penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah bekerjasama dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada;

1. Rektor UIN Maliki Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. Rahmat Aziz, M.Si selaku ketua dan sekretaris program studi S-2 PGMI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis tepat waktu.
4. H. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D dan Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Lurah Pematang Botam, Sukiman beserta pegawai kelurahan yang telah mempermudah peneliti
6. Kepala SDS Terpadu Muhammadiyah Toni Sumara, dan Dedi Mulya, SPd.I selaku operator merangkap wali kelas 5 serta tim pengajar yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta insprasi dan motivasinya dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu
8. Dekan Fakultas Tarbiyah Prof. Dr. Safaruddin, M.Pd, Kajur PGMI Drs Salim, M.Pd dan Nirwana Annas, M.Pd selaku Dosen S-1 UIN SU yang telah memberikan bantuan moril dan materil

9. Ust. Taufiq, M.A dan Ummi Zulfiana Herni, M.A, selaku pembimbing dan orangtua mahasiswa sumatera di Malang
10. Bapak Sulaiman Suhardjito, selaku pemilik pondok pesantren Darul Falah beserta para Asatid dan Asatidzah yang telah memberikan ilmu dan tempat bernaung.
11. Yayasan Tahfidzul Quran Islamic Centre Sumatera Utara, beserta Asatid dan Asatidzah yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan mengantarkan saya ke jenjang pendidikan yang lebih baik.
12. Kedua orangtua yaitu ayahanda Ruslan dan ibu Suparti, mertuaku ibu Karmisiah dan suamiku Muhammad Khoiruli, kakak, abang dan adik beradik, yang dengan sabar memotivasi, mendoakan, membimbing dan menanti kepulanganku.
13. Paman Suparman dan ibu Emi yang telah banyak menolong saya
14. Kepada sahabat-sahabat PGMI, sahabat IMMPASS, sahabat pondok peasantren darul falah yang membantu dan berjuang secara bersama-sama selama dua tahun, keceriaan, canda tawa, motiasi bantuan dan pelajaran dari kalian akan selalu ku kenang.

Semoga Allah selalu melipahkan rahmat, hidayah, kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan hidup didunia dan akhirat kepada kita semua, amin. Penulis sendiri menyadari kekurang sempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

Batu, 14 Maret 2017
Penulis,

Umi fatmayanti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Logo	ii
Halaman Judul	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Pernyataan Keaslian	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Motto	xvii
Bab I : Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Defenisi Istilah	17
Bab II : Kajian Pustaka	19
A. Landasan Teoritik	19
1. Tindak Tutur	19
2. Peristiwa Tutur	29
3. Etika Berbahasa	31
4. Berbahasa Santun	34
5. Komunikasi Efektif Orangtua dan Anak	36
6. Orangtua	41
7. Karakter	43
8. Anak	54

B. Kajian Teori Dalam Presfektif Islam	85
C. Kerangka berfikir	89
Bab III: Metode Penelitian	90
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	90
B. Kehadiran Peneliti.....	93
C. Lokasi Penelitian.....	95
D. Data Dan Sumber Data.....	95
E. Teknik Pengumpulan Data.....	98
F. Teknik Analisis Data.....	101
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	102
BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian	105
A. Paparan data	105
1. Biografi Keluarga.....	105
2. Sekolah.....	107
B. Hasi Penelitian.....	113
1. Tindak Tutur Orangtua.....	113
2. Karakter Anak	147
BAB V : PEMBAHASAN	151
a. Tindak Tutur Representatif	151
b. Tindak Tutur Direktif.....	158
c. Tindak Tutur Ekspresif	179
d. Tindak Tutur Komisif	189
e. Tindak Tutur Deklarasi	192
BAB VI : PENUTUP	197
A. SIMPULAN	197
B. SARAN	199
DAFTAR RUJUKAN	201
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.	16
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik.....	111
Tabel 4.2 Rombongan Belajar.....	112
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas V	112
Tabel 4.4 Kumpulan Tindak Tutur Orangtua Afni Hannisa	115
Tabel 4.5 Tindak Tutur Orangtua Arianto	121
Tabel 4.6 Tindak Tutur Orangtua Putri Nanda Sari.....	136
Tabel 4.7 Karakter anak	150
Tabel 5.1 Tindak Tutur Representatif (Asertif)	153
Tabel 5.2 Tindak Tutur Direktif	159
Tabel 5.3 Pesan Yang Dipahami dari Tindak Tutur Direktif.....	169
Tabel 5.4 Tindak Tutur Ekspresif	180
Tabel 5.5 Pesan Yang Dipahami dari tindak tutur ekspresif menyalahkan	184
Tabel 5.6 Pesan Yang Dipahami dari tindak tutur ekspresif <i>labelling</i>	187
Tabel 5.7 Pesan Yang Dipahami Dari Tindak Tutur Komisif Mengancam.....	189
Tabel 5.8 Tindak Tutur Komisif	190
Tabel 5.8 Tindak Tutur Deklarasi	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	89
---	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara Kepala Lurah	208
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Guru	209
Lampiran 3	Hasil Wawancara Dengan Guru Beserta Observasi Tindak Tutur Guru dan Siswa Disekolah	212
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Anak dan Kegiatan Harian.....	228
Lampiran 5	Hasil Wawancara Laporan Kegiatan Harian Anak dan Tindak Tutur Orangtua Afni Hannisa	231
Lampiran 6	Hasil Laporan Wawancara Kegiatan Harian Anak dan Tindak Tutur Orangtua Arianto Tarigan.....	236
Lampiran 7	Hasil Laporan Wawancara Kegiatan Harian Anak dan Tindak Tutur Orangtua Putri Nanda Sari.....	243
Lampiran 8	Wawancara, Observasi, Kegiatan Harian Anak dan Orangtua Afni Hannisa	253
Lampiran 9	Wawancara, Observasi, Kegiatan Harian Anak dan Orangtua Arianto Tarigan	257
Lampiran 10	Wawancara, Observasi, Kegiatan Harian Anak dan Orangtua Putri Nanda	262
Lampiran 11	Dokumentasi Laporan Kegiatan	271
Lampiran 12	Dokumentasi Profil Sekolah.....	272
Lampiran 13	Kartu Keluarga	273
Lampiran 14	Gambar Anak Yang Diteliti Dan Sekolah.....	274
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian Ke Kepenghuluan Pematang Botam	275
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian Ke Sekolah.....	276
Lampiran 17	Surat Balasan Dari Kepenghuluan Pematang Botam	277
Lampiran 18	Surat Balasan Dari Sekolah	278

MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي

السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

Artinya; Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya menjulang kelangit.¹

Children Learn What They Live
 Anak Belajar Dari Kehidupannya
 (By: Dorothy Law Notl)

If a child lives with criticism
 Jika anak dibesarkan dengan celaan
He learn to condemn
 Ia belajar memaki

If a child lives with hostility
 Jika anak dibesarkan dengan permusuhan
He learn to fightk
 Ia belajar berkelahi

If a child lives wiht ridicule
 Jika anak dibesarkan dengan cemoohan
He learn to be shy
 Ia belajar rendah diri

If a child lives wiht shame
 Jika anak dibesarkan denga penghinaan
He learn to guilty
 Ia akan belajar menyesali diri

If a child lives wiht tolerance
 Jika anak dibesarkan dengan toleransi
He learn topatient
 Ia belajar menahan diri
If a child lives wiht to encouragement
 Jika anak disebarikan dengan dorongan
He learn confident
 Ia belajar percaya diri

If a child lives wiht criticismpraise
 Jika anak dibesarkan dengan pujian
He learn to appreciate
 Ia belajar menghargai

If a child lives wiht fairness
 Jika anak dibessarkan dengan sebaik-
 baiknya perlakuan
He learn to juistice
 Ia belajar keadilan

If a child lives wiht security
 Jika anak dibesarkan dengan rasa aman
He learn faith
 Ia belajar menaruh kepercayaan

if a child lives wiht approval
 jika anak dibesarkan dengan dukungan
He learn to himself
 Ia belajar menyayangi dirinya

If a child with acceptance and friendship
 Jika anak dibesarkan dengan kasih sayag
 dan persahabatan
He learns to find love in the woeld
 Ia belajar menemukan cinta dalam
 kehidupan²

¹Departemen Agama RI, Mushaf Al-Quran Terjemah, (Depok: Al-Huda, 2002), hlm. 259.

²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet; 14. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), hlm. 103

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Manusia selalu melakukan interaksi dengan sesamanya didalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terkecil. Satu diantara kegiatan interaksi yang sering digunakan manusia melalui komunikasi dengan menggunakan alat yang disebut bahasa. Bahasa yang dituturkan seseorang berupa kata atau susunan beberapa kata yang memiliki makna dan merupakan cerminan dari penuturnya. Dalam berbahasa manusia tak terlepas dari tindak tutur yang membedakan maksud bagi orang yang mendengarkan.

Orangtua merupakan lingkungan pertama dalam membangun, membentuk dan menentukan karakter anak. Pembentukan karakter pertama dimulai ketika orangtua berinteraksi dengan anak menggunakan tindak tutur yang khas dari orangtua. Pribahasa menyebutkan kalau pedang melukai badan masih ada harapan sembuh, kalau lidah melukai hati kemana obat hendak dicari. Tidak berlebihan jika dikatakan karakter anak merupakan cerminan dari tindak tutur yang digunakan orangtua. Pelabelan yang diberikan orangtua seperti kamu pintar, bodoh, dasar anak nakal, anak baik memberi dampak yang cukup serius bagi karakter anak.

Al-Quran dan Hadith memerintahkan kepada kita untuk mengucapkan perkataan atau bertindak tutur yang baik-baik dalam semua aktivitas, terutama bagi orangtua dalam berinteraksi dengan anak.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. AnNisa Ayat 9)

Pembicaraan dalam ayat ini masih berkisar tentang para wali dan orang-orang yang diwasiati, yaitu mereka yang dititipi anak-anak yatim. Juga, tentang perintah terhadap mereka agar memperlakukan anak-anak yatim dengan baik, bertindak tutur kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya, yaitu dengan halus, baik, dan sopan, lalu memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayanku, dan sebagainya.

Dalam ayat ini yang diingatkan adalah kepada mereka yang berada di sekeliling para pemilik harta yang sedang menderita sakit. Mereka seringkali memberi aneka nasehat kepada pemilik harta yang sakit itu, agar yang sakit itu mewasiatkan kepada orang-orang tertentu sebagian dari harta yang akan ditinggalkannya, sehingga akhirnya anak-anaknya sendiri terbengkalai. Kepada mereka itu ayat 9 diatas berpesan: *Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya sendiri terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka*, yakni setelah kematian mereka, anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka atau penganiayaan

atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu. Jika keadaan serupa mereka alami, apakah mereka akan menerima nasehat-nasehat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak! Kerena itu, hendaklah mereka takut kepada Allah SWT, atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah SWT. Dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.

Seperti terbaca di atas, ayat ini ditujukan kepada yang berada di sekeliling seorang yang sakit dan diduga segera akan wafat. Pendapat ini adalah pilihan pakar tafsir, seperti at-Thabari, dan Ar-Razi. Muhammad Sayyid Tanthawi berpendapat bahwa ayat di atas ditujukan kepada semua pihak, siapapun, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat, dan semua khawatir akan mengalami apa yang digambarkan di atas.

Kandungan Al Qur'an Surat An Nisa' Ayat 9 diatas, berpesan agar umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan dimasa mendatang³. Allah SWT memperingatkan kepada orang-orang yang telah mendekati akhir hayatnya supaya mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari. Untuk itu selalulah bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selalulah bertindak tutur lemah lembut terutama kepada anak yatim yang menjadi

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002) hlm. 355.

tanggung jawab mereka. Perlakukanlah mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya “Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya (Riwayat Bukhori dan Muslim)”⁵

Jika kita amati dari kandungan Al-Quran dan hadith maka dapat kita simpulkan bahwa sangat diwajibkan dan sangat penting kita untuk bertindak tutur yang baik, sopan lemah lembut dan tidak menyakiti perasaan mitra tutur sampai-sampai dikaitkan dengan indikator keimanan kepada Allah dan Rasul-NYA.

Pengalaman nyata dirasakan seorang ibu yang mengeluh memiliki anak yang lelet (lamban) kepada bu Irma dalam buku tersebut dikisahkan;

“Bun, kenapa ya anak saya lelet sekali? Tidak sabar menghadapinya.”

Menganggap anak lelet atau lamban dalam melakukan sesuatu, mengarahkan ayah dan bunda “jago perintah”.

“cepat mandi nanti telat!”, “segera habiskan makan”, “cepat pakai sepatu sekarang mobil jemputan akan segera datang”, “cepat makan hampir jam 7...!”, “heran anak-anak ini sudah diteriakin. Gimana, sih, caranya supaya kamu disiplin?!”, “cepat minum susunya !, kalau enggak ayah tinggal, nih!”

Nah pertanyaan saya (Rani Razak Noe’man), adalah benarkah anak-anak lelet?

⁴Bustami A. Gani,dkk, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Departemen Agama RI,1991). hlm.125.

⁵Yahya Bin Syarif Addin Annawawi, *Matan Arbain Annawai Fil Ahadith Assohihah Annabawiyah* (Surabaya: Miftah, Tt), hlm 14.

Coba perhatikan, saat sekolah anak menjadwalkan *outbond* atau *outing*, apa yang dilakukan anak? Sejak beberapa hari sebelumnya ia mungkin akan meminta uang untuk membeli perbekalan. Malam harinya, ia menyiapkan sendiri perlengkapannya. Pada hari H ia akan bangun lebih awal, mandi tanpa perlu disuruh, memakai baju tanpa perlu diburu-buru serta makan dengan lahap dan cepat.

Padahal, setiap harinya, anak harus dikejar-kejar saat akan berangkat sekolah. Mulai dari bangun tidur, mandi, sarapan sampai menyiapkan perlengkapan sekolah, semua serba harus diberi perintah. Sementara, ayah dan bunda terus memberi perintah sambil memburu-buru anak, anak-anak tetap bergerak dalam kecepatan normal yang terlihat lelet dimata ayah dan bunda sebenarnya, anak yang lelet khusus di pagi hari, bisa disebabkan oleh tiga hal berikut; 1) Anak tidak merasa semangat bersekolah. Mungkin sekolahnya membosankan, seandainya sekolahnya menyenangkan, ia akan bersemangat ke sekolah setiap pagi. 2) Anak lelet karena faktor genetik. Coba ayah dan bunda introspeksi diri. Apakah ayah dan bunda punya kebiasaan lamban dalam melakukan suatu pekerjaan. 3) Anak lelet berhubungan dengan perasaannya. Ketika anak antusias saat akan pergi *outbond*, sikap leletnya pun bisa hilang seketika. Perasaan akan memberikan kekuatan atau tenaga. Perasaan positif mendorong anak untuk berprestasi. Sebaliknya, perasaan negatif, kemungkinan akan memberi dua efek, bisa menjadi pendorong (motivator) atau malah mematikan dan mematikan semangat.

Sejak usia 9 tahun anak sudah bisa belajar mandiri. Karena otak kiri dan kanannya sudah dapat “berkomunikasi” dengan lebih sempurna. Hal ini disebabkan serabut pada *corpus collosum* sudah cukup banyak sehingga sudah mulai dapat berfikir sebab-akibat. Anak sudah bisa melakukan tanggung jawabnya sendiri; mandi sendiri tanpa disuruh, makan tanpa harus diambikkan, membuat PR tanpa diingatkan dulu, bangun subuh dan sholat pagi tanpa perlu diomeli dan bersiap di pagi hari tanpa perlu diburu-buru.

Jika anak sudah berusia 9 atau 11 tahun keatas masih juga bersikap seperti anak kecil yang harus disuruh-suruh, diatur, diburu-buru dan diingatkan, berarti ada kesalahan dalam pola pengasuhan anak selama ini. Kesalahan dalam bertindak tutur dengan anak seringkali terjadi tanpa disadari. Bukan dimotivasi, anak yang lamban justru di kritik dan di cap “lelet amat, sih!” akibatnya, munculah sikap

defence mechanism (mekanisme pertahanan). Ketika anak terus menerus dipojokkan, dicap lelet, dan disaat ia telah berusaha untuk lebih cepat, ternyata tidak ada apresiasi, ia akan semakin tidak acuh terhadap berbagai kritikan, kecaman, atau apapun perkataan ayah dan bundanya. Ia akan berpikir, “emang gue lelet, so what gitu loh!”.

Seorang teman saya (Rani Razak Noe'man), ibu Irma, menceritakan keberhasilannya dalam menghadapi anaknya yang lelet. Awalnya Putri bu Irma, adzkia yang berusia 3,5 tahun amat susah disuruh mandi. Saya menyarankan beliau untuk memotivasi Adzkia pada malam hari menjelang tidur. Pada suatu sore, ibu Irma bertanya pada Adzkia,

“Adzkia mau jadi anak yang cantik enggak?”

“mau bunda” jawab Adzkia.

“adzkia tahu enggak, gimana caranya?”

“enggak,” adzkia geleng-geleng kepala.

“caranya, besok pagi setelah bangun tidur Adzkia langsung mandi. Lalu setelah mandi dikeringkan dengan handuk, Adzkia pakai bedak biar cantik dan harum. Lalu Adzkia pakai baju yang bagus. Wow... pasti anak bunda akan cantik sekali!”

Benar saja! keesokan paginya, Adzkia langsung meminta untuk dimandikan dan memakai bedak sehingga menjadi cantik dan harum. Alhamdulillah, menurut penuturan ibu Irma, kebiasaan itu tetap berlangsung hingga sekarang.⁶

Dari pengalaman dan solusi yang diberikan ibu Irma digambarkan bahwa sebenarnya tujuan dari orangtua sama berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya hanya tindak tutur yang digunakan orangtua yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda juga bagi anak. Betapa dahsyatnya tindak tutur tersebut mampu menembus pemahaman anak sehingga menjadi karakter yang tercermin dalam perilaku anak sehari-hari.

Sangat mengejutkan ternyata kebenaran Al-Quran terungkap bahwa perkataan mampu menghipnotis bahkan jika perkataan tersebut diucapkan secara

⁶Rani Razak Noe'man, *Bicara Bahasa Anak Menjadi Orangtua Asyik Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2014). hlm.122.

terus menerus mampu membentuk karakter bagi orang yang mendengarkan terutama jika diucapkan kepada anak-anak di usia dasar.

يَنْزَكِرِيَا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ أَصْمُمْ تَحْيَى لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا

Artinya; “hai Zakaria, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu akan beroleh seorang anak yang namanya yahya, yang sebelumnya kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia (Q.S. Maryam;7)”

Nama Yahya merupakan nama yang istimewa, nama Yahya berarti hidup (untuk iman kepada Allah), mengandung isyarat bahwa sang anak akan hidup abadi secara terus menerus, walaupun setelah meninggal dunia. Ini bukan saja berarti bahwa anak ini akan tumbuh berkembang sesuai dengan tuntutan ilahi, dan akan mati syahid sehingga nama baiknya selalu dikenang dalam kehidupan dunia ini, ia juga akan hidup terus menerus disisi Allah SWT dalam penuh nikmat dan kebahagiaan.

Ibnu Asyur, memahami kata *samiyyan* dalam arti sifat. Atas dasar makna ini, ayat tersebut dipahami dalam arti Nabi Yahya as. Menyandang sifat-sifat yang belum pernah disandang oleh manusia termasuk para nabi sebelumnya. Yakni telah terhimpun dalam diri beliau aneka sifat sempurna beliau dianugerahi *hukm* ketika masih kecil. Beliau juga dijadikan *bashiran* (berkemampuan menahan diri) sehingga tidak terjerumus dalam haram dan beliau tidak memikul beban-beban kesukaran dalam menghimpun antara kewajiban beribadah dan kewajiban terhadap keluarganya, beliau juga datang membawa berita gembira tentang risalah nabi Isa as.⁷

⁷Mudjia Rahardjo, *Sosiolinguistik Qurani* (Malang; UIN-Malang Press, 2008), Hlm. 32.

Bila dipahami “Nama” merupakan kata atau tuturan yang disandangkan kepada seseorang, sehingga nama tersebut sering diucapkan kepada pemilik nama, seiring waktu nama akan membawa pesan tersirat bagi dirinya, dari sinilah kita akan menyadari dan meningkatkan keimanan kita bahwa Al-Quran dan Hadith benar serta menyadari bahwa dalam berinteraksi hendaknya menggunakan tindak tutur yang baik terutama dalam pendidikan karena satu dari tujuan pendidikan adalah membentuk karakter.

Ayah Edi dalam acara berbagi untuk keluarga Indonesia dengan idola kekuatan kalimat positif (tindak tutur) menyebutkan;

kalimat-kalimat negatif akan meninggalkan kesan dan luka yang lama pada diri seorang anak, bisa jadi malah kalimat tersebut akan tersimpan dalam benaknya sepanjang masa, bahkan dalam beberapa kasus pengaruh kata-kata seseorang lebih menghancurkan hidup seseorang daripada kekerasan fisik, kata-kata yang kita ucapkan kepada anak kita membawa pengaruh besar bagi kehidupannya kelak, karena tiap kata yang kita sampaikan akan membawa pesan tersirat bagi dirinya berhubungan dengan kemampuan dan tidak kemampuannya begitu sianak menyimpan pesan itu dalam batinnya maka pesan itu lama kelamaan akan menjadi suatu keyakinan dan pembenaran atas setiap kegagalan demi kegagalan yang dialaminya, bahkan seringkali kata negatif yang telah terserap dalam alam bawah sadar seseorang tetap bekerja meskipun ia tidak menyadarinya.

Pada saat dilakukan penelitian terhadap kekuatan kalimat positif Toukis Blow mewawancarai dua kelompok yakni orang-orang sukses dan orang-orang yang tinggal dipenjara ternyata ada perbedaan besar mengenai kata-kata apa yang dulu sering mereka dengar dari orangtua mereka, inilah kata-kata yang dulu sering didengar oleh sebagian besar anak-anak yang dipenjara, “kamu memang anak sialan, lihat saja nanti kelak hidupmu akan berakhir dipenjara”. Sementara itu inilah kata-kata yang dulu sering didengar oleh orang-orang sukses, mereka selalu mendapatkan dua jenis kalimat positif, *pertama* adalah kalimat penghargaan “hai lihat betapa bagusya kamu melakukan itu sayang” *kedua* adalah kalimat penguatan. Contohnya “mama yakin kamu akan mampu mengatasinya tidak ada yang perlu dikhawatirkan sayang. Sungguh betapa dahsyatnya kalimat negatif bagi seorang anak, namun berita baiknya adalah ternyata kalimat-kalimat negatif tersebut masih bisa dihapuskan melalui kalimat-kalimat positif apalagi jika yang

mengucapkan orangtua atau guru sendiri, jadi segerakan ganti kalimat-kalimat negati dengan kalimat positif.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Remen Maos Supardos Mangertos (nama blog), dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul; “penerapan pendidikan karakter melalui tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar di sekolah dasar” menyimpulkan;

(1) melalui tindak tutur guru dalam pembelajaran dengan pengarahan, pembinaan, nasihat-nasihat yang terus menerus disampaikan dalam proses pembelajaran lambat laun pasti akan menuai hasil dengan terbentuknya siswa yang berkarakter, (2) pembiasaan keteladanan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari yang dapat dicontoh meliputi; berpakaian rapi, berbahasa yang sopan, datang tepat waktu, menghormati dan menghargai orang lain, (3), tindak tutur guru yang paling dominan di dalam kelas adalah tindak tutur direktif dan yang paling kurang dominan adalah tindak tutur deklaratif, (4) penerapan pendidikan karakter bukan hanya sebagai tanggung jawab sekolah saja, tetapi tanggung jawab sekolah orangtua dan masyarakat. Pengaruh keluarga dan masyarakat sangat besar terhadap pembentukan karakter.⁹

Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal III tentang fungsi tujuan pendidikan nasional menyebutkan pendidikan nasional berfungsi;

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹⁰

Undang-undang tersebut jelas menyebutkan satu diantara fungsi tujuan pendidikan nasional adalah karakter, meskipun sekolah formal telah menjamin karakter anak namun orangtua juga memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak, karena sejatinya pendidikan pertama

⁸Ayah Edi, Mp3 Dari Buku: *Mengapa Anak Saya Suka Melawan Dan Susah Diatur* (Jakarta: Grasindo 2016).

⁹<http://senengemaca.blogspot.co.id/2014/09/ptk-sd-penerapan-pendidikan-karakter.html>. Diakses tanggal 17.08.2016, pukul 9.00

¹⁰*Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Saufa 2014), hlm. 14.

dimulai dari orangtua sebagai peletak dasar dalam pendidikan karakter. Hal ini ini disebutkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 7 yakni “orangtua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”¹¹

Contoh tindak tutur yang diucapkan Orangtua (menginginkan anak yang mandiri), namun orangtua sering bertindak tutur seperti;

“Papa/mama hanya pergi sebentar kok, hanya kedepan saja, sebentar saja ya sayang.” Ternyata orangtua pulang malam. Tindak tutur yang harus dilakukan orangtua ialah dengan berbicara jujur ungkapkan dengan penuh kasih sayang dan pengertian; “sayang, papa/mama mau pergi kekantor, kamu tidak bisa ikut. Tapi kalau papa/mama mau pergi kekebun binatang kamu bisa ikut.”¹²

Pada pernyataan tersebut tindak tutur yang dilakukan orangtua tanpa disadari justru mengajarkan berbohong kepada anak, sebaiknya orangtua bertindak tutur yang sebenarnya (representatif), seiring berjalannya waktu anak akan memahami kenapa orangtua tidak mengizinkannya untuk ikut jika orangtua akan pergi bekerja dari sinilah karakter mandiri anak mulai terbentuk tanpa merasa dibohongi.

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan Ayunda, bahwa; “Anak berusia 7-12 tahun anak sampai tahun 2016 di kepenghuluan Pematang Botam berjumlah 302 orang.”¹³ Jika diamati usia 7-12 tahun termasuk dalam kategori usia dasar, anak-anak usia dasar sudah menerima dan memahami bahasa orangtua yang dituturkan kepada mereka sejak usia 3 tahun atau sejak anak suka meniru yang didengar dan dilihat anak tersebut dari orangtua, sehingga tanpa disadari secara terus menerus tindak tutur orangtua akan tersimpan didalam bawah

¹¹*Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 16

¹²Ayah Edi, *Mengapa Anak Suka Melawan Dan Susah Diatur*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 9.

¹³Ayunda, *Wawancara* (Pematang Botam, 1 Agustus 2016)

sadar menjadi karakter yang terealisasi dalam perilaku sehari-hari. Peneliti sendiri sering mengamati dan mendengar orangtua di kelurahan Pematang Botam ketika berinteraksi dengan anak menggunakan tindak tutur yang bernada keras dan berisi tuturan-tuturan negatif, seperti; nakal dan berisi ancaman, sehingga perilaku yang ditunjukkan anak juga seperti yang dituturkan orangtua, Sesuai yang disampaikan oleh lurah Pematang Botam; “kalau masalah tatakrama, karena hidup dimasyarakat yang campur sebenarnya bahasanya saja yang nampak arogan tapi sopan, kalau bahasa kasar artinya kalau menyuruh anak tidak lemah lembut”¹⁴. Bila dianalisis maka tindak tutur orangtua di kelurahan Pematang Botam belum sesuai dengan tindak tutur menurut pendidikan dan menurut Islam

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dideskripsikan, maka penulis berkeinginan untuk mengangkat penelitian dengan judul; **“Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentuk Karakter Anak”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur orangtua terhadap anak dalam membentuk karakter, yang digambarkan sebagai berikut;

1. Apa tindak tutur yang dominan digunakan orangtua dalam membentuk karakter anak di kelurahan Pematang Botam?
2. apa saja karakter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua di kelurahan Pematang Botam?
3. Bagaimana strategi penyampaian tindak tutur orangtua di kelurahan Pematang Botam dalam membentuk karakter anak

¹⁴Sukiman, Wawancara (Pematang Botam, 9 Desember 2016)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur yang paling dominan digunakan orangtua kelurahan Pematang Botam
2. Menganalisis dan mendeskripsikan Karakter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua dikelurahan kelurahan Pematang Botam
3. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi penyampain tindak tutur orangtua kelurahan Pematang Botam dalam membentuk karakter anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan mengenai tindak tutur orangtua dalam membentuk karakter anak.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi orangtua khususnya dan bagi pendidik. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi orangtua

Dapat menjadi panduan dalam memilih dan menggunakan tindak tutur ketika berinteraksi dengan anak

b. Bagi Praktisi Pendidikan

Sebagai masukan serta motivasi bagi kepala sekolah dan guru-guru agar dapat menggunakan dan memilih tindak tutur yang tepat dalam berinteraksi dengan peserta didik terutama pada anak sekolah dasar

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkuat keyakinan dan keilmuan serta pengalaman khususnya di bidang pendidikan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi agar dapat melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pengembangan.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, dari hasil studi yang dianalisis fokus penelitian yang diajukan belum pernah dilakukan oleh siapapun. Adapun hasil penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Jurnal; ketidak santunan berbahasa dan dampaknya dalam pembentukan karakter. Oleh Harun Djoko Prayitno. Dengan judul Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa SD Berlatar Belakang Budaya Jawa. Dengan kesimpulan hasil penelitian yaitu; Tindak kesantunan direktif pada prinsipnya variatif. Kevariatifan itu ditandai oleh terdapatnya banyak modus untuk mencapai satu tujuan yang sama yaitu tindak kesantunan direktif. Sebaliknya, satu modus tindak

eksplikatur kesantunan dapat diinterpretasikan menjadi pelbagai kategori dan subkategori kesantunan direktif. Realisasi tindak kesantunan direktif andik SD tidak pernah tunggal. Andik SD sudah memiliki potensi mewujudkan kepelbagaian tindak kesantunan direktif menjadi 36 subkesantunan direktif, dari yang berpemeringkat paling tinggi (4,2%-17,6%), yaitu: *meminta, merayu, menyuruh, menyindir, mengaharp, memerintah, mengajak, memohon, membujuk, mengingatkan, mengarahkan*; berpemeringkat sedang (1,1%-3,1%), yaitu: *menawar, memaksa, mendesak, mengumpat, memarahi, melarang, mendorong, menegur, mencegah, meminjam, menuntut, menasihati*; dan yang berpemeringkat paling rendah (0,2%-0,9%), yakni: *menyilakan, menyarankan, menyerukan, menganjurkan, mengritik, menargetkan, mengtimbau, mengancam, menginstruksikan, mengusulkan, mendukung, menantang, mengecam*. Kepelbagaian realisasi tindak kesantunan berbahasa itu dapat dipilah menurut tipologi kedirektifannya menjadi 6 kategori, yakni *memerintah* (17,56%), *meminta* (31,11%), *mengajak* (22,89%), *menasihati* (12,0%), *menegur* (13,33%), *melarang* (3,11%). Berdasarkan pertimbangan hak-kewajiban Pn-Mt memperlihatkan tipe *memerintah* (96,9%) dan *melarang* (3,1%). Jadi, untuk mencapai satu tujuan direktif dapat direalisasikan menjadi 36 modus. Pertimbangan konteks memiliki peranan penting dalam realisasi KD menjadi pemeringkat dan sub-KD. Pertimbangan konteks yang tepat, *mpan-papan*, tahu persis

sedang berbicara dengan siapa dan harus menggunakan bentuk bahasa yang bagaimana merupakan kunci kesantunan berbahasa. Sehubungan dengan itu, kesantunan berbahasa tidak bisa melepaskan diri dari nilai budaya yang dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa itu. Orang hidup mestilah selalu menjaga kerukunan di antara sesama orang. Kewajiban kita adalah menunjukkan hormat kepada orang lain sesuai dengan derajat masing-masing. Orang hendaklah selalu bersikap rendah hati. Di dalam banyak hal, mengatakan sesuatu secara tidak langsung itu lebih baik daripada mengatakannya secara terus terang.¹⁵

2. Tesis oleh Paujan Azmi. NIM. 13760004. Dengan judul “pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar islam terpadu Nurul Ilmi kota Jambi”. Merupakan Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa; pengembangan nilai karakter yang dilakukan secara terus menerus, terpadu, konsisten, implementatif dan menyenangkan akan berdampak pada sikap dan perilaku siswa seperti anak terbiasa membersihkan sisa makanan tanpa diperintah, hormat pada orangtua, bertutur kata santun, bangun malam sholat tahajud, peduli teman dan karakter positif lainnya.

¹⁵Harun Joko Prayitno, “Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa SD Berlatar Belakang Budaya Jawa”, *Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter*”, ISBN: 978-979-636-156-4

3. Jurnal manajemen pendidikan Islam, oleh Nayyif Sujudi mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014, dengan judul “pengaruh bahasa komunikasi orangtua dalam membangun karakter menuju terbentuknya keluarga sakinah” dengan kesimpulan tujuan komunikasi keluarga mempunyai proses sebagai interaksi yang direncanakan dalam kepentingan keluarga untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik, dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Sehingga komunikasi keluarga berkaitan erat dengan tujuan keluarga itu sendiri.¹⁶

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Harun Djoko Prayitno, Dengan judul Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa SD Berlatar Belakang Budaya Jawa	Mendeskripsikan tindak tutur direktif di SD	Berlatar belakang budaya jawa	Menganalisis karakterter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua
2	Paujan Azmi. pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar islam terpadu Nurul Ilmi kota Jambi. Tahun 2015	Pengembangan/ pembentukan nilai-nilai karakter	Berfokus pada karakter yang dikembangkan di sekolah	Karakter yang dibentuk dalam lingkungan keluarga
3	Remen Maos Supardos Mangertos, judul; “penerapan pendidikan karakter melalui tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar di sekolah	Tindak tutur dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar	Pembentukan karakter melalui tindak tutur guru di sekolah	Pembentukan karakter melalui tindak tutur di rumah oleh orangtua

¹⁶<http://mpipascauinsgd.blogspot.com/2014/01.html#ixzz3CMScehVx>

F. Definisi Istilah

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu.¹⁷ Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diucapkan orangtua ketika berinteraksi dengan anak.

2. Orangtua

Dalam kamus besar bahasa indonesia orangtua artinya ayah dan ibu. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan.¹⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud orangtua adalah ayah, ibu atau wali yang mengasuh dari usia paud dan hidup serumah hingga saat ini, dengan jenjang pendidikan SD-SMA, ayah sebagai buruh tani, wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang terkadang ikut membantu pekerjaan suami

3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa yunani *kasairo* yang berarti cetak biru atau format dasar Ahli psikologi memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu¹⁹

¹⁷Abdul Chaer & Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 50.

¹⁸Abdul Wahib *Jurnal Paradigma* Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787. hlm. 1

¹⁹Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama 2012) , hlm. 53.

karakter yang akan diteliti adalah karakter yang paling dominan dan diulang-ulang dari diri seorang anak yang dapat diamati dari perilaku sehari-hari.

4. Anak

Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah ibu.²⁰ Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar yang berada pada jenjang pendidikan dasar kelas lima. Berjumlah tiga orang anak.

²⁰Wjs. Poerdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1992), hlm. 38-39

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teoritik

1. Tindak Tutur

Menurut Rohmadi teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin (1956), seorang guru besar di Universitas Harvard. Teori yang berwujud hasil kuliah itu kemudian dibukukan oleh J.O.Urmson (1965) dengan judul *How to do Things with words?*. Akan tetapi teori itu baru berkembang secara mantap setelah Searle (1969) menerbitkan buku yang berjudul *Speech Acts : An Essay in the Philosophy of language* menurut Searle dalam semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bukan sekadar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*fire performance of speech acts*).²¹

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral di dalam pragmatik dan juga merupakan

²¹Muhammad Rohmadi,. *Pragmatik Teori dan Analisis*. (Yogyakarta: Lingkar Media, 2004), hal.

dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan²²

Tindak tutur atau tindak ujar adalah aktivitas menuturkan atau mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu.²³ tindak tutur (penuturan atau *speech act, speech event*) adalah pengajaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar.²⁴ Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.²⁵ Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan tindak tutur adalah; kemampuan seseorang mengolah bahasa dalam menyampaikan tujuan penutur kepada mitra tutur pada situasi tertentu yang membedakan kemampuan mengolah bahasa seseorang dengan yang lainnya.

George A Miller, Profesor psikolinguistik dari Rockefeller University, ia menulis,

“kini ada seperangkat perilaku yang dapat mengendalikan pikiran dan tindakan oranglain secara perkasa. Teknik pengendalian ini dapat menyebabkan anda melakukan sesuatu yang tidak terbayangkan. Anda tidak dapat melakukannya tanpa ada teknik itu. Teknik itu dapat mengubah pendapat dan keyakinan, dapat digunakan untuk menipu anda, dapat membuat anda gembira dan sedih dapat memasukkan gagasan baru kedalam kepala anda dapat membuat anda menginginkan sesuatu yang tidak anda miliki andapun dapat menggunakannya untuk mengendalikan diri anda sendiri. Teknik ini adalah alat yang luar biasa perkasanya dan dapat digunakan untuk apa saja”

²²Geoffrey Leech. *Principles of Pragmatics*. (London: Longman, 1983), Hal. 5-6.

²³Rustono. *Pokok-Pokok Pragmatik*. (Semarang: Semarang Press: 1999), hal. 33.

²⁴Harimurti Kridalaksana, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. (Bandung: Ganaco, 1984), hlm. 154.

²⁵Abdul Chaer Dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, hlm. 50

²⁶George Yule, *Pragmatics*, Terj. Rombe Mustajab, (Cet,I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 82.

Teknik pengendalian perilaku oranglain ini lazim disebut *bahasa*. Dengan bahasa yang merupakan kumpulan kata-kata anda dapat mengatur oranglain. Inilah kekuatan bahasa, kekuatan kata-kata, *the power of words*. Manusia mengucapkan kata-kata dan kalimat dengan cara tertentu, setiap cara memberikan maksud tersendiri²⁷

Kata-kata (tindak tutur) yang terucap mencerminkan karakter individu, Thomas Lickona dalam buku *educating for character*, memasukkan penggunaan kata-kata yang memburuk sebagai salah satu dari sepuluh tanda-tanda zaman yang diprediksi runtuhnya suatu bangsa. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki integritas diri yang tercermin oleh perilaku jujur, bertanggung jawab, amanah, adil, disiplin, hormat dan santun, serta sayang dapat dicerminkan oleh tutur kata²⁸

Berdasarkan pada pendapat tersebut, peneliti mengamati bahwa ada hubungan tindak tutur orangtua dengan pembentukan karakter anak, yang tercermin dalam perilaku yang diulang-ulang sehingga menjadi karakter anak.

Tindak tutur menurut Austin dibedakan menjadi tiga, yaitu;

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak yaitu tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna di dalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan

²⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet; 14 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 206.

²⁸Eus Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*, (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 210.

sesuatu. Tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai contoh tindak lokusi adalah kalimat berikut:

1. Andi Belajar Membaca
2. Ali bermain piano.

Kedua kalimat di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturannya.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud; berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Sebagai contoh pada kalimat berikut:

1. Yuli sudah seminar proposal skripsi kemarin.
2. Santoso sedang sakit.

Kalimat (a) jika diucapkan kepada seorang mahasiswa semester XII, bukan hanya Sekadar memberikan informasi saja akan tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu memberikan dorongan agar mahasiswa tadi segera mengerjakan skripsinya. Sedangkan kalimat (b) jika diucapkan

kepada temannya yang menghidupkan radio dengan volume tinggi, berarti bukan saja sebagai informasi tetapi juga untuk menyuruh agar mengecilkan volume atau mematikan radionya. Tindak ilokusi sangat sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja. Sebagai contoh dapat dilihat pada kalimat berikut:

1. Kemarin ayahku sakit.
2. Samin bebas SPP.

Kalimat (a) jika diucapkan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah untuk meminta maaf, dan perlokusinya adalah agar orang yang mengundangnya harap maklum. Sedangkan kalimat (b) jika diucapkan seorang guru kepada murid-muridnya, maka ilokusinya adalah

meminta agar teman-temannya tidak iri, dan perlokusinya adalah agar teman-temannya memaklumi keadaan ekonomi orang tua Samin.²⁹

Searle mengklasifikasi tindak tutur dari sudut pendengar menjadi lima kelompok;

a. Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif. Tuturan yang memberikan pernyataan atau menyatakan termasuk tuturan representatif. Termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi dan sebagainya. Dalam tuturan itu, penutur bertanggung jawab atas kebenaran isi tuturannya. Contoh dari tindak tutur representatif adalah sebagai berikut. "Penduduk desa ini 1350 jiwa." Informasi indeksal: Diucapkan oleh seorang kepala desa kepada seorang petugas sensus penduduk. Tuturan termasuk dalam tindak tutur representatif karena tuturan mengikat penutur akan kebenaran tuturannya. Penutur bertanggung jawab memang benar bahwa jumlah penduduk yang ada di desa yang ia pimpin berjumlah 1350 jiwa. Kebenaran tuturan itu diperoleh dari fakta yang ada di lapangan.

²⁹J.L. Austin, *how to do things with words*. (Cambridge-Mass. Harvard University Press, 1962)

b. Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba dan menantang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Jenis tindak tutur ini disebut juga tindak tutur *impositif*. Contoh tindak tutur direktif adalah sebagai berikut. “Tolong belikan ia garam di warung Pak Amin!” Informasi indeksal: Dituturkan oleh seorang ibu yang sedang memasak kepada anaknya. Tuturan termasuk dalam jenis tindak tutur direktif karena penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang terdapat dalam tuturannya. Yang menjadi indikator dalam tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar sebuah tuturan.

c. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif ini disebut juga sebagai tindak tutur evaluatif. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, menkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Contoh tindak tutur ekspresif adalah sebagai berikut “Sudah berhemat setengah mati

tapi kita tidak kaya juga.” Informasi indeksal: Dituturkan oleh seorang istri kepada suaminya. Tuturan di atas termasuk tindak tutur ekspresif karena tuturan itu dapat diartikan sebagai bentuk evaluasi terhadap hal yang telah mereka lakukan yaitu berhemat tapi hasil yang mereka harapkan untuk dapat kaya tidak terwujud juga. Isi dari tuturan berupa keluhan karenanya tuturan itu termasuk dalam tindak ekspresif mengeluh.

d. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan merupakan tuturan yang termasuk dalam jenis tindak komisif. Contoh tindak tutur komisif adalah sebagai berikut. “Saya akan rajin belajar.” Informasi indeksal: Tuturan seorang anak kepada ibunya setelah ia mendapatkan nilai rendah pada saat ulangan harian. Tuturan termasuk tindak tutur komisif karena tuturan itu mengikat penuturnya untuk rajin belajar. Ikatan untuk rajin belajar dinyatakan penuturnya yang membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhinya. Karena tuturan itu berisi janji yang secara eksplisit dinyatakan, tindak tutur itu termasuk tindak tutur komisif bejanji.

e. Deklarasi

Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Fraser (1978) menyebut tindak tutur ini dengan istilah *establisive* atau *isbati*. Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menolong, mengampuni, memaafkan termasuk dalam tindak tutur deklaratif. Contoh tindak tutur deklaratif adalah sebagai berikut. “Jangan main di dekat sumur!” Informasi indeksal: Dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya yang sedang bermain di belakang rumah. Tuturan termasuk jenis tindak tutur deklarasi karena dengan tuturan ini penutur menciptakan suatu keadaan yang baru yaitu berupa larangan bagi anaknya untuk bermain di dekat sumur. Sementara sebelum tuturan ini dituturkan oleh ibu, si anak boleh bermain di mana saja yang ia inginkan. Adanya perubahan status atau keadaan merupakan ciri dari tindak tutur *isbati* atau deklarasi ini. Karena tuturan ini berisi larangan maka tuturan ini termasuk tindak tutur deklarasi melarang.³⁰

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi (1) tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, (2) tindak tutur literal dan tidak literal.

³⁰Rustono. *Pokok-pokok Pragmatik*, (Semarang: CV IKIP Semarang Press. 1999). hlm. 39-43

a. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tak Langsung

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya. Kalimat berita atau deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, sedangkan kalimat perintah digunakan menyatakan perintah. Jadi tindak tutur langsung itu sesungguhnya merefleksikan fungsi konvensional dari sebuah kalimat.

Tindak tutur tidak langsung adalah tindakan yang tidak dinyatakan langsung oleh modus kalimatnya, adakalanya untuk menyampaikan maksud memerintah, orang akan menggunakan kalimat berita atau bahkan mungkin menggunakan kalimat tanya, adakalanya sebuah pernyataan harus dinyatakan secara tidak konvensional dengan sebuah kalimat berita. Kalimat yang bermodus berita dan bermodus tanya sajalah yang bisa digunakan untuk menyatakan tindak tutur yang tidak langsung. Tindak tutur tidak langsung harus dimaknai dengan sesuatu yang tersirat atau yang terimplikasi didalamnya. Makna yang demikian itu dapat diperoleh hanya dengan melibatkan konteks situasinya, sebagai contoh; “ruangnya gelap sekali”. Dari sisi tindak tutur adalah semata-mata kalimat berita, maka tindakan menyampaikan informasi bahwa ruangan itu gelap sekali merupakan tindak tutur yang sifatnya langsung dan deklaratif, akan tetapi kalau yang dimaksud adalah memerintah seseorang untuk menyalakan lampu karena situasi ruangan yang sangat gelap maka tindak tutur yang demikian itu disebut sebagai tindak tutur yang tidak langsung.

b. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tidak Literal

Tindak tutur literal dimaknai sebagai tindak tutur yang maksudnya sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Tindak tutur tidak literal tindak tutur yang maksudnya tidak sama, atau bahkan berlawanan, dengan makna kata-kata yang menyusun itu. Sebagai contoh orang bisa mengatakan “ wah suaramu bagus sekali” jika maksud dari tuturan itu adalah untuk menyatakan pujian kepada sang mitra tutur maka jelas sekali bahwa tuturan itu merupakan tuturan yang sifatnya literal, akan tetapi kalau yang dimaksud oleh sang penutur ketika menyampaikan tuturan tadi untuk menyindir atau untuk mengejek sang mitra tutur maka tindak tutur yang demikian itu disebut sebagai tindak tutur tidak literal³¹

2. Peristiwa Tutur

Bahasa merupakan alat interaksi atau komunikasi sosial yang paling baik. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Maka dalam setiap proses komunikasi ini terjadilah apa yang disebut peristiwa tutur dan tidak tutur dalam satu situasi tutur. Yang dimaksud peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Contoh peristiwa tutur ketika diskusi diruang kelas. Sedangkan peristiwa tidak tutur ketika terjadi percakapan di

³¹Kunjana Rahardi, *Sosiopragmatik* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 20.

bus, karena pembicaraan tidak menentu dan tanpa tujuan dengan ragam bahasa yang berganti-ganti.

Dell Hymes seorang pakar sosiolinguistik terkenal bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen yang bila huruf-huruf pertama dirangkakan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah

a. *S = setting and scene*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan contohnya; berbicara di lapangan bola berbeda dengan berbicara di perpustakaan

b. *P = Participants*

Adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan bisa berbicara pendengar, penyapa atau pengirim dan penerima pesan. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya seorang anak akan menggunakan ragam atau gaya bahasa

c. *E = Ends : Purpose And Goal*

Merujuk pada maksud dan tujuan penuturnya. Contoh peristiwa tutur yang terjadi di ruangan pengadilan namun para partisipan didalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda

d. *A = Act Sequences*

Mengacu pada bentuk ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan

e. *K = Key : Tone Or Spirit Of Act*

Mengacu pada nada, cara dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

f. *I = Instrumentalies*

Mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui tellegraf atau telepon. Instrumentalis ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, dialek, fragram atau register

g. *N = Norms Of Interaction And Interpretation*

Mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berintrupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan berbicara

h. *G = Genre*

Mengacu pada jenis bentuk ppenyampaian, seperti narasi, puisi, pepetah doa dan sebagainya³²

3. Etika Berbahasa

Masinambouw (1984) mengatakan bahwa sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi manusia didalam masyarakat, maka berarti didalam tindak laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang

³²Abdul Chaer Dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm .47.

berlaku didalam budaya itu. Sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya itu disebut etika berbahasa atau tata cara berbahasa.

Etika berbahasa itu erat berkaitan dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat. Oleh karena itu etika berbahasa ini antara lain akan “mengatur” (a) apa yang harus kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada seseorang partisipan tertentu berkenaan dengan status sosial dan budaya dalam masyarakat itu; (b) ragam bahasa apa yang paling wajar kita gunakan dalam situasi sociolinguistik dan budaya tertentu; (c) kapan dan bagaimana kita menggunakan giliran berbicara, dan menyela pembicaraan orang lain; (d) kapan kita harus diam (e) bagaimana kualitas suara dan sikap fisik kita didalam berbicara. Kajian mengenai etika berbahasa ini lazim disebut *etnografi berbahasa*.

Sebagai sesuatu yang menjadi inti persoalan sociolinguistik. “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, tentang apa, kapan, dimana dan dengan tujuan apa. Sebagai contoh misalnya kita hendak menyapa seseorang maka kita harus ketahui siapa orang itu, dimana, kapan dan dalam situasi bagaimana. Baru kemudian kita memilih kata sapaan yang tersedia. Menurut krisda laksana dalam bahasa indonesia ada sembilan jenis kata untuk menyapa seseorang. Yaitu; (1) kata ganti orang yakni engkau dan kamu, (2) nama diri seperti dika dan nita, (3) istilah perkerabatan, seperti; bapak, ibu, kakak dan adik (4) gelar dan pangkat, seperti dokter, (5) bentuk nomia (pe+ verbal) seperti; penonton, pendengar, (6) bentuk nomia +ku, seperti tuhanku, anakku, kata-kata deiksis. Seperti; sini situ, (7) bentuk nomia lain seperti; awak, bung, tuan dan (9)

bentuk zero, tanpa kata. Aspek sosial budaya yang harus dipertimbangkan untuk menggunakan kata sapaan adalah yang disapa itu lebih tua, sederajat, lebih muda atau kanak-kanak; status sosialnya, situasi formal tidak formal, akrab atau tidak akrab, wanita atau pria, sudah dikenal atau belum dikenal.

Jika berbicara tidak bisa seenaknya menyela pembicaraan seseorang; untuk menyela harus diperhatikan waktunya yang tepat, dan tentunya juga dengan memberikan isyarat terlebih dahulu. Dalam aturan etika berbahasa masalah kualitas suara dan gerak-gerik anggota tubuh ketika berbicara. Kualitas suara berkenaan dengan volume dan nada suara. Setiap budaya mempunyai aturan yang berbeda dalam mengatur volume dan nada suara. Selain itu untuk tujuan tertentu volume dan nada suara ini juga biasanya berbeda.

Gerak-gerik fisik dalam etika bertutur menyangkut dua hal yakni yang disebut kinesik dan proksimik. Yang dimaksud kinesik adalah, antara lain gerakan mata, perubahan ekspresi wajah, perubahan posisi kaki, gerakan tangan bahu dan sebagainya. Di Amerika dalam interaksi perseorangan adalah biasa bagi pendengar untuk memperhatikan mata dan mulut si pembicara, dengan memandang mata atau mulut pembicara akan merasa bahwa si pendengar memperhatikan pembicaraan. Di Indonesia budaya memandang mata dan mulut (lebih-lebih oleh orang yang lebih muda) dianggap tidak sopan tidak berbudaya. Proksimik adalah jarak tubuh didalam berkomunikasi. Bila dua orang Amerika berbicara dengan jarak satu kaki berarti pembicaraan sangat rahasia, bila jarak

dua sampai tiga kaki maka yang dibicarakan persoalan pribadi. Bila berbicara dengan orang banyak biasanya jaraknya sepuluh kaki atau lebih.³³

4. Berbahasa Santun

Baik buruknya seseorang akan dilihat melalui bahasa yang digunakan dan perilaku yang diperlihatkan. Bahasa dan perilaku seseorang akan dilihat menggunakan tolok ukur kesantunan pemakaian bahasa. Bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa verbal maupun bahasa non verbal. Bahasa verbal adalah bahasa yang berupa rangkaian kata-kata atau tuturan yang membentuk wawancara teks baik lisan maupun tertulis. Dengan demikian bahasa verbal akan menampakkan benar salah, baik buruknya seseorang ketika sudah terwujud dalam ucapan atau tulisan. Sebaliknya bahasa non verbal adalah bahasa yang dinyatakan berupa tindakan, kinestetik, kinesik, gestur nada, mimik dan sebagainya. Dengan kata lain santun tidaknya seseorang dapat diukur melalui bahasa verbal maupun non verbal yang digunakan.

Santun tidaknya pemakaian bahasa dapat dilihat setidaknya dari dua hal yaitu pilihan kata dan gaya bahasa. Pilihan kata yang dimaksud adalah ketepatan pemakaian kata untuk mengungkapkan makna dan maksud dalam konteks tertentu sehingga menimbulkan efek tertentu pada mitra tutur. Setiap kata disamping memiliki makna tertentu juga memiliki daya (kekuatan) tertentu. Jika pilihan kata yang digunakan menimbulkan daya bahasa tertentu dan daya bahasa yang timbul menjadikan mitra tutur tidak berkenan penutur akan dipersepsi sebagai orang yang

³³Abdul Chaer Dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 171-174.

tidak santun. Contoh kata “jangan” dipersepsi sebagai “larangan sambil mengancam. Sedangkan kata “mohon” dipersepsi bukan dari maknanya tetapi daya bahasanya. Kata “jangan” persepsi daya bahasanya adalah “permintaan” dengan sangat disertai rasa penyesalan penutur.

Selain itu, kesanggupan menggunakan gaya bahasa seorang penutur dapat terlihat tingkat kesatuannya dalam berkomunikasi. Gaya bahasa bukan sekedar mengefektifkan maksud pemakaian bahasa, tetapi juga memperlihatkan keindahan tuturan dan kehalusan budi bahasa penutur. Grice menyatakan indikator santun pemakaian bahasa dapat ditandai dengan beberapa hal, sebagai berikut;

- a. Ketika berbicara harus mampu menjaga martabat mitra tutur agar tidak merasa dipermalukan
- b. Ketika berkomunikasi tidak boleh mengatakan hal-hal yang kurang baik mengenai diri mitra tutur atau orang atau barang yang ada kaitannya dengan mitra tutur
- c. Tidak boleh mengungkapkan rasa senang atas kemalangan mitra tutur
- d. Tidak boleh menyatakan ketidaksetujuan dengan mitra tutur sehingga mitra tutur merasa jatuh harga dirinya
- e. Tidak boleh memuji diri sendiri atau membanggakan nasib baik atau kelebihan diri sendiri.

Sedangkan indikator kesantunan berbahasa menurut pranowo (2005) bahwa agar komunikasi terasa santun, tuturan ditandai dengan hal-hal berikut;

- a. Perhatikan suasana perasaan mitra tutur sehingga ketika bertutur dapat membuat hati mitra tutur berkenan

- b. Pertemuan perasaan anda dengan perasaan mitra tutur sehingga isi komunikasi sama-sama dikehendaki karena sama-sama diinginkan
- c. Jagalah agar tuturan dapat diterima oleh mitra tutur karena mitra tutur sedang berkenaan dihati
- d. Jagalah agar tuturan memperhatikan rasa ketidak mampuan penutur dihadapan mitra tutur (sikap rendah hati)
- e. Jagalah agar tuturan selalu memperlihatkan bahwa apa yang dikatakan kepada mitra tutur juga dirasakan oleh penutur.³⁴

5. Komunikasi Efektif Orangtua dan Anak

Orangtua selalu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan anak, bagaimana berbicara dengan mereka, menstimulasi otak berfikir mereka. Cara anda berbicara dengan anak menjadi pembelajaran baginya untuk berbicara dengan orang lain, cara anda juga menentukan apakah dia akan melaksanakan dengan senang hati apa yang anda minta atau menolak mentah-mentah. Dan yang lebih penting lagi cara anda membuatnya berpikir sehingga keberhasilan anda membuat jangka panjang, atautkah membuatnya takut sehingga dia mematuhi anda walaupun saat itu. Berikut adalah cara berbicara dengan anak-anak;

- a. Komunikasi penerimaan

Jika anak tahu bahwa anda menerimanya sebagaimana adanya dia akan tumbuh, berubah dan merasa percaya diri, jika anak merasa percaya diri dia akan bisa bergaul dengan orang lain, menerima anak sebagaimana adanya memudahkan anda berkomunikasi dengannya.

³⁴Pranowo, *Berbahasa Secara Santun* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 15 & 102

Anak yang merasa diterima akan lebih mudah berbagi perasaan masalahnya.

b. komunikasi dua arah

Berbicara dengan anak berarti berkomunikasi dua arah bergantian berbicara dan mendengarkan

c. biarkan anak memikirkannya sendiri

mintalah anak memikirkan apa yang seharusnya dilakukan dari pada memerintah anak. misalnya; anak menumpuk baju kotor dikamarnya lebih baik mengatakan “apa yang akan kamu lakukan dengan baju-baju ini.” Dari pada berkata, “bawa baju kotormu ketempat cucian.”

d. Gunakan “pembuka pintu”

Pembuka pintu adalah respon yang berfungsi sebagai undangan untuk berbicara lebih banyak, menceritakan gagasan dan perasaan. Respon ini memberi tahu anak bahwa anda benar-benar mendengarkan dan tertarik bahwa gagasannya penting dan anda menerimanya serta menghargai apa yang dia katakan

e. Gunakan kalimat positif

Contoh “jangan menggambar di tembok” ganti dengan kamu boleh menggambar dikertas ini

f. Gunakan kalimat pesan “aku” untuk menyampaikan pikiran dan perasaan anda.

Pesan “aku” adalah pernyataan fakta, dengannya anda memberi tahu anak bagaimana perilaku memengaruhi perasaan orang dewasa. “aku”

atau dalam hal ini ayah bunda menyatakan perasaannya akibat perilaku anak. Contoh lala lari kejalan untuk mengejar bola, khawatir tentu muncul sebelum marah. Maka katakan “bunda benar-benar khawatir kamu tertabrak motor.” Jangan katakan, “ bunda marah kepadamu”.

g. Sederhanakan permintaan anda

Anak-anak susah mengingat beberapa instruksi sekaligus anak hanya ingat instruksi terakhir

h. Dapatkan perhatian anak sebelum berbicara

Anak-anak akan berkonsentrasi pada satu hal saja pada satu waktu. Panggil namanya dan tunggu sampai dia memperhatikan anda baru anda bicara

i. Lakukan kontak mata

Kontak mata meningkatkan komunikasi. ketika berbicara dengan anak-anak, anda perlu berjongkok atau duduk didepan mereka, sehingga wajah andaberhadapan dengan wajah mereka

j. Katakan, “tolong” “terimakasih” dan “terimakasih kembali”.

Anak-anak pun berhak mendapatkan perlakuan sopan yang biasanya dilakukan orang dewasa terhadap satu sama lain. Anak-anak juga belajar dengan menirukan perkataan dan perilaku orangtua. Biarkan anak mereka belajar untuk mengatakan “tolong dan terimakasih” dengan menirukan anda.

k. Tidak menyela dan mencela anak ketika sedang bercerita kepada anda

l. Gunakan kata-kata yang baik

Kata-kata yang membawa hasil yang baik. Anda memberinya rasa percaya diri dan motivasi untuk berperilaku baik, mencoba lagi, dan mencapai lebih banyak keberhasilan. Kata-kata yang baik mengkomunikasikan cinta dan penghargaan, menciptakan atmosfer yang didalamnya masalah dapat dibicarakan secara terbuka dan saling pengertian dicapai. Jika anak menumpahkan susu, daripada mencelanya sebagai anak-anak yang kikuk, anda berkata, “ini lapnya. Tolong dibersihkan tumpahannya, ya.” Hasilnya membahagiakan.

m. Buatlah tawaran yang tak akan ditolak anak

Anda bisa mengajukan alasan kepada anak berusia 2-3 tahun terutama untuk menghindari bantahan. “ayo pakai bajumu biar kamu bisa main diluar.” Dengan alasan yang menguntungkan anak, dia akan mematuhi anda tanpa membantah

n. Kaki dulu baru mulut

Dari pada berteriak, lebih baik mendatangi anak, bergabung bersama mereka lalu ketika melihat kesempatan untuk membuat jeda ajaklah mereka.

o. Sesuaikan bahasa anda dengan perkembangan anak

Untuk anak kecil gunakan kalimat pendek dan sederhana, pertimbangkan tingkat pemahaman anak.

p. Tulislah

Tanpa mengucapkan kata-kata ada bisa mengkomunikasikan apa yang perlu anda sampaikan, tinggalkan pesan untuk anak dan gunakan humor didalamnya. Contoh; “kaus kakimu bilang, dia merana terlalu lama berada dikolong tempat tidur.”

q. Melembutkan anak

Semakin keras anak berteriak, semakin lembut anda merespon. Biarkan anak mengeluarkan rasa kesalnya, lalu pada saat yang tepat dan perlu anda bisa berkomentar dengan halus “ayah mengerti, bisakah ayah bantu”. Terkadang hanya dengan berada disana sebagai pendengar anda membantu anak anda meredakan emosinya

r. Berikan alternatif untuk larangan anda

“bunda tidak ingin kamu pergi ketaman sendirian, tapi kamu boleh bermain dihalaman rumah temanmu

s. Membuka anak yang tertutup

Pilihlah kata-kata yang membuka pikiran dan mulut sikecil, cari topik yang anda tahu sikecil akan tertarik

t. Keteladanan

Pelajaran yang diberikan secara verbal harus pula ditunjukkan lewat tindakan.³⁵

³⁵Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih Seri 1*, (Bandung: Mizania, 2015), hlm. 155.

6. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan bapak.³⁶ Orangtua yaitu orang-orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak.³⁷ Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, Dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Seorang Ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa Dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang Tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Thamrin Nasution “orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang dituakan atau sebab adanya hubungan pernikahan yang memiliki pandangan hidup yang berbeda dan bertanggung jawab terhadap tugas rumah tangga.

b. Kewajiban Orangtua

Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga memiliki tugas dan peran yang sangat penting adapun tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya secara garis besar adalah (1) Melahirkan, (2) Mengasuh, (3)

³⁶Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985). hlm.1

³⁷Departemen Agama RI. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Proyek Pembinaan Perguruan tinggi Agama Islam, 1982). hal.34

Membesarkan, (4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi anak dengan penuh kasih sayang.

Dalam keluarga, ayah adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntut agar aktif dalam membina perkembangan pendidikan pada anak. Seorang Anak biasanya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, sehingga seorang ayah dijadikan sebagai pimpinan yang sangat patut untuk dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, Setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya.

Adapun peran ibu dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional³⁸

³⁸Abdul Wahib, *Jurnal Paradigma Volume 2, Nomor 1, November 2015*: ISSN. 2406-9787. Hal. 3

Di dalam pasal 1 UU perkawinan Nomor 1 tahun 1974, dinyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahterah, berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan sebaik-baiknya. kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia di kawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut pasal 45 ayat 2 UU perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus maka anak ini kembali kepada keluarga. Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau sebagaimana dalam teori Sigmund Freud yang menyatakan bahwa “*Das ueber ich*” atau aspek sosiologis dan nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat bagaimana di tafsirkan orang tua terhadap anaknya³⁹

7. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kasairo* yang berarti cetak biru atau format dasar. Berdasarkan asal katanya karakter dianggap sebagai sekumpulan kondisi yang dimiliki oleh seseorang. Kondisi ini bisa saja bersifat bawaan atau bentukan. Kondisi yang bersifat bentukan inilah yang kemudian melandasi

³⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.

pemikiran bahwa karakter dapat dibentuk yang salah satunya caranya adalah dengan pendidikan.

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang berarti dalam diri. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau kelompok orang. Ahli psikologi memandang karakter sebagai sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan konsep ini karakter dapat dipandang sebagai sikap atau perilaku seseorang. Artinya, karakter merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan berperilaku dan berperilaku sesuai dengan cara pandangnya tersebut. Tinjauan teoritis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari *Potensi Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), Dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki seseorang.⁴⁰

Kepribadian adalah ciri atau Karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Misalnya; keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Menurut Paul Gunadi (2005) pada umumnya terdapat lima penggolongan

⁴⁰Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter* (Rafika Aditama. Bandung: 2012), hlm. 53.

kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai berikut.

1) Tipe Sanguin

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang. Akan tetapi, tipe ini pun memiliki kelemahan, antara lain: cenderung impulsif, bertindak sesuai emosinya atau keinginannya. Orang bertipe ini sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan rangsangan dari luar dirinya, kurang bisa menguasai diri atau penguasaan diri lemah, cenderung mudah jatuh ke dalam percobaan karena godaan dari luar dapat dengan mudah memikatnya dan dia bisa masuk terperosok ke dalamnya. Jadi, orang dengan kepribadian Sanguin sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya dan rangsangan dari luar dirinya dan dia kurang bisa menguasai diri atau penguasaan dirinya lemah. Oleh karena itu, kelompok ini perlu ditingkatkan secara terus-menerus perkembangan moral kognitifnya melalui tingkat pertimbangan moralnya sehingga dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain mereka menjadi lebih menggunakan pikirannya daripada menggunakan perasaan/emosinya. Peningkatan moral kognitif akan menjadikan pikiran mereka lebih tajam dan lebih kritis dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan orang lain.

2) Tipe Flegmatik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri-ciri antara lain; cenderung tenang, gejolak emosinya tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas. Orang bertipe ini cenderung dapat menguasai dirinya dengan cukup baik dan lebih introspektif, memikirkan ke-dalam, dan mampu melihat, menatap, dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya. Mereka seorang pengamat yang kuat, penonton yang tajam, dan pengkritik yang berbobot. Orang bertipe seperti ini memiliki kelemahan antara lain: ada kecenderungan untuk mengambil mudahnya dan tidak mau susah. Dengan kelemahan ini, mereka kurang mau berkorban” demi orang lain dan cenderung egois. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan bimbingan yang mengarahkan pada meningkatnya pertimbangan moralnya guna peningkatan rasa kasih sayang sehingga menjadi orang yang lebih bermurah hati.

3) Tipe Melankolik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang paling bagus atau paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif. Orang yang memiliki tipe ini memiliki kelemahan antara lain: sangat mudah dikuasai oleh perasaan dan cenderung perasaan yang mendasari hidupnya sehari-hari adalah perasaan yang murung. Oleh karena itu, orang yang bertipe ini tidak mudah untuk terangkat, senang, atau tertawa

terbahak-bahak. Pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral, kiranya dapat membantu kelompok ini dalam mengatasi perasaannya yang kuat dan sensitivitas yang mereka miliki melalui peningkatan moral kognitifnya. Dengan demikian, kekuatan emosionalnya dapat berkembang secara seimbang dengan perkembangan moral kognitifnya.

4) Tipe Kolerik

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Orang yang bertipe ini memiliki kelemahan antara lain: kurang mampu merasakan perasaan orang lain, kurang mampu mengembangkan rasa kasihan pada orang yang sedang menderita, dan perasaannya kurang bermain. Kelompok ini perlu ditingkatkan kepekaan sosialnya melalui pengembangan emosional yang seimbang dengan moral kognitifnya sehingga menjadi lebih peka terhadap penderitaan orang lain.

5) Tipe Asctrtif

Seseorang yang termasuk tipe ini memiliki ciri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain. Perilaku mereka adalah berjuang. Seseorang yang termasuk tipe ini

memiliki ciri antara lain: cenderung tenang, mempertahankan hak sendiri, tetapi tidak sampai mengabaikan atau mengancam hak orang lain; melibatkan perasaan dan kepercayaan orang lain sebagai bagian dari interaksi dengan mereka; mengekspresikan perasaan dan kepercayaan sendiri dengan cara yang terbuka, langsung, jujur, dan tepat. Dikarenakan tipe asertif ini adalah tipe yang ideal maka tidak banyak ditemukan kelemahannya. Oleh karena itu, peningkatan pertimbangan moral kognitif anak didik secara sadar dan terencana diniatkan untuk mencapai model kepribadian tipe asertif ini.

Gregory menegaskan bahwa kepribadian tidak ada hubungannya dengan sikap berpura-pura dan melagak yang diperolehnya dalam pendidikan keluwesan dan kursus-kursus perbaikan diri, atau dari melihat dan menjiplak gaya dan gerak bintang-bintang top di TV karena hal tersebut merupakan mode dan keisengan yang datang dan pergi. Kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan; dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain.⁴¹

⁴¹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.. 11-13.

b. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kemendiknas (2010), nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki seseorang di Indonesia ini adalah sebagai berikut:⁴²

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya.

⁴² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43

NO	NILAI	DESKRIPSI
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut pencetus utama pendidikan karakter tingkat dunia yaitu Klipatrick dan Licona, pengembangan karakter pada individu akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan jika memperhatikan karakter dasar yang dimiliki individu. Dengan pernyataan lain karakter dasar digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan karakter pada individu, tanpa karakter dasar ini, pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan yang pasti. Beberapa ahli memberikan pandangan yang berbeda mengenai karakter dasar manusia

Karakter dasar yang dikembangkan di Amerika oleh Heritage Foundation yang mengemukakan sembilan karakter dasar yang bisa dikembangkan manusia yaitu; (1) cinta kepada Allah, (2) tanggung jawab, disiplin, mandiri, (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah (7), keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Character Counts USA (1992) mengemukakan sepuluh karakter dasar manusia yang bisa dikembangkan, yaitu; (1) dapat dipercaya, (2) rasa hormat dan perhatian, (3) peduli, (4) jujur, (5) tanggung jawab, (6), kewarganegaraan, (7),

ketulusan, (8) berani, (9), tekun, (10) integritas. Setidaknya ada tiga peran utama yang diemban oleh ayah-ibu dalam upaya mengembangkan karakter sukses pada anak. Pernyataan ini seperti yang diungkapkan oleh Gunadi;

- 1) Ayah-ibu berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, tanpa adanya ketentaraman akan susah bagi anak untuk belajar apapun dan anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan atau ketakutan adalah wadah yang buruk bagi perkembangan anak.
- 2) Ayah-ibu menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya. Karakter orangtua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- 3) Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan

c. Cara orangtua dalam mengembangkan karakter

Rian mengemukakan setidaknya terdapat sepuluh cara yang dapat dilakukan ayah-ibu untuk melakukan pengasuhan yang tepat dalam rangka mengembangkan karakter yang baik pada anak, yaitu sebagai berikut;

- 1) Menempatkan tugas dan kewajiban ayah ibu sebagai agenda utama.
Ayah-bunda akan meletakkan pembentukan karakter anak sebagai tugas utama

- 2) Mengevaluasi cara ayah-ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/ seminggu
- 3) Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik
- 4) Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang mereka serap/alami
- 5) Menggunakan bahasa karakter. Anak-anak akan sulit mengembangkan karakternya kecuali jika ayah ibu menggunakan bahasa yang jelas dan lugas tentang tingkah laku baik dan buruk dan alasannya
- 6) Memberikan hukuman dengan kasih sayang
- 7) Belajar untuk mendengarkan anak
- 8) Terlibat dengan kehidupan sekolah anak
- 9) Selalu makan bersama. Makan bersama merupakan sarana yang baik untuk berkomunikasi dengan menanamkan nilai yang baik. Melalui percakapan ringan saat makan anak tanpa sadar akan menyerap berbagai peraturan dan perilaku baik
- 10) Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja.

Beberapa hal yang perlu dihindari ayah-ibu dalam mengembangkan karakter sukses anak yakni;

- 1) Memaksakan ambisi-ambisi pada anak, apalagi jika bertentangan dengan karakter dasar anak
- 2) Berkata atau berbuat kasar pada anak karena berpotensi menimbulkan kataatan sesaat dan karakter pembrontak
- 3) Tidak membanding-bandingkan anak yang satu dengan anak yang lain

- 4) Tidak terlalu sering berganti-ganti pola asuh karena cenderung mempengaruhi kepribadian anak
- 5) Tidak melemahkan pola asuh dengan penganiayaan pada anak, baik secara verbal maupun fisik. Biasanya jika penganiayaan ini dilakukan orangtua, pada anak akan timbul sikap curiga berlebihan, menarik diri dan enggan berkomunikasi dengan orangtua ⁴³

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada maka itu berarti bahwa sebuah bangsa menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah; (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri sendiri, seperti; narkoba, al-kohol, (5) semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayakan ketidak jujur, (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama. ⁴⁴

⁴³Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 21 & 173.

⁴⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm . 201.

8. Anak

a. Periode Perkembangan

Periode perkembangan anak dibagi menjadi lima, yaitu;

1) Masa Prenatal

Masa sejak pembuahan sampai kelahiran.

2) Masa bayi

Masa perkembangan yang berlangsung sejak masa kelahiran sampai sekitar usia 18-24 bulan.

3) Masa kanak-kanak awal

Masa perkembangan sejak berakhirnya masa bayi usia sekitar 5 atau 6 tahun, terkadang masa ini disebut sebagai masa prasekolah.

4) Masa kanak-kanak menengah dan akhir

Masa perkembangan pada usia 6-11 tahun, terkadang periode ini disebut juga dengan masa sekolah dasar.

5) Masa Remaja

Masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, dimulai pada usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun⁴⁵

b. Ciri Khas Anak Sekolah Dasar

Pada masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan

⁴⁵John W. Santrock, *Perkembangan anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.22.

dimasa dewasa. Anak diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu. Keterampilan-keterampilan itu meliputi;

1) Keterampilan membantu diri sendiri

Pada masa ini anak-anak mampu untuk membantu dirinya sendiri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dia mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga ia dapat berinteraksi dengan lingkungannya

2) Keterampilan sosial

Pada masa ini anak-anak mampu bersosialisasi baik dengan temannya seumuran maupun orang yang lebih tua/ muda darinya.

3) Keterampilan sekolah

Anak-anak pada masa ini mampu untuk bersekolah, mengikuti pelajaran, dan menyerap pelajaran

4) Keterampilan bermain

Pada usia anak sekolah dasar, anak-anak mampu bermain-mainan untuk usia mereka.

Bagi anak usia ini peran kelompok sebaya sangat berarti. Ia sangat mendambakan penerimaan oleh kelompoknya. Baik dalam penampilan perilaku maupun dalam ungkapan diri, terutama bahasa ia cenderung meniru kelompok sebaya. Anak usia dasar ini pada umumnya lebih mudah diasuh dibandingkan dengan sebelum dan sesudahnya. Masa usia sekolah disebut juga masa intelek, karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Beberapa sifat khas anak-anak pada usia ini adalah sebagai berikut;

1) Keadaan jasmani tumbuh sejalan dengan prestasi sekolah

- 2) Sikap tunduk kepada peraturan permainan yang tradisional
- 3) Ada kecenderungan suka memuji diri sendiri
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu menguntungkan
- 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting
- 6) Pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai atau tidak
- 7) Minat kepada kehidupan praktis sehari-hari
- 8) Realitas dan ingin tahu
- 9) Mengenal akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal mata pelajaran khusus.
- 10) Sampai kira-kira umur 11 tahun, anak membutuhkan pengajar atau orang orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya Setelah umur 11 tahun umumnya anak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya sendiri⁴⁶

Akhir masa kanak-kanak (*late childhood*) berlangsung dari enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.

c. Label akhir masa anak-anak

- 1) Label yang digunakan oleh orang tua, akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan. Suatu masa dimana anak tidak

⁴⁶Iskandarwassit & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 140-141

mau lagi menuruti perintah dan anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dibanding orang tua atau keluarga.

- 2) Label yang digunakan oleh para pendidik, yang melabelkan akhir masa kanak-kanak dengan usia sekolah dasar. Para pendidik juga memandang periode ini sebagai periode kritis dalam dorongan prestasi.
- 3) Label yang digunakan oleh ahli psikologi. Bagi ahli psikologi, masa akhir kanak-kanak adalah usia berkelompok, usia penyesuaian diri, usia kreatif, serta usia bermain. Label perkembangan akhir masa kanak-kanak untuk memperoleh tempat di dalam kelompok sosial, anak yang lebih besar harus menyelesaikan pelbagai tugas dalam perkembangan. Kegagalan dalam pelaksanaannya mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh kelompok teman-teman sebayanya yang sudah menguasai tugas-tugas perkembangan tersebut.

d. Kondisi yang menyebabkan merosotnya hubungan keluarga

1) Sikap terhadap peran orangtua

Orangtua yang kurang menyukai peran orangtua dan merasa bahwa waktu, usaha dan uang dihabiskan oleh anak, cenderung mempunyai hubungan yang buruk dengan anaknya.

2) Harapan orangtua

Pada saat anak masuk sekolah, banyak orangtua yang berpengharapan tinggi mengenai mutu tugas-tugas sekolah dan besarnya tanggung jawab anak dirumah. Kalau anak gagal memenuhi harapan ini, orangtua sering mengkritik, memarahi dan menghukum.

3) Metode pelatihan anak

Pelatihan anak otoriter, yang sering digunakan dalam keluarga besar, dan disiplin lunak yang terutama digunakan dalam keluarga-keluarga kecil; keduanya menimbulkan pertentangan di rumah dan menyebabkan kebencian pada anak. Disiplin yang demokratis biasanya menghasilkan hubungan keluarga yang baik.

4) Status sosial ekonomi

Kalau anak merasa bahwa rumah dan miliknya lebih buruk dari pada rumah dan benda-benda milik temannya, anak sering menyalahkan orangtua dan orangtua cenderung membenci hal itu.

5) Pekerjaan orangtua

Pandangan mengenai pekerjaan ayah mempengaruhi perasaan anak. Kalau ibu bekerja di luar rumah, sikap anak terhadap ibu diwarnai oleh pandangan teman-teman mengenai wanita yang

bekerja diluar rumah dan oleh banyaknya beban tanggung jawab yang harus dilakukan dirumah

6) Perubahan sikap terhadap orangtua

Dalam hubungan dengan orangtua, teman-teman dan dari apa yang dibaca atau dilihat anak di televisi atau difilm-film, anak membentuk konsep tentang ibu dan ayah yang ideal, anak cenderung bersikap kritis dan membandingkan orangtuanya dengan orangtua teman-temannya

7) Pertentangan antar saudara

Anak yang lebih besar Sering mengkritik penampilan dan perilaku adiknya. Yang sebaliknya senang menggoda dan memerintah adik yang lebih mudah lagi, bila orangtua berusaha menghentikan hal ini mereka dianggap pilih kasih. Anak-anak kemudian bersatu menghadapi orangtua dan saudara yang dianggap merupakan kesayangan orangtua.

e. Kategori Keterampilan Akhir Masa Kanak-kanak

Keterampilan akhir-akhir kanak-kanak dapat ke dalam empat kategori, yaitu;

1) Keterampilan Menolong Diri Sendiri

Anak yang lebih besar, harus dapat makan, berpakaian, mandi, dan berdandan sendiri. Hampir secepat dan semahir orang dewasa, dan keterampilan tidak memerlukan perhatian sadar yang penting pada awal masa kanak-kanak.

2) Keterampilan Menolong Orang Lain

Keterampilan menurut kategori ini bertalian dengan menolong orang-orang lain. Di rumah mencakup membersihkan tempat tidur, membersihkan debu dan menyapu, di sekolah mencakup mengosongkan tempat sampah dan membersihkan papan tulis, dan didalam kelompok bermain mencakup menolong membuat rumah-rumah atau merencanakan lapangan basket.

3) Keterampilan Sekolah

Di sekolah anak mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak dan pekerjaan tangan dengan menggunakan kayu.

4) Keterampilan Bermain

Anak belajar berbagai keterampilan bermain seperti melempar dan menangkap bola, naik sepeda, sepatu roda dan berenang.

5) Kemajuan berbicara

Dengan meluasnya cakrawala sosial anak-anak, anak menemukan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat didalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik.

Bantuan untuk memperbaiki pembicaraan pada akhir masa kanak-kanak berasal dari empat sumber.

- a) orang tua dari kelompok sosial ekonomi menengah keatas merasa bahwa berbicara sangat penting sehingga mereka memacu anak-anak mereka untuk berbicara lebih baik dengan memperbaiki setiap ucapan yang salah, memperbaiki kesalahan tata bahasa dan mendorong untuk berperan serta dalam setiap pembicaraan keluarga yang bersifat umum.
- b) radio dan televisi memberikan contoh yang baik bagi pembicaraan anak-anak yang lebih besar sebagaimana halnya bagi anak-anak tahun-tahun prasekolah. Radio dan televisi juga mendorong untuk mendengarkan secara seksama sehingga kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain meningkat.
- c) setelah anak belajar membaca, ia menambah kosa kata dan terbiasa dengan bentuk kalimat yang benar.
- d) setelah anak mulai sekolah, kata-kata yang salah ucap dan arti-arti yang salah biasanya cepat diperbaiki oleh guru.

Kosakata khusus pada akhir masa kanak-kanak meliputi;

- a) Kosakata etiket Pada akhir kelas satu, anak yang dirumah terlatih menggunakan kata-kata seperti “minta tolong” dan “terimakasih”. Hal tersebut merupakan kosa kata etiket orang-orang dewasa dalam lingkungan keluarganya.
- b) Kosa kata warna Anak belajar nama semua warna yang umum dan warna yang tidak terlampau umum dipelajari segera setelah masuk sekolah dan memperoleh pendidikan formal dalam kesenian.

- c) Kosa kata bilangan Dari pelajaran hitung disekolah anak belajar nama dan arti bilangan
- d) Kosa kata waktu dari anak yang lebih besar sama dengan kosa kata waktu dari orang-orang dewasa dengan siapa dia berhubungan, walaupun pengertiannya tentang kata-kata waktu kadang-kadang tidak tepat.
- e) Kata-kata populer dan makian. Anak belajar kata-kata populer dan kata-kata makian kanak-kanak dari anak-anak yang lebih besar dilingkungan tetangga. Dengan menggunakan kata-kata tersebut anak merasa dewasa dan mereka segera mengetahui bahwa penggunaan kata-kata tersebut mempunyai nilai perhatian yang lebih besar. Memaki oleh anak-anak sering digunakan sebagai cara menarik perhatian.
- f) Kosa kata rahasia anak menggunakan kosa kata rahasia untuk berkomunikasi dengan sahabatnya. Dapat berbentuk tulisan, terdiri dari kode-kode yang dibentuk dengan lambang-lambang atau pengganti huruf, lisan terdiri dari kata-kata yang dirusak atau kinetik, terdiri dari isyarat-isyarat dan penggunaan jari-jari untuk mengkomunikasikan kata-kata. Sebagian besar anak mulai menggunakan salah satu atau beberapa bentuk kata rahasia ini pada saat ia masuk kelas tiga dan penggunaan ini mencapai puncaknya beberapa saat sebelum masa puber.

f. Perubahan-Perubahan Kepribadian

Dengan meluasnya cakrawala sosial pada saat anak masuk sekolah, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keperibadiannya. Akibatnya anak harus seringkali memperbaiki konsep diri. Karena sampai sekarang anak memandang dirinya sendiri hampir semuanya melalui pandangan orangtua, tidaklah mengherankan kalau konsep diri anak berat sebelah. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada konsep diri tetapi juga pada sifat-sifat orang lain yang dinilai dan dikagumi dan juga perubahan-perubahan yang terjadi pada anak itu sendiri.

- 1) Konsep diri ideal Menjelang berakhirnya masa kanak-kanak, anak mulai mengagumi tokoh-tokoh dalam sejarah, cerita khayal kemudian anak membentuk konsep diri yang ideal seperti tokoh yang diinginkannya. Pada mulanya konsep diri yang ideal mengikuti pola yang digariskan orangtua, guru dan orang-orang lain dalam lingkungannya. Dari sumber-sumber yang banyak ini anak membangun ego-ideal, yang menurut *van den daele* berfungsi sebagai “standar perilaku umum yang di internalisasikan”
- 2) Mencari identitas. anak-anak pada umumnya memasuki periode akhir masa kanak-kanak dan berminat dalam keanggotaan kelompok, mereka sangat terpuja dengan anggapan bahwa mereka harus menyesuaikan diri dengan

standar penampilan, berbicara dan berperilaku seperti yang ditetapkan oleh kelompok. Meskipun penyesuaian ini memberikan rasa aman dalam hubungan dengan teman-teman tetapi tidak memberikan kepuasan ego lambat atau cepat anak mulai merasa bahwa ia tidak mengikuti pola pola yang sama dengan teman sebaya dan kurang memiliki individualitas dan tidak memiliki identitas. Pencarian identitas ini dimulai pada bagian akhir masa kanak-kanak dan mencapai tahap kritis dalam masa remaja, menurut Erikson. “identitas diri berarti perasaan” berarti perasaan dapat berfungsi sebagai seorang yang tersendiri tetapi yang berhubungan erat dengan orang lain. Ini berarti menjadi seseorang dari kelompok tetapi sekaligus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompok yang merupakan kekhususan dari individu itu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada akhir masa kanak-kanak meliputi;

a) Kondisi fisik

Kesehatan yang buruk dan cacat fisik menghalangi anak untuk bermain dengan teman-teman dan menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.

b) Bentuk tubuh

Anak yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya tidak mampu mengikuti teman-temannya sehingga mengakibatkan rendah diri

c) Nama dan julukan

Nama yang mengakibatkan cemoohan atau yang menggambarkan status kelompok minoritas dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Julukan yang diambil dari kelucuan fisik atau sifat kepribadian dapat menimbulkan rendah diri dan dendam

d) Status sosial ekonomi

Kalau anak merasa bahwa ia memiliki rumah yang lebih baik, mainan yang lebih bagus dari teman-teman sebayanya ia akan merasa lebih tinggi

e) Lingkungan sekolah

Penyesuaian diri yang baik didukung oleh guru yang kompeten dan yang penuh pengertian. Sedangkan guru yang menerapkan disiplin yang dianggap tidak adil atau menentang anak akan memberi pengaruh yang berbeda

f) Dukungan sosial

Dukungan atau kurangnya dukungan dari teman-teman mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang

terbentuk. Yang paling terpengaruh adalah anak yang sangat populer dan sangat terkucil.

g) Keberhasilan dan kegagalan

Berhasil menyelesaikan tugas-tugas memberikan rasa percaya diri dan menerima diri sendiri sedangkan kegagalan menyebabkan timbulnya perasaan kurang mampu. Kegagalan yang berulang-ulang menimbulkan akibat yang merusak pada kepribadian anak.

h) Intelegensi

Intelegensi yang sangat berbeda dari yang normal akan memberikan pengaruh buruk kepada kepribadian. Anak yang intelegensinya kurang dari rata-rata merasakan kekurangannya dan merasakan adanya sikap yang menolak dari kelompok. Akibatnya anak menjadi malu, tertutup dan acuh tak acuh atau anak menjadi agresif terhadap teman-temannya yang menolak dirinya. Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi juga cenderung mempunyai konsep diri yang buruk. Ini sebagian karena orangtua mengharap terlalu banyak dari anak sehingga ia merasa gagal, dan sebagian lagi karena sikap teman-teman yang kurang baik

karena ia seringkali menjadi sombong dan kurang sabar terhadap teman-teman yang kurang pandai.⁴⁷

g. Usia 4 (Empat) Tahun

Energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolah dan aktivitas yang tidak ada lelahnya kesemuanya ini adalah ciri-ciri anak usia empat tahun pada umumnya. Pertengkaran yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering menguji batasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Banyak anak yang sering berteriak keras-keras, berisik bahkan suka berkelahi, mereka menguji kesabaran orang dewasa dengan ucapan yang bodoh, gurauan yang menjengkelkan, obrolan yang terus menerus dan pertanyaan yang tidak ada habis-habisnya. Sementara itu mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias berusaha keras untuk membantu, mempunyai imajinasi yang hidup dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu;” nanti sampai dirumah, aku akan menggambar untuk mu.

1) Perkembangan personal sosial

Perkembangan personal sosial anak usia empat tahun meliputi;

- a) Bersikap terbuka dan ramah; kadang terlalu antusias

⁴⁷Elizabeth B Hurlock, Psikologi *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga. 1997. Edisi; Kelima)Hal 145-173

- b) Suasana hatinya sering berubah dan tidak bisa dipredisikan; bisa tertawa selama satu menit kemudian menangis, sering menangis meronta-ronta hanya karena kejengkelan ringan, merajuk karena ditinggalkan atau karena permintaannya tidak dipenuhi
- c) Bercakap-cakap dan menunjukkan emosi yang kuat dengan teman bayangannya; mempunyai teman yang tidak bisa terlihat adalah hal yang wajar
- d) Membual, membesar-besarkan dan membelokkan kenyataan dengan cerita karangan atau mengaku berani menguji batasan-batasan dengan ucapan yang tidak pantas
- e) Bekerjasama dengan orang lain; berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- f) Bangga apabila bisa menyelesaikan sesuatu; sering mencari persetujuan orang dewasa
- g) Mengadukan perbuatan anak lain; sering kelihatan mau menang sendiri; tidak selalu bisa bergiliran atau memahami cara bergiliran dengan ketentuan tertentu.
- h) Memaksa untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri namun bisa menjadi frustrasi dan menangis berteriak-teriak ketika timbul masalah
- i) Ikut berpartisipasi dalam bermain peran

- j) Sering lebih mengandalkan ucapan lisan daripada agresi fisik; lebih sering berteriak-berteriak marah-marah daripada memukul untuk mengungkapkan sesuatu; suka mengancam
- k) Memanggil nama dan celaan untuk menyingkirkan anak lain
- l) Membangun hubungan yang dekat dengan teman bermain; mulai mempunyai sahabat

h. Anak Usia Lima Tahun

Anak usia lima tahun berada dalam pengendalian yang baik terhadap dirinya secara fisik dan emosi sebagian besar anak usia lima tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya dirinya dan rasa untuk mengandalkan dirinya. Dunia mereka berkembang diluar rumah, keluarga, sekolah atau tempat penitipan anak.

Anak usia lima tahun menghabiskan waktu dan perhatiannya pada praktik dan penguasaan keterampilan disemua bidang perkembangan. Namun, pencarian keterampilan, ditambah tingkat energi yang tinggi dan rasa percaya diri yang meningkat dapat mengarah pada kecelakaan. Keinginan untuk melakukan sesuatu dan menjelajah sering tidak diimbangi dengan kemampuan untuk melihat bahaya atau adanya konsekuensi yang bisa membahayakan. Oleh karena itu keamanan anak dan pencegahan pada kecelakaan harus menjadi perhatian utama bagi para anggota keluarga dan pengasuh.

Namun demikian perhatian orang dewasa harus diberikan dengan cara tidak membatasi rasa keingin tahuaan, kompetensi dan rasa harga diri anak

1) Perkembangan sosial-personal

Perkembangan sosial anak usia lima tahun meliputi;

- a) Menyukai persahabatan
- b) Berbagi mainan, bermain dengan kooperatif (kadang terjadi pengecualian); sering baik hati.
- c) Ikut dalam permainan kelompok dan melakukan kegiatan bersama-sama dengan anak lain, mengusulkan permainan yang imajinatif
- d) Mengikuti petunjuk dan menjalankan tugas hampir setiap waktu; biasanya melakukan apa yang diminta oleh orangtua atau guru
- e) Tetap memerlukan rasa nyaman dan penentram hati dari orang dewasa, tetapi lebih menjadi tidak terbuka dalam mencari dan menerima rasa nyaman.
- f) Memiliki pengendalian diri yang lebih baik; lebih sedikit adanya lonjakan-lonjakan emosi
- g) Senang menceritakan lelucon, menghibur dan membuat orang tertawa
- h) Suka menyombongkan sesuatu

i. Anak Usia Enam Tahun

Petualangan yang menarik mulai terbuka pada anak usia enam tahun karena kemampuan koordinasinya semakin baik serta ukuran tubuh dan kekuatannya meningkat, tantangan baru biasanya sering bertemu dengan campuran antusiasme dan frustrasi. Anak usia enam tahun biasanya sulit membuat keputusan dan kadang terbebani oleh situasi asing. Sementara itu perubahan kemampuan kognitifnya memampukan mereka untuk melihat peraturan sebagai sesuatu yang berguna untuk memahami kejadian sehari-hari dan perilaku oranglain. Bagi banyak anak periode ini menandai permulaan sekolah formal yang berorientasi pada mata pelajaran.

1) Perkembangan motorik

Perkembangan motorik anak usia enam tahun meliputi;

- a) Menyukai kegiatan fisik yang banyak menumbuhkan energi; berlari, melompat, memanjat dan melempar
- b) Terus bergerak, bahkan pada saat mencoba untuk duduk diam
- c) Menyukai membuat karya seni; suka mengecat, membentuk sesuatu, dan menggambar
- d) Mengikat tali sepatunya sendiri

2) Perkembangan perseptual-kognitif

- a) Menunjukkan rentang konsentrasi yang semakin panjang, bertahan mengerjakan tugas dalam jangka waktu yang lebih

lama, walaupun usaha berkonsentrasi tidak selalu konsisten

- b) Mengenali beberapa kata dalam hati; berusaha untuk mengucapkan kata-kata tersebut.

3) Perkembangan berbicara dan berbahasa

- a) Berbicara tanpa henti bisa digambarkan seperti pengoceh
- b) Bercakap-cakap seperti orang dewasa; banyak bertanya
- c) Menggunakan bahasa dan bukan tangisan disertai dengan teriakan atau agresi fisik untuk mengungkapkan ketidak senngannya.
- d) Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah sederhana
- e) Meniru ucapan populer dan kata-kata kotor; menganggap ucapan-ucapan jorok itu sangat lucu

4) Perkembangan personal-sosial

- a) Mengalami perubahan suasana hati secara tiba-tiba, bisa menjadi teman terbaik dalam satu menit kemudian menjadi teman terburuk pada menit berikutnya
- b) Menjadi lebih tidak bergantung pada orangtuanya karena lingkaran pertemanan semakin luas; masih membutuhkan kedekatan dan pengasuhan, namun mempunyai dorongan untuk melepaskan diri dan tumbuh menjadi dewasa

- c) Membutuhkan dan mencari persetujuan, penentram hati dan pujian orang dewsa; ingin sekali dibuat senang hatinya; bisa mengeluh berlebihan terhadap luka kecil untuk mendapatkan perhatian.
- d) Masih berpusat pada kepentingan sendiri
- e) Mudah kecewa dan prustasi oleh sesuatu yang dianggapnya sebuah kegagalan
- f) Mengalami kesuliatan untuk mengatur dan memenangkan dirinya, tidak bisa menerima bila dikoreksi atau kalah dalam suatu permainan, atau menciptakan kembali peraturan untuk memenuhi keinginannya.
- g) Antusias dan ingin tahu tentang sekitarnya dan kejadian sehari-hari
- h) Menunjukkan tidak adanya atau sedikit pemahaman mengenai etika perilaku dan standar moral, sering berbohong
- i) Mengetahui kalau dirinya berbuat nakal memandang baik dan buruk berdasarkan harapan dan peraturan disekolah dan dirumah

5) Yang perlu diwaspadai dalam setiap tahap perkembangan

Periksakan kepada para medis atau dokter spesialis anak usia dini, bila pada umur tujuh tahun anak tidak

- a) Menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan; kenaikan tinggi dan berat badan, terus berkembang keterampilan motorik; seperti berlari melompat dan menjaga keseimbangan tubuh
- b) Menunjukkan minat pada membaca dan mencoba untuk menulis terutama namanya
- c) Mengikuti perintah sederhana pada beberapa tahap; “tutup bukumu”
- d) Mengikuti petunjuk dan menyelesaikan tugas sederhana; mengambil pakaian. Catatan; semua anak kadang-kadang lupa. Tidak selesainya suatu tugas bukanlah masalah kecuali anak berulang kali tidak menyelesaikan tugasnya
- e) Mulai mengembangkan alternatif bagi perilaku tidak baik yang berlebihan agar bisa melakukan sesuatu sesuai kemauannya
- f) Berkurang secara bertahap perilaku yang menunjukkan ketegangan yang mungkin muncul pada saat mulai masuk sekolah. Seperti; tidak mau sekolah.

j. Anak Usia Tujuh Tahun

Anak usia tujuh tahun lebih menyadari dirinya sebagai sosok individu. Mereka bekerja keras supaya bisa bertanggung jawab, menjadi “baik” dan melaksanakan sesuatu dengan benar. Mereka mempermalukan dirinya dengan serius kadang malah terlalalu serius. Ketika mereka gagal untuk memenuhi harapan yang mereka tentukan

sendiri, mereka bisa merajuk atau menjadi frustrasi atau menyendiri. anak umur tujuh tahun sepertinya mencoba memikirkan sesuatu, mengintegrasikan apa yang telah mereka ketahui dengan derasnya pengalaman yang datang kearahnya, mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dikejakan secara normal.

Sementara itu anak pada usia tujuh tahun mempunyai sifat positif mereka lebih masuk akal atau mau berbagi dan bekerjasama. Mereka menjadi pendengar yang lebih baik dan lebih baik juga dalam memahami dan mengikuti apa yang mereka dengar. Mereka bisa bertahan menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih lama, mereka berjuang keras melakukan segala sesuatu yang sempurna. Karena perasaan yang rumit ini, orangtua dan guru harus menerima perubahan suasana hati mereka yang mendadak. Tampak suasana hati ini mencerminkan usaha hati yang berat untuk menangani konflik yang menjadi karakter anak umur tujuh tahun.

1) Perkembangan konseptual-kognitif

- a) Meningkatnya pemahaman mengenai sebab akibat
- b) Merencanakan masa depan
- c) Tidak kesulitan lagi dalam membaca

2) Perkembangan berbicara dan bahasa

- a) Senang bercerita, suka menulis cerita pendek, menceritakan dongeng khayalan

- b) Menggunakan susunan kalimat dan bahasa percakapan seperti orang dewasa; pola kalimat mencerminkan perbedaan budaya dan letak geografis
- c) Menggunakan gerak tubuh untuk menggambarkan percakapan
- d) Mengkritik hasil karya sendiri
- e) Membesar-besarkan kejadian adalah hal yang wajar
- f) Menjelaskan kejadian sesuai dengan kemauan atau kebutuhannya
- g) Menggambarkan pengalamannya secara rinci
- h) Memahami dan menjalankan perintah dalam beberapa tahap
- i) Senang menulis pesan dan catatan singkat untuk temannya

3) Perkembangan personal sosial

- a) Senang menjadi asisten guru mencari perhatian dan persetujuan guru, tetapi tidak terlalu jelas memperlihatkan
- b) Mencari persahabatan; teman itu penting, namun demikian anak bisa menemukan banyak hal yang bisa dilakukan bila tidak ada teman
- c) Lebih jarang bertengkar, walaupun masih terjadi perselisihan dan suka mengadu baik dalam permainan dua orang atau kelompok

- d) Mengeluh bahwa keputusan keluarga tidak adil
- e) Menyalahkan oranglain atas kesalahannya sendiri
- f) Khawatir kalau tidak disukai; mudah sakit hati, tidak menangis, malu atau mengatakan sesuatu dengan keras kepala
- g) Bertanggung jawab dengan serius

4) Yang perlu diwaspadai

Periksakan kepada para medis atau dokter spesialis, apabila pada umur delapan tahun, anak tidak;

- a) Menjalankan tugas yang sudah diberikan; butuh waktu yang lebih lama untuk duduk tenang; mendengarkan dan merespon dengan tepat
- b) Mengikuti instruksi sederhana
- c) Pergi kesekolah dengan kemauannya sendiri
- d) Berteman
- e) Nampak bisa melihat dan mendengar dengan baik (meminta agar perintah dan ucapan diulang)
- f) Menangani situasi yang menekan tanpa ada gangguan emosi (menangis berlebihan, gangguan tidur dan makan, menarik diri, sering cemas)
- g) Bertanggung jawab terhadap perawatan diri (berpakaian, mandi, makan sendiri) hampir setiap waktu
- h) Menunjukkan keterampilan yang meningkat

k. Anak Usia Delapan Tahun

Anak usia delapan tahun menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kehidupan memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dan ingin membuat keputusannya sendiri. Sejumlah kecil anak bisa menunjukkan perilaku agresif mengintimidasi atau memalak temannya. Mereka sering menjadikan anak yang cenderung tidak bereaksi atau membalas dendam, tidak percaya diri, menyendiri atau tidak mampu membela diri sendiri sebagai sasarannya. Pemalak biasanya mempunyai masalah pribadi sendiri mulai dari rendahnya rasa harga diri dan keterampilan sosial yang buruk sampai sebagai korban kekerasan atau ketidakpedulian.

1) Perkembangan perseptual kognitif

- a) Menanti-menanti waktu untuk pergi ke sekolah dan kecewa ketika sakit atau tidak bisa sekolah
- b) Menerima tantangan dan tanggung jawab dengan antusias senang diberi tugas baik di rumah atau di sekolah; senang diberi imbalan atas usahanya
- c) Mulai tertarik dengan apa yang dipikirkan dan dilakukan orang lain; memahami adanya perbedaan pendapat, budaya dan negara yang jauh

2) Perkembangan berbicara dan bahasa

- a) Mengerti dan melakukan instruksi beberapa tahap; mungkin minta diulang karena tidak mendengar seluruhnya

- b) Menggunakan bahasa untuk mengkritik dan memuji orang lain; mengulang-lang ucapan populer dan kata umpatan

3) Perkembangan personal sosial

- a) Mulai membentuk pendapat mengenai nilai dan sikap moral; menyatakan perbuatan benar atau salah
- b) Berkurang dalam hal mengkritik penampilannya sendiri tetapi mudah frustrasi dan jengkel bila tidak mampu menyelesaikan tugas atau ketika hasilnya tidak memenuhi harapannya.
- c) Masih menyalahkan oranglain atau menciptakan alibi untuk menjelaskan kekurangannya atau kesalahannya
- d) Menginginkan perhatian dan pengakuan orang dewasa; senang tampil didepan orang dewasa dan menantang mereka dalam suatu permainan.

4) Yang perlu diwaspadai

Periksalah kepada para medis atau dokter spesialis anak usia dini bila pada umur sembilan tahun anak tidak;

- a) Senang bersekolah dan tantangan belajar
- b) Mengikuti beberapa tahapan instruksi
- c) Mengungkapkan gagasan dengan jelas dan lancar
- d) Membentuk persahabatan dengan anak lain dan ikut dalam kegiatan kelompok.

I. Anak Usia Sembilan Dan Sepuluh Tahun

Anak usia sembilan tahun mereka dikatakan bukan lagi anak-anak namun mereka juga belum menjadi orang dewasa yang cakap, ketegangan ini menyebabkan anak berjuang dengan konsep diri, rasa harga diri, dan keinginan untuk mengambil keputusan secara penuh, rumah dan keluarga masih menjadi naungan yang aman dan nyaman. Anak usia sembilan dan sepuluh tahun senang bersekolah, mereka cemas apabila dipaksa untuk tidak masuk sekolah, guru sangat dihormati dan perhatiannya sangat didambakan.

1) Perkembangan berbicara dan berbahasa

Perkembangan bicara dan bahasa anak meliputi

- a) Senang berbicara, sering kali tidak berhenti dan tanpa alasan yang jelas, kadang digunakan sebagai alat untuk mendapatkan perhatian
- b) Mengungkapkan perasaan dan emosinya secara efektif melalui kata-kata
- c) Menggunakan ucapan populer yang sering diucapkan oleh teman sebayanya; “manis, keren”
- d) Memahami bahwa beberapa kata mempunyai arti ganda

2) Perkembangan personal sosial;

- a) Senang menghabiskan waktu bersama teman-teman, mencari persahabatan berdasarkan minat yang sama dan

kedekatan, mengkritik secara lisan anak yang berbeda jenis kelaminnya

- b) Menanggapi nama julukan dan godaan bila di provokasi; lebih jarang menggunakan kekerasan fisik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, juga mengerti bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti perasaan teman-temannya
- c) Mulai terbentuk penalaran moral, mengikuti adat istiadat dan nilai moral yang dianut masyarakat; kejujuran, yang benar dan yang salah, keadilan, baik dan buruk, rasa hormat.
- d) Bersikap dengan cukup percaya diri; mengetahui segala sesuatu dan tidak melakukan kesalahan.
- e) Menganggap kritik sebagai serangan pribadi; mudah terluka perasaannya; sulit menghadapi kegagalan dan frustrasi.

3) Yang perlu diwaspadai

Periksakanlah kepada para medis atau dokter spesialis anak, apabila pada umur sebelas tahun anak tidak;

- a) Senang pergi kesekolah dan menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran
- b) Memasuki situasi baru dengan rasa percaya diri; menunjukkan keinginan untuk mencoba
- c) Menangani kegagalan dan frustrasi dengan cara membangun; belajar dari kesalahan

m. Anak Usia Sebelas dan Dua Belas Tahun

Dilihat dari berbagai segi anak usia sebelas dan dua belas tahun adalah individu yang mudah disayang. Mereka selalu ingin tahu, energik, suka menolong dan gembira. Mereka membantu pekerjaan rumah tangga, bahkan kadang menawarkan diri mereka sebelum diminta.

1) Perkembangan perseptual-kognitif

- a) Mulai berfikir dengan cara lebih abstrak; kemampuan memori yang lebih panjang memungkinkan anak untuk dapat mengingat kembali hal yang sudah lama terjadi dengan lebih baik
- b) Menerima pemikiran bahwa masalah bisa diselesaikan dengan lebih dari satu solusi, sering memecahkan masalah dengan berbicara keras kepada dirinya sendiri
- c) Menyukai tantangan, pemecahan masalah, penelitian dan pengujian terhadap solusi yang memungkinkan, mencari informasi
- d) Melakukan berbagai tugas rutin tanpa harus berfikir
- e) Menunjukkan pemahaman yang semakin kompleks mengenai sebab akibat; menemukan faktor yang mungkin berhubungan atau menyebabkan suatu kejadian

2) Perkembangan berbicara dan berbahasa

- a) Senang berbicara dan berargumentasi, sering tidak pernah berhenti dengan siapaun yang mau mendengarkan
- b) Menjadi pendengar yang suka berfikir
- c) Mengerti bahwa kalimat dapat memiliki arti yang tersirat
- d) Menguasai beberapa gaya bahasa

3) Perkembangan personal-sosial

- a) Melihat image sangat penting: biasanya mendefinisikan dirinya sendiri dari penampilannya, barang miliknya, atau kegiatannya: bisa juga membandingkan dengan orang dewasa yang dikaguminya.
- b) Menjadi semakin sadar diri dan lebih fokus kepada diri sendiri: mengerti kebutuhan untuk melakukan perbuatan yang bertanggungjawab dan bahwa ada konsekuensi bagi setiap perbuatannya.
- c) Mulai perfikir dan membicarakan pilihan pekerjaan dan rencana karir melamunkan dan membayangkan masa depan.
- d) Membangun cara pandang yang kritis dan idealis
- e) Meniru pakaian, gaya rambut dan sikap dari tokoh olahraga dan selebritis yang populer

- f) Menyadari bahwa kesetiaan, kejujuran, bisa dipercaya, dan menjadi pendengar yang baik adalah syarat untuk menjadi teman yang baik.
- g) Menghadapi prustasi dengan lebih sedikit ledakan emosi: mampu mengutarakan hal yang mengganggu pikirannya: menggunakan kata-kata dengan ekspresi wajah dan gerak tubuh untuk mengungkapkannya.

4) Yang perlu diwaspadai

Periksakan kepada para medis atau dokter spesialis anak usia dini, bila pada umur 13 tahun anak tidak :

- a) Melakukan gerakan yang alus dan terkoordinasi.
- b) Memiliki energi yang cukup untuk bermain atau melakukan
- c) Tetap fokus pada tugas yang diberikan
- d) Memahami hubungan sebab akibat yang mendasar
- e) Menyikapi kritik dan prustasi dengan respon yang masuk akal (kekerasan fisik dan tangis yang berlebihan dapat menjadi indikasi masalah yang lain).
- f) Berteman dan memelihara pertemanan⁴⁸

⁴⁸K. Eilen Allen & Lynn R. Marotz, Profil Perkembangan Anak, Prakesahiran Hingga Usia 12 Tahun, (Jakarta: Indeks, 2010), Hal 139

B. Kajian Teoritik Dalam Prespektif Islam

Abdullah Gymnastiar dalam buku *the true power of water* mengatakan Air ternyata bisa merespon perlakuan yang diberikan kepadanya, baik berupa kata-kata, tulisan atau gambar serta suara. Dr. Masaru Emoto telah berhasil membuktikan bahwa air yang diberi respon positif termasuk doa akan menghasilkan heksagonal yang indah. Lalu ditelitilah air dengan menggunakan respon kata-kata, gambar serta suara, ternyata air membentuk kristal heksagonal paling indah jika diberikan kata “cinta dan terimakasih”. Lalu air tidak membentuk apapun atau malah menjadi kacau ketika diberi kata “kamu bodoh”. Penemuan beliau telah membukakan pintu hikmah, diri kita sendiri terdiri dari 70% air. Otak yang digunakan untuk berfikir mengandung 90% air. Kita adalah air karena itu kita juga bisa merespon perilaku yang diberikan kepada kita.

Peran kata-kata (tindak tutur) orangtua terhadap pembentukan kepribadian (karakter) anak terdapat dalam surah Al-Hujaraat ayat 11 disebutkan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ
الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan yang lain karena boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok)

janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (Fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.⁴⁹

Penafsiran ayat tersebut kita fokuskan pada firman Allah dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar yang buruk artinya dan janganlah seseorang muslim memanggil saudaranya yang muslim dengan gelar yang tidak disukainya, karena hal itu akan menimbulkan permusuhan dan peperangan. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk setelah iman. artinya seburuk-buruk sifat adalah seorang muslim yang diberi gelar kefasikan setelah ia menjadi orang yang beriman, adil dan sempurna dalam akhlak dan adabnya. Oleh karena itu tidak halal bagi seorang mukmin untuk mengatakan kepada saudaranya dengan sebutan “ hai fasik, kafir, pelacur atau perusak⁵⁰

Melontarkan kata-kata (tindak tutur) buruk hukumnya haram dan dipandang sebagai dosa besar. Rasulullah saw bersabda Allah mengharamkan surga bagi orang-orang yang suka melontarkan kata-kata yang buruk, terkutuklah bagi orang-orang yang suka mencaci maki, tak punya rasa malu dan tak mengenal sopan santun, dan mereka akan dicegah dari memasuki surga. Apapun yang dikatakan seseorang yang suka mencaci maki tentang orang lain, ia melakukan

⁴⁹ Al-Qur'an al-Karim, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 516.

⁵⁰ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), hlm. 915.

tanpa memikirkannya dan tak pernah peduli terhadap pandangan orang lain terhadapnya⁵¹

Pengaruh paling maksimal berasal dari kedua orangtuanya. Orangtua bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dan juga memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam melatih anak-anaknya secara tepat orangtua sendirilah yang dapat menjadikan anak-anak santun dan lemah lembut ataupun bermulut lancar. Terdapat sejumlah rumah tangga yang didalam penggunaan kata-kata (tindak tutur) buruk sudah menjadi lazim baik dalam bergurau maupun marah. Kata-kata seperti anak anjing, induk anjing bodoh, idiot, dasar keledai buta, binatang tak punya malu dan sejenisnya merupakan kata-kata yang dilontarkan dalam rumah tangga semacam itu, baik dimaksudkan untuk bergurau maupun sungguh-sungguh dalam keadaan marah bagaimana mungkin anak-anak menjadi sosok dewasa yang bertanggung jawab.

Masa terbaik membentuk karakter usia empat hingga delapan tahun periode terbaik untuk membentuk kepribadian (karakter) seseorang, dalam periode ini anak cenderung bersikap sabar dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai kesulitan. Meskipun menyadari kelemahan dan ketergantungan pada seseorang yang lebih unggul, anak juga memiliki kesabaran dan ketenangan dalam fitrahnya. Ia ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Ia pun merasa gembira dalam melakukan tugas-tugas baru. Bila anak mengerjakan sesuatu dan menyerah

⁵¹Ibrahim Amini, *Anakmu Amanahnya Rumah Sebagai Sekolah Utama* (Jakarta: Alhuda 2006), hal. 272

ditengah jalan maka janganlah mempermalukannya dengan campur tangan yang tidak bijaksana. Serahkan urusan itu kepadanya⁵²

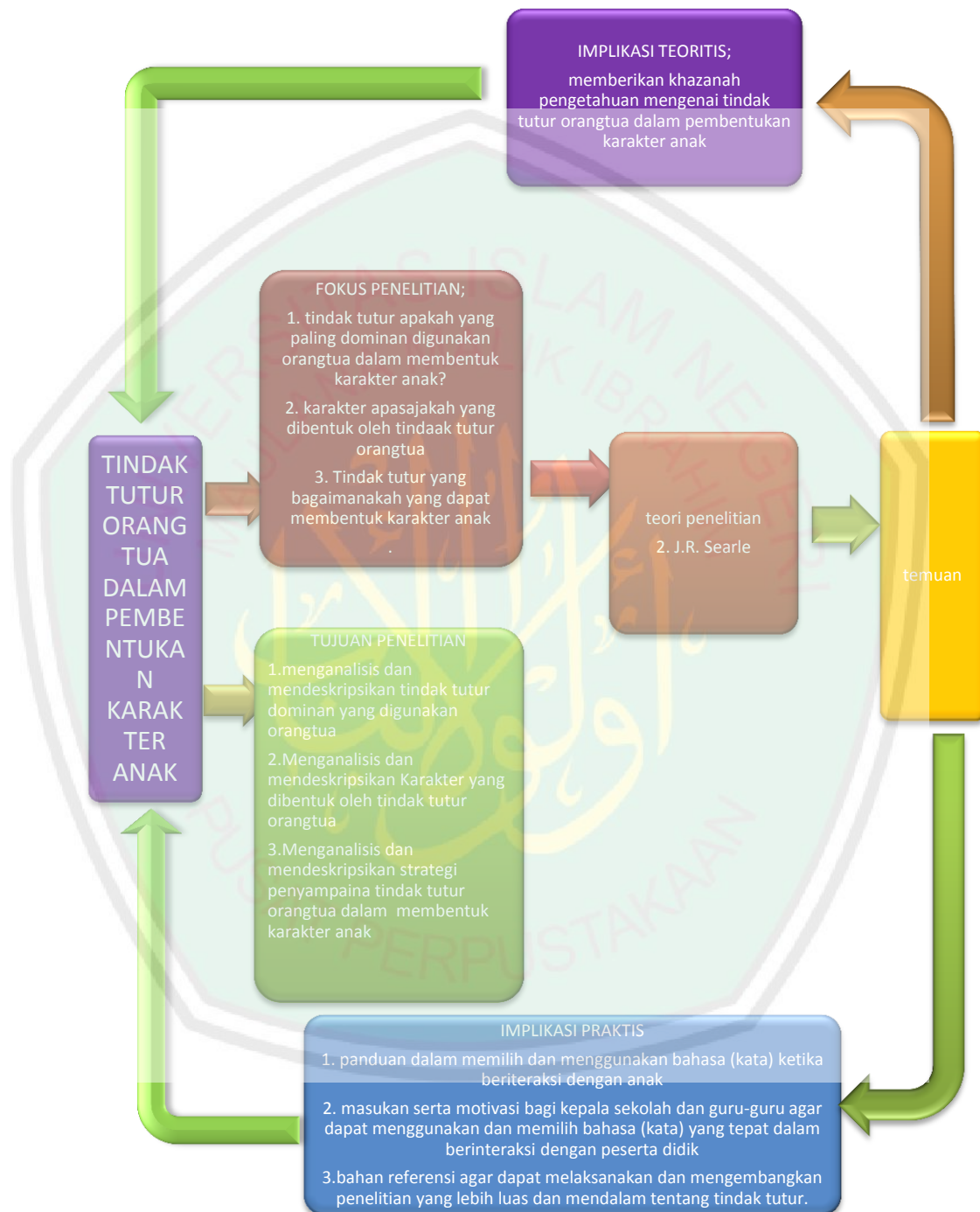
Kata-kata (tindak tutur) akan menjadi label yang diucapkan terus menerus ditimpakan pada diri anak justru mengondisikannya dalam proses penemuan identitas sebagai apa yang dikatakan orang tentang dirinya. Anak yang di cap/ dikata-katai sebagai pemalas cenderung menjadi pemalas sungguhan, anak yang dicap bodoh ketika menghadapi tantangan akan menyerah karena yakin bahwa dirinya memang bodoh sebagaimana dikatakan orang. Dalam psikologi dikenal istilah *self-fulfilling proophecy* ramalan yang menjadi kenyataan, untuk menunjuk akibat dari label sejak dini. Oleh sebab itu kebiasaan ini hendaknya dihindari dan diganti dengan penerimaan tanpa syarat dengan menerima anak apa adanya. Lebih bijak anda memberi julukan-julukan yang positif kepada anak seperti si jenius, si cerdas si ramah, dari pada memberi stigma negatif⁵³

Kemendiknas menyatakan bahwa dalam pandangan agama. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang didalam dirinya terkandung potensi-potensi; *Sidiq, Amanah, Tabligh*, berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa yang menjalin hubungan intrapersonal dan interpersonal dalam kehidupan masyarakat.

⁵²Ibrahim Amini, *Anakmu Amanahnya Rumah Sebagai Sekolah Utama* (Jakarta: Alhuda 2006), hlm. 274-275-&295-298

⁵³Paul Subiyanto, *Mendidik Dengan Hati* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 20.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bodgan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.⁵⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk mengetahui dan menelaah tentang tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan Pematang Botam. Dan juga dikarenakan metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang menurut Moleong sebagai berikut; (1) berlatar alamiah (penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan), (2) manusia sebagai alat (manusia/peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama), (3) analisis data secara induktif (mengacu pada temuan lapangan), (4) teori dari dasar/ *grounded theory* (menuju pada arah penyusunan teori berdasarkan data), (5) deskriptif (data yang dikumpulkan berupa

⁵⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

kata-kata, gambar dan bukan angka-angka), (6) lebih mementingkan proses daripada hasil, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data (9) desain yang bersifat sementara (desain penelitian terus berkembang sesuai dengan kenyataan lapangan), (10) hasil penelitian dirundingkan bersama (antara peneliti dengan sumber data).⁵⁵

Alasan lain yang mendasari peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa hal;

1. Peneliti melihat masalah yang akan diteliti dapat berkembang secara alamiah
2. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai *background* yang alami yaitu kejadian dimana proses, strategi tindak tutur, karakter, serta tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan Pematang Botam
3. Dalam pengambilan data, peneliti disini merupakan instrumen kunci yang dengan empati dapat menyesuaikan diri dengan realitas sehingga mampu memahami makna yang lebih detail dan mendalam mengenai masalah tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak.
4. Disini peneliti lebih memfokuskan proses daripada hasil sehingga peneliti berusaha memahami tindak tutur orangtua, karakter anak yang dapat dilihat melalui perilaku dan strategi penyampaian tindak tutur orangtua

⁵⁵Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 186.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bilamana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁵⁶

Menurut Jhon W Creswell studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat mengenai tindak tutur orangtua di kelurahan Pematang Botam dalam membiasakan anak melakukan kegiatan sehari-hari sehingga dengan tindak tutur tersebut diharapkan dapat mengarahkan dan memotivasi anak dalam berperilaku.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam⁵⁸. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga orang anak dikelurahan pematang botam dikarenakan tiga anak tersebut memiliki karakter yang sangat berbeda dan keberbedaan tersebut sangat kentara serta

⁵⁶Robert K.Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.1

⁵⁷Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif*, hlm. 9

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 120

diakui oleh oranglain terutama orang yang sering berinteraksi dengan anak-anak tersebut baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat tempat anak tersebut tinggal.

Jenis studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi, studi kasus observasi mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang meliputi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu, (2) suatu kelompok siswa, (3) kegiatan sekolah. Peneliti mengobservasi tindak tutur dan karakter melalui perilaku anak dengan berperan serta dalam aktivitas keseharian anak baik disekolah maupun dirumah. Juga menggunakan studi kasus kemasyarakatan. Studi kasus kemasyarakatan merupakan studi tentang kasus kemasyarakatan yang dipusatkan pada satu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar bukan pada suatu organisasi tertentu. Penelitian dilakukan terhadap individu dalam satu kumpulan masyarakat yakni tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak di lingkungan tetangga peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, manafsirkan data atau membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan kemungkinan akan dikembangkan instrumen

penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused* and *selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan⁵⁹.

Karena itu peneliti harus menyelesaikan beberapa tahapan yaitu; 1) menyusun rancangan penelitian, 2) menetapkan obyek penelitian, 3) mengurus surat perizinan survey, 4) melakukan penelitian awal, 5) menentukan informan penelitian, 6) menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset, 7) memasuki lapangan dengan pemberitahuan tujuan, 8) berperan sambil mengumpulkan data-data, 9) tahap analisis data, 10) triangulasi data, 11) menyimpulkan hasil penelitian dan 12) menyusun laporan penelitian.

Kehadiran peneliti dimulai dengan memperhatikan tindak tutur orangtua dan karakter anak di kepenghuluan pematang botam. Dengan tetap berpedoman pada etika penelitian. (1) mengkomunikasikan secara jujur maksud dan tujuan penelitian kepada informan, (2) memandang dan menghargai orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti, (3) menghargai, menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan adat istiadat, kebudayaan yang ada dalam lingkungan penelitian, (4) menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan informan, (5) menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara jujur, benar sesuai dengan keadaan aslinya.⁶⁰

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010)Hal 306

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 168

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di jalan.Simpang Tengki. Kelurahan Pematang Botam RT. 05 RW. 03. Kecamatan Rimba Melintang. kabupaten Rokan Hilir Propinsi RIAU. Penentuan lokasi ini disengaja dan dengan pertimbangan peneliti sering mendengar dan mengamati karakter anak dari tindak tutur orangtua ketika berinteraksi dengan anak serta pernyataan dari kepala desa tentang tindak tutur untuk itu peneliti ingin mengungkap bagaimana sebenarnya tindak tutur orangtua terhadap anak.

Selanjutnya untuk meyakinkan peneliti dari tindak tutur siapa yang paling berperan dalam pembentukan karakter anak maka penelitian juga dilakukan di sekolah dasar swasta terpadu Muhammadiyah. Penelitian disekolah hanya sebatas untuk mengkonfirmasi apakah tindak tutur anak dibentuk oleh tindak tutur orangtua.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “*things known or assumed*”, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui dan dianggap. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian).⁶¹

Penentuan informan didasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spradley dalam Arifin Imran, yakni sebagai berikut; (1) subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2),

⁶¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 99

subyek yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberi informasi yang sebenarnya (4) subjek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, (5), subyek yang tergolong asing bagi peneliti sehingga terkesan seperti “guru baru”⁶²

Adapun manfaat data adalah untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau persoalan. Selain itu, data juga dapat digunakan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan. Karena persoalan yang timbul itu ada penyebabnya, maka memecahkan persoalan maksudnya menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah sumber data maka mengklasifikasikannya menjadi tiga yaitu

1. *Person* yaitu; sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lainnya sedangkan bergerak misalnya aktivitas orangtua dalam bertutur tutur kepada anak
3. *Paper* yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁶³

⁶²Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Pembentukan Pendidikan Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), Hal. 127

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), Hal 172

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari orangtua, guru, anak sekolah dasar yang diteliti, tempat terjadinya tindak tutur, tindak tutur orangtua dan laporan kegiatan harian anak.

Sumber data dapat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu;

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah tindak tutur orangtua dari anak yang diteliti dan karakter anak yang ditimbulkan dari tindak tutur orangtua yang terwujud dalam perilaku anak. data diperoleh dari 3 informan dengan masing-masing 3 orang ibu dan tiga orang ayah dari anak-anak yang bertempat tinggal di kelurahan pematang botam dan bersekolah di SDS Terpadu Muhamadiyah

2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. ⁶⁴ Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan dan dipublikasikan dalam bentuk laporan kegiatan harian anak, wawancara dan dokumentasi yang masih terkait dengan penelitian tentang tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak.

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Karto pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari internalisasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu. Dalam hal observasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pengamat berperan serta. Menurut Denzim pengamat berperan serta didefinisikan sebagai suatu strategi lapangan yang secara serempak mengkombinasikan antara dokumen mewawancarai para informan, observasi, keterlibatan langsung dan intropeksi. Dengan tingkat kedalaman keikutsertaan Keterlibatan pasif yakni peneliti dalam kegiatan pengamatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan peneliti juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati, keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Pada penelitian ini menggunakan tiga Tipe wawancara, yaitu;

a. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan, pertanyaan-pertanyaannya, runtutannya dan perumusan kata-katanya sudah sudah harga mati, artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat luas dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan. Meskipun pertanyaan yang diajukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtutan dan rumusan kata-katanya terserah pada pewawancara.

c. Wawancara mendalam

Dalam pelaksanaan wawancara mendalam pertanyaan-pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti

untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur pada pertemuan awal untuk mencari informasi dasar kemudian mengingat keadaan yang tidak memungkinkan maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memudahkan informan dan memudahkan peneliti memperoleh informasi. dan untuk memperoleh data yang lebih detail dan akurat peneliti menggunakan wawancara mendalam.

3. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.⁶⁵ Dokumentasi yang digunakan peneliti yakni meliputi gambar, rekaman peristiwa tindak tutur orangtua dan guru terhadap anak serta dokumentasi lainnya yang mendukung kelengkapan data terkait tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and

⁶⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* . hal 143

Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu;

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian memilih data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian sehingga data yang ada menjadi lebih sederhana dan memudahkan peneliti dalam mengolah data. Proses reduksi data dilakukan selama proses dan pasca pengumpulan data.

2. Display data (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Peneliti menyajikan data yang telah di reduksi dalam bentuk uraian singkat dan tabel.

3. Conclusion drawing/ verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti dilapangan.⁶⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi;

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan tujuan sebagai antisipasi terhadap kekhawatiran informasi yang belum lengkap dan tidak mendalam. Peneliti juga melakukan ketekunan penelitian yakni

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal 91

peneliti dengan cermat mengamati tindak tutur dan perilaku anak secara terus menerus, dan mendalam sehingga peneliti dapat memahami yang diamati dan dapat mendeskripsikan, menganalisis data yang akurat dan sistematis, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi dengan pengecekan data dari berbagai sumber yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitasnya data tentang tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak maka pengujian data dilakukan ke guru, orangtua dan anak itu sendiri, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti sehingga bersama teman sejawat diharapkan dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis peneliti untuk menjadi pembanding

2. Uji Transferability

Nilai transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat dilakukan.

3. Pengujian dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menemukan

masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan data sumber, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka depenababilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Hal. 120.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi Keluarga

- a. Nama : Afni Hannisa
- Kelas : V
- Ttl : Pem Kerasaan 20 Maret 2005
- Nama Orangtua :
- Ayah : Gunawan
- Ttl : Bosin, 26 September 1979
- Agama : Islam
- Pendidikan : SLTA
- Pekerjaan : Wira Swasta
- Ibu : Sumarni
- Ttl : Pem Kerasaan, 24 Maret 1981
- Agama : Islam
- Pendidikan : SLTA
- Pekerjaan : IRT
- b. Nama Anak : Arianto Tarigan
- Kelas : V
- Tempat/tanggal/lahir : Rimba Melintang 9 Mei 2005
- Nama Orangtua
- Ayah : Balinta

Tempat/tanggal/lahir : Binjai, 10 Desember 1980

Agama : Islam

Pendidikan : SLTP

Pekerjaan : Buruh Tani

Ibu : Nuraini

Tempat/tanggal/lahir : Binjai, 19 Mai 1980

Agama : Islam

Pendidikan : SLTP

Pekerjaan : IRT

c. Nama Anak : Putri Nanda Sari

Kelas : V

Tempat/tanggal/lahir : Simpang Benar 15 Agustus 2004

Nama Orangtua

Ayah : Legisan

Tempat/tanggal/lahir : Ramonia 27 Juli 1969

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Ibu : Nurmayuni

Tempat/tanggal/lahir : Purwasari 6 November 1965

Pendidikan : SD

Pekerjaan : IRT⁶⁸

⁶⁸Dokumentasi Data Catatan Kependudukan Kepenghuluan Pematang Botam

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penghulu Pematang Botam, beliau mengatakan; bahwa jumlah penduduk Pematang Botam berjumlah 1100 jiwa, dengan rata-rata orangtua tiga puluh persen untuk jenjang pendidikan SMA, dan tujuh puluh persen untuk SMP dan SD.⁶⁹

2. Sekolah

a. Profil sekolah

Nama Sekolah	: SDS Terpadu Muhammadiyah
Alamat	: Jln. Pendidikan
Desa / Kelurahan	: Pematang Botam
Kecamatan	: Rimba Melintang
Kabupaten	: Rokan Hilir
Provinsi	: Riau
Nama dan Alamat Yayasan	: MPK Muhammadiyah Rohil
NSS	: 1 0 2 0 9 1 0 0 4 0 2 2
NPSN	: 1 0 4 9 6 5 6 4
NIS	: 1 0 0 2 2 0
Jenjang Akreditasi	: C
Tahun Didirikan	: 2006
Tahun Beroperasi	: 2006
Nomor Rekening Sekolah	: 2151-01-000988-53-0
Bank	: 2151 KCP Ujung Tanjung

⁶⁹Sukiman, Wawancara (Pematang Botam, 9 Desember 2016)



Status Tanah	: Milik OrgaNisasi
Surat Kepemilikan Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 17944 M ²
Status Bangunan	: Milik OrgaNisasi
Luas Bangunan	: 234 M ²
Jarak Kepusat Kecamatan	: 10 Km
Jarak kepusat kota	: 65 Km
Terletak pada lintasan	: Ibu kota kabupaten
Sumber Dana Operasional/Perawatan:	B O S
Jumlah seluruh bangunan	: 7 Ruang
Permanen	: -
Semi permanen	: 4 Ruang
Tidak permanen / papan	: 3 Ruang
Kondisi Bangunan	
Baik	: 1
Rusak Ringan	: 3
Rusak Berat	: 3
Sumber dana bangunan	: Swdaya Muhammadiyah
Jumlah kekurangan bangunan	
Ruang kelas	: 3 Ruang
Ruang TU	: 1 Ruang
Ruang perpustakaan	: 1 Ruang
MCK	: 2



Perumahan guru	: Tidak ada
Rumah penjaga sekolah	: Ada
Lapangan upacara	: Ada
Tempat bermain	: Ada
Pagar sekolah	: Tidak ada
Kantin sekolah	: Ada
Tempat Parkir	: Tidak ada
Sumber Air Bersih	: Sumur Timba
Listrik	: Ada (PLN.900 Volt)
Meja / Kursi	: 120 Pasang
Meja / Kursi Kepala Sekolah	: 1 Set
Meja Kursi Guru	: 9 Set
Lemari	: 2 Buah
Lemari TU	: 1 Buah
Rak Buku Guru	: 2 Buah
Papan Tulis	: 6 Buah
Mesin TIK	: Tidak ada
Komputer	: 1 Unit
Gambar Presiden dan Wakil Presiden: Ada	
Bendera	: Ada
Lambang Negara	: Ada
Lonceng / bel	: Ada
Tong Sampah	: Ada

b. Visi Dan Misi Sekolah**1) Visi Sekolah**

Menjadikan siswa SDS Terpadu Muhammadiyah Yang berprestasi, berakhlaq dan agamis

2) Misi Sekolah

- a) melaksanakan pembelajaran yang intensif dan kreatif untuk mencapai peserta didik yang berprestasi.
- b) Menumbuh kembangkan dan membiasakan sopan santun sehingga tercipta sekolah yang berakhlaq dan agamis.
- c) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berakhlaq mulia.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran guna menciptakan siswa yang berprestasi.
- e) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

3) Tujuan sekolah

- a) Mewujudkan peserta didik yang cerdas dan mandiri serta berakhlaq mulia.
- b) Meningkatkan hasil ujian sekolah berstandar Nasional.
- c) Dapat diterimanya peserta didik di SLTP yang favorit.
- d) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- e) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan serta berpola hidup bersih dan sehat

4) Strategi Sekolah

- a) Meningkatkan pembinaan personal sekolah
- b) Menggali potensi yang ada di masyarakat
- c) Meningkatkan manajemen dan kinerja sekolah
- d) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
- e) Menciptakan adanya program terobosan
- f) Meningkatkan kesejahteraan sekolah
- g) Meningkatkan efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- h) Meningkatkan Program ekstrakurikuler
- i) Meningkatkan kerjasama lingkungan

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik

No	Nama	Jenis kelamin		Tempat lahir	Tanggal lahir	jabatan	Pendidikan terakhir
		L	P				
1	Toni Sumara	L		S. Malaha,	20 Des-1973	K. Sekolah	SMA
2	Dedi Mulia	L		Silau Malaha	25-Mei-1987	G.Kelas V/ OPS	S1-PAI
3	T. Aripin KS	L		Brebes	15-Juli-1975	Gubid	S1-PAI
4	Muliyono	L		Jatuhon Golok	3-Mar-1975	Gubid	S1-PAI
5	M. Syahidul Fitra	L		Totap Majawa	10-Nop-1987	G.Kelas VI	S1-PAI
6	Arbain	L		Purworejo	30-Okt-1985	G.Kelas IV	D2-PGSD
7	Siti Rolijah		P	Sp. Kanan,	10-Mar-1990	G.Kelas II	S1-PAI
8	Sri Winarni		P	P. Siantar	26 Juni 1990	G.Kelas III	S1-PAI
9	SALBIAH		P	B. Tumu	25 Nop 1975	G.Kelas I	SMA
10	Ade Hasri Kusuma	L		P. Siantar	09-Sep-1994	Gubid	SMA

Tabel 4.2

Rombongan Belajar

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	17	14	31	Salbiah	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	12	10	22	siti rolijah	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	13	6	19	sri winarni	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	10	9	19	Arbain	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	7	4	11	Dedi Mulia	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	10	7	17	muhammad syahidul fitrah	Kurikulum SD KTSP	Ruang Kelas 6

Tabel 4.3

Daftar Nama Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1	Afni Hannisa	Perempuan	20 Maret 2005
2	Afni Hartatik	Perempuan	17 Oktober 2004
3	Anjas	Laki-laki	9 juli 2004
4	Arianto Tarigan	Laki-laki	9 Mei 2005
5	Doni Angga Lasmana	Laki-laki	12 April 2005
6	Hermanto Pakpahan	Laki-laki	11 November 2003
7	Indah Cahyati	Perempuan	30 Desember 2005
8	Josua	Laki-laki	25 april 2005
9	MArio Pakpahan	Laki-laki	23 September 2005
10	Putri Nanda Sari	Perempuan	15 Agustus 2004
11	Sholihin	Laki-laki	16 September 2005 ⁷⁰

⁷⁰Dokumentasi Data Sekolah Dasar Terpadu Muhammadiyah

B. Hasi Penelitian

1. Tindak Tutur Orangtua

Masyarakat kepenghuluan Pematang Botam, terdiri dari berbagai suku, yang merupakan pendatang bukan penduduk asli, komunikasi antar warga menggunakan bahasa Indonesia dengan dialek mengikuti suku masing-masing, mengenai tindak tutur penghulu Pematang Botam menyampaikan;

“Kalau masalah tata krama, karena kita ini hidup di penduduk yang campur sebenarnya bahasanya saja yang nampaknya arogan tapi sopan, logatnya lah beda dengan di Jawa, Kalau bahasa kasar artinya kalau menyuruh anak tidak lemah lembut, tapi penganiayaan belum ada masuk, Bahasa yang kasar kalau dihitung sekitar 20% itu pun berat kalau menyumpahi anak, karena anaknya pun walaupun bahasanya kasar tau sopan satu hanya dialognya saja”.⁷¹

a. Bapak Gunawan dan Ibu Sumarni

Bapak Gunawan dan Ibu Sumarni adalah orangtua dari Afni Hannisa, jenjang pendidikan terakhir SLTA, Ibu Sumarni kesehariannya mengenakan pakaian yang syar'i, merupakan orang yang agamis, Ibu Sumarni lebih mengarahkan anak-anaknya dalam bidang keagamaan, apabila telah mendengar azan maka Ibu Sumarni “Nisa sholat ya”, tindak tuturnya jika menyuruh anaknya terkesan memberi saran, berbeda dengan Bapak Gunawan yang mengarah anaknya ke mata pelajaran umum terutama matematika, tindak tuturannya menggunakan suara yang keras.

Berikut penuturan wali kelas V;

“aku dengar mamaknya marah lau dia terlambat sholat aja, lau bapaknya pandai dibidang matematika jadi mereka diarahkan kematematika bapaknya peduli dari segi pelajaran lau mamaknya dari segi

⁷¹Sukiman, Wawancara (Pematang Botam, 9 Desember 2016)

agama rajin nasehati, bapaknya sering ngajarin matimatika dan rajin ngasih tau jalannya terus orangtuanya rajin ngoreksi nilainya, lau bapaknya marahin agak kasar, Nisa jarang kena marah sama bapaknya, mamaknya jarang marah.”⁷²

Untuk memudahkan dalam melihat daftar tindak tutur, maka peneliti memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tabel dengan memberikan kode warna. Warna Merah untuk representatif, Kuning untuk direktif, *pink* untuk ekspresif, Biru untuk komisif, dan Hijau untuk deklaratif.



⁷²Dedi Mulya, wawancara (Pematang Botam, 25 Oktober 2016)

Tabel 4.4

Kumpulan Tindak Tutur Orangtua Afni Hannisa

Keterangan

A : Anisa	M : Mamak	E : Emosi	K : Keterangan
B: Bapak	G: Guru	S: Suasana	Ab: abang
Merah representatif	Kuning direktif	pink ekspresif	Biru komisif
			Hijau deklaratif

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
1	selasa 1/11/2016		M : nisa sini salamin gurunya datang, buat kan teh E : senang	Kps : kalian sini, salah apa kalian? M : gak tau pak Kps : kalian udah baca Al-Quran kalian dipilih sama ibu ini untuk menghafal Quran, jadi bukan bapak yang milih, jadi kalian harus bagus- bagus ya,, E : senang karena di pilih menghafal K : observasi
2	Laporan rabu 2/11/2016 Kegiatan Selasa 1	B : Kok lama kali pulangnye S : pulang kerumah dan solat terlambat E : senang K : catatan harian		G : jangan lupa nanti pergi kerumah kak umi E : sangat senang

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
3	Laporan kamis 3/11/2016 Kegiatan rabu 2/11/2016	B : dolan aja, bukannya mala baca al-Quran E : sangat sedih	M : nisa menghafal al-Quran yang bagus ya nak E : sangat senang karena sudah dinasehati K : catatan harian	G : nisa jangan lupa nanti kerumah bu umi E : sangat senang karena guruku tidak lupa kalau aku sekarang harus kerumah bu umi
4	Laporan jumat 4/11/2016 Kegiatan kamis 3/11/2016	B : nisa kau kok bagus kali suaranya B : nisa kau kok gak pergi ngaji M : masih capek, B : ya udah tidur sana K : wawancara rekam	N : mak aku minta sugu M : nah ini sarapan dulu M : biasanya pulang lama sampai jam 5 ini kok cepat N : enggak tau mak, M : kok lama kali pulang N : ia mak M : besok-besok jangan telat lagi ya, M : yang ini panjang pendeknya salah, gini dek caranya N : ia mak M : udah disusun losternya, N : udah,	T : nisa nyontek N : enak kali kau G : udah disapu apa belum kok ngeres P : enggak tau pak bukan saya yang nyapu,

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
5	Laporan senin 7/11/2016 Kegiatan jum-sen 4-7/11/2016	B : buat teh sana dua N : ia pak, ini pak, awas panas, N : tarok disitu aja B : makasih	M : nisa ambilkan tisu adek terus, nah ini berus abis bekas teleknya adek, habis itu cuci piring ya N : ia mak M : habis cuci piring, nyapu rumah ya N : ia mak, M : udah siap, N : udah mak, M : mandi N : ia mak, M : nisa baca Quran dirumah N : ia mak M : baca Qurannya dikamar adek biar adek tau bacaan Quran terus kata mamak pertama alfatihah, aliklas anas, udah siap makan, habis makan jagain adek mamak juga mau makan mama E : senang K : wawancara rekaman	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
6	Laporan kamis 10/11/2016 Kegiatan sen-kam 7-10 /11/2016	B : nisa ambil uang belikan rokok N : ia pak	M : nisa sapu rumahnya, N : ia mak, M : mamak mau mandi jagain adek ya, M : basah itu kak bawahnya, peganglah N : ia M : ambilkan popoknya disitu M : lho, mana teman airnya, kok gak ada rotinya N : oh ia M : ya udah ambilkan sana K : observasi catat hp N : ia mak, M : nisa sholat, nisa cuciin lagi piringnya baru nanti pulangkan dandangnya N : ia mak, M : mandi jagain adek mamak juga mau mandi k : wawancara rekam	N : hartatik jangan nyanyi-nyayi T : mana ada dia nyanyi-nyayi, P : marah-marrah sama kak nisa, marah-marahnya ge mana N : mana ada dia nyanyi2, ya udah sih hin aku kan enggak nanya kau S : lagi belajar hartatik nyayi- nyanyi
7	Minggu 13/11/2016		M : nisa jemurannya diangkat ya, popok adek yang dijemuran bulat bawa kemari biar mamak lipat, M : nanti aja kalau adek nangis pas mamak makan M : nisa masih kecil seadek ya pakai ini juga K : observasi catat hp	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
8	Laporan sabtu 3/12/2016 Kegiatan kam-jum 1,2 /12/2016		M : nisa ambilkan mamak handuk adik M : nisa sapukan rumah ya M : nisa tungguin adek ya... M : nisa mandi lah sana. K : observasi catat hp M : ganti baju, makan siap makan jaga adek mamak mau makan M : nyapu rumah baru itu mandi K : catatan harian	G : tutup pintu, K : catatan harian
9	Laporan kamis 17/11 Kegiatan 15-17/11		M : dek mbak malika diajak in makan tidur dibawah mamak aja, ngafalnya dikamar adek biar adek tau baca Al-Quran kalau ada yang salah nanti mamak mau ngasih tau, k : wawancara rekam	
10	Laporan sabtu 19 Kegiatan kamis- sabtu 17- 19/11		M : ajak mbak malikanya makan N : ia M : sarapan dulu baru berangkat sekolah K : wawancara rekaman	
11	Laporan sabtu 3/12/2016 Kegiatan Jumat 2/12		M : ganti baju, baru makan M : mamak mau makan	G : tutup pintu

b. Bapak Balinta dan ibu nuraini

Bapak Balinta Tarigan dan ibu Nuraini orangtua dari Arianto Tarigan dengan jenjang pendidikan SMP, berbicara apa adanya dan terbuka, melibatkan anaknya dalam bekerja dan bermain terutama Arianto, Arianto dan ibu nuraini sering bermain catur, tindak tuturnya ceria dan apa adanya. ini sesuai dengan yang dituturkan wali kelas V;

“Sifat orangtua Ari ceplas-ceplos mamaknya, gak membedakan antara saya sebagai guru atau masyarakat biasa”

Bapak Balinta memiliki sifat pendiam, dan menggunakan tindak tutur berisi ancaman dengan nada bicara yang keras terhadap anak-anaknya. Berikut penuturan yang disampaikan ibu Nuraini;

“ia dia itu patuh karena masih ada takut sama bapaknya, karena dia tau bapaknya itu kasar jadi gak berani apapun yang disuruh dikerjain ngomongnya kasar “banting nanti kau” gitu bapaknya mau. Dia enggak mau mengekkan anak, hujan pun dia tetap sekolah asal pagi dia bangun mandikan adiknya, apalagi kalau “pak bayu gak mau bangun”. semua orang ini takut sama bapaknya.”.⁷³

Target orangtua Arianto yang penting anaknya sekolah tamat punya ijazah.

⁷³Nuraini, Wawancara (Lokasi 14, 3 Nopember 2016)

Tindak Tutur Orangtua Arianto

Hijau deklaratif

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
1	Senin 24/10/2016			Guru : kalian biasanya bisa
2	Ksh rabu 26/10/2016 Trm jumat 28/10/2016	A : pak minta duit B : bapak belum punya duit E : sedih gak bisa seperti teman yang lain S : mengerjakan pr K : catatan harian	M : Ari nyapu, kau disuruh nyapu aja enggak mau S : menyisik kayu E : sedih karena kena marah K : catatan harian	G : kayak gini sayang E : senang menjawab soal S : menjawab soal mtk K : catatan harian G : Udah-udah diam-diam aduh kalian ini buat malu bapak aja udah kita ada tamn K : observasi catatan kelas

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
3	Lprn sabtu 29/10/2016 Kgiatan jum- sab pagi 28, 29/10/2016		M : ri, usir kambingnya mau ketempat opung M : ri, mandi udah sore, ri lama kali mandinya A : tunggu sebentar lagi siap M : cepatlah A : ia M : ri masukkan kambingnya S : setelah mandi E : biasa K : wawancara kegiatan harian	Ab : kau ri goyang-goyang aja, udah tau jalan licin E : sedih karena gak ada goyang dibilang goyang- goyang S : jatuh G : Ari gitu aja kamu gak bisa E : sedih gak bisa jawab soal S : koreksi jawaban K : wawancara kegiatan harian G : nak atlasnya gak jumpa kemArin di pinjam pak arbain tapi gak tau mungkin belum di balikin. Ya udahlah istirahat lah kalian K : observasi catatan

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
4	Lprn senin 31/10/2016 kegiatan Sabtu, minggu, senin 29/30/31/ 2016	B : Ri, ikut bapak yok ketapakan E : senang diajak bapak S : main mobil-mobilan B : ri timbuni lobangnya A : ia nanti B : cepet B : ri ambil minum, cabutin tunggulnya B : ri sapuin rumahnya, kayak mana nyo kau ri nyuci piring kok banyak ketinggalan S : bangun tidur E : sedih kena marah K : wawancara kegiatan harian	M : ri, ambilkan angkong dirumah E : sedih, karena capek dan takut sama bapak, takut kena pukul S : lagi duduk-duduk M : ri, pulang cuci piringnya A : ia nanti, M : tunggu bapak mu marah E : sedih capek M : ri kasih makan kambingnya M : ri cArikan kaos kaki adek, kumpulin piringnya dulu baru pergi, M : ri sepatu adek kok gak kau cuci males kali kau S : pakai pakaian seragam sekolah K : wawancara kegiatan harian	Ab : ri ambel minyak Ab : ri ayok ri nanti kalau jatuh enggak ada yang bantuin, angkatin rumputnya, bongkar rumputnya ku capek K : wawancara kegiatan harian
5	Lprn selasa 1/11/2016 Kegiatan Senin 31/10/2016		A : mak aku ditumbuk sama riski M : udah nanti mamak datangi riski, ri cuci piringnya S : sebelum berangkat ketempat wak cahaya E : biasa K : wawancara kegiatan harian	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
6	Lprn rabu 2/11/2016 Kegiatan selasa 1/11/2016		M : dek ambilkan minum mamak S : setelah nyuci piring E : senang K : catatan harian	G : ya udah kalian baca dulu nanti bapak jelaskan kalau kalian pintar, sukses enggak ada yang ingat sama bapak, apalagi kalau bapak gak masuk, kenapa bapak sakit kalian bilang hore... bukannya jenguk bapak malah senang K : observasi catatan
7	Laporan kamis 3/11/2016 Kegiatan rabu 2/11/2016		M : ri pulang sambel nunggu mamek datang sekalian bawa adek kemAri M : ri kambengnya itu makan ubi E : terkejut K : wawancara kegiatan harian	kalau dibilang ri ngangon ya ngangon dia itu patuh karena masih ada takut sama bapaknya, karena dia tau bapaknya itu kasar jadi gak berani apapun yang disuruh dikerjain ngomongnya kasar, banting nanti kau gitu bapaknya mau K:observasi wawancara m.Ari
8	Laporan jumat 4/11/2016 Kegiatan 3/11/2016	B : ri tidur A : tunggu B : cepet A : ia S : masih main-main K : catatan harian	M : ri ambilkan mamak makan A : ia mak M : habis itu bantuin mamak ngangon A : tunggu aku makan dulu M : cepet, siap ngangon mandi, cuci piring belajar S : pulang sekolah K : catatan harian	nyontoh itu halal tapi jangan tau bapak gak apa-apa, belum apa- apa udah ngaku ya kayakmana besok jangan ngaku dulu ya. bapak ngerti kalian paling susah tentukan satu ide jangankan satu ide satu masalah aja susah. perempuan kok lebih cepat ya K : observasi rekaman

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
9	Laporan sabtu 5/11/2016 Kegiatan Jumat 4/11/2016	B : dek ri, ambilkan bapak mantel A : ia pak E : senang karena dipanggil adek S : lagi bermain sama adik K : catatan harian	M : ri, sapukan rumah A : ia mak M : gitulah anak mamak siap itu sapui emperan A : ia mak, mak minta uang M : mamak enggak punya uang E : sedih mamak gak punya uang S : mau nyapu emperan K : catatan harian	G : udah ini ganti yang tadi kalian bagus-baguslah nah ngafalnya nanti kalau jebol bapak kasih bonus K : pengamatan video
10	Laporan senin 7/11/ Kegiatan Sab-sen 5,6,7/11/2016	A : Ari tidur nanti kau disuruh bangun payah S : nonton tivi E : sedih ingin memarahi bapak, saya kena marah terus K : catatan harian	M : Ari disuruh nyuci piring aja enggak mau tapi melihat makanan cepat S : memakai seragam sekolah E : sedih ingin pergi dari rumah, bapak mamak tolong jangan marahin aku K : catatan harian	G : ah Ari-Ari gitu aja gak bisa S : membaca E : sedih, ingin menangis gak bisa jawab soal, K : catatan harian G : doni, Ari, malu-malu jangan malu-malu lah, harus beranilah K : pengamatan rekam M : yang sering ngikutkan bapaknya ya dia, takut dia sama bapaknya K : wawancara rekam mamak Ari

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
11	Laporan selasa 8/11/2016 Kegiatan senin 7/11/2016		M : dek cucui piring A : ia mak M : gitulah anak mamak, dek bantuin abang ngaret A : ia tunggu S : main catur K : catatan harian	G : jika nilai kalian tujuh mudah-mudahan ujian semester kalian tujuh tapi jika nilai kalian tiga rata- rata maka kita ulangi dari pertama belajar K : pengamatan rekaman
12	Laporan rabu 9/11/2016 Kegiatan selasa 8/11/2016	B : dek, tarokkan aretnya disawet S : ngArit rumput E : senang dipanggil adik K : catatan harian	M : gitulah rajin E : senang, biar mamak sayang samaku S : mencuci piring K : catatan harian	G : ayo cepat, laki-laki lambat kali lah K : observasi catatan S : sedang menulis G : cantik tulisanmu E : senang, ingin memeluk guru K : catatan harian
13	Laporan kamis 10/11/2016 Kegiatan rabu 9/11/2016	B : ri cuci piring nyapu rumah bang aldi E : biasa	M : ri kawani mamak ngangon E : biasa K : wawancara kegiatan harian	
14	Laporan dan kegiatan jumat 11/11/2016	B : Ari ambekkan bunga sawet itu dekat pokok A : yang mana pak B : itu yang dekat pohon sawit itu	M : bunganya lho dek, bunganya itu, itukan bunga sawet, itu belakangmu itu lho M : dek kasih lagi rumputnya dek, ri, kasih lagi rumputnya ri	G : laki-laki ini cepat kali bilang enggak kalau disuruh dulu K : observasi catatan

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
14	Laporan dan kegiatan jumat 11/11/2016	A : sawit B : bunga nya E : biasa S : nanam bunga B : nanem iku nengkolibet digantong, bodoh A : bapaklah yang mbelikan B : ehm kepalamu B : opo nandor kembang ora eneng aturan ngono B : oh kulempar lama-lama kau dibilang tunggu-tunggu B : ajak in mandi adik kau B : kau itu menyalah kau itu banting nanti Ari : udah K : observasi rekam	A : mak belang enggak makan mak, kan mak tekor kan mak kasih lagi M : diseraklah itu yang jatuh-jatuh diambilin lagi M : kau ngambek bunga dimana? A : itu di depan M : sekalian lah belikan mamak shampo dek, kau minta bunga krokot siapa? A : tempat ibu cantik M : endanglah pakaian itu angkatin kalau enggak kering sangkut-sangkutkan situ, nanamnya jangan satu-satu, dua-dua nanamnya M : nanti kita disana baru mbanyakin bunga, udah dek endang dek jemurannya A : tunggu masih ada M : itu mau di bawa kesana ri A : tengok ini ehm timbang keberatkan B : jangan disitu nanti mau ku pindahkan ke goni itu M : angkatin jemuran tu M : ri angkatin pakaian ri, A : nanti lho mak	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
14	Laporan dan kegiatan jumat 11/11/2016		M : itu nanti lagi bisa M : endang M : tak kon ngangkat jemuran iku sek kok, nanam bunga krokot itu enggak satu-satu A : mana udah banyak ini M : angkat jemuran itu endang mandi sama adek K : observasi rekam	
15	Laporan sabtu 12/11/2016 Kegiatan jum-sabtu 11/12/2016	B : jangan dimainin nanti habis batrainya S : main hp E : marah ingin banting hp	M : ri ambilkan mamak minum dek S : memakai pakaian seragam sekolah E : senang ingin memeluk ibu K : catatan harian	S : mencatat lagu disekolah G : gitulah E : senang ingin memeluk guru K : catatan harian G : ah kalian ini malu-maluin aja, ada tamu pun tunjukkanlah G : ya sudah besok bapak bawakan dram buatan bapak K : observasi catatan

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
16	Laporan senin 14/11/2016 Kegiatan Sab-sen 12,13,14 11/2016	B : ri, cepat ganti baju A : ia, nanti B : sekarang, cepat A : ri tidur nanti disuruh bangun payah S : jam 10.00 nonton tivi E : sedih ya sudahlah K : catatan harian	M : ri kawani adek mandi Ad : mak bang Ari enggak ngawani I : ri kawani adiknya terus pakaikan baju adek E : biasa M : ri, bayangnya kok belum di bolo A : udah ku bolo mak, tadi ditidurin bang aldi lagi terus gak diberesin Ab : fitnah-fitnah E : sedih, ingin memarahi bang aldi tapi takut S : pagi hari sebelum berangkat sekolah M : ri cuci piring A : ia nanti M : cepet selak malam, kau disuruh nyuci aja gak mau tapi lihat makanan cepat S : sore E : sedih kok aku-aku aja yang disuruh	G : kak rose aja yang perempuan bisa buat komik, masa kalian gak bisa, Sekarang gambar komik sesingkat-singkatnya K : observasi rekam Ab : ri cuciin piringnya orang kau yang disuruh mamak E : sedih, tanganku dipukul bang aldi padahal yang disuruh nyuci piring bang aldi S : setelah makan siang K : catatan harian

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
17	Laporan dan kegiatan selasa 15/11/2016		M : nyuci piringlah dek A : ia mak bentar S : main stik M : dikumpulin dulu piringnya, habis itu nyapu, mamak mau ngangon kambing didepan, M : enggak ada yang tinggal-tinggal, nanti bapak mu pulang kau dimarahi K : catatan observasi	G : Bapak yakin kalian ini Cuma asal-asalan ajalah gak bakalan kalian benar. Pasti jawabnya asal-asalkan Orang miskin kalian semua ini kalau makan apa adanya kalau bapak, ada sayur ikan, tapi jawaban mu salahkan,, sama aja orang miskin, cepat-cepat jangan banyak protes K : observasi rekam
18	Laporan rabu 16/11/2016 Kegiatan Sel-rab 15,16/11/2016	B : ri, sana tempat uwek S : nonton tivi E : biasa K : wawancara rekam (hilang) dicatat	M : cepet dek, naik sepeda aja,	G : gitu aja kalian gak paham-paham, bodoh-bodoh kali pun kalian, terkabullah ucapan bapak itu sama kalian K : observasi catatan
19	Laporan jumat 18/11/2016 Kegiatan Rab-jum 16,17,18 /11/2016	A : dek ambilkan paku S : membuat kandang kambing E : senang dipanggil adik sama bapak K : catatan harian	M : dek nyuci piringlah nanti mamak belikan pelak sepedanya E : senang ingin memeluk ibu S : main mobil-mobilan K : catatan harian	G : laki-laki, laki-laki jangan mau lah kalah, ketinggalan sama perempuan K : observasi G : bukan gitu ri S : main drumband E : senang diajArin K : catatan harian

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
20	Laporan 25/11/2016 Kegiatan sab- tum 19- 25/11/2016	B : ri, buang pelepah yuk E : senang K : wawancara rekaman harian	M : dek kambingnya jaga yang sebelah sana mau keluar M : cucilah piringnya nanti mamak belikan sepatu E : senang	G : Ari punya mu salah, S : mengoreksi latihan sbk G : siap ri yang pening kepalanya kan, enggak tangannya masih bisa nulis, kan. G : buat kalimat, angkat tangan semangat gitu lho nak belajarnya jangan ngantuk. M : saya pak G : alah yang pintar ya tambah pintar K : observasi catatan
21	Laporan dan kegiatan minggu 27/11/2016	B : ri, bapak patahkan nanti stikmu itu, disuruh ambil angkong kok dolanan ae E : sedih	M : endang bantuin bapak mu ri, K : catatan observasi	
22	Laporan selasa 29/11/2016 Kegiatan senin 28/11/2016	B : ri, bantuin bapak buat batako	M : ri belikan mamak obat A : ia bentar M : cepet kepala mamak udah sakit S : nonton tivi E : biasa K : wawancara kegiatan harian	
23	Laporan rabu 30/11/2016 Kegiatan selasa 29/11	B : belajar kau gak belajar bakar bukumu E : sedih. takut K: wawancara catat k. Harian		

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
24	1/12 orgtua	Hujan		
25	Laporan jumat 2/12/2016 Kegiatan rab- jum 30-2/2016	Ri ngangon yuk ri cuci piring ri ayo ngangon didepan aja, kau pegangi yang ini		U : ri nanti malam tidur tempat uyut K : wawancara catatan G : jangan tanya jangan bilang pak saya gak hafal bapak yang tau, bapak yang nilai jangan tanya lagi jangan bilang lagi pak saya gak hafal pak, udah-udah yang lain diam, laki-laki ada yang berani? G : oke, bagus K : observasi rekam
26	Selasa 16/12/ Kegiatan Sab-sel 3- 6/12/2016	B : ri ke ram yok E : senang	M : ri kawani mamak ngangon ri cuci piring nyapu rumah bang aldi K: wawancara k. harian catatan	
27	Kegiatan 8/12/2016		M : nyuci piringlah dek A : ia mak bentar S : main stik M : dikumpulin dulu piringnya, habis itu nyapu, mamak mau ngangon kambing didepan, M : enggak ada yang tinggal- tinggal, nanti bapak mu pulang kau dimarahi K : catatan observasi	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
28	Laporan dan kegiatan jumat 9/12/2016	B : opolah kerjamu iku ri,,, ri,,, A : bisa kan pak B : bisa bisa belikan bensinnya itu, mau main-main aja kau A : ia bentar B : main-main brondolan aja lah kau, biarku bakar semuanya, B : udah beli sana, kuhajar nanti kau	M : ia tapi lama dek, endanglah dek beli aja bensinnya M : itu ngidupkan api pakai brondolan, ri, udahlah belikan aja bensin, endang udah sore M : nantikan ada yang ngawani kau baru tau E : sedih K : observasi catatan	

c. Bapak legisan dan ibu Nurmayuni

Bapak legisan dan ibu Nurmayuni sebenarnya adalah nenek dan kakek kandung, dikarenakan ibu dari Putri Nanda Sari meninggal semenjak usia Putri Nanda Sari lima tahun. Putri dan Ayu diasuh oleh nenek dan kakeknya yang mereka anggap sebagai orangtua kandung mereka. Putri dan Ayu sebenarnya sudah diberitahu oleh nenek dan kakeknya maupun tetangga bahwa ibu kandung mereka sudah meninggal, tetapi bagi mereka yang meninggal adalah ibu bukan mamak, mereka sangat marah dan kecewa jika ada yang mengatakan bukan anak mamak dan bapak (nenek dan kakek) atau mengatakan cucu. Pemahaman masyarakat Pematang Botam, panggilan “ibu” itu untuk panggilan kepada adik mamak atau adik bapak (bibik), sedangkan panggilan “mamak” untuk orangtua kandung.

Ibu Nurmayuni tegas dalam mendidik, jika memerintah atau mengingatkan disertai dengan keterangan dan pilihan, mengenai tindak tutur dialeknya keras namun tidak berkata kasar, langsung mendatangi orang yang membuat anaknya menangis. Berikut pengakuan ibu Nurmayuni;

“aku pun bengok-bengok enggak pernah keluar kata-kata kotor, paling tak tinggal minggat kue kapok kue. kalau dulu asal ada kawan sama ini dihasut gak boleh gini-gini, nanti dibilang entah nyuri penalah, kutunjukkan penanya segini aku ya, terus terang aja pena cucuku ini model apa aja ada ku bawa ku tunjukkan ini kalau memang kue bilang anak ini nyuri ini”.⁷⁴

⁷⁴Nurmayuni, wawancara (Pematang Botam, 02 Nopember 2016)

Penuturan wali kelas V; “kalau Putri tersakiti nangis, yang buat nangis itu didatangi sama mamaknya, Kakeknya sopan”.⁷⁵ Bapak Legisan dialeknya lembut, suka bercanda dengan anak-anaknya. Ibu nurmayuni mengatakan : “kakeknya tukang gangguin”⁷⁶ dan ketika peneliti bertanya kepada Putri; kalau mamak sama bapak mana yang lebih suka ganggu? Putri menjawab;

“ bapak, kayak tadi malam gini kan cerita hantu jadi bapak ih apa itu... jangan lah pak, terus adek suka ganggu juga, kompak-kompak an bapak sama ayu, terus itu ada mobil lewat ada lampu ada musik musiknya jadi kata bapak, itu Putri ada odong-odong, mana pak mana, ih bapak nokoh-nokohin kata ayu ia ya pak itu odong-odong itu ikut-ikut juga, gini ih kakPutri pesek kata adek gitu bar itu kata bapak juga, terus itu tengok mak idungku sama kayak bapak, mana ya idung bapak itu besar sama kayak jambu aku bilang gitu baru aku bilang mak aku cantik kan mak ia, ia lho kata ayu gitu”.⁷⁷

⁷⁵Dedi Mulia, wawancara (Pematang Botam, 26 Oktober 2016)

⁷⁶Nurmayuni, wawancara (Pematang Botam, 04 Desember 2016)

⁷⁷Putri Nanda Sari, wawancara (Pematang Botam 03 Desember 2016)

Tabel 4.6

Tindak Tutur Orangtua Putri Nanda Sari

Keterangan

P : Putri **M : Mamak** **E : Emosi** **K : Keterangan**
B: Bapak **G: Guru** **S: Suasana** **Ad: Adik**
Merah representatif **Kuning** direktif **pink** ekspresif **Biru** komisif **Hijau** deklaratif

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
1	Senin 24/10/2016			G : kalian biasanya bisa
2	Ksh rabu 26/10/2016 Trm jumat 28/10/2016		M : ya udah sana kau kalau udah siapan kalau mau dolan P : gak, papa mak, M : gak papa tapi pulang jangan sore-sore E : senang M : mainnya diluar mamak mau tidur main aja kau bukannya ingat kerjaan kau itu kalau main itu ingat waktu jangan tukangya main aja bukannya kau siapan dulu, sana nyapu E : merasa bersalah	G : Udah-udah diam-diam aduh kalian ini buat malu bapak aja udah kita ada tamu K : observasi catatan kelas

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
2	Ksh rabu 26/10/2016 Trm jumat 28/10/2016		P : mak aku pigi dolan M : ia, jemput bapak ke tengki, kau gak sholat rupanya, P : sholat mak M : makan sana P : nanti aja mak, M : makan nanti kau sakit perutmu M : kau gak tidur nanti bangun mu lambat, M : Putri, Putri gak bangun kau kok siang kali bangunnya gak mau sekolah rupanya kau K : wawancara rekam	
3	Lprn sabtu 29/10/2016 Kgiatan jum- sab pagi 28, 29/10/2016		M : Putri kok belum nyuci piring, sapu sana : sholat put : tidur udah malam besok kesiangn E : merasa bersalah K : catatan harian	G : nak atlasnya gak jumpa kemArin di pinjam pak arbain. Ya udahlah istirahat lah kalian K : observasi catatan
4	rabu 2/11/2016	B : kelas lima yang paling ciplek ya ini P : ah bapak ini, aku enggak ikut B : makanya itu Putri jaga rumah, naik odong-odonglah E : senang K : observasi rekam	P : mak ngerebos wedang M : ngereboslah. M: e.. kalian kok didalam aja ada kakak lho E : senang M : mana bisa Putri ikut orang enggak bisa naik mobil pakai cangkir besar dulu put, tehnya 2	G : ya udah kalian baca dulu nanti bapak jelaskan kalau kalian pintar, sukses enggak ada yang ingat sama bapak, apalagi kalau bapak gak masuk, kenapa bapak sakit kalian bilang hore... bukannya jenguk bapak malah senang K : observasi catatan

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
5	Laporan sabtu 5/11/2016 Kegiatan rab- jum 2-5/11/2016	B : lho kok gak latihan lagi udah siap, P : udah pak	M : kok lama pulangnye P : ia mak karena latihan M : ya udah buka baju terus itu makan P : ia mak M : kau gak latihan P : latihan mak M : cAri uban mamak dulu P : mak aku tidurlah M : ya udah tidur sana besok nanti bangun terlambat M : sana buka baju makan, P : mak aku nonton tivi ya, M : ia nonton lah, kalau apa tidur dulu biar latihan gak capek P : ia mak. mau pergi latihan M : ia, M : udah jangan nangis udah besar kok lain kali kalau apa enggak usah diapain biarkan aja nanti kalau diapainkan dia yang kena marah, udah jangan nagis nanti kau diejek teman mu, E : senang K : wawancara kegiatan rekam	nyontoh itu halal tapi jangan tau bapak gak apa-apa, belum apa-apa udah ngaku ya kayakmana besok jangan ngaku dulu ya. bapak ngerti kalian paling susah nentukan satu ide jangankan satu ide satu masalah aja susah. perempuan kok lebih cepat ya K : observasi rekam G : udah dapat iklannya P : udah pak, G : laki-lakinya kemana semua P : disana joget-joget pak, masih latihan G : bilang sama kawannya selasa sama rabu kita ujian, ujian coba kalian boleh pulang, MX : iya Putri kau kayak gitu katanya E : sedih
6	Minggu 6/11/2016	B : sebelah sana baru geserkan kesini K : observasi pengamatan	M : banyak nyamok pasang obat nyamuk lagi P : habis rupanya obat nyamuknya mak	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
7	Laporan senin 7/11/2016 Kegiatan sabtu-seni 5-7, 11/2016		M : kok udah pulang P : iya mak, karena tadi pak dedi enggak ngajar mak, M : buka baju sana kak makan dulu P : iya mak sebentar lagi, M : kak Putri makan lontong sana mamak buat lontong K : catatan harian	G : sekarang berubah perempuan yang pintar-pintar laki-laki ketinggalan zaman paling besar malunya laki-laki P : tu lagi ketuanya k : observasi rekam
8	Laporan selasa 8/11/2016 Kegiatan Senin 7/11/2016		M : lama kali pulang P : ia mak namanya latihan, M : ya udah makan P : ia mak K : catatan harian	
9	Kamis 10/11/2016	B : tapi biasanya di idupkan gendsetnya P : enggak pak dedi enggak mau lagi sekarang B : orang ban nya mepet adeknya K : observasi pengamtan	M : tapi mati lampu gitu opo enggak gelap kue P : udahlah aku sholat sini aja ya mak M : ya udahlah adek pun enggak usah pigi lah dek nanti gelap P : ayo dek,,, omak lehernya adek kebesaran gini lho mak, M : biarlah P : tak bilang jangan dijarum M : enggak di jarum ya ceplok, kok enggak salam ibu-ibunya E : senyum	P: udah baca doa?? A: kakak pun enggak nengok in

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
9	Kamis 10/11/2016		P : ayo dek M : tumben kuwe P/a: pak pergi sholat,assalamualaikum M : awas ngggubet neng sepeda M : e kok bisa M : awas itu telkung mu itu kena jAri K : observasi pengamatan	
10	Laporan jumat 11/11/2016 Kegiatan selasa-jum 8- 11/11 2016		M : pulang udah mamak permissikan P : nagapain mak M : dapat bantuan dari mesjid, sana gak makan P : nanti aja mak masih kenynag M : sana balek kan keretanya, bisa kan jangan ngebut-ngebut P : ia mak M : sana beli bakso, sana nyuci piring P : habis itu mak aku nanti kalau udah mandi mau dolan sama nada M : ia M : buka telekungnya dilipat makan P : ia mak M : mamak nyayur dulu masih pagi aja kok, makan nanti kesiangn P : iya mak k : wawancara rekam	P : we jangan ribut kalau ada orang azan itu dijawab kata pak asri G : kata pak dedi gini siapa yang ngajArin kalian M : pak toni G : kenapa kalian gak bilang kekantor belajar sama pak toni, kalian itu kalau gak ada gurunya kekantor pak kami gurunya entah siapa gitu anak kelas enam sama kelas lima sama kelas tiga ja pintar dianya kalau gak ada gurunya pak guru kami siapa dia nanya gitu kalau kalian tambah enggak kata pak dedi gitu S : diam

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
11	Laporan senin 14/11/2016 Kegiatan jum-sab 11-14		M : angkatin jemuran sana ini punyamu ditarok sekalian sama punya adek K : observasi catatan M : sana ganti baju dulu, makan ini mamak buat lontong, kalau udah makan, itu kak udangnya satu-satu sama adek ya, mandi dulu nanti baru pergi latihan M : udah siap belum ngelipatin telekungnya, makan sana, ia mak habis itu, belajar, P : ia, omak aku mau tidur mak pak aku mau tidur M : ia baca doa, M : kok cepat pulangnye P : ia mak orang pak dedi gak ada masuk lagi, M : kak, kakak udah besar jangan main sama anak-anak kelakuannya jangan kayak anak-anak K : wawancara kegiatan rekam	T : kak Putri; P : apa hartatik, T : gak pergi latihan kak Putri, P : tapikan orang belum turun azan M : ia masih lama kok kau udah datang, ya udah masuk dulu har, udah makan hartatik solihin : ah saya gak ada pensil pak Putri : eh, kau punya adekkan, adek mu punya pensilkan kau minjam K : observasi rekam
12	Laporan selasa 15/11/2016 Kegiatan senin 14/11		M : makan, nanti apa ya tempat buk de ditengki sama hartatik naik kereta K : wawancara rekam	P3 : hartatik bangkumu, nanti patah, diam-diam gak dengar pak dedi lagi nerangkan K : observasi

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
13	Laporan kamis 17/11/2016 Kegiatan rabu 16/11/2016	B : Putri sana tidur didalam	M : buka bajunya habis itu makan P : mak aku mandi ya M : ia yok kak beli ikan P : yok, mak aku tempat nada ya, P : ya udah sana dolan kau kan belum dolan P : iya mak E : senang M : ambilin piringnya sana kita makan sama M : yok kak kedapur P : aku mak nyuci piring dulu ya mak nanti kubantui, nanti kalau mamak nyayur telur aku yang ngupasin P : pak mak aku tidur M : iya baca doa K : wawancara rekam	T : kak Putri bangun latihan rebana P : yu, kakak gak latihan lah orang gurunya gak ngajar- ngajArin, T : ya udahlah aku juga enggaklah P : fitnah aku habis itu kukasih taulah kau jangan gitu ndah aku kan gak ada kalau pirly jadian aku itu marah, terus itu tak bilangin gini kau jangan sekali lag kau gitu ya indah aku gak suka dikayak gituin, ia kak terus itu jadi kawan kok
14	jumat 18/11/2016		M : salam, lewat sini put, situ ada kakak, Putri langsung mandi put P : ia mak, mak airnya tinggal sedikit, aku angkat air ya mak M : ajak adek lah, pelan-pelan, M : udah put, langsung mandi P : sekali lagi ya mak M : udah ajalah, untuk mandi kalian aja, ini andoknya,	P: dek ayok dek ngangkat air A : ia, kakak yang ngangkat ya P: ia M : gantian lah, P: ia mak P: dek pegangi dek biar kakak tuangkan

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
14	jumat 18/11/2016			A: kak ambil dulu embernnya P : gak usah dek angkongnya aja kita bawa masuk M : na, jangan gadoh, masuk kan aja angkongnya, K : observasi catatan
15	Laporan sabtu 26/11/2016 Kegiatan sabtu 19- 26/11/2016		M : ya udah ini ambil lah, udah disiapin buku-buku mu, P : udah mak, mak aku simpan dulu ya.. M : ia, belajar biar yang bagus-bagus biar juara lagi M : Putri, ngapain kau didalam aja, sini lah ada kakak kok. P : ia mak, tapi awak mau siap-siap sholat dulu E : senang K : observasi catat M : yok kekedai P : mau beli apa mak M : beli sayurlah, yuk pulang bantuin mamak, Putri nanti dirumah aja jangan gado nanti mamak kasih duit untuk jajan sekolah sama jajan siang nanti entah beli o cafe atau entah	G : kenapa rupanya kalau ditukur keindahan, tukar sekarang, P : cepatlah biar cepat diperiksa K : observasi catatan P3 ; dek ini kakak menang ini main jawab kakak dapat juara 1 ini lah dia hadiahnya, nisa saus nisa sekalian... A : katanya kakak beli, mana katanya kakak beli P3 ; enggak akh, kau dibohongi itu sama jampi, P3 : nisa kau makan disini ngapa, kakak gak makan kak P3 : cepet,,, cepet... udah

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
15	Laporan sabtu 26/11/2016 Kegiatan sabtu 19- 26/11/2016		beli jajan ya, ya jangan gado P : ia mak. M : goreng ikan betetin ikan, nyayur put, Cuma anyep, gak papa kalau anyep timbang asin nanti kalau kasih gula ditambahin gula sama aja jadi manis, bagusan anyep	banyak kali ya allah, cepat ya,, N : gak mau, K : wawancara dan observasi rekam
16	Minggu 4/12/2016	B : lArinya ke rimbo pula itu P : enggak ya pak P : kepekan B : ia M : tempat bapaknya, kakeknya tukang gangguin, pelan-pelan jangan di apai nanti kena	M : pelan-pelan P : ia mak M : udahlah kalau capek P : ya udah mak udah capek M : duduk depan sana kawani kak umi, udah jangan semua P : ooh mak tolong ambilin anduk mak M : mau mandi P : tadi waktu ngambil air yang kedua udah hidup, mandi pakai air mana ni mak M : air yang ember besar itu ajalah yang kau ambil tadi. M : ia ambilkan lagi, turunkan- turunkan biar jalan, udah angkatkan sana. siang tak bilang enggak usah pulang dirumah aja, ya udah dirumah aja, kadang-kadang tak ajAri bikin bumbu mamak mau nyayor tengokin	

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
16	Minggu 4/12/2016		nggiling kau ya kalau awak sehat aja yang tuek, kalau awak enggak enak badan biar kedapur belajar, k : observasi rekam	
17	Laporan sabtu 3/12/2016 Kegiatan sab- sen 27- 3/12/2016		M : sipa-siap, nanti kalau udah ujian gak tau P : ia mak M : belajar nanti kalau gak dapat juara kapok kau kata mamak gitu terus, belajar (ngambilkan papan ujian) M : mau dolan kemana P : gak ada mak dirumah aja P : mak aku tadi ponten 80 sama 74 M : oh ia, siapa yang tinggi P : indah mak MTK nya BI aku mak yang tinggi M : ia perjuangkan itu juara mu biar juara sekali lagi dapat juara kan tetap piala mu, udah biarkan aja adikmu kalau gak mau dapat juara gak belajar, tapi nanti gak mamak beliin apa-apa dianya P : ia mak kakak perjuangkan kok, E : senang semanagat	A : nangis dan belajar A : kak main stik yok, M : hah main stik aja, main lah biar nanti pergi sekolah mamak bakar stik mu S : gak jadi main K : wawancara rekam

No	Tgl/Hari	Bapak	Mamak	Guru/ Lainnya
18	Laporan selasa 6/12/2016 Kegiatan sab- sel 3- 6/12/2016	B : ayu tengok itu kayak kakak mu ciplek, P : ih mana pak ciplek-ciplek kan cantik pak, A : iya ya cantik, terus	M : udah pulang P : udah mak, M : sana ganti baju makan, P : ia mak mak kakak aja ya mak yang ngangkat air, M : ya udah sana pelan-pelan sedikit- sedikit kalau nyebrang hati-hati, udah nanti kalian capek, P : enggak kok mak, M : udah penuh. P : udah mak, M : ya udah besok lagi E : senang P : mak pak aku tidur ya. M : ia,	P: yok dek kita tidor, A : bentar lagi P : ya udah kakak duluan ya,,, K : wawancara rekam catatan
19	Kamis 8/12/2016 Rabu 7/12/2016		M : ini anak-anak ini kalau udah enggak ngaji tak bilang aku ini goblokmamakmu udah goblok kalian biar pandai jadi nanti kalau aku mati biar ada yang bisa kirim doa kubilang, kalau enggak mau ngaji mau jadi apa, ngaji itu penting awak wes goblok jadi kalau kalian pandai bukan untuk aku, kadangan kalau malam jumat tak bilang M : makan P : ia mak bentar lagi. M : ini ada ikan burung M : tidur siang. M beli udang terus itu dikupas udangnya	A : awak kemArin itu enak enak nengok film barat datang ini takut ditukar M&P : enggak kalau tidur kebayang gitu terus nampak-nampak an nagis gitu, palak aku kadang- kadang K : observasi rekam

2. Karakter Anak

a. Afni Hannisa

Menurut penuturan yang disampaikan oleh wali kelas lima

“Afni Hannisa memiliki sifat manja, bahkan sama saya sendiri pun sifat manjanya itu masih kelihatan Nisa selalu berusaha bagaimana caranya biar dia itu disayang, anaknya juga santun, rapi dan anaknya taat beribadah. Afni Hannisa juga manja kepada teman-temannya terutama kepada Putri Nanda Sari, jika mengerjakan tugas Afni Hannisa selalu bertanya pada Putri.”

Peneliti mengamati Afni Hannisa bukan sebagai anak yang manja tetapi kurang memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan, peneliti mengatakan demikian karena jika Afni Hannisa bertanya kepada teman tentang tugas, Afni Hannisa ini sudah mengerjakan dan Afni Hannisa menanyakan keteman untuk memastikan punya Afni Hannisa sama atau tidak dengan jawaban teman yang ia anggap lebih benar begitu juga ketika dirumah Afni Hannisa bisa menyelesaikan pekerjaan yang di perintahkan orangtua, maka peneliti mengatakan Afni Hannisa juga sebagai anak yang mandiri meskipun harus diberi contoh terlebih dahulu.

Afni Hannisa juga memiliki karakter peduli sosial seperti meminjamkan alat tulis ketika disekolah, membantu pekerjaan rumah yang jarang atau tidak biasa ia kerjakan tanpa menunggu perintah dari orangtua. Afni Hannisa bertanggung jawab atas pekerjaannya; seperti menyapu, mencuci pring, tugas dari sekolah, melaksanakan sholat dan mengaji. Terdapat lima karakter yang dapat dilihat dari Afni Hannisa yaitu; santun, religius, mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial.

b. Arianto Tarigan

Arianto dikenal dengan anak yang mandiri dan penakut bahkan sering menjadi *bully* (diganggu), terutama ketika bersama dengan teman-teman, hal ini senada dengan yang disampaikan wali kelas V;

“Ari itu paling takut kalau diancam, kalau sama teman dia kurang sopan, kurang sopannya Ari karena dia itu sering dijadikan bahan mainan dan melawannya dia sama temannya karena terpaksa kali lah udah tensi tinggi kali lah baru melawan sambil nangis dia itu melawannya. Tapi kalau dia masih tahan dia itu lebih baik mengalah. Kalau ngerjakan tugaslah yang penting dia ngerjakan mau benar atau salah”⁷⁸

Ibu Arianto juga mengatakan;

“Oh kalau Ari itu penakutnya minta ampun, ini kedepan rumah ini aja gak berani, tapi kalau mandiri dia mandiri bahkan sering itu nyuci sepatu dan mandikan adiknya tapi ya suka di ingatkan juga kecuali kalau belajar lah gak di ingatkan, hobi dia itu menghafal-hafal apalagi kalau ada tugas dari sekolah itu aja yang dikerjainnya”⁷⁹ dan “semua orang ini takut sama bapaknya, bapaknya mau mukul, belajar kau gak belajar bakar bukumu udah takut”⁸⁰

Dari pernyataan orangtua dan wali kelas lima serta pengamatan peneliti pada pertemuan pertama dengan Ari sudah sangat jelas Arianto menunjukkan ketakutan dengan menundukkan kepala, memalingkan wajah kesamping yang memberikan kesan seolah-olah anak tersebut akan kena pukul. Peneliti setuju dengan apa yang dikatakan oleh ibu Arianto dan guru yang mengatakan Arianto adalah anak yang mandiri, karena selama dilapangan peneliti tidak pernah mendapati Arianto bertanya tentang bagaimana cara menyelesaikan tugas, semua tugas yang diberikan atau atas kemauannya, Arianto kerjakan sendiri yang penting tugas selesai dikerjakan baik itu benar maupun salah. Arianto juga memiliki karakter

⁷⁸Wawancara dengan pak dedi kelas V

⁷⁹Nuraini, wawancara

⁸⁰Nuraini, Wawancara (Lokasi 14, 3 Nopember 2016)

peduli, peneliti sering melihat Arianto memberikan jatah uang saku apabila adiknya meminta meskipun Arianto sendiri tidak memiliki uang saku lagi, sering menawarkan diri kepada orangtua untuk mengerjakan pekerjaan yang bukan tugasnya.

Arianto juga bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, seperti; menggembala kambing, mencuci piring, menyapu rumah, walaupun diingatkan juga jika Arianto lupa atau lagi asyik dengan kegiatan sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti maka karakter Arianto adalah; penakut, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab

c. Putri Nanda Sari

Putri Nanda Sari adalah anak yang berprestasi dan ditakuti oleh anak-anak yang lain walaupun dengan anak yang lebih tinggi kelas. suka memerintah teman yang lainnya. Berikut penuturan wali kelas V;

“Putri suka mengatur, suka memerintah teman-temannya dan temannya itu harus mau kalau enggak mau dia itu marah dan nanti kalau dia udah nangis (sakit hati) ngadu ke mamaknya dan mamaknya itu mendatangi anak yang membuat Putri menangis, kalau anak yang membuat Putri menangis udah dimarahin lah oleh orangtuanya ya udah mamaknya udah puaslah, mengajak kawan untuk menghormati guru, peduli sama teman”.⁸¹

Selama disekolah peneliti memang sering mendapati anak yang membawakan makanan kedalam kelas ketika peneliti bertanya maka anak tersebut mengatakan disuruh oleh Putri. Putri juga memiliki karakter mandiri, Putri sering mengerjakan pekerjaan rumah tanpa diberitahu lagi cara-cara mengerjakan tugas yang diberikan bahkan Putri cenderung mengajari adik atau teman-temannya. Putri juga memiliki karakter peduli

⁸¹Dedi Mulia, Wawancara (28 Oktober 2016)

sosial, selama peneliti mengamati disekolah Putri sering mengajak teman-temannya untuk duduk yang rapi dan memerintah teman yang lain untuk diam mendengarkan penjelasan guru, dirumah juga Putri menawarkan diri kepada orangtuanya untuk membantu pekerjaan orangtua, Putri sangat menghormati guru dan orangtuanya, hal ini sesuai yang disampaikan ibu Nurmayuni;

“Cuma tak ajari sopan santun karo wong tue, karo guru ne karo seng dewasa-dewasa tak ajari sopan santun nek soal pelajaran urong pernah tak ajari arek eneng berhitung kai-kali urung pernah tak ajAri wong aku iki wong goblok. kau betul ya kalau kau berani pukul aja karena mamaknya dulupun ku ajArin gitu tapi kalau kau salah jangan kau nagadu dirumah kalau bisa kau atasi sana bilang sama gurunya kalau gak bisa diatasi sama gurunya ya embat aja kubilang.

kadang dia kalau enggak mau ngaji entah jengkel gitu aku udah nangis gitu tak bilang udah kalau enggak mau ngaji nanti kalau aku udah mati enggak ada yang kirim doa, udah berangkat itu, nanti ini bagiannnya nyapu, memang tak apain.⁸²

Putri bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan ia akan meninggalkan kegiatannya jika telah memasuki waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh orangtua, Putri juga anak yang religius sebelum adzan sudah pergi ke mushola. Berdasarkan pada paparan tersebut maka dapat diketahui Putri memiliki karakter; berani, suka memerintah, peduli sosial, mandiri dan tanggung jawab.

Tabel 4.7
Karakter anak

No	Nama	Karakter
1	Afni Hannisa	santun, religius, mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial
2	Arianto	penakut, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab
3	Putri N.S	Suka memerintah (mengatur), peduli sosial, mandiri dan tanggung jawab.

⁸²Nurmayani, wawancara (2 Nopember, 2016)

BAB V

PEMBAHASAN

Merujuk pada data, dan analisis peneliti tentang tindak tutur orangtua dari sudut pandang pendengar maka tindak tutur orangtua diklasifikasikan kedalam lima kelompok, yang menurut Searle kelima klasifikasi itu adalah;

a. Representatif

Representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif. Termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif adalah tuturan-tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi dan sebagainya. Dalam tuturan itu, penutur bertanggung jawab atas kebenaran isi tuturannya.

Dalam Islam dikenal dengan *qaulan sadida* (قَوْلًا سَدِيدًا), prinsip ini diinterpretasikan jika ketika seseorang ingin mengemukakan pendapat ataupun menyampaikan sesuatu informasi, hendaknya menyampaikan informasi yang benar dan jujur. Seperti sabda Rasulullah saw; “jauhilah bohong, karena bohong akan membawa kamu kepada dosa dan dosa membawa kamu kepada neraka, lazimkanlah berkata jujur, karena jujur akan membawa kamu kepada kebajikan dan kebajikan akan membawa kamu pada surga.”⁸³

Mereka yang memiliki kemampuan asertif, mudah diterima oleh siapa saja, karena kepandaianya menghargai perasaan dan pendapat oranglain tanpa

⁸³Mamluatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Quran Dan Psikolinguistik* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). hlm. 19.

terkesan memaksa atau menggurui, tidak menggunakan kemarahan untuk memaksa mengikuti pendapatnya, tetapi menggunakan kemampuan berempati, mereka lebih memiliki peluang untuk menjadi pemenang karena kepandaianya mengolah emosi diri. Kemampuan asertif di rumah bisa ditumbuhkan dengan cara membiasakan mengadakan kesempatan dialog keluarga untuk membahas hal-hal yang dirasa perlu. Memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk menyampaikan pendapat masing-masing, serta saling mempertanyakan atau mendebat pendapat saudara yang lain, jangan terlaui cepat disalahkan walaupun cara penyampaian mereka kurang baik karena akan membuat mereka mundur, biarkan mereka memiliki keberanian berbicara terlebih dahulu barulah orangtua membantunya merangkai kalimat dengan baik bersemangat percaya diri tidak terlalu berapi-api menghindari kata-kata tajam yang mengandung emosi, bantu anak mengatur emosi, bersemangat dan percaya diri dalam berpendapat, dapat mengisahkan humor lucu ketika yang bisa mencairkan suasana menampung pendapat mereka semua walaupun ada perbedaan untuk mengajarkan kepada mereka bahwa penting menghargai pendapat oranglain walaupun berlawanan dengan pendapat sendiri. Anak yang asertif adalah anak yang tenang dan percaya diri ketika berpendapat dapat mempengaruhi teman tanpa memaksa, tidak mudah terpancing marah, dan pandai menghargai perasaan orang lain.⁸⁴

Untuk mengetahui tindak tutur representatif (asertif) yang dituturkan oleh orangtua dan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁴Irawati Istadi, *Melipat Gandakan Emosi Anak* (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), Hal 159-163

Tabel 5.1

Tindak Tutur Representatif (Asertif)

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	lainnya
Afni Hannisa	1	yang ini panjang pendeknya salah, gini dek caranya	20	kalian udah baca Al-Quran kalian dipilih sama ibu ini untuk menghafal Quran, jadi bukan bapak yang milih,	29	mana ada dia nyanyi-nyayi,
	2	basah itu kak bawahnya				
	3	nisa masih kecil seadek ya pakai ini juga				
Arianto	4	bapak belum punya duit	21	nak atlasnya gak jumpa kemArin di pinjam pak arbain tapi gak tau mungkin belum di balikin.		
	5	mamak enggak punya uang	22	nyontoh itu halal tapi jangan tau bapak gak apa-apa		
	6	itu nanti lagi bisa	23	bapak ngerti kalian paling susah nentukan satu ide jangankan satu ide satu masalah aja susah.		
			24	doni, Ari, malu-malu		
			25	Ari punya mu salah,		
			26	siap ri yang pening kepalanya kan, enggak tangannya masih bisa nulis,		

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	lainnya
Putri	7	kelas lima yang paling ciplek ya ini	27	Sekarang berubah perempuan yang pintar-pintar laki-laki ketinggalan zaman paling besar malunya laki-laki		
	8	makanya itu Putri jaga rumah, naik odong-odonglah	28	anak kelas enam sama kelas lima sama kelas tiga ja pintar dianya kalau gak ada gurunya pak guru kami siapa dia nanya gitu		
	9	Putri, Putri gak bangun kau kok siang kali bangunnya				
	10	mana bisa Putri ikut orang enggak bisa naik mobil				
	11	banyak nyamok				
	12	orang ban nya mepet adeknya				
	13	enggak di jarum ya ceplok				
	14	udah mamak permisikan				
	15	mamak nyayur dulu masih pagi aja kok,				
	16	ia masih lama kok kau udah datang				
	17	Arinya ke rimbo pula itu				
	18	aku ini goblok mamakmu udah goblok kalian biar pandai jadi nanti kalau aku mati biar ada yang bisa kirim doa kubilang, kalau enggak mau ngaji mau jadi apa, ngaji itu penting awak wes goblok jadi kalau kalian pandai bukan untuk aku				
	19	ini ada ikan burung				

Berdasarkan pada data tersebut dari ketiga anak yang diteliti, Putri Nanda Sari paling banyak dalam menerima tindak tutur representatif (asertif) dari orangtua, sedangkan dari guru sendiri terutama wali kelas lima cenderung jika guru bertindak tutur di depan semua siswa kelas lima sehingga semua anak mendengar dari tuturan guru tersebut.

Dilihat dari cara orangtua berinteraksi terutama ibu sering memperkuat pendapat (memberi kesaksian) Putri seperti yang tertera dalam percakapan pada hari jumat, 14 Nopember 2016;

- T : kak Putri
 P : apa hartatik
 T : gak pergi latihan kak Putri
 P : tapikan orang belum turun azan
 M : ia masih lama kok kau udah datang, ya udah masuk dulu har, udah makan hartatik

Sedangkan bapak adalah orang yang suka humor, ketika peneliti duduk bersama dengan keluarga bapak legisan, saat itu hari minggu 4 desember 2016, ibu sedang menceritakan tentang anaknya, ibu mengatakan Putri anak yang boros, Putri hanya mendengar dengan terdiam, dan bapak mengambil inisiatif untuk bergurau

- M : anak e de e enggak ngerti putu e awak mbok 10 kali mlebu yo sepuluh kali salam kadang tak jar ke males nyauti capek nanti ada yang nyauti adeknya. Putri boros pegang uang, kalau ada duet cepet dia lari
 B : larinya ke rimbo pula itu
 P3 : enggak ya pak
 P : kepekan
 B : ia
 M : tempat bapaknya, kakeknya tukang gangguin, pelan-pelan jangan di apai nanti kena
 P3 : ehm

Karakter Putri sendiri memang mudah dalam mempengaruhi teman-temannya bahkan tanpa diminta oleh Putri untuk mengikuti kemauan Putri, ada

pengakuan dari guru yang tidak terekam oleh peneliti dikarenakan menurut peneliti bukan dari bagian penelitian, guru tersebut mengatakan bahwa “ dikelas V mamak semang itu ya Putri, itu pasti, karena Putri ikut nari dan nyanyi jadi Nisa ikut juga, jadi kalau menggerakkan kelas V panggil aja Putri otomatis ngikut semua itu. Berikut contoh teman Putri yang mengikuti Putri tanpa diminta pada hari rabu 16/11/2016

T : kak Putri bangun latihan rebana

P : yu, kakak gak latihan lah orang gurunya gak ngajar-ngajarin,

T : ya udalah aku juga enggaklah

Diatas telah disebutkan tindak tutur representatif menghasilkan karakter anak yang tenang dan percaya diri ketika berpendapat dapat mempengaruhi teman tanpa memaksa, tidak mudah terpancing marah, dan pandai menghargai perasaan orang lain, karakter tersebut telah terlihat di dalam perilaku Putri namun ada hal yang berbeda didapati peneliti dari tindak tutur representatif, selain karakter tersebut ternyata Putri memiliki karakter suka memerintah teman-temannya dan hal tersebut telah diakui oleh wali kelas V.

Putri suka memerintah temannya karena ada dukungan dari ibu yang terlalu memberikan kesaksian, mengakui, menunjukkan dan melaporkan jika Putri tidak bersalah tetapi teman Putri atau oranglain yang bersalah terutama jika Putri mengadakan perbuatan oranglain dalam keadaan menangis.

Berikut penuturan pak dedi;

kejadian waktu itu istriku negur anaknya, anak-anak ini gemana ya dengan *basic* disegani, dua-dua itu suka menyuruh-nyuruh sampai sekarang, jadi sama anak-anak yang disuruh itu, kadang suruh siapa? Suruh kakak itu, suruh siapa? Suruh kakak itu jadi kebutulan pas hari itu anaknya itu yang disitu sama ibuk itu, jadi dibilang sama istri ku “gak usah kayak gitu kali nak gak boleh nyuruh-nyuruh kawan, kawannyakan mau main-main juga” gak terima mungkin anaknya ini,

siang-siang pulang sekolah, neneknya datang keruamah, “kau kenapa sama anakku”, istrinya bingung “kenapa nek”, aku disitu pura-pura tidur gak mau ngeladeni, “katanya ibu protes apa ini anakku sering nyuruh-nyuruh sering minta-minta”, “nek aku bukan marahin aku Cuma ngomongin nasehati gak nak boleh kayak gitu, “tapi anaknya nanges gak boleh gitulah”.⁸⁵

Dan pengakuan ibu Nurmayuni;

“Anak itu sampai sekarang ya takut, baik dia sekarang nisa iku wes pernah iku nisa dihajar ambek iki makane sak iki apik ae, kalau dulu asal ada kawan sama ini dihasut gak boleh gini-gini gini nanti dibilang entah nyuri penalah, kutunjukkan penanya segini aku ya terus terang aja pena cucuku ini model apa aja ada, ku bawa ku tunjukkan ini kalau memang kue bilang anak ini nyuri ini.”

Berdasarkan pada data tersebut tindak tutur representatif itu dapat membentuk karakter baik yang telah disebutkan sebelumnya, namun tindak tutur representatif juga dapat membentuk karakter anak yang suka memerintah atau pengatur (*dominance*) apabila orangtua hanya mendengar pengakuan dari anak saja. Menurut Tom Ritchey dan Alan Alexrod ada beberapa ciri karakter anak *dominance* yaitu;

1. Mengatur lingkungan
2. Memerintah kegiatan orang lain
3. Kesempatan dan tantangan baru
4. Kesempatan untuk maju
5. cepat⁸⁶

⁸⁵ Dedi Mulia, Wawancara (26 Oktober 2016)

⁸⁶ Ayu S. Sadewo, *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter&Bakat Beda Perlakuan* (Jakarta: Penebar, 2009), hlm. 37.

b. Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, memohon, menyarankan, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba dan menantang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Jenis tindak tutur ini disebut juga tindak tutur impositif. Tuturan termasuk dalam jenis tindak tutur direktif karena penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu seperti yang terdapat dalam tuturannya. Yang menjadi indikator dalam tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar sebuah tuturan.

Inti dari tindak tutur direktif yang dipahami peneliti adalah menyuruh (memerintah) dan perintah itu dikerjakan oleh mitra tutur. Meskipun didalam tuturan tersebut kadang berbentuk “menyarankan” tetapi tetap inti dari menyarankan adalah agar mitra tutur melaksanakan saran yang di tuturkan, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur terbanyak yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Untuk memastikan jumlah tindak tutur adalah yang terbanyak dapat di lihat pada tabel berikut;

Tabel 5.2

Tindak Tutur Direktif

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Afni Hannisa	1	nisa sini salamin gurunya datang, buat kan teh	178	jadi kalian harus bagus-bagus ya,,,		
	2	nisa menghafal al-Quran yang bagus ya nak	179	jangan lupa nanti pergi kerumah kak umi		
	3	ya udah tidur sana	180	nisa jangan lupa nanti kerumah bu umi		
	4	besok-besok jangan telat lagi ya,	181	tutup pintu		
	5	buat teh sana dua				
	6	tarok disitu aja terus				
	7	nisa ambilkan tisu adek terus, nah ini berus abis bekas teleknya adek, habis itu cuci piring ya				
	8	nyapu rumah ya				
	9	Mandi				
	10	nisa baca Quran dirumah				
	11	baca Qurannya dikamar adek biar adek tau bacaan Quran terus kata mamak pertama alfatihah, aliklas anas, udah siap makan, habis makan jagain adek mamak juga mau makan mama				
	12	nisa ambil uang belikan rokok				
	13	nisa sapu rumahnya,				
	14	mamak mau mandi jagain adek ya				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Afni Hannisa	15	Peganglah				
	16	ambilkan popoknya disitu				
	17	ya udah ambilkan sana				
	18	mandi jagain adek mamak juga mau mandi				
	19	nisa jemurannya diangkat ya, popok adek yang dijemuran bulat bawa kemari				
	20	nanti aja kalau adek nangis pas mamak makan				
	21	nisa ambilkan mamak handuk adik				
	22	nisa sapukan rumah ya				
	23	nisa tungguin adek ya...				
	24	nisa mandi lah sana				
	25	ganti baju, makan siap makan jaga adek mamak mau makan				
	26	nyapu rumah baru itu mandi				
	27	dek mbak malika diajak in makan				
	28	tidur dibawah mamak aja,				
	29	ajak mbak malikanya makan				
	30	sarapan dulu baru berangkat sekolah				
	31	ganti baju, baru makan				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Arianto	32	Ari nyapu,	182	ya udah kalian baca dulu	187	ri ambil minyak
	33	ri, usir kambingnya	183	laki-laki, laki-laki jangan mau lah kalah	188	ri ayok ri nanti kalau jatuh enggak ada yang bantuin
	34	ri, mandi udah sore,	184	ayo cepat tamu pun tunjuk kanlah	189	angkatin rumputnya
	35	Cepatlah	185	udah-udah yang lain diam, laki-laki ada yang berani?	190	bongkar rumputnya ku capek
	36	ri masukkan kambingnya			191	udah ini ganti yang tadi
	37	Ri, ikut bapak yok ketapakan			192	harus beranilah
	38	ri timbuni lobangnya			193	ri cuciin piringnya
	39	ri ambil minum, cabutin tunggulnya			194	cepat-cepat
	40	ri, ambilkan angkong dirumah				ri nanti malam tidur tempat uyut
	41	ri, pulang cuci piringnya				
	42	ri kasih makan kambingnya				
	43	ri cArikan kaos kaki adek, kumpulin piringnya dulu baru pergi,				
	44	ri sapuin rumahnya				
	45	ri, ambilkan angkong dirumah				
	46	ri, pulang cuci piringnya				
	47	ri kasih makan kambingnya				
	48	ri cuci piringnya				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Arianto	49	dek ambilkan minum mamak				
	50	ri pulang sambel nunggu mamek datang sekalian bawa adek kemAri				
	51	ri kambengnya itu makan ubi				
	52	ri tidur				
	53	ri ambilkan mamak makan				
	54	habis itu bantuin mamak ngangon				
	55	cepat, siap ngangon mandi, cuci piring belajar				
	56	dek ri, ambilkan bapak mantel				
	57	ri, sapukan rumah				
	58	siap itu sapui emperan				
	59	Ari tidur nanti kau disuruh bangun payah				
	60	dek cucui piring				
	61	gitulah anak mamak, dek bantuin abang ngaret				
	62	dek, tarokkan aretnya disawet				
	63	ri cuci piring nyapu rumah bang aldi				
	64	ri kawani mamak ngangon				
	65	Ari ambekkan bunga sawet itu dekat pokok				
	66	bunganya lho dek, bunganya itu, itukan bunga sawet, itu belakangmu itu lho				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Arianto	67	dek kasih lagi rumputnya dek, ri, kasih lagi rumputnya				
	68	diseraklah itu yang jatuh-jatuh diambilin lagi				
	69	sekalian lah belikan mamak shampo				
	70	nanem iku nengkolibet digantong,				
	71	ajak in mandi adik kau				
	72	endanglah pakaian itu angkatin kalau enggak kering sangkut-sangkutkan situ, nanamnya jangan satu-satu, dua-dua nanamnya				
	73	nanti kita disana baru mbanyakin bunga, udah dek endang dek jemurannya				
	74	angkatin jemuran tu				
	75	ri angkatin pakaian ri,				
	76	ri ambilkan mamak minum dek				
	77	ri, cepat ganti baju				
	78	sekarang, cepat				
	79	ri tidur nanti disuruh bangun payah				
	80	ri kawani adek mandi				
	81	ri kawani adiknya terus pakaikan baju adek				
	82	ri cuci piring				
	83	cepat selak malam				
	84	nyuci piringlah dek				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Arianto	85	dikumpulin dulu piringnya, habis itu nyapu, mamak mau ngangon kambing didepan				
	86	enggak ada yang tinggal-tinggal, nanti bapak mu pulang kau dimarahi				
	87	ri, sana tempat uyuk				
	88	cepat dek, naik sepeda aja,				
	89	dek ambilkan paku				
	90	dek nyuci piringlah				
	91	ri, buang pelepah yuk				
	92	dek kambingnya jaga yang sebelah sana mau keluar				
	93	cucilah piringnya				
	94	endang bantuin bapak mu ri,				
	95	ri, bantuin bapak buat batako				
	96	ri belikan mamak obat				
	97	cepat kepala mamak udah sakit				
	98	Ri ngangon yuk ri cuci piring				
	99	ri ayo ngangon didepan aja, kau pegangi yang ini				
	100	ri ke ram yok				
	101	ri kawani mamak ngangon				
	102	ri cuci piring nyapu rumah bang aldi				
	103	nyuci piringlah dek				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Arianto	104	dikumpulin dulu piringnya, habis itu nyapu				
	105	enggak ada yang tinggal-tinggal, nanti bapak mu pulang kau dimarahi				
	106	bisa, bisa belikan bensinnya itu				
	107	endanglah dek beli aja bensinnya				
	108	ri, udahlah belikan aja bensin, endang udah				
	109	udah beli sana				
Putri	110	ya udah sana kau kalau udah siapan kalau mau dolan	186	kalian itu kalau gak ada gurunya kekantor pak kami gurunya entah siapa gitu		
	111	mainnya diluar mamak mau tidur				
	112	kau itu kalau main itu ingat waktu				
	113	sana nyapu				
	114	jemput bapak ke tengki, kau gak sholat rupanya				
	115	makan sana				
	116	makan nanti kau sakit perutmu				
	117	kau gak tidur nanti bangun mu lambat,				
	118	sapu sana				
	119	sholat put				
	120	tidur udah malam				
	121	Ngereboslah				
	122	pakai cangkir besar dulu put, tehnya 2				
	123	buka baju terus itu makan				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Putri	124	cari uban mamak				
	125	sana buka baju makan				
	126	kalau apa tidur dulu biar latihan gak capek				
	127	lain kali kalau apa enggak usah diapain biarkan aja nanti kalau diapainkan dia yang kena marah				
	128	sebelah sana baru geserkan kesin				
	129	pasang obat nyamuk lagi				
	130	buka baju sana kak makan dulu				
	131	kak Putri makan lontong sana				
	132	ya udah makan				
	133	awas ngggubet neng sepeda				
	134	awas itu telkung mu itu kena jAri				
	135	Pulang				
	136	Sana gak makan				
	137	sana balek kan keretanya,				
	138	sana beli bakso, sana nyuci piring				
	139	buka telekungnya dilipat makan				
	140	makan nanti kesiangan				
	141	angkatin jemuran sana				
	142	ini punyamu ditarok sekalian sama punya adek				
	143	sana ganti baju dulu				
	144	makan ini mamak buat lontong				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Putri	145	itu kak udangnya satu-satu sama adek ya, mandi dulu nanti baru pergi latihan				
	146	makan sana, ia mak habis itu, belajar,				
	147	baca doa				
	148	makan, nanti apa ya tempat buk de ditengki sama hartatik naik kereta				
	149	Putri sana tidur didalam				
	150	buka bajunya habis itu makan				
	151	yok kak beli ikan				
	152	ambilin piringnya sana kita makan sama				
	153	yok kak kedapur baca doa				
	154	lewat sini put				
	155	Putri langsung mandi put				
	156	ajak adek lah, pelan-pelan				
	157	udah put, langsung mandi				
	158	udah disiapin buku-buku mu,				
	159	belajar biar yang bagus-bagus biar juara lagi				
	160	sini lah ada kakak kok,				
	161	yok kekedai				
	162	yuk pulang bantuin mamak,				
	163	Putri nanti dirumah aja jangan gado nanti mamak kasih duit untuk jajan				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	Lainnya
Putri	163	sekolah sama jajan siang nanti entah beli o cafe atau entah beli jajan ya, ya jangan gado				
	164	goreng ikan betetin ikan, nyayur put				
	165	pelan-pelan jangan di apai nanti kena				
	166	pelan-pelan				
	167	udahlah kalau capek				
	168	duduk depan sana kawani kak umi, udah jangan semua				
	169	air yang ember besar itu ajalah yang kau ambil tadi				
	170	ia ambilkan lagi, turunkan-turunkan biar jalan, udah angkatkan sana.				
	171	siap-siap, nanti kalau udah ujian gak tau belajar nanti kalau gak dapat juara kapok kau kata mamak gitu terus				
	172	perjuangkan itu juara mu biar juara sekali lagi dapat juara kan tetap piala mu,				
	173	pelan-pelan sedikit-sedikit kalau nyebrang hati-hati, udah				
	174	ya udah besok lagi				
	175	Makan				
	176	tidur siang				
	177	beli udang terus itu dikupas udangnya				

Setiap tindak tutur terdapat pesan yang dimaksud dan pesan yang dipahami, makna dari tindak tutur direktif yang dihimpun peneliti sebagai berikut;

Tabel 5.3

Pesan Yang Dipahami dari Tindak Tutur Direktif

Cara komunikasi orangtua	Pesan yang dimaksud	Pesan yang ditangkap anak
Memerintah	• Agar masalah cepat selesai • Memberitahu hal yang harus dilakukan⁸⁷	• Hidup tidak ada pilihan • Harus patuh
	• Kamu lamban • Kamu tidak punya inisiatif • Kamu pelupa • Kamu tidak bisa belajar • Kamu tidak mandiri⁸⁸	• Aku bodoh • Aku tak perlu berfikir • Aku tak perlu mengingat • Aku tak perlu belajar • Aku selalu bisa mengandalkan ayah bunda

Dalam tabel tersebut menggambarkan pesan dari tindak tutur direktif yang ditangkap oleh anak sangat negatif. K. Eilen Allen & Lynn R. Marotz, dalam buku *Profil Perkembangan Anak Prakehlahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Disebutkan;

anak mulai usia empat tahun dalam perkembangan personal sosial yakni; Memaksa untuk mencoba melakukan sesuatu sendiri namun bisa menjadi frustrasi dan menangis berteriak-teriak ketika timbul masalah. Usia lima tahun Mengikuti petunjuk dan menjalankan tugas hampir setiap waktu; biasanya melakukan apa yang diminta oleh orangtua atau guru, Ikut dalam permainan kelompok dan melakukan kegiatan bersama-sama dengan anak lain. Usia enam tahun kemampuan kognitifnya memapukan mereka untuk melihat peraturan sebagai sesuatu yang berguna untuk memahami kejadian sehari-hari dan perilaku oranglain, Menyukai kegiatan fisik yang banyak menumbuhkan energi; berlari, melompat, memanjat dan melempar. Anak usia tujuh tahun lebih menyadari

⁸⁷Rani Razak Noe'man, *Bicara Bahasa Anak Menjadi Orangtua Asyik, Membentuk Anak Hebat*, hlm. 52.

⁸⁸Abah Ihsan, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih*. Hlm. 34.

dirinya sebagai sosok individu. Mereka bekerja keras supaya bisa bertanggung jawab, menjadi “baik” dan melaksanakan sesuatu dengan benar. usia delapan tahun menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kehidupan memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri dan ingin membuat keputusannya sendiri. Menerima tantangan dan tanggung jawab dengan antusias senang diberi tugas baik di rumah atau di sekolah; senang diberi imbalan atas usahanya. usia sembilan tahun Mulai terbentuk penalaran moral, mengikuti adat istiadat dan nilai moral yang dianut masyarakat, usia sebelas dan dua belas tahun, Mereka membantu pekerjaan rumah tangga, bahkan kadang menawarkan diri mereka sebelum diminta.⁸⁹

Dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar sangat senang jika dilibatkan dalam kegiatan sehari-hari karena anak usia dasar berusaha untuk menjadi anak yang bertanggung dan mandiri, tuturan yang bagaimana agar anak mau melaksanakan perintah, inilah yang disebut dengan tindak tutur direktif, indikator dari tindak tutur direktif mitra tutur melaksanakan apa yang dituturkan oleh penutur.

Dalam teori belajar pembiasaan (*conditioned*) yang dikenalkan oleh Ivan Pavlov, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disertai dengan stimulus dan respon yang berulang-ulang. Dalam hukum yang ditemukan pavlov terdapat hukum pemerolehan (*acquisition*) dan pemadaman (*extinction*). pemerolehan adalah membuat pasangan stimulus netral dengan stimulus tak bersyarat berulang-ulang hingga muncul respon bersyarat (latihan untuk memperoleh sesuatu). Peneliti sering membuat stimulus netral dengan stimulus bersyarat atau beberapa detik selisih waktu pemberiannya dan segera menghentikan secara serempak.⁹⁰ dalam hal ini perintah orangtua adalah stimulus netral dan yang akan diberikan adalah stimulus bersyarat, seperti yang terdapat pada tindak tutur dari orangtua;

⁸⁹K. Eilen Allen & Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak, Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, hlm. 139.

⁹⁰Baharuddin & Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2015). hlm. 86.

- MN : baca Qurannya dikamar adek biar adek tau bacaan Quran terus kata mamak pertama alfatihah, aliklas anas, (laporan kegiatan 7 nopember 2016)
- MA : cucilah piringnya nanti mamak belikan sepatu (25 nopember 2016)
- MP : tak tinggal minggat kue kapok kue.kalau orang itu gak baca bismillah ya tak bilang kita baca sendiri aja, kadang dia kalau enggak mau ngaji entah jengkel gitu aku udah nangis gitu tak bilang udah kalau enggak mau ngaji nanti kalau aku udah mati enggak ada yang kirim doa udah berangkat itu (wawancara 2 Nopember 2016)

Dalam tindak tutur direktif tersebut kita dapat mengamati tindak tutur direktif perintah merupakan stimulus netral, sesuatu yang menyenangkan adalah stimulus bersyarat dan perbuatan atau tindakan anak merupakan respon bersyarat dalam artian anak mau melakukan yang diperintahkan jika disertai dengan syarat tertentu seperti “biar adek tau bacaan Quran, mamak belikan sepatu dan kalau aku udah mati enggak ada yang kirim doa”.

Setelah respon bersyarat terbentuk, kalau ransangan syarat diberikan untuk beberapa lama, respon bersyarat lalu tidak mempunyai penguat dan besar kemungkinan respon bersyarat itu akan menurun jumlah pemunculannya dan akan semakin sering tak terlihat, peristiwa inilah yang dinamakan pemdaman (*extinction*). Respon bersyarat akan hilang secara perlahan-lahan atau hilang sama sekali untuk selamanya⁹¹. Awalnya perilaku anak mau mengerjakan yang diperintahkan jika ada syarat tertentu yang diberikan tetapi lama-kelamaan anak akan melakukan hal yang diperintahkan menjadi rutinitas tanpa di dahului oleh syarat-syarat tertentu. peneliti mengamati langsung anak-anak melakukan rutinitas sehari-hari walaupun kadangkala masih dingatkan, berikut wawancara peneliti

⁹¹Baharuddin & Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Hal. 87

P : kakak kalau baca Quran disuruh mamak atau gimana?
 N : kalau disuruh mamak jarang ya baca sendiri (**laporan 17/11/2016**)

Putri : Semalam habis pulang sekolah assalamualaikum, waalaikum sayang, lama kali pulangnye ia mak namanya latihan, ya udah makan ia mak terus tu nyuci piring baru mandi terus itu latihan nasyid terus itu pulang dari nasyid baru nonton tv baru itu pergi sholat habis sholat ngaji baru itu pulang assalamualaikum (**Laporan Selasa 8/11/2016**)

P : itu kak Ari kalau memang udah tugasnya, tanpa disuruh udah tau ya kak
 M : enggak juga, suka diingatin
 P : ringan tangan ya kak, suka bantu
 M : enggak juga, suka disuruh juga
 P : oh mungkin lagi asyik main lupa ya kak
 M : ha ia itu, nanti ri nyapu, nyapu, nyuci piring, nyuci
 K : (**observasi rekaman 5/12/2016**)

Dapat diamati pada wawancara ketiga, anak melaksanakan rutinitas masih harus diperintah (diingatkan), pada wawancara pertama anak melakukan rutinitas dengan kesadaran sendiri walau terkadang masih diperintah (diingatkan), dan pada wawancara kedua anak melakukan rutinitas tanpa disuruh sama sekali dari hal ini menunjukkan adanya unsur pembiasaan yang dilakukan orangtua secara berulang-ulang hingga anak mengetahui tugas yang diberikan dan cara menyelesaikannya, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang awalnya digunakan orangtua dalam memerintahkan anak untuk melakukan tugas atau kegiatan merupakan cara orangtua membiasakan anak agar mengetahui tugas yang harus diselesaikan dan cara menyelesaikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga jika anak sudah terbiasa menyelesaikan tugas sehari-hari orangtua tidak perlu untuk menyuruhnya. Anak yang tidak disuruh atau diingatkan lagi dalam melakukan pekerjaan merupakan adanya indikasi dari karakter mandiri yakni: tidak bergantung kepada oranglain.

Kata mandiri dalam *kamus besar bahasa Indonesia*, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat dijadikan individu berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kata mandiri sering juga disandingkan dengan kemandirian, kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain⁹²

Menurut Bacharuddin Mustafa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar, yang ingin digunakan, memilih hal-hal bermain teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Menurut Samsu Yusuf kemandirian merupakan karakteristik kepribadian yang sehat, kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku dilingkungannya.⁹³

Komponen utama kemandirian, menurut kantor kependudukan dan lingkungan hidup antara lain;

- 1) Bebas artinya berkehendak atas kehendaknya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain

⁹²Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 710.

⁹³Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27.

- 2) Berinisiatif artinya mampu berfikir dan bertindak secara rasional, kreatif dan penuh inisiatif
- 3) Progresif dan ulet
- 4) Mampu mengendalikan diri dari dalam
- 5) Memiliki kemantapan diri⁹⁴

ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut;

- 1) Memiliki kepercayaan diri sendiri
Anak yang memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dalam menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian
- 2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi
Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan
- 3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri
- 4) Kreatif dan inovatif
Yakni melakukan sesuatu atas kehendak sendiri, tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap oranglain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal baru
- 5) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

⁹⁴ Anggreswari Ayu Dharmayanti Dan KwartArini Wahyu Yuniarti, "Kemandirian Anak Usia 2,5-4 Tahun Dari Tipe Keluarga Dan Tipe Prasekolah," Dalam Jurnal Sosiosains, 1 Januari 2006, Dalam *Isjd.Ppdii.Lipi.Go.Id/Admin/Jurnal/191061730. Pdf.*, Hlm 19.

Anak yang memiliki karakter mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar.

7) Tidak bergantung kepada orang lain.

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan oranglain. Setelah anak berusaha melakukan sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah ia akan meminta bantuan oranglain.⁹⁵

Berdasarkan pada pengertian, ciri-ciri, dan komponen kemandirian anak, maka peneliti merumuskan indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini yakni;

- 1) Tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas
- 2) Kreatif dan inovatif
- 3) Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi
- 4) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya

Didalam indikator Karakter mandiri terdapat juga karakter tanggung jawab, karena itu tindak tutur direktif tidak hanya membentuk karakter mandiri tetapi juga karakter tanggung jawab. Menurut kemendiknas (2010), nilai karakter mandiri dideskripsikan dari Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan nilai karakter tanggung jawab dideskripsikan dari Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

⁹⁵Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, hlm.35

kewajibannya yang seharusnya dia lakukan.⁹⁶ Jadi cara anak menyelesaikan tugas tanpa bantuan atau diingatkan merupakan karakter mandiri dan selesainya anak melaksanakan tugas yang diberikan disebut dengan tanggung jawab.

Selain dari karakter mandiri dan tanggung jawab, tindak tutur direktif juga membentuk karakter peduli sosial. Kemendiknas tahun 2010 juga mendeskripsikan karakter peduli sosial dengan Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebenarnya peneliti meneliti empat orang anak, tiga orang anak (Afni Hannisa, Arianto Tarigan Dan Putri Nanda Sari) terbiasa dengan tindak tutur direktif dan satu anak dibebaskan atau sangat jarang diperintah. hasilnya berbeda tiga anak sering menawarkan diri untuk membantu orang lain dan satu anak bahkan ketika teman atau orangtua sakit sama sekali tidak peduli. berikut bantuan (menawarkan diri) yang diberikan oleh ketiga anak;

N : ini mak, mak ku disini aja ya mak tungguin adek ya

M : ia,

N : mak bibir adek kukasih madu ya

M : nanti aja kalau adek nangis pas mamak makan (minggu 13/11/2016)

M : sikit-sikit dulu jangan banyak-banyak ngasih makannya, arek nggolek tunggul, anak e.. dek ambek angkong cari tunggul kita yok biar sampai pagi bediangnya

Ari : biar aku aja

M : disitu ada tunggul tu, orang ini mandiri-mandiri, suka ngomong (minggu 4/12/2016)

P3 : itu kak mamak ada didalam

M : pelan-pelan

P3 : ia mak

⁹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, hlm. 43

S : angkat air

M : katanya kasian mamak angkat air, jadi biar aja aku yang angkat katanya (5/12/2016)

Wawancara dengan ibu dari anak yang jarang menggunakan tindak tutur direktif “mana mau dia itu kalau ada apa-apa ngomong semuanya sendiri, nyiapkan baju sekolah, ngerjain PR, entah apa-apa ditukanginya. Saking sendirinya dia mana peduli mau awak sakitlah, abangnya pergi (31/10/2016) dan ketika Arianto sakit dikelas dan menangis, anak ini mengatakan “udah ngapa ri, gak bisa diam kau rupanya, gitu aja” (25/11/2016), peneliti saat itu duduk tepat dibelakang anak ini dan disamping Arianto sehingga peneliti dengan jelas mengetahui omelan anak ini ke Arianto.

Peneliti sengaja tidak menyebutkan nama anak dan orangtua karena penelitian yang dilakukan terhadap anak dan orangtua ini dianggap batal, peneliti mencantumkan data hanya untuk penguat menunjukkan adanya perbedaan karakter anak dari orangtua yang menggunakan tindak tutur direktif dengan yang sangat jarang menggunakan tindak tutur direktif (membebaskan anak tanpa melibatkan dalam kegiatan sehari-hari)

Didasarkan pada data dan analisis bahwa tindak tutur direktif membentuk karakter mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial pada anak. Terdapat perbedaan orangtua dalam menggunakan tindak tutur direktif. orangtua Afni Hannisa menggunakan tindak tutur direktif terdapat unsur menyarankan dan mengungkapkan alasannya kenapa orangtua memerintah. Satu diantara cara komunikasi efektif adalah Gunakan kata-kata yang baik. Kata-kata yang membawa hasil yang baik, memberinya rasa percaya diri dan motivasi untuk

berperilaku baik, mencoba lagi, dan mencapai lebih banyak keberhasilan. Kata-kata yang baik mengkomunikasikan cinta dan penghargaan, menciptakan atmosfer yang didalamnya masalah dapat dibicarakan secara terbuka dan saling pengertian dicapai. Jika anak menumpahkan susu, daripada mencelanya sebagai anak-anak yang kikuk, katan“ini lapnya. Tolong dibersihkan tumpahannya, ya” Hasilnya membahagiakan.⁹⁷ Berikut tindak tutur orangtua Afni Hannisa

M : nisa menghafal Al-Quran yang bagus ya nak

E : **sangat senang** karena sudah dinasehati (3/11/2016)

orangtua Putri Nanda Sari jika menggunakan tindak tutur direktif ada

unsur saran untuk kebaikan anak sendiri, pilihan dan penjelasan;

M : belajar nanti kalau gak dapat juara kapok kau, perjuangkan itu juara mu biar juara sekali lagi dapat juara kan tetap piala mu,

E : senang semanagat (3/12/2016)

Cara berkomunikasi efektif orangtua dan anak juga dengan membuat tawaran yang tidak akan ditolak anak.⁹⁸ Seperti dalam tindak tutur orangtua putri, putri tidak mungkin menolak yang diperintahkan orangtua karena jika menolak putri sendiri yang akan merugi.

⁹⁷ Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih Seri 1*, hlm. 155.

⁹⁸ Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih Seri 1*, hlm. 155.

c. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif ini disebut juga sebagai tindak tutur evaluatif. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

Dari tujuh bahagian tindak tutur ekspresif yang disebutkan searle. Afni Hannisa memperoleh satu kali tindak tutur ekspresif memuji, lima kali tindak tutur ekspresif kritik dan satu kali tindak tutur ekspresif menyalahkan. Arianto Tarigan menerima tindak tutur pujian enam kali, tindak tutur ekspresif kritik delapan belas, tindak tutur ekspresif menyalahkan satu kali, tindak tutur ekspresif mengeluh dua kali. Putri nanda Sari menerima dua belas dan satu tindak tutur ekspresif menyalahkan. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif paling banyak digunakan orangtua.

dapat kita perhatikan didalam tabel, orangtua dari Afni Hannisa menggunakan tindak tutur ekspresif kritik jika Afni Hannisa melakukan hal yang tidak biasa dan dalam unsur tindak tutur ekspresif mengkritik ada unsur pertanyaan. Berbeda dengan orangtua Arianto yang menggunakan tindak tutur ekspresif kritik dalam tuturan tersebut juga terdapat unsur menyalahkan. Jika orangtua Putri menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik terdapat unsur mengingatkan.

Tabel 5.4

Tindak Tutur Ekspresif

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	lainnya
Afni Hannisa	1	Kok lama kali pulangnye	29	kok ngeres		
	2	dolan aja, bukannya malah baca al-Quran				
	3	nisa kau kok bagus kali suaranya				
	4	nisa kau kok gak pergi ngaji				
	5	biasanya pulangnye lama sampai jam 5 ini kok cepet				
	6	kok lama kali pulangnye				
	7	lho, mana teman airnye, kok gak ada rotinya				
Arianto	8	kau disuruh nyapu aja enggak mau	30	kalian biasanya bisa	45	kau ri goyang-goyang aja, udah tau jalan licin
	9	ri lama kali mandinya	31	Udah-udah diam-diam aduh kalian ini buat malu bapak aja		
	10	kayak mana nyo kau ri nyuci piring kok banyak ketinggalan	32	Ari gitu aja kamu gak bisa		
	11	ri sepatu adek kok gak kau cuci males kali kau	33	kalau kalian pintar, sukses enggak ada yang ingat sama bapak, apalagi kalau bapak gak masuk, kenapa bapak sakit kalian bilang hore bukannya jenguk bapak malah senang		
	12	gitulah anak mamak	34	ah Ari-Ari gitu aja gak bisa		

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	lainnya
Arianto	13	Ari disuruh nyuci piring aja enggak mau tapi melihat makanan cepat	35	laki-laki lambat kali lah		
	14	gitulah anak mamak,	36	cantik tulisanmu		
	15	gitulah rajin	37	Gitulah		
	16	nanam bunga krokot itu enggak satu-satu	38	gitu aja kalian gak paham-paham		
	17	ri, bayangnya kok belum di bolo	39	oke, bagus		
	18	kau disuruh nyuci aja gak mau tapi lihat makanan cepat	40	Bapak yakin kalian ini Cuma asal- asalan ajalah gak bakalan kalian benar. Pasti jawabnya asal-asalkan Orang miskin kalian semua ini kalau makan apa adanya kalau bapak, ada sayur ikan, tapi jawaban mu salahkan,, sama aja orang miskin		
	19	opolah kerjamu iku ri,,, ri,,,				
	20	mau main-main aja kau				
		Bodoh				
		ehm kepalamu				
Putri	21	main aja kau bukannya ingat kerjaan	41	kalian biasanya bisa	46	iya Putri kau kayak gitu katanya
	22	bukannya kau siapan dulu	42	Udah-udah diam-diam aduh kalian ini buat malu bapak aja		
	23	Putri kok belum nyuci piring				

Nama	No	Orangtua	No	Guru	No	lainnya
Putri	24	Iho kok gak latihan lagi udah siap				
	25	kok lama pulangnye	43	kenapa kalian gak bilang kekantor belajar sama pak toni		
	26	kok enggak salam ibu-ibunya	44	kalau kalian tambah enggak kata pak dedi gitu		
	27	tumben kuwe				
	28	Putri, ngapain kau didalam aja				

Kritik berarti kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu perbuatan. Mengkritik dilakukan untuk menghentikan perbuatan buruk anak namun mengkritik dapat menjadi hal yang buruk ketika orangtua atau guru melakukan tanpa batas. Jika anak dari usia dini sering dikritik oleh orangtua atau guru hal itu akan membuatnya merasa buruk, lambat laun anak akan merasa bahwa ia tidak pernah bisa melakukan apapun. Oleh karena itu penting bagi orangtua dan guru untuk membatasi mengkritik anak dan dapat menerima hasil dari setiap usaha walaupun belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika anak melakukan sesuatu dengan benar ia akan merasa senang dan akan mendorongnya untuk melakukannya lagi dan lagi sehingga lama kelamaan akan menjadi terampil untuk menyelesaikan tugasnya. Manfaat yang diperoleh dari membatasi kritikan terhadap anak ialah akan muncul rasa tanggung jawab yang berdasarkan pada kesadaran diri atau pertimbangan kata hati⁹⁹

Tabel 5.5
Pesan Yang Dipahami dari tindak tutur ekspresif menyalahkan

Cara komunikasi orangtua	Pesan yang disampaikan	Pesan yang dipahami anak
Menyalahkan	• Memberitahu kekurangan anak untuk diperbaiki	• Anak kesal • Orangtua tidak adil • Merasa bersalah¹⁰⁰
Menyalahkan	• Kamu salah • Kamu tidak tahu apa-apa • Ayah bunda selalu benar • Kamu harus selalu diberitahu¹⁰¹	• Aku tidak becus • Aku bodoh • Tak ada guna belajar • Aku tidak disukai

⁹⁹Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 199.

¹⁰⁰Rani Razak Noe'man, *Bicara Bahasa Anak Menjadi Orangtua Asyik, Membentuk Anak Hebat*, hlm. 52

¹⁰¹Abah Ihsan, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih*, hlm. 34.

Dapat diamati dari tindak tutur ekspresif mengkritik maka akan terdapat juga unsur tindak tutur ekspresif menyalahkan. pesan yang dipahami anak sebagaimana yang disebutkan dalam tabel 5.5. terjadi apabila tindak tutur ekspresif kritik disandingkan dengan ekspresif kritik menyalahkan. Berikut tindak tutur ekspresif kritik menyalahkan

B : sapui rumahnya ri

P : Ari suka

A : enggak gara-gara bapak marah, bapak marah gara-gara nyuci piring banyak ketinggalan, “kayakmana nyo ri nyuci piring kok banyak ketinggalan”

P : waktu dimarahin sedih

A : ia (Laporan 31/10/2016)

Sesuai dengan tindak tutur tersebut Maka benar anak akan merasa tidak becus dalam melakukan sesuatu dan merasa sedih, tindak tutur ekspresif kritik menyalahkan akan mempengaruhi konsep diri, yang akan membuat anak merasa rendah diri jika diucapkan secara terus menerus maka akan menjadi anak yang berkarakter rendah diri.

Berbeda dengan tindak tutur ekspresif mengkritik tetapi dengan unsur pertanyaan dan mengingatkan

B : Kok lama kali pulangnye

S : pulang kerumah dan solat terlambat

E : senang (selasa 1/11/2016)

M : kok enggak salam ibu-ibunya

E : senyum

P : ayo dek

P/a : pak pergi sholat,assalamualaikum (Kamis 10/11/2016)

Dari kedua tindak tutur yang digambarkan dengan ekspresif kritik yang ada unsur pertanyaan dan unsur mengingatkan anak merasa senang yang dapat kita arti sebagai anak tidak merasa kalau ia sedang dikritik dan anak merasa kita menerima kesalahannya, dalam komunikasi efektif orangtua dan anak dikenal

dengan istilah komunikasi penerimaan. Dalam Komunikasi penerimaan dijelaskan Jika anak tahu bahwa anda menerimanya sebagaimana adanya dia akan tumbuh, berubah dan merasa percaya diri, jika anak merasa percaya diri dia akan bisa bergaul dengan orang lain, menerima anak sebagaimana adanya memudahkan anda berkomunikasi dengannya. Anak yang merasa diterima akan lebih mudah berbagi perasaan masalahnya.¹⁰²

Dari sini kita ketahui bahwa tindak tutur ekspresif yang berunsur pertanyaan dan mengingatkan akan membuat anak merasa diterima sehingga anak percaya diri menyampaikan apa yang dialaminya. Ketika menggunakan tindak tutur ekspresif sebaiknya dengan menggunakan perkataan yang efektif, dalam Islam dikenal dengan *qaulam balighan* (قَوْلًا بَلِيغًا), makna dasar dari ungkapan perkataan yang efektif dapat dipahami dalam dua hal yaitu; apabila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya dan apabila pihak komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan pikiran sekaligus.¹⁰³

Tindak tutur kita dapat menyentuh hati dan pikiran anak maka kita harus memperhatikan kondisi emosi anak. Bagian otak manusia ada yang berperan penting dalam proses penerimaan informasi yang dipengaruhi perasaan. Ilmu, informasi, pelajaran masuk keotak melalui indra anak: penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman, semua informasi masuk melewati batang otak, lalu singgah kedalam sistem limbik. Ada satu bagian sistem limbik yang disebut

¹⁰² Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih Seri 1*. hlm. 155.

¹⁰³ Mamluatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Quran Dan Psikolinguistik*. hlm.20.

amigdala; yang menyimpan perasaan dan memberi perintah kepada sistem limbik untuk membuka atau menutup. Ketika perasaan anak gundah atau kesal, amigdala memerintahkan sistem limbik untuk menutup akibatnya, informasi yang masuk hanya tertumpuk di sistem limbik dan akan terlupakan.¹⁰⁴ Anak sensitif mengingat terus apa yang kita tuturkan¹⁰⁵

Labeling merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang berisi keluhan dan kritik. label yang terus menerus ditimpakan pada diri anak mengkondisikannya dalam proses penemuan identitas sebagai apa yang dikatakan orang tentang dirinya, anak yang diberi lebel pemalas cenderung menjadi pemalas sungguhan, yang diberi label bodoh ketika menghadapi tantangan akan menyerah karena yakin bahwa dirinya memang bodoh sebagaimana dikatakan orang. Dalam psikologi dikenal istilah *self-fulfilling prophecy* ramalan yang menjadi kenyataan¹⁰⁶

Tabel 5.6

Pesan Yang Dipahami dari tindak tutur ekspresif *labelling*

Cara komunikasi orangtua	Pesan yang disampaikan	Pesan yang dipahami anak
Melebeli anak dengan sebutan tertentu, misalnya si pemalu, si bandel	Kamu akan selamanya sesuai dengan sebutan ini	- Aku memang begitu - Aku tidak bisa berubah - Aku tidak disukai - Aku tidak suka diriku sendiri¹⁰⁷

¹⁰⁴Rani Razak Noe'man *Bicara Bahasa Anak Menjadi Orangtua Asyik, Membentuk Anak Hebat*, Jakarta Hal. 82

¹⁰⁵Ayah Edi, *Mengapa Anak Saya Suka Melawan Dan Susah Diatur*, hlm. 116.

¹⁰⁶Paul Subiyanto, *Mendidik Dengan Hati* (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2004). Hal.

¹⁰⁷Abah Ihsan, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih*, Hal 34

Pencarian identitas ini dimulai pada bagian akhir masa kanak-kanak dan mencapai tahap kritis dalam masa remaja, menurut Erikson. “identitas diri berarti perasaan” berarti perasaan dapat berfungsi sebagai seorang yang tersendiri tetapi yang berhubungan erat dengan orang lain. Ini berarti menjadi seseorang dari kelompok tetapi sekaligus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompok yang merupakan kekhususan dari individu itu. Satu diantara faktor pengaruh pencarian identitas didapat dari; nama dan julukan. Nama yang mengakibatkan cemoohan atau yang menggambarkan status kelompok minoritas dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Julukan yang diambil dari kelucuan fisik atau sifat kepribadian dapat menimbulkan rendah diri dan dendam.¹⁰⁸

Dalam Al-Quran surah Al-Hujaraat ayat 11 disebutkan;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ ٱلْأَسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ ٱلظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Dalam surah tersebut label atau gelar yang buruk akan menimbulkan permusuhan dan haram hukumnya dan tidak peduli terhadap pandangan oranglain.

Rasulullah SAW sangat membenci perilaku mencela dan mencaci atas tindakan tertentu dengan metode ini beliau menanamkan pada diri anak jiwa pemalu, empati dan perhatian serta mengikat mereka dengan akhlak yang mulia, sikap beliau memberikan kesan yang sangat mendalam terhadap anak. Anas Bin Malik RA menceritakan “saya membantu rasulullah selama dua puluh tahun demi Allah beliau tidak pernah berkata kepada saya “cih” beliau juga tidak pernah berkata “kenapa kamu lakukan ini” atau “kenaa engkau tidak melakukan ini.

¹⁰⁸ Elizabet B Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Hal 145-173

Dalam riwayat lain disebutkan, beliau tidak pernah menyuruhku untuk suatu hal lalu aku tidak melakukannya atau membiarkannya lalu beliau mencelaku. Bila ada anggota keluarga yang mencelaku beliau SAW bersabda;

دَعُوهُ فَلَوْ قَدَّرَ أَوْ لَوْ قَضَىٰ أَنَّهُ يَكُونُ كَانَ

Artinya; “biarkan dia, seandainya sudah ditakdirkan terjadi atau seandainya sudah ditetapkan terjadi pasti terjadi¹⁰⁹

Pada data tertera yang langsung menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik dan mengeluh terdapat pada;

M : iki nek Ari seng ngai mangan tekor iki terakhire ake seng tibo rumpute,

masih nyangkut pun ini

Abg : angkatlah dulu belakang nya

Ari : tadi kan ada yang pakai baju biru jatuh ada bengkoangnya tak umpetkan bengkoangnya

M : ri tambahin rumputnya ri

Ari : nanti kalau aku ngasih katanya tekor (5/12/2016)

Data tuturan tersebut menunjukkan pesan yang dipahami anak “Aku memang begitu, dan aku tidak bisa berubah” sesuai dengan yang disebutkan dalam surah Al-Hujarat bahwa label dapat menimbulkan rendah diri, dendam, bahkan dapat menimbulkan menimbulkan permusuhan. Berdasarkan pada data dan penjelasan tindak tutur ekspresif mengkritik, mengeluh, menyalahkan dapat membentuk karakter rendah diri dan pedendam.

¹⁰⁹Ummu Ihsan Choiriyah & Abu Ihsan Al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani!* (Bogor: Darul Ilmi 2010), hlm. 140.

d. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan merupakan tuturan yang termasuk dalam jenis tindak komisif.

Afni Hannisa menerima tindak tutur komisif berjanji sebanyak dua kali, Arianto empat kali, dan tindak tutur komisif mengancam hanya diterima oleh Arianto. Dari keseluruhan maka tindak tutur komisif mengancam yang terbanyak. Tindak tutur komisif mengancam memiliki pesan yang dimaksud penutur juga pesan yang dipahami oleh mitra tutur, untuk mempermudah dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 5.7

Pesan Yang Dipahami Dari Tindak Tutur Komisif Mengancam

Cara komunikasi orangtua	Pesan yang disampaikan	Pesan yang dipahami anak
Mengancam	• Agar anak mematuhi perkataan orangtua	• Anak benar-benar takut¹¹⁰
	• Kamu salah • Kamu tidak tahu apa-apa • Ayah bunda selalu benar • Kamu harus selalu diberitahu¹¹¹	• Aku tidak becus • Aku bodoh • Tak ada guna belajar • Aku tidak disukai

¹¹⁰Rani Razak Noe'man, *Bicara Bahasa Anak Menjadi Orangtua Asyik, Membentuk Anak Hebat*, Hal. 52

¹¹¹Abah Ihsan, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih*, Hal. 34

Tabel 5.8

Tindak Tutur Komisif

Nama	No	Orangtua	No		No	lainnya
Afni Hannisa	1	biar mamak lipat				
	2	kalah ada yang salah nanti mamak mau ngasih				
Arianto	3	udah nanti mamak datang riski				
	4	oh kulempar lama-lama kau dibilang tunggu-tunggu	15	nanti bapak jelaskan		
	5	kau itu menyalah kau itu banting nanti	16	jika nilai kalian tujuh mudah-mudahan ujian semester kalian tujuh tapi jika nilai kalian tiga rata-rata maka kita ulangi dari pertama belajar		
	6	nanti mamak belikan pelak sepedanya	17	ya sudah besok bapak bawakan dram buatan bapak		
	7	nanti mamak belikan sepatu				
	8	ri, bapak patahkan nanti stikmu itu,				
	9	belajar kau gak belajar bakar bukumu				
	10	mamak mau ngangon kambing didepan,				
	11	main-main brondolan aja lah kau, biar kau bakar semuanya				
	12	kuhajar nanti kau				
	13	nantikan ada yang ngawani kau baru tau				
Putri	14		18	nanti bapak jelaskan		

Ancaman sering kali efektif untuk mengatasi anak, namun tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak, ancaman hanya menimbulkan rasa takut dan terpaksa pada diri anak.¹¹² Kata-kata yang bernada curiga, mencela dan mengancam menimbulkan ketakutan pada anak¹¹³

B : oh kulempar lama-lama kau dibilang tunggu-tunggu
M : endang (11/11/2016)

Pada tindak tutur komisif tersebut pesan yang dipahami oleh anak yakni: “Anak benar-benar takut” dan hal ini sudah terbentuk dalam diri Arianto. Berikut wawancara peneliti dengan Arianto;

P : kenapa Ari gak bilang kalau capek
A : takut dimarahin¹¹⁴

Wali kelas lima juga mengatakan;

“Penakut,ari paling takut kalau diancam belum diapa-apai itu udah nagis duluan pokoknya ari itu harus diancam lau udah diancam semua masalah selesai. Kalau kupikir anak ini gak sewajarnya minta ampun-ampun”¹¹⁵

Berdasarkan pada data tindak tutur dan wawancara Dapat diketahui karakter penakutnya Arianto terbentuk dari seringnya menerima tindak tutur komisif ancaman yang dituturkan oleh orangtua, guru dan teman.

¹¹² Paul Subiyanto, *Mendidik Dengan Hati*, hlm. 15.

¹¹³ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spritual Parenting*, Rahmani Astuti (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 134.

¹¹⁴ Arianto Tarigan, *Wawancara* (31/10/2016)

¹¹⁵ Dedi Mulia, *wawancara* (25/10/2016)

e. Deklarasi

Deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Fraser (1978) menyebut tindak tutur ini dengan istilah *establishive* atau isbati. Tuturan-tuturan dengan maksud mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menolong, mengampuni, memaafkan termasuk dalam tindak tutur deklarasi.

Tabel 5.8
Tindak Tutur Deklarasi

Nama	No	Orangtua	No	Guru
Arianto	1	jangan disitu nanti mau ku pindahkan ke goni itu	23	Ya udahlah istirahat lah kalian
	2	jangan dimainin nanti habis batrainya	24	besok jangan ngaku dulu ya
			25	jangan malu-malu lah,
			26	jangan banyak protes
			27	jangan ngantuk.
			28	jangan tanya jangan bilang pak saya gak hafal bapak yang tau
			29	jangan tanya lagi jangan bilang lagi pak saya gak hafal

Nama	No	Orangtua	No	Guru
Putri	3	gak papa tapi pulang jangan sore-sore		
	4	jangan tukangya main aja		
	5	Ia		
	6	ya udah		
	7	ya udah		
	8	ia nonton lah		
	9	udah jangan nangis udah besar kok		
	10	udah jangan nangis nanti kau diejek teman mu,		
	11	tapi mati lampu gitu opo enggak gelap kue		
	12	ya udahlah		
	13	Biarlah		
	14	jangan ngebut-ngebut		
	15	ya udah sana dolan kau kan belum dolan		
	16	Iya		
	17	udah ajalah		
	18	gak papa kalau anyep timbang asin nanti kalau kasih gula ditambahin gula sama aja jadi manis, bagusan anyep		
	19	ya udah sana		
	20	ha, jangan gadoh		

Tuturan “jangan” akan memberikan dorongan yang kuat untuk melakukan hal yang dilarang ini karena pikiran kita harus membayangkan diri kita melakukan sesuatu sebelum kita dapat menyuruh tubuh untuk melakukan atau tidak melakukannya. Ketika melarang anda telah menyodorkan sesuatu untuk menjadi fokusnya¹¹⁶

Otak manusia memiliki sekitar 200 miliar dengan bentuk seperti ranting-ranting pohon, seorang anak akan tumbuh cerdas kalau ranting syaraf itu tumbuh lebat. Saat anak dilarang dan tidak jadi melakukan sesuatu syarafnya tidak jadi tumbuh. Alam bawah sadar tidak merespon dengan cepat kata “jangan” alam bawah sadar berpikir dengan gambar selain itu yang didengar adalah kata terakhir. Gunakanlah kata-kata preventif seperti “jangan malas” menjadi “ kamu harus rajin sehingga yang ditangkap alam bawah sadar adalah rajin¹¹⁷.

Tindak tutur deklarasi juga mengajarkan memahami konsekuensi dari suatu kegiatan sebagai bagian dari tanggung jawab.¹¹⁸ Dari tabel ada perbedaan antara tindak tutur deklarasi larangan yang digunakan guru dengan orangtua, jika orangtua menggunakan tindak tutur melarang disertai dengan keterangan (keterangan yang akan menjadi akibat dari perbuatan yang dilakukan) tetapi kalau guru hanya menggunakan tindak tutur deklarasi melarang saja. Maka tidak mengherankan jika kebanyakan dari anak pasif, yang dimaksud pasif dalam hal ini anak tidak berani bertanya atau menjawab soal hanya seperti yang dicontohkan guru.

¹¹⁶ Abah Ihsan, *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih*, Hal. 117

¹¹⁷ Ayah Edy, *Menjawab 100 Persoalan Sehari-Hari Orangtua Yang Tidak Ada Jawabannya Dikamus Manapun* (Jakarta Selatan: Noura Books, 2015)

¹¹⁸ Eus Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*. Hal. 213

Tindak tutur guru berikut ini:

Guru : belum paham juga, ya udah bentar bapak ambilkan dulu contoh surat di kantor, (kemudian guru membagi-bagikan surat, setiap 1 surat 2 siswa), udah kalian perhatikan kalian buat contoh surat resmi, tapi jangan sekolah yang sudah ada, dan kegiatannya juga gak boleh mencontoh punya bapak, ini nanti bapak buat SD terpadu semua buat SD terpadu, bapak penggalangan dana semua buat penggalangan dana. Cari yang lain (11/11/2016)

Pada tindak tutur tersebut tersebut secara tidak langsung guru mengakui bahwa muridnya tidak mampu untuk mengembangkan contoh-contoh dari yang diberikan guru, (pasif). Dan tindak tutur deklarasi melarang yang di tuturkan guru;

Guru : ya udah makannya cepat-cepat jangan banyak protes (15/11/2016)
S : mengoreksi latihan IPA

Ketika guru menuturkan “jangan banyak protes” maka semakin banyak yang ingin di sampaikan siswa, anak usia sebelas tahun sudah Menunjukkan pemahaman yang semakin kompleks mengenai sebab akibat; menemukan faktor yang mungkin berhubungan atau menyebabkan suatu kejadian.¹¹⁹ Dikarenakan anak sudah memahami mengenai sebab akibat maka anak tidak berani lagi menyampaikan apa yang ingin ia tuturkan sehingga ide-ide yang anak ingin sampaikan hilang begitu saja.

Dan tindak tutur orangtua;

M : udah jangan nangis udah besar kok lain kali kalau apa enggak usah diapain biarkan aja nanti kalau diapainkan dia yang kena marah, udah jangan nagis nanti kau diejek teman mu,

E : senang (15/11/2016)

Pada data Tindak tutur orangtua menunjukkan anak lebih bisa menerima tindak tutur larangan jika disertai dengan penjelasan yang kuat dari akibat perbuatan yang dilakukan anak. Tindak tutur larangan “jangan” sebaiknya di jauhi

¹¹⁹K. Eilen Allen & Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak, Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, hlm. 139.

dan diganti dengan tindak tutur alternatif seperti kata “jangan malas belajar” menjadi “rajin belajar”.

Dalam menyampaikan perkataan haruslah yang baik, dalam Islam dikenal dengan (قَوْلًا مَّعْرُوفًا)

النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَحَزْزًا لِلْأُمِّيِّينَ وَأَنْتَ وَرَسُولُكَ سَمِيعٌ
الْمُتَوَكِّلُ لَسْتُ بِفَظٍّ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَخَابٍ. أَقَالَ يُونُسَ وَلَا صَخَابٍ فِي الْأَسْوَاقِ وَلَا
يُدْفَعُ السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ يَغْفِرُ وَيُغْفَرُ وَلَنْ يَقْبِضَهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ بِأَنْ يَقُولُوا إِلَّا اللَّهُ
فَيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمِيًّا وَأَذَانًا صَمًّا وَقُلُوبًا غُلْفًا

Artinya; wahai nabi, kami mengutusmu sebagai seorang saksi, pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan dan menjaga umat manusia, engkau adalah hamba-Ku sekaligus rasul-Ku, aku menyebutmu sebagai “mutawakkil” kamu tidak menyampaikan sesuatu dengan keras atau berteriak-teriak dipasar. Dan didalam riwayat yunus ditambahkan tidak membalas kejelekan dengan kejelekan, memaafkan dan tidak menindaknya sehingga dia benar-benar telah mampu meluruskan agamanya yang menyimpang dengan mengucapkan “tiada tuhan selain Allah” sehingga orang-orang yang buta bisa melihat, orang-orang yang tuli bisa mendengar, dan orang-orang yang hatinya tertutup bisa terbuka.

Perkataan yang baik biasa di interpretasikan berupa perkataan yang sopan, halus/ lembut, indah dan menyenangkan. hadith tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya kita menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam berkomunikasi serta menghindari diri dari berkata jelek dan kasar yang dapat menyakiti hati orang lain dan membuat hubungan kita tidak baik dengan orang lain. Kata yang baik akan menjadi kunci kita dan adaptasi kita pada masyarakat.¹²⁰

¹²⁰ Mamluatul Hasalanah, *Proses Manusia Berbahasa Prespektif Al-Quran Dan Psikolinguistik*, Hal 20

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan data dan temuan peneliti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya tentang tindak tutur orangtua dalam pembentukan karakter anak di kelurahan Pematang Botam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Tindak tutur yang dominan digunakan orangtua dalam pembentukan karakter anak.

Tindak tutur yang dominan digunakan orangtua adalah tindak tutur *Direktif* dengan jumlah tindak tutur orangtua sebanyak 177 dan guru sebanyak 9 tindak tutur. Kedua tindak tutur *Ekspresif* sebanyak 28 tindak tutur orangtua dan guru 16 tindak tutur. Ketiga tindak tutur *Deklarasi* berjumlah 20 tindak tutur yang di tuturkan orangtua dan 7 tindak tutur yang di tuturkan oleh guru. Keempat tindak tutur *representatif* dengan jumlah tindak tutur 19 tindak tutur yang dituturkan oleh orangtua dan 9 tindak tutur yang dituturkan oleh guru. Kelima tindak tutur *komisif* dengan jumlah tindak tutur 14 yang dituturkan orangtua dan 4 tindak tutur oleh guru.

2. Karakter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua

Karakter yang dibentuk oleh tindak tutur orangtua meliputi; a) percaya diri, tenang dan *dominance* yang dibentuk oleh tindak tutur representatif. b) mandiri, tanggung jawab dan peduli sosial yang

dibentuk oleh tindak tutur direktif. c) karakter percaya diri dibentuk dengan tindak tutur ekspresif, rendah diri dan dendam dibentuk oleh tindak tutur ekspresif mengeluh, dan ekspresif menyalahkan d) karakter penakut dibentuk oleh tindak tutur komisif mengancam. e) karakter pasif dibentuk oleh tindak tutur deklarasi larangan (jangan)

3. Strategi penyampaian tindak tutur orangtua dalam membentuk karakter anak.

strategi penyampaian tindak tutur orangtua dalam membentuk karakter anak. Meliputi;

- a. tindak tutur dengan anak terdapat unsur *qaulan sadidan*, *qaulan balighan*, *qaulan ma'rufa* dan memperhatikan kondisi emosi anak
- b. Dalam menyampaikan tindak tutur representatif bapak sering bergurau jika ada tindak tutur yang dirasa menyinggung perasaan anak. strategi seperti ini yang membentuk karakter anak percaya diri dan tenang
- c. Ibu dalam tindak tutur representatif sering memperkuat pendapat (membela) anak sehingga anak berkarakter *dominancce*
- d. Menggunakan tindak tutur direktif perintah dengan menyarankan dan mengungkapkan alasan kenapa orangtua memerintah
- e. Menggunakan tindak tutur direktif perintah dengan unsur saran untuk kebaikan anak, pilihan dan penjelasan yang dapat membentuk karakter; mandiri, tanggung jawab, peduli sosial.

- f. Menggunakan tindak tutur ekspresif jika didapati anak melakukan hal yang tidak biasa dan dalam tindak tutur ekspresif kritik terdapat unsur pertanyaan serta mengingatkan anak. Dengan strategi seperti ini akan membentuk karakter percaya diri dan tanggung jawab
- g. Menggunakan tindak tutur ekspresif kritik dengan unsur mengeluh dan menyalahkan, membentuk karakter anak rendah diri dan pedendam
- h. Menggunakan tindak tutur komisif mengancam membentuk karakter penakut pada anak
- i. Menggunakan tindak tutur komisif larangan “jangan” disertai dengan keterangan (keterangan yang akan menjadi akibat dari perbuatan yang dilakukan)

B. SARAN

Terbuktinya kebenaran tindak tutur orangtua mampu membentuk karakter anak terutama anak usia sekolah dasar, maka peneliti menyarankan;

1. Bagi orangtua

Hendaknya orangtua berhati-hati dan memperhatikan tindak tutur yang digunakan ketika berinteraksi dengan anak, memperhatikan emosi yang sedang dialami anak serta memahami perkembangan anak.

2. Bagi Praktisi Pendidikan

Sebagai masukan serta motivasi bagi kepala sekolah dan guru-guru agar dapat menggunakan dan memilih tindak tutur yang tepat

dalam berinteraksi dengan peserta didik terutama pada anak sekolah dasar

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yakni keterbatasan waktu serta keterbatasan pengamatan terhadap tindak tutur orangtua dan perilaku anak selama peneliti berada dilapangan. Karena hal ini diharapkan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi agar penelitian ini dikembangkan, diperluas dan diperdalam.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. 2012. Bandung: Rafika Aditama.
- Al-Jazairu, Abu Bakar Jabir. 2009. *Aisar At-Tafaasir Li Al-Kalaami Al-Aliyyi Al-Kabir*. Jakarta; Darus Sunnah Press.
- Allen, K. Eilen & Lynn R. Marotz, 2010. *Profil Perkembangan Anak, Prakesahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Jakarta; Indeks.
- Al-Quranal-Karim, 2012. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- Alwi, Hasan, Dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta; Balai Pustaka
- Amini, Ibrahim 2006. *Anakmu Amanahnya Rumah Sebagai Sekolah Utama*. Jakarta: Alhuda
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media.
- Annawawi, Tt. Yahya Bin SyArif Addin *Matan Arbain Annawai Fil Ahadith Assohihah Annabawiyah*. Surabaya: Miftah
- Arikunto, 2010. Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.

Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. Cambridge-Mass. Harvard University Press.

Ayunda, 2016. *Wawancara*. Pematang Botam.

Baharuddin & Esa Nurwahyuni, 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Bukhari, ihsan Baihaqi Ibnu 2015. *Yuk Jadi Orangtua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih Seri 1*. Bandung: Mizania.

Chaer, Abdul Dan Leoni Agustina, 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. *Psikolinguistik 2009 Kajian Teoritik*. Jakarta; Rineka Cipta

Choiriyah, Ummu Ihsan & Abu Ihsan Al-Atsary, 2010. *Mencetak Generasi Rabbani!*. Bogor: Darul Ilmi.

Creswell, Jhon W. *Research Design Pendekatan Kualitatif*.

Departemen Agama RI. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1982. Yogyakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Dharmayanti, AnggreswAri Ayu Dan KwartArini Wahyu Yuniarti, 2006. "Kemandirian Anak Usia 2,5-4 Tahun Dari Tipe Keluarga Dan Tipe Prasekolah," Dalam Jurnal Sosiosains, 1 Januari Dalam *Isjd.Ppdii.Lipi.Go.Id/Admin/Jurnal/191061730. Pdf*.

Doe, Mimi & Marsha Walch. 2001. *10 Prinsip Spritual Parenting*, Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

Edi, Ayah. 2016. *Mengapa Anak Suka Melawan Dan Susah Diatur*. Jakarta: Grasindo.

Edi, Ayah. 2016. Mp3 Dari Buku; *Mengapa Anak Saya Suka Melawan Dan Susah Diatur*. Jakarta: Grasindo

Gani, Bustami A. dkk, 1991. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*. Jakarta: Departemen Agama RI

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasanah, Mamluatul. 2010. *Proses Manusia Berbahasa Perspektif Al-Quran Dan Psikolinguistik*. Malang: UIN Maliki Press.

Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jogjakarta: Saufa.

<http://senengemaca.blogspot.co.id/2014/09/ptk-sd-penerapan-pendidikan-karakter.html>. Diakses tanggal 17.08.2016, pukul 9.00

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Imron, Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Pembentukan Pendidikan Dan Keagamaan*. Kalimasahadah Press, Malang.

Iskandarwassit & Dadang Sunendar, 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Istadi, Irawati. 2006. *Melipat Gandakan Emosi Anak*. Bakasi; Pustaka Inti

Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif*, Hal. 9

Kridalaksana, Harimurti, 1984. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Bandung: Ganaco

Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi

Mulya, Dedi (Pematang Botam, 25 Oktober 2016)

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Thamrin Dan Nurhalijah Nasution, 1985. *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Noe'man, Rani Razak 2014. *Bicara Bahasa Anak Menjadi Orangtua Asyik, Membentuk Anak Hebat*, Jakarta Selatan: Noura Books.

Nuraini, Wawancara (Lokasi 14, 3 Nopember 2016)

Nurmayuni (Pematang Botam, 10 Nopember 2016)

- Pieter, S Herri Zan. & Dr. Namora Lumongga Lubis, M. 2011. *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Poerdarminta,WJS. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*. 2009. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko “Perwujudan Tindak Kesantunan Direktif Siswa SD Berlatar Belakang Budaya Jawa”, *Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter*”, ISBN: 978-979-636-156-4
- Rahardi, kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta; Erlangga.
- Rahardjo, Mudjia. 2008. *Sosiolinguistik Qurani* . Malang; UIN-Malang Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Cet; 14. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmadi, Muhammad. 2004.*Prakmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sadewo, Ayu S. 2009. *Mudahnya Mendidik Anak Beda Karakter&Bakat Beda Perlakuan*. Jakarta: Penebar.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan anak*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, Uhar 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Sari, Putri Nanda (Pematang Botam 03 Desember 2016)

Shihab,M. Quraish. 2002. *Tafsir Al – Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al - Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati

Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*
Jakarta: Bumi Aksara.

Subiyanto, Paul. 2004. *Mendidik Dengan Hati*. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung; Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.

Sujudi, Nayyib. 2014. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung; Sunan Gunung Djati.

Sukiman, Wawancara Pematang Botam, 9 Desember 2016

Sunarti, Eus. 2014. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*, Jakarta; Elex Media Komputindo.

Suryabrata, Sumdi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tarigan, Arianto Wawancara (31/10/2016)

Wahib, Abdul. 2015. *Jurnal Paradigma..* Volume 2, Nomor 1, November: ISSN 2406-9787.

Wibowo, Agus *Pendidikan Karakter*. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Yule, George. 2006, *Pragmatics*, Terj. Rombe Mustajab, Cet,I; Yogyakarta; Pustaka Pelajar.



Lampiran 1

Wawancara Kepala Lurah

Nama : Sukiman
Jabatan : Penghulu Pematang Botam
Jumlah KK : Sekitar 500 KK, 1100 jiwa

Pendidikan Rata-Rata Orangtua

Laki-laki : kalau untuk sma masih bisa dihitung jari sekitar 30%, rata-rata SMP sekitar 70 an lah tamatannya,
 Ibu : rata-rata hampir sama

Bahasa yang digunakan sehari-hari

Masih kebanyakan menggunakan bahasa daerah

Kalau tindak tutur orangtua dengan anak

Kalau masalah tata krama, karena kita ini hidup di penduduk yang campur sebenarnya bahasanya saja yang nampaknya arogan tapi sopan, logatnya lah beda dengan suku jawa.

Masalah Memukul Anak

Kalau bahasa kasar namun untuk tindakan memukul anak belum pernah maksudnya belum ada pengadu-pengaduan yang masuk karena penganiayaan anak, artinya kalau menyuruh anak tidak lemah lembut, tapi penganiayaan belum ada masuk

Kalau Tentang Ucapan Menyumpahi Anak

Bahasa yang kasar kalau dihitung sekitar 20% itu pun berat kalau menyumpahi anak, karena anaknya pun walaupun bahasanya kasar tau sopan satun hanya dialognya saja.

Kegiatan anak-anaknya

Yang putri juga ada kegiatan sholat, pengajian dirumah lah gitu, ya kalau siang SD-SMP bantu orangtua juga, ada main bola, voli, bukan kejam,

Masa Jabatan

Hampir 6 tahun, kalau untuk sekarang 6 tahun/1 periode ya kita kan pemekaran, saya dilantik 2011, masa jabatan saya tinggal beberapa bulan lagi

Pendidikan terakhir.

Tamatan SMA, kalau dulu kan Cuma ada istilah, PGA, sosial politik, Cuma kalau saya jurusan fisika. Secara umum dari segi pendidikan sudah banyak meningkat, karena untuk gambaran pendidikan udah meningkat, ya kalau sekarang ini yang mengikuti sehari-hari pun sudah banyak, karena kalau S-1 paket jujur saja kalau saya kurang mendukung, sementara yang duduk setiap hari saja kewalahan, ini

Cuma seminggu 2 kali tapi gak penuh, yang tiap hari saja mutunya puas tapi kurang memuaskan, makanya saya kurang mendukung hanya untuk karier, gelar, artinya pendidikan ini kalau bisa gurunya jangan guru pakaet lah, dia gelar SPd tapi landasannya SMA intinya SMA ngajar SMA kurang pas, mungkin tamatan SMA yang tahun 80 an yang tamatan S-1 belum kalah lah, makanya zaman saya SMA gak mesti jadi guru karena guru udah ada dididik sendiri, kalau guru agama PGA, jadi dari situ aja sudah dibekali cara-cara pendidikan anak, makanya guru dulu berkualitas karena dibekali ilmu kejiwaan, makanya dulu SMA gak bisa jadi guru karena ada Spg

Prestasi anak-anak

Alhamdulillah bagus, ya udah banyak jangankan tingkat kabupaten nasional aja udah ada yang mewakili, contohnya anak pak ruslan diakan bukan kabupaten aja nasionalnya pun udah tahun inilah mungkin dia selesai

Keunggulan

Kalau keunggulan belum karena kita masih mari dipecah, miskin juga tidak tapi ya biasalah, kita kan baru, jadi menatanya kan banyak proses ya kita baru 1 program ya kita dapat pecahan pun pecahan yang kurang diperhatikan, ya tengoklah baru berapa tahun kita menikmati listrik, itulah yang bisa diunggulkan pendidikan, mungkin didaerah lain S-2 tapi paket, kalau tempat kita murni, ya mungkin situlah kelebihan kita, dapat S-2 nya setelah kerja udah setengah tua, jadi ge mana untuk prestasi, jadi untuk apa, jadi kualitasnya kurang tentunya aja.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap :

Tempat Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Semasa Menjadi Anak-Anak

1. Yang Sering Dilakukan
2. Kesalahan Yang Sering Dilakukan
3. Perbuatan Baik Yang Sering Dilakukan
4. Cara Orangtua Mendidik
 - Ayah
 - Ibu
5. Kata-Kata Apa Saja Yang Sering Di Ucapkan
 - Ayah
 - Ibu

B. Tentang Anak

Perilaku Anak

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Sifat Baik Anak

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Sifat Buruk Anak

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Sifat Ayah dari anak anak jika anak melakukan kesalahan/perbuatan baik

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Sifat ibu dari anak jika anak melakukan kesaahan/perrbuatan baik

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Lampiran 3

Hasil Wawancara Dengan Guru Beserta Observasi Tindak Tutur Guru dan Siswa Disekolah

Jumat 21/10/2016

Nama Lengkap : Dedi Mulia
 Tempat Tanggal Lahir : 25 Mei 1987
 Pendidikan Terakhir : S-1 Di Stais Hubul Wathan

Pengalaman Semasa Menjadi Anak-Anak

Pengalaman semasa SD kelas 3-6 menggembala kerbau, pengalaman banyak main sama peliharaan, pengalaman yang berkaitan dengan orangtua yaitu sering dimarahi karena tidak sholat dan itu sampai sekarang, kalau pengalaman dimarah seringlah hampir setiap hari Cuma marahnya karena gak sholat itu aja sampai sekaranglah. dari kecil sampai sekarang sholat bagiku hal yang menghindar, waktu anak-anak dari sd, smp sma pulang sekolah minimal jam 3, makan kutengok jam setengah empat ini pasti asar dari pada nanti disuruh mamak mandi sholat aku dolan dulu sampai setengah lima, pokoknya nampak orang udah pulang dari mesjid aku pulang lagi gitu jadi selamat gak disuruh sholat gitu sampai sekarang Orangtuaku marah itu selalu dikaitkan dengan marah apa ajalah contohnya marah karena dolan dengan marah tidak sholat marahnya sama aja larinya ke surga dan neraka. Contohnya “kau selalu main bola aja gak pulang-pulang nanti kalau main bola terkilir kakinya patah gak bisa kau sholat ujung2nya neraka surga, terus melakukan kesalahan karena tidak sholat juga larinya ke surga neraka pastilah”. Khususnya keluarga kamilah enggak usah melakukan apa-apa, gak usah mikirkan apa-pa yang penting kami sholat aja mereka udah senang. Makanya aku pindah kekampung sini semangat ya itu juga untuk menghindari biar gak disuruh-suruh aja. Masa sholat kadang aku bilang juga ke mamakku, masa sholat aja harus disuruh sih mak nanti sadar aku sholat juga Cuma mamak bilang kau kapan sadarnya, ia juga sih memang, kalau waktu sholat udah lewat ya tetap disuruh Cuma kan pintar-pintar kita mengelek menyelimurkan lah, misalnya kita disuruh mamak sholat terus kita ajaklah mamak cerita ke arah lain sehingga enggak disuruh sholat lagi udah lupa, kalau aku pas disantar sholat yang gak bisa dihindari subuh karena dibangunin, magri dan isa karena dirumah kami di pantau terus sampai aku udah punya anak istri terkadang malu, maksudnya kok disuruh sholat aja nanti kalau aku sadar kan sholat juga Cuma orangtua namanya anak itulah kalau aku dirumah sampai sekarang, kalau aku udah dikampung istriku senang karena aku rajin sholat Cuma rajin sholatku kan karena mamak bukan karena pengen sendiri karena sadar. Waktu kecil kami diajak sholat contohnya kalau subuhkan waktu sumur gak ada kami sama bapak pergi mandi disungai kan dekat mesjid jadi sekalian sholat, kalau disuruh sholat jawabanku yang paling sering “nanti” contohnya adzan mamak bilang udah adzan itu kujawab nanti terus

orang udah sholat itu kujawab nanti waktunya masih ada mamak ku bilang nanti waktunya selak habis, biasanya aku sholat itu waktunya udah mau habis. Waktu sd-smp kami empat orang ini kalau mau minta apa-apa itu syaratnya sholat ajalah, aku pernah pengen minta sepeda itu sama mamak itu gak dikasih dulu mamak bilang sholat dulu lah kau terus aku sholat selama sebulan 5 waktu ya memang ada memang dikasih sampai sekarang gitu juga aku mau minta pa aja yang penting rajin sholat, kalau tetangga muji aku itu sering aku dengar karena ku rajin sholat padahal karena disuruh. Kalaubapak itu modelnya sholat situ enggak situ memang orang itu gak pernah tinggal sholat. Kalau didikan ayahku dibilang mutlak gak ada. Perbandingannya gini misalnya saya sama bapak duduk nonton tivi dengar adzan ya udah bapak berangkat sendiri ambil wudhu sholat beda kalau aku duduk nonton tivi sama mamak ne mamak wajib nyuruh ditungguin sampai mandi sampai aku berangkat sholat dulu baru mamak sholat. Pernah waktu aku udah gak mau sekolah mamak ne udah habis-habisan marahin, merepet memanglah kau anak yang gak tau berbalas baik dengan orangtua tinggal disuruh sekolah aja gak mau tapi gak mempan, kalau bapak bilang udahlah gak papa kau gak sekolah tapi mulai besok sampai kau tua kau harus ikut kerja terus sama bapak gitu padahal dari sd-sma kami gak pernah kerja mengkekek gitu karena yang penting sholat tadi, kupikir-pikir ngeri juga asa kerja terus sampai mati sama bapak terus dicontohkan lah saa oranglain tengok anak wawak itu, terus mamak bilang kau kalau udah tamat sekolah mau kuliah boleh dimana aja. Aku disuruh ke seni dulu nengok ladang Cuma ladangnya dijual suruh balik lagi ke siantar Cuma yang ku takutkan tekanan tentang ibadah rasaku kok ditekankali lah aku sholat aja kok diajarin padahal ya aku udah pintar, bapak itu susah ngomong memang mendalami agama, kerja sholat ya kalau sosialisasi dimasyarakat bagus juga kalau disana orang-orang yang rajin sholat dipanggil surah baca doa ya bapak salah satunya kadang apa bapak gak pernah kirim doa samaku. Waktu sd aku cengeng yang kedua dari kelas 3-6 yang kuingat aku celana gak pernah beli celana jahit terus gak pernah dapat rangking sekitar 9-10.

Tetangga sudah positif bilang aku cengeng orang tua juga walaupun jarang, waktu smp aku gak cengeng karena malu, terus sekolah gak dikampung cengeng ya ada sampai sekarang Cuma gengsi, waktu di sd juga penakut takitnya pada hal-hal gaib kayak setan seperti ini sampai sekarang yang buat takut cerita dari orang maupun bohong atau jujur ditakuti-takuti juga pernah, aku kan suka mengikuti mamak dengarin orangtua cerita nanti cerita-cerita hantu jadi pas aku melewati tempat itu ya takut, sampai sekarang ya aku penakut juga. padahal aku tau setan itu gak apa-apa kalau aku jelaskan juga gak ada ke anak-anak tapi waktu kejadian ayam keok-keok aku ditanya pak dedei tadi malam dengar ayam keok-keok kujawab dengar terus pak dedi keluar katanya kujawab ya egak kok gak keluar pak ya kujawab takut piye sih pak dedi iki katanya, ngelewati sekolah tk ini aja jam 9 aku udah gak berani lewat, pokoknya kalau udah mau ditinggal aku nangis terus diajak dijemput mamak, kalau orang-orang dekat selalu kudengar memuji aku nenek, lelek pujiannya rajin sholat, adzan, kalau adzan aku dulu selalu dikasih duit sama nenek, mana duitnya dikasih aku baru adzan sampai sekarang itu aku disindir-sindir “ sana adzan sana siapa mau adzan nanti dikasih duit” kalau sekarang anak-ku yang dibilang tapi senyum-senyum ngelirik aku nyindir aku,

kalau bapak itu diam aja, lau mamak itu ngomel aja, kalau kami anaknya ini udah kumpul kami gosipin mamak lau kamusnya mamak selalu “kalau gak dilonceng gak tau tu lah sampai sekarang” udah adzan , sholat kalian kalau gak dilonceng gak tau itu lah sampai sekarang makanya adikku kalau aku tau lonceng nya mamak udah kubuang mak-mak, maksudnya kalau gak disuruh dimarahin ya gak mau sholat, tapi kirasa aku gak mau sholat itu karena bosan terlalu sering disuruh aku pengen sholat sendiri makanya lau nerangkan pelajaran tentang sholat puasa aku jelaskannya pelan-pelan malu sama istriku

Sabtu 22/10/2016

Sebenarnya disuruh-suruh dari yang kemarin ya bosannlah efeknya lau abangku langsung gak mau pulang kerumah orangtua ya yang datang istri dan anaknya aja, sebenarnya kau gitu juga Cuma karena ada latar belakang agama, aku itu paling gak bisa lau gak ikut bantu apalagi kalau orang itu ada ngeluh dari kecil itu rasanya aku pengen ngatur Cuma karena masih kecil ya aku ikut-ikutan aja lah, yang membuat aku waktu kecil itu senang ikut-ikutan karena pertama lari dari rumah dolan pulang sore karena kalau dirumah ya itu tadi disuruh sholat aja lau sekarang senag ikut kegiatan karena menghilangkan beban gak punya uang kadang dari kegiatan itu ada uang, bangga kalau habis ngadain kegiatan.

Terus itu aku itu cepat terpengaruh contohnya gini banyak orang cerita lau mau nanam pisang untungnya banyak gini-gini ya udah terus kutumbang pohon-pohon kutam pisang ya meskipun gak berhasil gitu, terus tebu, nanasya gak berhasil juga, kalau ada iming-imingnya aku semangat, yang kukerjain ya salah tapi gak ada nyesal. Terus aku walaupun terpengaruh aku bisa balik ya menyesuaikanlah aku bisa membohongi orangtua ya bisa baik lah didepannya aku ngerjain perbuatan jahat juga perbuatan baik. Aku dulu itu dijuluki dirumah dimasyarakat sama teman-teman dari kecil itu codot binatang yang suka makan pisang, terus ganteng, kalau di sekolah kalau ada apa-apa teman-teman jawabannya terserah jadi aku yang ambil keputusan walaupun kelewatan teman-teman itu percaya aja samaku. Sampai aku berani mindahkan kawanku sekolah dua orang jadi orangtuanya ngamuk datangi mamakku terus aku. Aku sering mempengaruhi orang sampai mamakku itu marahin aku bilang “kau mau jadi bosnya orang itu kok suka-sukanya” kalau sd aku sering dikerjain. Waktu kecil aku disuruh jadi anak soleh lah maksudnya ya mamak bilang kamu harus “jadi panutan” biasanya kalau nasehati itu sebelum sholat pakai nada marah lah neraka itu dibakar. Sma nya aku ngerasa ia jadi panutan. Kalau aku mau kesana belajar agama itu didukung tapi lau untuk main-main ya tengok kondisi.

Senin 24/10/2016

- Guru : anak-anak kita hari ini kedatangan tamu, namanya kak umi fatmayanti, kakak ini sekolahnya udah S-2, kakak ini juga orang nomor satu di desa kita, prestasinya banyak, kalau bapak kalah, jadi kalau kalian mau belajar tanya-tanyalah sama kakak ini
- Siswa : ia pak
- Guru : ia tanya aja, udah sekarang kita lanjutka pelajaran kita, semua pulau yang ada di indonesia dari sabang sampai mauroke itu disebut

dengan NKRI, (negara kesatuann republik indonesia) dan kita memiliki banyak pulau, manusianya pun beragam karena hal itu maka negara kita mempunyai simbol?? Ada yang tau

Siswa pr : bhineka tunggal ika

Guru : ya bagus, apa artinya

Siswa lk : berbeda-beda tapi satu tujuan pak

Guru : ada yang lain

Siswa pr : ehm...

Guru : kalian biasanya bisa... berbeda-beda namun tetap satu jua

K : observasi catat

Selasa 25/10/2016

Kalau masalah didikan aku lebih suka didikan bapak daripada aku harus mengikuti kata-kata mama, bapak gak pernah ngomong tapi jadi inspirasiku

C. Tentang Anak

Afni Hannisa

sifatnya pemalu tapi lau di support mau tapi setengah mati awak supprotnya, terus taat, manja, kalau nisa ini selalu cari perhatian biar disayang, lau dilokal banyak diamnya, rajin, rapi, sopan aku dengar mamanya marah lau dia terlambat sholat aja, lau bapaknya pandai dibidang matimatika jadi mereka diarahkan kematimatika bapaknya pedulidari segi pelajaran lau mamaknya dari segi agama rajin nasehati, bapaknya sering ngajarin matimatika dan rajin ngasih tau jalannya terus orangtuanya rajin ngoreksi nilainya, lau bapaknya marahin agak kasar, nisa jarang kena marah sama bapaknya, nisa ini manja sama bapaknya kalau disuruh bapaknya gak mau bapaknya gak marah, lau anaknya gak tau dia marah, marahnya itu sambil menjelaskan “masa udah sering gak tau” mamaknya jarang marah. Nisa sama orangtuanya itu manja karena anak terakhir beda nisa dengan abangnya lebih berani ketimbang nisa terus lau ditanya langsung jawab lau nisa e.. e.. pedenya (rasa malu) juga kurang gak pernah ikut tampil setiap pertengahan pasti mundur. Sama gurunya pun manja. Kalau misalnya mamanya marah bapaknya ini gak bela anak ikut memarahi tapi ujung-ujungnya tajeaman bapaknya bapaknya selalu melanjutkan marah anaknya mamaknya Cuma mulai aja. Orangtuanya juga sering nyeritakan sifat anaknya lau nisa kurang tanggung jawablah lau disuruh.

Arianto

Penakut,ari paling takut kalau diancam belum diapa-apai itu udah nagis duluan pokoknya ari itu harus diancam lau udah diancam semua masalah selesai. Kalau kupikir anak ini gak sewajarnya minta ampun-ampun terus disekolah banyak gak beraninya banyak nerima penting kukerjain gak banyak protes nanya lau gak selesai cara saya dengan ancaman selesai, terus kawan-kawannya lebih banyak yang lebih dewasa lau di masyarakat, percaya dirinya ada. Terus mudah tersentuh lau ketika cerita ibu aja dia nangis, lau sama guru sopannya agak dijaga. Tapi lau sama kawannya gak ada dia sering dijadikan bahan mainan sehingga dia

melawan. Cengeng juga. Kalau aku selau dapat dia itu tensi naik sering melawan sambil nangis kalau awak disitu dia itu lebih memilih ngalah tapi kalau udah gak tahan lagi dia melawan tapi sambil nangis tapi terpaksa kali lah sehingga timbul rasa melawannya, penampilannya berantakan ya memang dari awal kayaknya kurang diperhatikan gak tau entah dari segi ekonomi atau apa dia itu dapat bsm 1 tahun 4x dapat udah kami kasih tau juga.

Rabu, 26/10/2016

Sifat orangtua ari ceplas-ceplos mamaknya, gak membedakan antara saya sebagai guru atau masyarakat biasa rasa peduli agak kurang yang penting anaknya sekolah mau bodoh atau gak terserahlah yang penting tamat punya ijazah

Putri

Putri lebih dewasa dibanding kawan yang lain dan lebih disegani, terlalu disayang sama mamaknya, jangankan kelas lima kelas enampun enggak ada yang berani sama putri gak beraninya gini gak bisa putri tersakiti sikit aja tersakiti nangis langsung didatangi anaknya sama mamaknya makannya gak ada yang berani mau ngomong apa aja, dibiarin aja dari pada didatangi mamaknya memang ia benar aku pernah didatangi istriku juga semua orang didepan pernah didatangi, bang ambi, mamak izam, orangtua maya, jadi si putri ini lebih banyak disegani karena tadi itu backgroun dibelakangnya, teman-temannya pada takut karena kalau putri tersakiti nangis, yang buat nangis itu didatangi sama mamaknya (dilabrak), kurang sopan, sering mengadu ke orangtua, mamaknya selalu ngasih tau keorang kalau ini anak yatim.

Tapi kejadian waktu itu istriku negur anaknya, anak-anak ini gemana ya dengan basic disegani, dua-dua itu suka menyuruh-nyuruh sampai sekarang, jadi sama anak-anak yang disuruh itu, kadang suruh siapa? Suruh kakak itu jadi kebutulan pas hari itu anaknya itu yang disitu sama ibuk itu, jadi dibilang sama istri ku gak usah kayak gitu kali nak gak boleh nyuruh-nyuruh kawan, kawannyakan mau main-main juga gak terima mungkin anaknya ini siang-siang pulang sekolah, neneknya datang keruamah, “kau kenapa sama anakku”, istriku bingung “kenapa nek”, aku disitu pura-pura tidur gak mau ngeladeni, “katanya ibu protes apa ini anakku sering nyuruh-nyuruh sering minta-minta”, “nek aku bukan marahin aku Cuma ngomongin nasehati gak nak boleh kayak gitu, “tapi anaknya nanges gak boleh gitulah”. Bentak-bentak gitu, tensi naik hasri sampai nunggu diluar ngawasi kalau orang ini berantem sempat jambak-jambakan kayak mana ini, gontok-gontokan aja orang ini, tapi biniku ngelawan kalau dibanding sama yang lain diterima hajar anaknya udah, terakhir istriku bilang udahlah nek, nenek pulang aja aku lagi sibuk lagian kita ini Cuma gontok-gontokan aja gak ada gunanya tutup pintunya, jeder sama binikku pulang tapi ngomel, besoknya aku dengar, orang-orang pak dek bibimu berantem ya sama nenek itu ia, besoknya lagi gitu juga, tapi kutanya wawak pernah tau gak nenek itu pernah gado sama siapa, enggak, gak tau, ya itu karena biniku ngelawan. Memang sekali-kali harus digitukan karena gak ada orang yang melawan sama dia sekalipun kalau dia itu protes. Sebenarnya istriku gak mau gitunya Cuma karena tensi, dari kejadian itu dia gak pernah mau teguran sama istriku

neneknya ini udah senang kalau orangtua anak itu udah marahin anak yang menyakiti, suka memerintah teman-temannya. Suka mengatur kalau nyuruh harus kalau gak mau marah, pemberani, rapi. Kakeknya sopan, cerewet, mengajak kawan untuk menghormati guru, peduli sama teman

Jumat 28/10/2016

Guru : Udah-udah diam-diam aduh kalian ini buat malu bapak aja udah kita ada tamu

Suasana : siswa ribut ketika guru menjelaskan

K : Catatan Observasi

Sabtu 29/10/2016

Guru : kalian tau jenis-jenis alat musik daerah

Siswa : tau pak, gitar, gamelan, piano

Guru : alat musik daerah itu gamelan, angklong terus yang buat main anak-anak itu yang sering ada dijarang kepong itu yang di tokok pakai martel, ada yang tau apa namanya??

Siswa : oh ia pak, tapi apa ya pak namanya..

Guru : ia bapak pun lupa apa ya namanya, ya udah lah sekarang kita ke lagu daerahnya, kalau lagu dari riau apa??

Siswa : lancang kuning pak

Guru : ia, kalau lagu dari aceh

Indah : gak tau pak kalau saya yang tau dari padang pak

Solihin : ia ayam den lapeh pak

Guru : ya udah kalian sini dulu bapak mau ngambil atlas biar bapak tunjukkan ke kalian lagu daerah, alat musik, pakaian dan rumah adat... nak atlasnya gak jumpa kemarin di pinjam pak arbain tapi gak tau mungkin belum di balikin. Ya udahlah istirahat lah kalian

K : Catatan Observasi

Rabu 2/11/2016

Guru : udah, sampai mana pelajaran sekarang?

Siswa : pahlawan pak

Guru : pahlawan kan kita udah pernah belajar

Siswa : belum pak (siswa yang lain sudah)

Guru : ya sudah kita lewatkan saja

Siswa : belum pak yang kemarinkan di IPS

Guru : iya ya yang kemarin di ips, ya udahlah

Suasana : ribut antara guru siswa yang mengatakan sudah dan belum

Guru : ya udah kalian baca dulu nanti bapak jelaskan, pahlawan itu banyak, termasuk bapak ini guru pahlawan tanpa tanda jasa, kalau kalian pintar, sukses enggak ada yang ingat sama bapak, apalagi kalau bapak gak masuk, kenapa bapak sakit kalian bilang hore... bukannya jenguk bapak malah senang, didaerah kita ini banyak pahlawan tanpa tanda

jasa, kalian kunjungi orang-orangtua disini tanya sejarah dulu seperti apa,

K : Catatan Observasi

Jumat 4/11/2016

- Ari : pak boleh nyontoh dari jajan ini
 Indah : pak kalau nyontoh dari kaset
 Guru : maksudnya gini lho seharusnya kalian bilang pak boleh nyontoh itu gak perlu kalian bilang, ambil aja Kayak mana caranya biar gak tau bapak. jangan kasih tau bapak, nyontoh itu halal tapi jangan tau bapak gak apa-apa, belum apa-apa udah ngaku ya kayakmana besok jangan ngaku dulu ya... gitu caranya, ya gak boleh sebenarnya tapi lau udah ketahuan ya gak apa-apa
 Suasana : guru meminta siswa membuat iklan dengan ide masing-masing yang belum pernah diketahui guru
 Guru : tengok-tengok biar gak stres kalian, pertama-tama ne kayak bapak ngajar tk ne tau kalian ambil buku, buka bukunya tentukan satu ide bapak ngerti kalian paling susah nentukan satu ide jangankan satu ide satu masalah aja susah. Udah dapat kalian ide
 Murid pr : udah pak
 Guru : perempuan kok lebih cepat ya.. kalian udah dapat (menunjuk siswa laki-laki paling depan), mario belum dapat, udah kamu udah dapat anjas jangan ikut-ikutan kawan, hermanto belum dapat, doni belum dapat
 Suasana : menentukan ide

K : Observasi Rekam

Sabtu 5/11/2016

- Guru : udah ini ganti yang tadi
 Suasana : (kaleng yang digunakan terjatuh)
 Guru : kalian bagus-baguslah nah ngafalnya nanti kalau jebol bapak kasih bonus
 Suasana : setelah selesai pelajaran hendak pulang

K : Observasi Video

Senin 7/11/2016

- Guru : ini papan tulis gak akan ada yang menghapus sebelum yang piket sadar untuk menghapus, ada 11 orang satu aja gak mau maju, udah dengar kan udah bapak bilang berkali-kali satu kelas itu satu keluarga jadi kalau kalian masih mempunyai sifat iri kapan kelas kita maj, semua berusaha agar tidak disuruh. Bapak kasih tau contoh tadi pagi lapangan becek, bapak sengaja bapak sendiri yang membersihkan, bapak yakin dalam hati kalian, oh mudah-mudahan gak disuruh bukan bantu malah nongkrok nonton bapak, bapak Cuma pengen tau sadar

kalian itu dimana, Cuma memang belum nyampek nyadarnya, kalau orang apa itu berlomba-lomba dalam kebaikan kalau kita ini berlomba-lomba dalam kejelekan. Itu ada nilai tersendiri sampai sekarang sampah halaman depan itu masih numpuk kan. Seandainya kelas lima itu mau bekerjasama, padahal melakukan itu tidak mengurangi fisik/ selanjutnya perselisihan antara kelas lima dan enam itu udah gak usah. Mungkin kelas enam itu kelas yang paling tinggi mereka udah pintar-pintar, dewasa-dewasa jadi dari segi ngomong, gaya mereka lebih dari kita, bapak gak mau dengar perselisihan lagi ngalah aja, bapak itu orangnya kok pengalah, disakiti orang bapak ngalah. Udah bukunya ambil

- Suasana : papan tulis dan ruang kelas kotor
 Guru : atau kita ganti temanya aja
 Siswa : ia lho pak sulit cari tema
 Suasana : siswa tidak menemukan tema yang terdapat dalam koran
 Guru : laki-laki ada
 Siswa lk : Enggak pak
 guru : doni, ari, malu-malu jangan malu-malu lah, harus beranilah
 siswa pr : laki-laki lho
 guru : laki-laki, malunya itu, berani lho nak kalian itu harus pd, sebenarnya bisa orang malu itu tersendiri, orang malu gak maju, bapak, laki-laki ada! Bapak mau laki-lakilah bapak gurunya laki-laki tapi laki-laki paling. laki-laki angkat tangan bapak mau laki-laki, kalian tau gak zaman nabi itu perempuan gak ada harganya perempuan itu bodoh-bodoh sekarang berubah perempuan yang pintar-pintar laki-laki ketinggalan zaman paling besar malunya laki-laki
 putri : tu lagi ketuanya
 guru : zaman penjajahan perempuan itu dijadikan budak, perempuan itu gak boleh sekolah yang boleh sekolah yang boleh laki-laki biar hebat malah sekarang laki-laki yang ketinggalan coba laki-laki jangan malu-malu gak bapak ejek kalian kita satu kelas
 solihin : ketinggalan zaman
 suasana : meminta siswa untuk mencari kata sifat dan kata kerja

K: Observasi Rekam

selasa 8/11/2016

- Guru : udah perhatikan dengarkan dengarka penjelasan sedikit, kita sudah belajar
 siswa : bab 6
 guru : alat pernapasan pada manusia, yang penting jika nanti ada soal seperti itu kalian udah ingat, prose pernapasan
 siswa : saling menjawab saya tahu
 solihin : sudah diam
 guru : proses bukan alat, alat dengan proses berbedakan
 siswa : menjawab

- guru : udah-udah yang lain udah ingatkan dulu kita ngafal pakai bahasa kita sendiri kan, udah bapak kasih waktu 2 menit untuk lihat buku kalian cepat satu menit tinggalan. Uдах yang penting ditandai, udah perhatikan
- siswa : buka buku pak
- guru : tengok-tengok aja dulu, udah untuk ngejar yang ketertinggalan, udah tengok udah disini ada padat cair gas
- murid : pak terbalik itu
- guru : sama aja terbalik-terbalik
- suasana : menerangkan pelajaran
- guru : seandainya padat jadi gas ini dinamakan? Sekarang gas menjadi cair dinamakan, cair menjadi gas dinamakan, padat menjadi cair? Cair menjadi padat. Apa mutar aja memneku mencair, membeku mencair. Uдах diterangkan ini kan??? Uдахlah buka ajalah buku kalian. Hafalkan halaman 56
- Siswa : menyublim, mengembun, menguap, mencair, membeku.
- Solihin : Uдах pak dikelas empat, tapi udah lupa pak
- Suasana : menjelaskan
- guru : jika nilai kalian tujuh mudah-mudahan ujian semester kalian tujuh tapi jika nilai kalian tiga rata-rata maka kita ulangi dari pertama belajar. Hermanto kalau kamu mau ambil tabungan nilai harus tujuh nanti kalau orangtuanya datang bapak bilang nilainya gak nyampek tujuh kan hermanto yang dimarahi mamaknya. Wah... kawannya juga udah punya soal masing-masing, suara-suara
- Suasana : mengerjakan tugas ulangan

K : Observasi Rekam Dan Video

Rabu 9/11/2016

- Guru : udah perhatikan, ada berapa pulau di indonesia???
- Siswa : lima pak
- Guru : perhatikan gambar ini, laki-laki ini pulau apa?
- Siswa lk : sumatera,
- Guru : terus dibawah pulau sumatera
- Solihin : itu pak jakarta
- Siwa pr : eh,,, mana ada pulau jakarta, salah itu pak,
- Indah : jawa pak, pulau jawa
- Guru : ia benar pulau jawa, terus diatas pulau jawa yang besar berbatasan sama negara luar
- Siswa lk : ehm...
- Siswa pr : kalimantan pak kalimantan
- Guru : ia benar kalimantan
- Hartatik : terus itu pak yang kayak huruf K, sulawesi kan pak,
- Guru : udah-udah laki-laki yang terakhir pulau apa
- Siswa lk : (mikir dan diam)
- Guru : ayo cepat, laki-laki lambat kali lah

Siswa pr : papua pak
 Guru : eh... laki-laki-laki-laki, udah-udah, ini papua
 Suasana : tanya jawab dalam pembelajaran

K: Observasi Catatan

Jumat 11/11/2016

Guru : kalian tau surat resmi? Biasanya ada kop surat, tanggal, alamat yang dituju, pengirim, penerima. Ini contoh bapak buat surat undangan resmi, nama sekolahnya SD IT Muhammadiyah, hal: musyawarah penggalangan dana bantuan, tanggal 11 november 2016, kepada SDN 006 simpang poros, udah paham

Siswa : belum pak

Guru : belum paham juga, ya udah bentar bapak ambilkan dulu contoh surat di kantor, (kemudian guru membagi-bagikan surat, setiap 1 surat 2 siswa), udah kalian perhatikan kalian buat contoh surat resmi, tapi jangan sekolah yang sudah ada, dan kegiatannya juga gak boleh mencontoh punya bapak, ini nanti bapak buat SD terpadu semua buat SD terpadu, bapak penggalangan dana semua buat penggalangan dana. Cari yang lain

indah : pak kalau sd saya dikampung boleh gak

guru : bapak bilangkan tadi harus yang belum ada, ibaratnya kalian punya sekolah sendiri, kalian lima yang dulu itu lho cepat, kalian harus punya ide lah..., udah dapatkan mau buat sekolah apa? Ya udah cepat kerjain bapak tunggu habis itu maju kedepan satu-satu baca. Ayo ada yang berani maju duluan

siswa lk : enggak pak, belum siap

guru : laki-laki ini cepat kali bilang enggak kalau disuruh duluan, yang perempuan,

hartatik : saya pak

suasana : menerangkan dan mengerjakan serta persentasi tugas

K: Observasi Catatan

Sabtu 12/11/2016

Guru : ah.. kalian gini aja gak bisa, kan udah pernah yang praktik pakai botol di isi air nanti kan beda-beda suaranya, yang waktu kalian di kelas empat

Siswa : belum pak

Guru : ah kalian ini malu-maluin aja, ada tamu pun tunjukkanlah

Siswa : ia pak belum, (sebagian siswa perempuan menjawab sudah)

Guru : ya sudah besok bapak bawa dram buatan bapak

Suasana : membedakan bunyi note, dan jumlah note (tangga nada)

K : Observasi Catat

Senin 14/11/2016

Guru : kalian pernah lihat komik, komik itu sebenarnya gambarnya asal-asalan, ia asal asalan tapi kok laku jadi cerita dan laku dijual, kalian pernah lihat koran juga gambar asal-asalan. Kita akan buat komik nanti bapak masukkan ke ujian. Gambar dalam komik itu sembarangan tapi harus sesuai tema. Yang penting jadi. dulu kelas enam dulu mereka setelah belajar komik terus berlanjut berlangsung maksudnya terus di peraktekkan ditempelkan dimading. Kalian malu-malu ujungnya gak maju, apa lagi kelas lima malu ngajak kawan untuk malu herannya mau pula lama-lama malu-maluin. Kalian itu berteman jangan dicontoh kelas lima yang kerjaannya berantam, contoh

Suasana : menerangkan pelajaran

guru : bapak pun gak tau apa judulnya

siswa : anak berantam damai lagi

guru : kepanjangan, ya nanti bapak pikir-pikir lagi judulnya. ingat gambar pertama pakai pensil

solihin : ah saya gak ada pensil pak

putri : eh, kau punya adekkan, adek mu punya pensilkan kau minjam

guru : Membuat cerita anak jalanan lah ehm bisa kita jadikan komik

solihin : bukannya anak jalanan itu anak jalanan yang ini..anak-anak sampah

guru : bukan, anak jalanan siboy, kita berfikir anak jalanan itu ada kereta, perempuan berantam. Kalian pernah lihat upin-ipin kak rose itu kerjanya.

solihin : marah

guru : kak rose aja yang perempuan bisa buat komik, masa kalian gak bisa, Sekarang gambar komik sesingkat-singkatnya. Udah buat cepat gak usah takut salah, udahlah kamu buat tentang kamu aja hermanto, mandi lari-lari

solihin : mandi lari-lari sambil gosok gigi.

Guru : kalamaan yu cepat, ehm ! kamu baru kotaknya, gini lho nak ceritanya dulu baru kotaknya, gambarnya dulu, gak usah ditutupi bapak mau nengok, cepat solihin.

nisa : malu pak

guru : jadi kalau bapak disini kamu gak nulis-nulis. Dulu yang rajin buat komik siapa itu sandi, gambar diapun lumayan selesai dia pulang habis, gak ada yang neruskan lagi. Ehm putri sini, ehm malu pak. Gak papa udah sini jadi kayak mana bapak yang mau datangi. Buku saya gak ada sampulnya lho pak. Udah kelamaan sisini-sini ah...bapak kembalikan bukunya. Gak papa yang penting siap. Kalian lama-lama biar gak disuruh maju kedepan. Hartatik, indah sini

indah : belum pak bentar saya gambar anaknya.

Guru : gambar apa rupanya, dukun bayi! Gak pak kan gambar ada mamaknya bapaknya abangnya dan adiknya. Makannya cepatnya sini biar bapak tau. Ia kamu tinggal memperbaiki gambarnya pokoknya tinggal banyak-banyak lihat gambar, bukunya. Besok kerjakan

Suasana : membuat komik

Mario : pak kalau gak ngerjakan. Gak papa
 Guru : gak papa kalau kamu gak mau ngerjakan Cuma segala pekerjaan kan ada nilainya

K : Observasi Rekam

Selasa 15/11/2016

Guru : enzim tialin berfungsi untuk mencerna karbohidrat menjadi zat-zat yang lebih sederhana. Bapak yakin kalian ini Cuma asal-asalan ajalah gak bakalan kalian benar. Pasti jawabnya asal-asalkan. Bibir pecah-pecah... iklannya aja tau jawabannya gak tau Orang miskin kayak kalian ialah makan gak ada ikannya bapak gak maU
 Murid : saya pakai ikan gulame pak tiaphari
 Guru : ia tapi gak ada sayurnya. Orang miskin kalian semua ini kalau makan apa adanya kalau bapak, ada sayur ikan
 Murid : saya juga pak tiap pagi makan sayar digorengkan telur
 Guru : tapi jawaban mu salahkan,, sama aja orang miskin
 Murid : semuanya menertawakan.
 Guru : yang menyimpan makanannnya dibatang, ubi... doni besok kalau nyabut ubi, ubinya dibuang batangnya dimakan
 Murid : tertawa bersama
 Solihin : aduh pak udah keluar main ini lho pak
 Guru : ya udah makannya cepat-cepat jangan banyak protes

K : Observasi Rekam

Rabu 16/11/2016

Guru : kalau menurut kalian flora didaerah kita khususnya kabupaten rokan hilir apa saja?
 putri : itu pak hutan hujan tropis
 solihin : enggak pak, hutan musim pak tempat kita kan banyak debu pak, kalau hujan, hujan aja becek, terus nanti kalau udah kemarau terus-terusan banyak debu
 putri : enggak lho lihin,
 indah : enggak pak, hutan bakau pak, tengoklah pak di bagan, di sinaboy banyak pohon bakau, banyak kerang kan itu pantai pak
 guru : lihin mau becek atau banyak debu enggak ada hubungannya dengan flora, jadi tempat kita itu hutan hujan tropis karena kita di garis khatulistiwa, mungkin kalau di bagan itu ia bisa hutan bakau. gitu aja kalian gak paham-paham, bodoh-bodoh kali pun kalian, terkabullah ucapan bapak itu sama kalian

K : Observasi Catat

Jumat 18/11/2016

- Guru : udah dibacakan yang bapak suruh kemarin?? Jadi apa-apa aja jenis cerita
- Siswa : fabel, dongeng, mitos, legenda, sage
- Guru : bapak mau satu-satu, rame-rame gak jelas, fabel apa itu fabel
- Hartatik : fabel yang menceritakan tentang hewan pak, contohnya yang pada zaman dahulu pak
- Guru : laki-laki kalau dongeng, hermanto
- Hermanto : itu pak biasanya karton-karton pak, yang enggak nyata pak,
- Guru : yang lain?? Terus kalau yang di tv pada zaman dahulu itu termasuk apa??
- Siswa pr : sage pak sage pak
- Siswa lk : ehm... dongenglah pak
- Guru : laki-laki, laki-laki jangan mau lah kalah, ketinggalan sama perempuan

Sabtu 19/11/2016

- indah : pak-pak pr sbk kita kok enggak diperiksa-periks
- putri : ia pak, periksa pak
- guru : ia ya ada ya yang belum kita periksa, ya udah kita periksa. Tukar tukar mario kasih buku lks mu ke putri,
- solihin : pak saya sama hermanto kan,, (sambil berjalan menuju doni)
- guru : nanti-nanti tunggu bapak suruh dulu, hermanto ke indah
- teman : cie...
- hermanto : enggak mau pak
- indah : enggak mau pak
- guru : kenapa rupanya kalau ditukur keindahan, tukar sekarang,
- putri : cepatlah biar cepat diperiksa
- solihin : entah ini woi.. cepatlah
- guru : kipas dalam tari berfungsi sebagai
- putri : aksesoris pak
- solihin : properti pak
- guru : hermanto jawaban mu apa??, anjas, mario, ahk... kalian ini, properti, properti itu untuk mendukung penampilan sedangkan aksesoris untuk mempercantik, ari punya mu salah,

K : observasi catat

Jumat 25/11/2016

- Guru : ini kita mengenal kata ganti nanti bapak keluarkan di ujian, siap ri yang pening kepalanya kan, enggak tangannya masih bisa nuliskan, siap banyak ini yang kita kejar biar kita ujian
- Guru : buat kalimat, angkat tangan semangat gitu lho nak belajarnya jangan ngantuk.
- Murid : saya pak
- Guru : alah yang pintar ya tambah pinta, bapak mau melihat langsung bapak cek, buat satu jawaban satu latihan kata ganti empunya milik buat 1

kalimat dan dipisahkan, bapak langsung cek sekarang, cepet-cepat 2 menit waktunya, gak boleh sama kalau ada yang sama ganti ada yang ngalah gak ada yang ngalah bapak salahkan dua-dua.

K : Observasi Rekam

Jumat 02/12/2016

- Guru : kan udah bapak kasih tau 1 lagu nilainya 2 jadi kalau hafal 1 lagu ya nilainya Cuma 2
- Siswa : ribut mengatakan jumlah lagu yang mereka hafal, sebagian murid mengatakan “pak komik aja”
- Guru : udah-udah dah, komik, belum nanti ada waktunya, ia besok kita habis ujian masih ada waktu sekolah lagi
- putri : oh pak kita kok enggak ujian pak
- guru : ia bapak enggak sempat buat soal,
- solihin : pak cabut nomor pak
- guru : enggak usah, bapak mau 1 lk, 1 pr, 2 lk 1 pr
- solihin : alah pak pak
- indah : pak tapi saya Cuma hafal 1 lagu pak
- guru : bapak gak tau nak, bapak Cuma mau ambil nilai nak yang ngasih nilai kalian kalian nak bukan bapak, pak nilai ku mau 2 ya udah kalian nyanyi Cuma 1
- hartatik : pak saya gak hafal pak
- guru : jangan tanya jangan bilang pak saya gak hafal bapak yang tau, bapak yang nilai jangan tanya lagi jangan bilang lagi pak saya gak hafal pak, udah-udah yang lain diam, laki-laki ada yang berani?
- Siswa : enggak
- Guru : perempuan ada yang berani? Udah yang lain diam nikmati, maju yang kuat, udah bagus, semakin lama kalian maju semakin banyak lokal lain yang keluar
- Indah : pak saya lagu daerahnya enggak hafal
- Guru : yang ngasih nilai ke bapak itu kalian, mau nilai yang bagus ya kasih bapak yang bagus. Ujian pun kayak gitu kalian ngasih ke bapak. Gak maju pun gak papa nak, bapak mau yang maju, udah bapak ada kerjaan lain, kalau laki-laki gak mau bapak pindah ke pr, entah apa di malukan, kuat maju lagi kedepan, oke bagus tiga;tiga semua tinggal nambahin perilakunya, ari ikat dulu sepatunya
- Ari : mario dulu lah pak yang maju
- Guru : yg bapak mau lagu daerahnya itu yang penting, waktu bapak bilang kau gak dengar (guru dengan marah), kau mau kemana kamar mandi!
- Siswa : mau nyanyi pak, udah lagu wajib dulu
- Guru : oke, bagus

K : Observasi Rekam

Senin 05/12/2016

Sejarah terbentuknya pertama dari TK, ibu Aisiyah dan bapak Muhammadiyah kumpul buat TK 1 tahun setelah mereka tamat dari pada SD

jauh-jauh dibuat untuk sendiri sekolah Muhammadiyah dari hasil gotorong, pembuatan sekolah, batu gotong royong Cuma dua lokal 1 TK 1 SD, siswa pertama 9 orang guru belm ada semua beluaam ada siswa udah ada, tahun 2006, terus saya ditawarkan, sekolahnya masih atap dinding papan setengah batu, belum punya izin maasih kosong atas nama siswa dan sekolah saja, ada teman Cuma 1 dia kepala sekolah aku guru, terus buat lokal lagi untuk kelas 2, tanah disini ini wakaf dari perukaran tanah sama-sama dua hektar ya gitu juga papan semua, seng atap lantai tanah, jadi guru bertiga pak Idul datang, terus tinggal berdua dua lokal ditengah ladang, 2006-2007 kami gak digaji untung ada mda hanya 400 ribu aja, ya gak tahan lah kerja gak ada gaji, terus masuk pak arbain dapat honor, tapi pak arbain gak boleh ngajar dulu sampai 1 tahun honor nya dibagikan ke kami, 2010 udah dapat izin sekolah, honor kami ini perukaran dengan guci waktu gotong royong dapat guci, kami serahkan ke kantor dinas mau ditukarkan dengan saran tukar honor itu janjinya ternyata udah ditukar honor nilai budayanya gak ada, lama-lama bangun lokal lagi siswa udah mulai banyak terus pak arbain di suruh masuk juga, intinya disini suka relawan lah, tinggal dedi, pak mol, pak toni, pak arbain, kami sering protes sebelum dapat sk dari tahun 2006-2012, ujung-ujung pergantian kepala sekolah keluar dana bos tapi kepala sekolah enggak ada kalau kami gak ambil kami gak bisa dapat bos lagi untuk tahun depan, akhirnya kepala sekolah hanya untuk bos, saya mengundurkan diri 2014, masa pak taripin mengurus administrasi sekolah, masa saya Cuma mushola sama bunga-bunga, pak toni membuat lokal-lokal, mungkin sekolah ini masih jalan karena organisasi, dulu pernah sekolah ini mau di negrikan dan kami maksa harus di negrikan, karena mempertimbangkan keuangan ya organisasi dan ibu aisiyahnya peduli-pedulli cuek, sementara bantu lokal uang enggak ada, terus ada orang yang dituaakan di muhammadiyah kalau memang organisasi muhammadiyah gak mampu menjalankan sekolah udah kita lepaskan aja yang penting jasa kita gak hilang, tapi ada juga yang enggak setuju karena ini udah aset mhdyh kok gampang kali mundur, ya termasuk pak toni ya akhirnya pak toni yang menyanggupi, itulah dia bersih keras berjuang, awalnya lokal disini dua dananya dari organisasi, dulu sempat juga infak, pak idul yang menjalankan keliling-keliling minimal 1000 karena harus buat lokal jadi tahun ke-3 3, lokal, ini zamannya pak taripin sebenarnya singkron lah pak taripin hebat diatas organisasi hebat dibawah, kalau pak Usman punya uang ya batu dari dia semua gak bayar, hanya pak usman mohon kalau bisa lokalnya jangan dibongkar, dana murni dari Muhammadiyah di kampung sini pak Usman tu sampai jual ladang, ya termasuk pak usman juga yang enggak setuju di negrikan.

Selasa 06/12/2016

Kami buat pensi, IPM, karangtaruna, ternak ayam, ikan, kalau berhasil uang ya enggak kelihatan, tapi lau mengumpulkan orang berhasil lah, terus kami ada pesantren kilat, sebenarnya makin banyak orang yang mengurus orangnya itu aja, gak kayak dulu masih ada ikhlasnya lau sekarang berkuranglah, kalau dulu susah nya dari segi biaya, apa hanya bermodal semangat bisa menghasilkan sesuatu, tapi sekarang udah ada biaya tapi gak jalan hanya ada namanya aja,

sebenarnya sudah berkembang lah sekolah kalau dulu ada jiwa gotong royong semua sekolah ini gotong royong semua datang dari nimbun masang semen dengan orang yang sama Cuma semangat berkurang, sekarang tukang pun dari luar apa karena sekolah gitu2 aja atau sekolah gak memberi sesuatu, kami gak ada larangan untuk menerima siswa non muslim termasuk juga kita kan kekurangan guru kalau kita tolak sama aja kita membuang siswa, kalau antar siswa berbeda agama tidak ada saling mengejek malah mereka ikut baca doa kalau saya yang mengajar saya kasih pilihan kadang mereka pilih pulang aja atau kami sini aja lah pak tapi kami gak ribut kalau guru lain gak tau, orangtua gak komplek kenapa kok belajar agama islam gak ada tapi sekolah punya rencana tukar guru sesama sekolah atpen, dari angkatan pertama ada non muslim, kalau dirapot nilai agama tetap diadakan kalau saya ngajar saya kosongkan, ujian al-quran mereka ikut, saya gak tau karena bukan saya gurunya, nilai dirapor ada, gak ada tertulis nilai agama kristen, semua raport sama kayak muslim, di sekolah sini mungkin termasuk kelemahan organisasi gak ada pemantauan padahal di muhammadiyah gak ada di pantau, pengawas upkd ajalah yang ada, upkd Cuma ngejek guru, bangunan terkadang pengawas datang duduk ngobrol pulang

Rabu 07/12/2016

Kreativitas laki-laki, lamban juga laki-laki, kalau hasil belajar masih menguasai perempuan juga, indah lebih kalah sama putri karena segan sama putri, putri kalau indah lebih tinggi kurang senang tapi lau indah enggak berpengaruh, dari segi bicara indah lebih, tapi dari segi tes putri lebih unggul, siswa perempuan lebih suka merendahkan, laki-laki dikelas lebih feminim, lebih banyak ngeluh (menggeremeng) ditempat, secara alami yang sering direndahin atau disalahkan itu yang baris belakang ari, tapi kalau mario pasti mereka menanya “kau kok bisa gitu yo” tapi kalau siswa laki-laki yang salah ya perempuan udah wajar, perempuan gak mau ngajarin, karena kalau ngajarin nanti ujung-ujungnya nyontek, kalau kerja kelompok yang dikerjain kawan yang lain salah ya merepet, tapi kalau gak ada saya ya mau mereka ngajarin biar hasil sama-sama benar, itu biasanya kerja putri dan indah, orang yang salah pasti dimarahin sama teman yang lain “kaunya kayakmana malas kali gak mau cari jawaban

Jumat 09/12/2016

Hubungan sesama murid dikelas, Afni Hannisa manja lebih suka nengok kebelakang dan mencontoh putri, sebenarnya putri dan indah itu sama takut dicontoh Cuma karena, afni hannisa dekat sama putri di contoh gak apa-apa, tapi kalau yang mencontoh indah gak dikasih, putri lebih teliti dari indah, kalau ditegur kenapa menghadap kebelakang gak ada jawaban tapi senyum aja jawabannya, hartatik kalau belajar urutan paling bawah, saya percaya kalau belajar hartatik dan nisa ini sebenarnya satu level Cuma menang nisa dibelakang nisa itu putri, sementara hartati enggak, yang kedua putri dan nisa akrab, sedangkan hartatik enggak, bangku mereka sendiri yang menentukan saya berencana mau saya pindahkan, waktu dulu putri dan nisa saya pisah saya nampak kali nisa itu, kalau perempuan itu iri-irian sampai sama kelas 6 pun gitu

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Anak dan Kegiatan Harian

Biodata Anak

1. Nama :
2. Kelas :
3. Tempat/Tanggal Lahir :
4. Alamat :
5. Hobi :
6. Idola :
7. Hal Disenangi Dari Ayah:

8. Hal Yang Disenangi Dari Ibu

9. Hal Yang Disenangi Dari Guru

10. Hal Yang Tidak Disenangi Dari Ayah

11. Hal Yang Tidak Disenangi Dari Ibu

12. Hal Yang Tidak Disenangi Dari Guru

13. Kenangan Terindah Bersama Ayah

14. Kenangan Terindah Bersama Ibu

15. Kenangan Terindah Bersama Guru

16. Siapa Sahabat /Teman Bermain Mu dan Bagaimana Sifat Sahabatmu

17. Siapakah Teman Yang Tidak Kamu Sukai dan Mengapa?

18. Tuliskan yang ingin kamu tulis

19. Apa Yang Kamu Lakukan Hari Ini?

20. Apa Yang Dikatakan Dan Dilakukan Ayah Mu

21. Apa Yang Kamu Rasakan

22. Apa Yang Ingin Kamu Lakukan

23. Tuliskan Yang Ingin Kamu Tulis

24. Apa Yang Kamu Lakukan Hari Ini?

25. Apa Yang Dikatakan Dan Dilakukan Ibu Mu

26. Apa Yang Kamu Rasakan

27. Apa Yang Ingin Kamu Lakukan

28. Tuliskan Yang Ingin Kamu Tulis

29. Apa Yang Kamu Lakukan Hari Ini?

30. Apa Yang Dikatakan Dan Dilakukan Guru Mu

31. Apa Yang Kamu Rasakan

32. Apa Yang Ingin Kamu Lakukan

33. Tuliskan Yang Ingin Kamu Tulis



Lampiran 5

Hasil Wawancara Laporan Kegiatan Harian Anak dan Tindak Tutur

Orangtua Afni Hannisa

Laporan rabu 2/10/2016

Kegiatan Selasa 1/11/2016

Aku dimarahin karena aku dolan bukannya mala baca Al-Quran

E : sangat sedih

Biar tidak dimarahin lagu aku tidak boleh banyak dolan dan juga aku harus menghafal al-Qurannya kembali

K : catatan harian

Laporan Kamis 3/11/2016

Kegiatan Rabu 2/11/2016

Kamis tgl 3 M : nisa menghafal alquran yang bagus ya nak, sangat senang karena sudah dinasehatin dan ingin melanjutkan hafalanku, aku sangat senang karena udah dinasehatin sama mamak kak dan aku juga merasa bahagia sekali

Rabu tgl 2 kata guru nisa jangan lupa nanti kerumah buk umi, sangat senang karena guruku tidak lupa kalau aku sekarang harus kerumah buk umi, aku sangat senang sekali karena sudah diperintahkan sama guruku untuk tidak lupa kerumah buk umi.

K : Catatan harian

Laporan Jumat 4/11/2016

Kegiatan Kamis 3/11/2016

Nama : Afni Hannisa

Kelas 5

Lahir disiantar

Hobi membaca,

Alamat dimana simpang tengki

Idolanya siapa artis, siti badriyah

Kenapa suka sama siti badriyah, lagunya banyak kalau didengar sedikit banyak

Yang nisa senangi dari ayah; enggak suka marah, ibu dan guru juga

Hal yang disukai dari ayah, melihat anaknya dolan terus maksudnya sifat ayah yang nisa gak suka, bentak-bentak contohnya kau ini dolan aja

Kalau yang tidak disukai dari ibu melihat anaknya enggak bantuin orangtua maksudnya nisa gak suka kalau ibu ngapain, gak suka kalau lihat abang dipukul, oh ya abang sering kena pukul, ia, nisa pernah, pernah sambil ngomong apa, udah lupa, nisa yang disukai dari pak dedi apa, (gak papa ini rahasia kita) enggak suka kalau nengok gurunya mukuli anak-anak muridnya, kadang dijewer, kenang terindah sama orang tua kedanau toba, kenangan sama guru suka bercanda

Sekarang dari semalam kak nisa ngapain

Biasanya kalau dengar ajan subuh bangun habis bangun wuduk sholat, orang tuanya semalam bilang apa, nisa kau kok bagus kali suaranya, habis sholat mandi terus pigi sekolah habis itu mak aku minta sangu nah ini sarapan dulu, pak aku pigi ya pak assalamualaikum biasanya kalau pigi sekolah kakputri sama orang indah apa manggilnya kak, om, terus aku suka ngikut-ngikut om,, ia nanti kalau kebelakang ada mamaknya nisa bu, ibu, pas belajar ada digangguin kawan, ada biasanya kalau aku belajar doni suka nyontek, nisa nyontek enak kali kau, kubilang gitu habis itu ada sidoni bilang gini nisa kau ada buku pintar ipa enggak gak bawa, terus kalau hermanto suka ngelitikkin, pak gurunya waktu ngasih soal pigi terus biasanya kalau aku naik sepeda jumpa kawan yang jalan duluannya ya, habis pulang sekolah buka sepatu, assalamualaikum wassalam habis pulang sekolah nyuci tangan, nyuci kaki pulang makan tidur, biasa habis main hp pinjam bapak terus ketiduran, baru itu habis bangun tidur mandi baru kermah kakak, pak mak assalamualikum pulang ngaji habis pulang ngaji kubilang aku duluan ya we, assalamualaikum wassalam biasanya pulangunya lama sampai jam 5 ini kok cepat kata mamak, terus aku narok tas enggak tau mak, habis narok tas mandi lagi sholat habis sholat main-main dulu, habis tiu dengar azan masuk pak asri datang pak asri ngomong apa udah sapu belum kok ngeres enggak tau pak bukan saya yang nyapu, siap solat bareng sama orang kak putri, habis pulang assalam kutarok tasnya duduk dulu sholat isa baru nonton tivi, kak bapak nisa kau kok gak pergi ngaji kata mamak, mamak masih capek, kata mamak, kok lama kali pulangunya ia mak bsok-besok jangan telat lagi ya, siap isa menghafal quran dulu, yang ini panjang pendeknya salah, kata mamak gini dek caranya ia mak, jadinya siap ngafal kata mamak udah disusun losternya, udah, ya udah tidur sana kata bapak

K : wawancara rekam

Laporan senin 7/11/2016

Kegiatan jum-sen 4-7/11/2016

Dari hari jumat kita nengok siti badriyah, waktu habis dari mesjid langsung masuk lagi belajar habis lonceng 3x pulang barengnya sama kak putri assalam. Wassalam kata mamak nisa ambilkan tisu adek terus kata mamak nah ini berus abis bekas teleknya adek, habis itu cuci piring ya ia mak habis cuci piring ia ia mak habis nyuci piring nyapu rumah ya ia mak, udah siap, udah mak, mandi ia mak, habis mandi pigi sholat, terus habis ulang dari solat nisa baca quran dirumah ia mak baca qurannya dikamar adek biar adek tau bacaan quran terus kata mamak pertama alfatihah, aliklas anas habis itu udah siap makan, habis makan jagain adek mamak juga mau makan mamak siap makan nyusi adek aku nonton tivi bapak masih bicara sama tamu, gak lama orang doni datang nengok adek, aku sama nisa main balon doni sama bang ari main stik bapak makan,

P : ayah gak ada nyuruh kak nisa

N :ada, katanya buat teh sana dua ia pak, ini pak, awas panas, tarok disitu aja terus itu dipanggil mamak untuk ngambil kompeng lalu habis itu mandi, terus ini pigi sekolah habis pigi sekolah belajar, (jumat sabtu), dipujinya Cuma bilang makasih aja gitu.

K : wawancara rekam

Laporan Kamis 10/11/2016
Kegiatan sen-kam 7-10 /11/2016

Pulang sekolah, jumpa kawan-kawan we tunggu baru kerumah kak putri baru itu pulang assalamualaikum, wassalam, nisa sapu rumahnya, ia mak, mamak mau mandi jagain adek ya, ia mak, nisa sholat, sholat, terus disuruh bapak nisa ambil uang belikan rokok ia pak terus abis itu pulang ini pak rokoknya, ia terus kata mamak nisa cuciin lagi piringnya baru nanti pulangkan dandangnya ia mak, terus udah siap nyuci mulangkan dandang pulang, habis pulang nyapu rumah lagi habis nyapu rumah mandi jagain adek mamak juga mau mandi terus itu habis siap mandi pigi sholat, sampek disitu main sepeda habis itu nyapu mesjid habis pulang dari mesjid ngaji dirumah, nonton tivi ngelipeti baju, tidur, bangun tidur nyapu rumah dulu baru nyuci piring mandi siap mandi pigi sekolah sarapan salam mamaknya sampai disekolah main stik habis main stik masuk habis masuk belajar sama pak dedi, keluar main habis keluar main beli miso main stik,

- P : siap melakukan itu ada dipuji, ada dibandingkan segala macamnya
 N : gak ada
 P : kak nisa ada nangis pa enggak
 N : biasa kalau nangis dipukul, dijiwit
 P : biasanya di pukul dijiwit karena apa
 N : karena pekerjaannya belum siap dolan aja,
 P : kamu kalau melakukan itu senang
 N : yang penting mamak sama bapak enggak marah
 P : disekolah ada berantem
 N : jarang tadi nasehati hartatik terus lihinnya ini jawab gini
 P : gara-gara cemani kok nisa nasehati hartatik
 N : kan gini
 P3 : waktu belajar hartatiknya nyanyi-nyanyi kak terus kata lihin mana ada dia nyanyi-nyayi, jadinya lihin marah-marah
 P : marah-marah sama kak nisa, marah-marahnya ge mana
 N : mana ada dia nyanyi2, ya udah sih hin aku kan enggak nanya kau
 E : biasa
 P3 : dia paling kalau diapain hermanto baru nangis
 P : diapain
 N : gak ada
 P3 : kadang dia di garu-garuin lho kak sama hermanto, kadang digelitikin, nanti nisa nangis, mau nulis gak ada penanya.

K : wawancara rekam

Laporan Kamis 17/11/2016
Kegiatan 15-17/11/2016

- P : Gemana perasaan saudaranya datang
 N : kan waktu hari selasa aku bilang gini kak putri besok mbak ku datang terus kata izam nisa nenekmu datang ia terus orang kak putri sama atu kutinggal, maaf ya terus kan waktu mau masuk rumah assalam wassalam baru nyalam-nyalamin nenek mamak, habis itu kan mbak malikanya

diajak ini dolan gak mau terus mau disuruh mamak de mbak malika diajak in makan tapi gak mau terus kami beli pensil sama penghapus dulu untuk gambar-gambar terus dia minta balon kubilang gini nanti makan ya, kalau enggak nanti adek sita balonnya terus kuajakin makan dia mau, dia kalau mau makan kawannya makan apa aja dia selera habis itu terus ngidupin tivi habis ngidupkan tivi kami main balon habis main balon kami tidur karena udah ngantuk jadinya mbak malika ngajak aku tidur sama dia tapi mamak nyuruh tidur dibawah mamak aja terus katanya diatas aja karena dia dimotor muntah terus naik odong-odong minta duit sama mamak, terus aku abang sama mbak malika mau naik tapi karena mbak malika sakit perut jadinya gak jadi teruskan habis itu aku ngaji, terus udah siap ngaji tidur, kan adek nangis jam dua terus bangunlah buk tiyas minta kawani kekamar mandi jadinya sekalian sholat subuh habis sholat subuh baca alquran dulu baru main game habis itu pigi sekolah salaman dulu, nanti kalau pulang katanya nenek buk tiyas mbak malika mau kemari main nengok sekolah,

P : kakak kalau baca quran disuruh mamak atau gemana

N : kalau disuruh mamak jarang ya baca sendiri Terus disuruh mamak ngafalnya dikamar adek biar adek tau baca alquran kalau ada yang salah nanti mamak mau ngasih tau,

P : itu kenapa kak nisa baca abc kuat-kuat

N : oh itu kecek-kecek maksudnya kan yang diisi a saya buat c biar gak nyatat

P : tujuannya apa

N : untuk ngasih tau yang salah

P : entah mana tau ada yang mnta jawaban , kamu malas ngasihnya jadi kamu kasih yang salah

N : ia

P : doni,

K : wawancara rekaman

Laporan sabtu 19/11/2016

Kegiatan Kamis-sabtu 17-19/11/2016

Semalam sore pulang dari sini, pas itu habis pulang dari sekolah, assalamualikum wassalam ajak mbak malikanya makan ia, baru kubilangi terus itu nanti kita nonton tivi ia habis nonton tivi tidur baru ini kita bangun tidur makan, habis makan kita main ayunan ya ia habis main ayunan mandi pigi sholat mbak malikanya enggak ikut terus nanti kalau adek pulang dari sholat kita main-main balon habis itu tidur jam 12 adik nangis aku pindah kedepan tivi engggak lama pindah lagi kekamar jam setengah 6 bangun sholat habis sholat ngaji mandi habis mandi sarapan dulu baru berangkat sekolah habis dari sekolah ngawani mbak malaika naik ayunan dulu habis itu pulang habis itu pergi kemari habis pergi kemari nyapu kantor habis nyapu kantor main stik gak lama masuk, masuk belajarlaha sama pak mul habis itu main stik habis main stik makan miso baru latihan siap latihan lihat orang main nari,

K : wawancara rekaman

Laporan sabtu 3/12/2016

Kegiatan Jumat 2/12/2016

Semalam waktu hari kamis abes pulang sekolah masuk terus sama mamak disuruh ganti baju, baru makan siap makan, suruh jaga adek mamak mau makan siap itu aku tidur siang sampek sore baru aku bangun tidur mandi, siap mandi dolan-dolan naik kereta jalan-jalan sam oom siap itu solat dirumah terus nonton tivi, siap nonton tivi tidur baru tidur langsung sholat subuh, siap solat subuh suruh nyapu rumah baru itu mandi. Teros pigi sekolah belajar sbk bukunya pinjam sama kawan siap itu, siap itu masuk langsung belajar, keluar main terus beli miso, siap beli miso terus masuk belajar sama pak dedi belajar nyayi udah mario nyayi baru aku terus foto-foto sama kakak, terus disuruh sama pak toni tutup pintu, terus pulang bareng sama kakak, sama ari, sama putri dan sama artatik

K : catatan harian



Lampiran 6

Hasil Laporan Wawancara Kegiatan Harian Anak dan Tindak Tutur Orangtua Arianto Tarigan

Lprn Sabtu 29/10/2016

Kgiatan Jum-Sab Pagi 28, 29/10/2016

- P : nama orangtua arianto siapa
 A : ayah bali ibu inur
 P : kelas berapa?
 A : 5
 P : hobi
 A : main bola
 P : lahir dimana
 A : simpang tengki
 p : siapa idolanya
 a : bapak sama mamak
 p : arianto suka sama ayah karena sifat bapak
 A : Ayah suka ngajak pergi ke ram, ibu gak suka bentak-bentak
 P : yang gak arianto senangi dari ayah dan ibu
 A : ayah marah-marah, ibu mukul yang diukul paha
 P : yang gak disukai dari guru
 A : ; salah jawab soal
 P : kenangan terindah bersama ayah, ibu dan guru
 A : pigi tempat kakek, sama ibu pergi kekampung mamak, sama guru main futsal
 P : teman yang disukai
 A : amar karena suka minjem mainan
 P : yang gak arianto sukai
 A : rian suka ngejek, kelas 3
 P : bangun tidur siapa yang bangunkan
 A : mamak, ri bangun ri udah siang, aku bangun terus mandi pakai baju bangunkan adek nunggu adek ngerjakan pr baru banguni bang aldi untuk ngantar ke sekolah.
 P : kalau minta uang jajan ge mana
 A : mak minta uang jajan, mamak gak ada ngomong apa-apa ya udah di kasih aja, baru aku di marah sama bang aldi, “aku gak ada goyang dibilang goyang jadi jatuh.
 P : kamu pernah dibukul abang
 A : pernah dibanting ke bayang, dijatuhkan
 P : apanya yang sakit
 A : bagian belakang, sakit kali
 P : bang aldi gak di marah mamak
 A : enggak mamak gak tau
 P : arianto gak gadu kemamak kenapa

- A : enggak, nanti kata mamak aku yang nyuruh banting, main smack down-smack downan yang banting-banting
- P : terus waktu jatuh abang ngomong ge mana
- A : kau ini goyang-goyang aja udah tau jalannya licin
- P : waktu dikelas teman-teman ada yang ganggu enggak
- A : ada, hermanto, ini di klitikin, janganlah her orang ngerjain soalan kok
- P : siapa aja temannya
- A : hendrik, amar izam, ari, ri ayok main bola, ayo, terus ambillah ri bolanya ya udah
- P : waktu ngerjain soal banyak yang salah guru bilang apa
- A : ari gitu aja kamu gak bisa, latihan nari, tidur ngangon kambing mamak juga ikut ngangon, mamak bilang ri, usir kambingnya , kambingnya mau tempat opung, sampai jam 6 balek mandi, disuruh mamak “ri mandi udah sore”, ri kau lama kali mandinya, tunggu sebentar lagi siap, baru mama cepatlah, ia baru ri masukkan kambingnya setelah masukkan kambing belajar tidur, ri tidur mamak yang nyuruh, bapak kerja

K : wawancara kegiatan harian rekam

Laporan senin 31/10/2016

Kegiatan Sabtu, Minggu Senin, 29/30/31/2016

- P : sabtu sampai minggu ayo ceritain
- A : Pulang dari sini kerumah terus ganti, mamak tempat wawak, siap ganti ke tempat wawak jemput mamak, siap jemput mamak masak baru pulang sama bapak ke tapak an, tapak an nebang pohon baru siap nebang pohon nimbun,
- P : itu diajak bapak
- A : he e,
- P : gemana bapak ngajaknya
- A : ri, ikut bapak yuk ketapakan, ya
- P : waktu diajak ke tapak an ari lagi ngapain
- A : lagi main mobilan sama adik,
- P : ari mau, senang?
- A : mau, senang kalau diajak pergi sama bapak, sampek tapak an nebang sawit,
- P : ari bisa nimbun sawit
- A : enggak
- P : jadi ari ngapain
- A : nimbun lobang
- P : Cimana bapak nyuruhnya
- A : ri timbunin lobangnya, ya, iya nanti, cepat ya baru nimbun lobang siap nimbun lobang duduk-duduk baru mamak datang disuruh ngambil angkong ri ambel angkong dirumah
- P : ari disuruh gitu senang enggak sih
- A : sedih
- P : sedih kenapa

- A : capek
P : kenapa ari gak bilang kalau capek
A : takut dimarahin bapak
P : bapak kalau marah ge mana sih
A : mukul
P : apa yang dipukul
A : paha, siap ambil anggkong itu disuruh abang ambil minyak, enggak mau terus dia pergi ketempat mamak disana kata bapak bang aldi disuruh ambil air minum baru aku pergi lagi ketapakan disuruh ambilkan minum sama bapak bang aldi yang disuruh gak mau ngantarkan jadi aku yang ngantarkan, terus nyabutin tunggul sama bapak disuruh ri nyabutin tunggul sama bapak, baru siap bersihkan tapak an disuruh pulang nyuci piring
P : nyuruhnya gemana
A : ri pulang nyuci piring, ia nanti, tunggu bapak mu marah, terus pulang
P : ari sedih enggak sih
A : sedih capek, terus mamak pulang disuruh ngasih makan kambing, ri kasih makan kambingnya, habis ngasih makan kambing ngajak in adik main mobilan, pigi tempat izam nyari pelak untuk sepeda, siap pulang makan disuruh tidur sama mamak, ri tidur udah siang, siap bangun tidur nyapu rumah disuruh bapak, sapui rumahnya ri
P : ari suka
A : enggak gara-gara bapak marah, bapak marah gara-gara nyuci piring banyak ketinggalan, kayakmana nyo ri nyuci piring kok banyak ketinggalan
P : waktu dimarahin sedih
A : ia, terus ngarit diajak bang aldi; ri ayok ri nanti kalau jatuh enggak ada yang bantuin, disuruh bang aldi ngangkatin rumput,pulang disuruh bongkar rumput disuruh bang aldi ri bongkarin rumputnya ku capek, udah sore mandi disuruh mamak, ri mandi, malamnya nonton tivi sambil main catur senang main catur,
P : menag
A : kalah, aku kalah, kata mamak oh kalah sok nantangi terus sampai jam 10,00 terus tidur
P : besok pagi
A : bangun pagi disuruh nyarikan kaos kaki adek sama ngumpulin piring dulu baru pergi
P : ari ada dibilang malas?
A : ada sama mamak
P : masalahnya ari ngapain kok dibilang malas
A : masalah sepatunya gak dicuci, lagi makek seragam sekolah, ri sepatu adek kok gak kau cuci malas kali kau
K : wawancara kegiatan harian rekam

Laporan Selasa 1/11/2016

Kegiatan senin 31/10/2016

- A : Bagun tidur siang bangun jam 2, bapak nyuruh bantuin bolo kandang kambing, siap nyuruh bolo kandang kambing membersihkan rumput, disuruh pulang nyuci piring, siap nyuci piring main-main sama adek, sore-sorenya mandi siap mandi main ban siap main ban agak malam sikit pergi tempat uyut tidur disana, disana main-main sama izam, siap main sama izam dipanggil sama uyut suruh tidur, disuruh minum teh manis dulu, habis itu makan mangga nonton tivi udah tidur baru bangunnya mau pagi bangun sendiri mandi pakai baju sekolah pigi kesekolah,
- P : bang ari pernah gak cerita ke orang tua mak aku diginikan?
- A : pernah
- P : kapan
- A : waktu itu pas ditumbuk sama riski
- P : abang bilang cemani
- A : bilang ke mamak, mak aku ditumbuk sama riski baru mamak datangi riski kena marah riskinya
- P : mamak enggak nanya kenapa ari ditumbuk
- A : enggak
- P : waktu bang ari ngadu ke mamak mamak ngomong apa
- A : udah nanti mamak datangi
- P : semalam kamu gak ada dibilang apa-apa lagi
- A : gak ada semalam mamak bapak pergi, bang ari ngaret sendiri
- P : jadi kemarin bang ari bebas lah ya...
- A : kemarin disuruh mamak nyuci piring sebelum mamak pergi ketempat wak cahaya kata mamak gini, ri cuciin piringnya

K : wawancara kegiatan harian rekam

Laporan Kamis 3/11/2016

Kegiatan Rabu 2/11/2016

- P : adek pulang mamak dimana
- A : ya baru pulang entah dari mana, naik kereta, habis itu nyuci piring nyapu depan sama nyapu dalam siap itu ngangon ditempat opung sama mamak disuruh pulang, ri pulang ri sambel nunngu amek datang baru kesini sambil bawa adek, pulang sampek rumah main-main nonton tivi siap itu nunggu amek datang udah datang dibayar, makan siap makan tempat mamak, nyari damar mamak jaga kambing aku nyari damar, sambil bawa kambing pulang baru ngangoonnya didepan sore baru mandi agak malam disuruh mamak tidur tempat uyut, siap itu main stik sendirian habis itu dikasih uang sama roti, dikasih uang karena ngawani uyut,
- P : kemarin ada kena bentak
- A : ada pas ngangon kambing itu ri kambingnya makanin ubi
- K : wawancara kegiatan harian rekam

Laporan kamis 10/11/2016**Kegiatan rabu 9/11/2016**

P : diajak mamak atau pergi, gemana mamak ngajak

A : diajak mamak, ri kawani mamak ngangon, kata bapak ri cuci piring, nyapu rumah bang aldi

P : apa aja yang disuruh tadi,

A : nyuci piring, benerin kamar, kemarin tidur tempat uyut, disuruh ngawani uyut, pagi pulang dari tempat uyut, mandi pakai baju sekolah diantarkan bang aldi disuruh mamak, terus pulang sekolah, pulang dari sekolah nyuci piring, angon kambing, mandi ngasih makan kambing, terus disuruh ngawani uyut.

P : enak mana tempat uyut sama dirumah

A : enak an dirumah bisa main-main tempat uyut halamannya becek

K : wawancara kegiatan harian rekam

Selasa 15/11/2016

P : ada kejadian apa, setelah kakak pulang

A : enggak ada, Cuma waktu nonton tadi malam disuruh tempat uwek aja,

P : siapa yang nyuruh

A : bapak, kata bapak ri, sana tempat uwek, ia, baru kata mamak cepet naik sepeda aja

K : rekaman wawancara hilang

Laporan Jumat 25/11/2016**Kegiatan Sabtu-Jumat 19-25/11/2016**

P : siapa yang nyuci piring, mamak

A : aku juga,

P : diingati sama mamak

A : ia,

P : yang membuat kamu senang

A : ada sama bapak, diajak buang pelepah sama bapak, nyapu nyuci piring

P : gak ada dipanggil adik

A : ada dek kambingnya jaga yang sebelah situ mau keluar

P : tadi berangkat sekolah sakit, mamak diksah tau

A : enggak sakitnya disekolah

P : waktu tampil bapak mamak nengok

A : enggak

P : enggak diksah tau

A : udah. Tapi gak datang bolo kambing pas itu kambingnyakan siap makan embek-embek

P : terus kalau pas beli sepatu itu ngapain

A : disuruh nyuci piring, udah cuci piringnya nanti mamak belikan sepatu

P : pulang dulu kamu kalau pulang kerumah terlambat gak kena marah

A : enggak

K : wawancara kegiatan harian

Senin 28/11/2016

- P : ada yang membuat kamu ketakutan
 A : ada, waktu itu disuruh mamak beli obat, nampak dia duduk diatas pohon baru pas main guli pas naik odong-odong
 P : yang membuat kamu merasa capek
 A : nyuci piring siap nyuci piring ngangon kambing
 P : kalau kamu disuruh orangtua pernah enggak kamu jawab nanti
 A : sering, pas disuruh belikan obat, nanti, terus mamak bilang cepet perut mamak udah sakit
 P : yang membuat kamu marah
 A : ada yang nggarain hendri saya bilang, kau kalau menggarain lagi kutumbuk
 P : pengalaman sama ayah
 A : senin pulang sekolah bantuin bapak buat bata, nyuci piring, ngangon, besok sekolah baru, diajak bapak ri bantuin buat batako

K : rekaman wawancara kegiatan

Laporan rabu 30/11/2016

Kegiatan selasa 29/11/2016

- P : cemana ari ujiannya, mudah??
 A : payah
 P : belajar tadi malam
 A : belajar
 P : disuruh apa belajar sendiri
 A : disuruh bapak
 P : gemana nyuruhnya?
 A : kata bapak belajar kau gak belajar bakar bukumu
 E : sedih. takut
 K : wawancara kegiatan, (catat)

Laporan Jumat 2/12/2016

Kegiatan Rabu, Kamis Jumat (30,1,2, 12, 2016)

- P : cemana dek ujiannya
 A : ya gitulah kak,
 P : ujian apa?
 A : al-quran
 P : apa aja kegiatan ari kemarin dari hari rabu lah sampai sekarang
 A : rabu pulang sekolah jalan sama adek dipanggil uyut jadi ketempat uyut
 P : ngapain ke tempat uyut
 A : gak da uyut bilang ri nanti malam tidur tempat uyut baru di kasih uang sama uyut, baru disuruh makan, siap makan pulang terus tidur, baru bangun tidur diajak mamak ngangon di dekat ladang kakak sambil cari damar baru udah sore mandi sekalian mandiin bayu, baru pergi tempat uyut, baru sekolah baru pulang kerumah makan, main mobil sama bayu, kata mamak ri cuci piring, baru ngangon didepan sambil nunggu bang aldi pulang
 P : ngangonnya diajak mamak?
 A : he e kata mamak ri ayo ngangon didepan aja, kau pegangi yang ini
 P : kambing yang lincah itu yang disuruh megangi

A : he e,,

P : terus

A : udah gak ada

K : wawancara kegiatan (catat)

Laporan Hari Selasa 6/12/2016

Kegiatan 2-6/12/2016 (Jum-Selasa)

P : ayo dek ceritakan kegiatan ari dari jumat setelah pulang sekolah sampai sekarang

A : hari sabtu diajak ke ram, nimbang sawet, nyampek jam sembilan baru nonton tivi kata bapak ri tidur udah malam

P : ari ngapain disana, pulangnye kok sampek malam

A : nengok orang muat sambil nunggu antrian, baru pagi di bangunin mamak, ri bangun udah siang, bolo tempat tidurnya baru aku bangun bolo tempat tidur makan baru siap makan aku cuci piring nyapu bang aldi , baru aku main-main sama adek,

P : kalau disekolah kan udah gak ujian ari ngapain

A : kalau gak main stik, sepeda kalau gak main bola

P : ada diganggui teman

A : (geleng kepala)

K : catatan wawancara

Lampiran 7

Hasil Laporan Wawancara Kegiatan Harian Anak dan Tindak Tutur

Orangtua Putri Nanda Sari

Laporan jumat 28/10/2016

Kegiatan : rabu-jumat 26/10/2016

- P : nama siapa
P3 : putri nanda sari
P : nama orangtua
P3 : nurma yuni, putri senang kalau uwek enggak marah, hobi menulis, idola mamak,
P : kenapa idolakan mamak
P3 : karena mamak sayang sama putri terus itu kalau putri diapain kawan-kawan mamak selalu bela, terus kalau ayah selalu mencari uang untuk jajan sehari-hari dan kebutuhan
P : kalau guru kelas p3 senangi karena apa
P3 : pak dedi gak suka marahin putri,
P : kalau yang gak disukai dari ayah
P3 : ayah diam aja, kalau pas berantem sama mamak
P : p3 gak suka pak dedi kalau ngapain
P3 : kalau pak dedi waktunya masuk gak masuk
P : kenangan sama uwek
P3 : walaupun p3 gak punya mamak kandung tapi putri bahagia,
P : sahabat p3 siapa
P3 : nisa, nisa orangnya gak suka gado-gado sama kawan dia itu baik yang gak disuka hermanto, suka jahat dia suka ganggu putri suka nyontoh nanti ngelitikkin, kalau uwek suka muji paling nyuci piring dan nyapu gak terlambat, ya udah sana kau kalau udah siapan kalau mau dolan gak, papa mak, gak papa tapi pulang jangan sore-sore, kadang mamak tengok itu dek kakak aja udah nyuci piring kau belum nyapu kakak udah mandi kau belum dolan aja,
Terus siang nisa datang kerumah ngajak in main stik jadi kami main stik , terus itu kata mamak mainnya diluar mamak mau tidur rupanya kami main terus terus itu kami main diluar rupanya mamak udah nyuci piring kata mamak main aja kau bukannya ingat kerjaan terus itu dimarahilah
P : mamak marahnya ge mana
P3 : kau itu kalau main itu ingat waktu jangan tukangya main aja bukannya kau siapa dulu sana nyapu habis itu disuruh mandi habis itu mak aku pigi dolan terus ia, terus itu disuruh jemput bapak ke tengki tapi gak jadi karena kata nada adik ku belum bangun terus itu gak jadi rupanya tengok bapak udah pulang jadinya gak jadi baru itu disuruh pigi sholat sama mamak kau gak sholat rupanya, sholat mak baru itu terus disuruh makan sama mamak tak bilang nanti aja mak, makan nanti kau sakit perutmu habis makan kami

duduk2 terus nonton tivi habis nonton tivi suruh mamak kau gak tidur nanti bangun mu lambat, terus dimarahin lagi mamak karena bangun terlambat p3p3 gak bangun kau kok siang kali bangunnya gak mau sekolah rupanya kau

K : wawancara kegiatan rekam

Sabtu 29/10/2016

Kegiatan : jum-sab 29/10/2016

P : Tadi kan kak aku itu dimarahin sama mamak karena belum nyuci piring kata mamak “ putri kok piringnya belum dicuci dolan aja kau, terus itu aku disuruh nyapu setelah nyapu kan kak aku disuruh mandi terus aku pergi dolan sampek rumah aku kena marah dolaaan aja lah kau, habis itu aku disuruh sholat kata mamak udah sholat sana nanti kalau mamak mandi kalian mamak, habis itu pergi sholat dan makan malam bersama aku seneng banget kalau makan sama, tidak lama saya disuruh tidur sama mamak, ia mak, tapi aku bangunnya terlambat jadi aku kena marah “ putri udah siang kok belum bangun enggak sekolah kau, terus itu aku disuruh nyuci piring terus itu mandi.

K : catatan harian

Laporan Sabtu 5/11/2016

Kegiatan Rabu-Jum 2/11/2016

P : Habis pulang sekolah, kok lama pulangnya ia mak karena latihan ya udah buka baju terus itu makan makan ia mak, habis makan nonton tivi kata mamak kau gak latihan latihan mak cari uban mamak dulu baru nyuci piring baru pergi latihan mak aku pergi latihan ya,, habis pulang latihan udah siap latihannya, terus aku kan gak sholat makan adik pulang dari sholat habis kakak pulang mak aku tidurlah ya udah tidur sana besok nanti bangun terlambat ia mak terus itu bangun tidur merapikan tempat tidur habis itu cuci piring mandi baru itu sarapan mak aku mau pergi sekolah ia mak pak, sampai sekolah main stik gak lama masuk, pak dedi datang, udah dapat iklannya udah pak, laki-lakinya kemana semua disana joget-joget pak, masih latihan bilang sama kawannya Selasa sama Rabu kita ujian, ujian coba, habis itu kalian boleh pulang habis pulang sana buka baju makan, mak aku nonton tivi ya, ia nonton lah, kalau apa tidur dulu biar latihan gak capek ia mak, habis apa itu nisa datang nisa kakak cuci piring dulu ya habis itu mandi mak aku mau pergi latihan ia, habis pulang latihan cerita sama bibik habis pulang kata bapak lho kok gak latihan lagi udah siap, udah pak, terus adik mana kata mamak dolan mak dolan aja,

P : ada kena nasehati

P3 : ya semalam kata mamak gini kan semalam aku nangis kak, kan mamaknya hartatik datang kerumah terus itu marah marah

P : kenapa mamaknya marah-marah

P3 : kan hartatiknya diajain main gak mau jadi ada dia bilang katanya gini mak aku kata kak putri gak boleh dolan tempat kakputri lagi jadi mamaknya

datang ketempaku terus itu bilangin gini iya putri kau kayak gitu katanya, makanya nagis udah jangan nangis udah besar kok lain kali kalau apa enggak usah diapain

P : diapain maksudnya

P3 : gak usah dibilangin2 biarkan aja nanti kalau diapain dia yang kena marah

P : gara-garanya hartaik ngapain rupanya dek

P3 : dia, adeknya nini masuk kelas kami ngajak main stikl, janganlah ar dia masih kecil nanti kalau dia kalah nanti nangis... yaudah ayok mai sama kami aja, aku gak mau terus itu ya udah lah kalau kau gak mau, kami mainan sambil bercanda-canda datang aku bilangi gini yaudah lah ar kalau kau gak apa gak usah ikut kakak sambil kami main stik sama joshua mario tadi jadi hartatiknya itu diam aja pulang ngadu sama mamaknya, makanya aku nangis yaudah terus itu sholat pulang makan sana, duduk nengok tivi pak mak aku tidur baca doa ia mak

P : perasaan kakak gimana waktu dinasehati

E : senang udah jangan nagis nanti kau diejek teman mu, kata mamak gitu

S : mau pergi latihan

P3 : lho kok nangis, kenapa,? Biasa mak aku asal apa aja didatangi sama mamak hartatik kawannya kalau ada yang cakap-cakap jorok sama dia tentang bapaknya gak mau dia ngapa mamaknya, udah biarkan aja diam aja udah besar kok gak usah nangis nanti ada kawannya malau ditengok in, udah aku pergi ya mak,

K : wawancara kegiatan rekaman

Laporan senin 7/11/2016

Kegiatan 5-7, 11/2016

Tadi kak putri pulang sekolah assalamualaikum kata mamak waalaikum salam kok udah pulang iya mak, karena tadi pak dedi enggak ngajar mak, terus itu buka baju sana kak, makan dulu iya mak sebentar lagi, kak putri makan lontong sana mamak buat lontong iya mak, kakak itu udang gorengnya habis itu siap makan hartatik datang.

Lho ar kok cepet kali kan belum azan, kata buk mini kan narinya kalau udah turun azan, jadi habis orang sholat putri mandi pergi latihan , habis latihan pulang assalamualaikum, kata mamak wassalam mak aku dolan ya, iya, dada mak

K : catatan harian

Laporan selasa 8/11/2016

Kegiatan Senin 7/11/2016

Semalam habis pulang sekolah assalamualaikum, waalaikum sayang, lama kali pulangnya ia mak namanya latihan, ya udah makan ia mak terus tu nyuci piring baru mandi terus itu latihan nasyid terus itu pulang dari nasyid baru nonton tv baru itu pergi sholat habis sholat ngaji baru itu pulang assalamualaikum, waalaikum salam makan sana, habis itu nonton tv baru itu tidur mak pak aku tidur kata mamak ia terus itu bangun tidur baru itu nyuci piring baru itu mandi, terus itu

makan baru pergi, sampai sekolah main stik baru itu masuk habis itu belajar bentar baru pigi latihan, habis itu pulang sekolah baru makan habis itu latihan nasyid

K : catatan harian

Laporan jumat 11/11/2016

Kegiatan Selasa-jum 8-11/11 2016

P3 : Yang semalam sore aja ya kak

P : ya udah dari semalam sore kebelakang-belakangnya

P3 : semalem habis ujian mamak datang kata mamak suruh pulang udah mamak permisikan nagapain mak, dapat bantuan dari mesjid sana ya udah pulang kesana ditanyain nama dikasih amplopnya, makasih ya bu ia, baru itu kata mamak bilang habis pulang sampai rumah kata mamak gak makan nanti aja mak masih kenyang terus itu sana balek kan keretanya ia mak, bisa kan bisa mak, jangan ngebut-ngebut ia mak udah siap ngantar kereta pulang assalam sana beli bakso ia mak terus itu makan habis makan nonton tivi habis nonton tivi tempat nada bantuin uwek ngisi kolibet terus itu, kemauan sendiri kata adek kak putri suruh pulang sama mamak ia, uwek aku pulang ia pulang terus itu sana nyuci piring habis itu mak aku nanti kalau udah mandi mau dolan sama nada ia, nada pigi jadinya mamak pergi tempat bik partik beli telekong sama baju adek, mak aku belin baju dek anjel ya mak ia belikan satu ia mak, mamak gak bawa duetku enggak nanti kau antarkan tempat bik partik ya, ia mak, baru itu habis bali baju pulang terus itu nagntarkan duet buk partik bajunya, terus itu siap mandi duduk di depan kakak dateng

P : seloro-seloro sama siapa

P3 : bapak seloro gini ehm beli baju lagi ya iya lah pak namanya dapat duet kata adek gitu, tadi kata mamak gini aturannya tadi bajunya yang gambar cina aja dek kata mamak, enggak mau aku mau yang ini baru itu adek bilang gini sama bapak seloro samabapak ini pak aku baju baru, baru itu gini itu pak putri beliin baju anjel juga, ia mak bilang sama bapak, katanya mamak gini alah orang bajunya di beliin satu uweknya punya hajat beliin baju sama selop aja belum di beliin, terus itu kakak datang

P : udah malamnya aja langsung

P3 : habis itu pigi sholat, mak pak asalam pigi sholat ia mak, sampai disini artatik bawa kereta yok ar kita dolan-dolan jadi kami gantian habis naik kereta terus itu kemesjid gak lama azan baru itu jadinya disini itu kalau udah azan ribut tak bilangi we jangan ribut kalau ada orang azan itu dijawab kata pak asri, terus itu pak asri datang masang obat nyamuk habis itu sholat habis sholat ngaji pulang, assalamualaikum salam sana buka telekungnya dilipat makan ia mak, siap makan duduk-duduk nonton tivi baru itu ada odong-odong dikasih duet sama pak de sana kalau mau naik odong-odong ada bu lia jadi kata buk lia udah dek udah ibu bayarin habis itu nonton tivi sebentar, tidur. Mak pak aku tidur ia tidurlah besok kerinan habis itu habis bangun tidur ngerapikan tempat tidur baru itu mandi pakai baju bentar mamak nyayur dulu masih pagi aja kok, jadi nonton tivi dulu

makan nanti kesiangan ia mak habis itu duduk dulu sambil nengok tivi sebentar baru itu mak pak assalamualaikum pergi sekolah wassalam hati-hati ya ia mak baru itu pergi sampai disekolah main stik beli jajan gak lama terus itu masuk habis masuk pak dedi bilang gini siapa masuk kata pak dedi gini siap yang ngajarin kalian pak toni kenapa kalian gak bilang kekantor belajar sama pak toni terus itu kami diam aja dibilangin sambil dimarahin sambil dinasehati

P : marahinnya gemana

P3 : kalian itu kalau gak ada gurunya kekantor pak kami gurunya entah siapa gitu anak kelas enam sama kelas lima sama kelas tiga ja pintar dianya kalau gak ada gurunya pak guru kami siapa dia nanya gitu kalau kalian tambah enggak kata pak dedi gitu terus pak dedi keluar rupanya gak lama pak toni masuk terus itu pak toni ngajarin habis ngajarin bel ganti pelajaran pak idul datang lonceng, baru itu katanya disuruh latihan terus itu kesana habis itu kesana lihat laki-lakinya joget-joget terus itu di panggil indah katanya nari persembahan nengok amal ngaji baru itu main stik.

P : nyayang nyang adek gak ada

P3 : dia kalau di sayang nanti marah jadi gak mau disayang adek gak mau dicium, nanti kalau dicium dilap gitu, mamak aja bilang gini, kau sok cantik kali kayak kau itu udah cantik kali aja muka mu itu

K : wawancara rekam

Laporan senin 14/11/2016

Kegiatan jum-sab 11-14

P3 : Waktu yang kakak hari jumat itu, waktu dari sini belajar lonceng pulang, assalamualaikum, kata mamak udah pulang? Udah mak, sana ganti baju dulu udah ganti baju makan ia mak, ini mamak buat lontong, kalau udah makan jadi mamak sambil goreng itu, itu kak udangnya satu-satu sama adek ya, iya, ya habis itu hartatik datang kak putri; apa hartatik, gak pergi latihan kak putri, tapikan orang belum turun azan, ia kata mamak pun ia masih lama kok kau udah datang, ya udah masuk dulu har, kata mamak udah makan hartatik, udah, orang siap turun sholat kata mamak mandi dulu nanti baru pergi latihan assalamualaikum mak, abis pulang latihan mandi lagi terus pergi sholat, habis sholat ngaji pulang habis pulang,kata mamak udah siap belum ngelipatin telekungnya, makan sana, ia mak habis itu, belajar,

P : disuruh mamak enggak belajarnya

P3 : enggak, terus dek ada pr gak

A : ada kak ajari

P3 : ia, omak aku mau tidur mak pak aku mau tidur

M : ia baca doa, mamak gak marah gak muji biasa aja

P : Hari sabtu bangun gak terlambat cuci piring memang udah tugas habis itu mandi sarapan salaman sama mamak pergi sekolah, terus kalau ada jadwal piket kantor, piket kantor,

P : waktu datang kak p3 duluan apa udah ada temannya

P3 : udah ada temannya soalnya waktu sabtu itu yang piket kak p3 sendiri gak da yang bantuin jadi gantian, terus itu datang pak dedi belajar, keluar main langsung pulang,

M : kok cepat pulangnyanya

P3 : ia mak orang pak dedi gak ada masuk lagi,

P : hari minggu kemarin ada di puji gak

P3 : kayaknya gak dipuji lah kak, Cuma mamak ngasih tau kak, kakak udah besar jangan main sama anak-anak kelakuananya jangan kayak anak-anak, waktu itu pergi kemaanggala muntah, waktu pergi perut udah sakit waktu hari itu makan miso jadinya sausnya banyak pakai cabai jadinya sakit prutnya mamak gak tau, kata mamak, kenapa kak, gak tau mak tadi makan miso terus itu kata mamak mana minyak kayu putihnya, ini mak ya udah mamak yang ngasih

K : wawancara kegiatan rekam

Laporan Selasa 15/11/2016

Kegiatan Senin 14/11/2016

Pulang sekolah baru itu suruh makan sama mamak nanti apa ya tempat buk de ditengki sama hartatik naik kereta

K : wawancara rekam

P3 : hartatik bangkumu, nanti patah, diam-diam gak dengar pak dedi lagi nerangkan

K : observasi rekam

Laporan Kamis 17/11/2016

Kegiatan Rabu 16/11/2016

Semalem habis pulang sekolah buka bajunya habis itu makan terus tidur gak lama ayu datang banguni aku suruh latihan rebana tapi gurunya belum ngajar-ngajarin jadi tak bilanng yu kakak gak latihan lah orang gurunya gak ngajar-ngajarin Jadinya tak bilang yu kakak gak latihan lah orang gurunya gak ngajar-ngajarin, ya udahlah aku jauga enggaklah mau pulang habis itu pulang jam 4 nyuci piring habis nyuci piring bantuin mamak nyayur biasanaya jam 4 terus itu mandi mak aku mandi ya ia baru itu yok kak beli ikan yok habis itu mak aku tempat nada ya, ya udah sana dolan kau kan belum dolan iya mak ya udah ya nada aku pulang udah sore sampai rumah pergi solat sampai mesjid main-main dolan kesana balek lagi komah baru sholat tadi malam gak ngaji tidur habis sholat pulang assalamualaikum salam ambilin piringnya sana kita makan sama kata mamak habis itu ngumpuin piring ambil nasi sama sayurnya sama sendok cuci tangan terus itu makan siap makan piringnya dirapiin habis itu duduk nonton tiivi ketiduran baru itu dibangunin putri sana baru tidur didalam ia pak mak aku tidur iya baca doa pagi bangun sendiri baru itu nyuci piring mandi sarapan berangkat kesekolah mak pak assalamualaikum, kesekolah nyuci piring piket kantor main stik terus itu masuk belajar fiqih terus keluar main stik, sana woi latihan. Uдах latihan balik lagi kesini main stik

- P : kejadian yang buat kamu senang disekolah, dirumah ada gak
- P3 : kalau dirumah ada
- P : apa
- P3 : senangnya kalau mamak itu gak marah kalau biasanya salah sikit dimarahin semalam mamak gak ada marah-marah diam aja, Cuma bilangi yok kak kedapur terus itu, aku mak nyuci piring dulu ya mak nanti kubantui, nanti kalau mamak nyayur telur aku yang ngupasin
- P : kesalalahan kak putri apa?
- P3 : kalau misalnya salah itu kalau waktunya pulang belum pulang kalau misalnya kena marah gitu entah terlambat nyuci piring kalau dolannya lama pulangnya
- P : terus yang membuat kamu kesal gitu?
- P3 : itu kalau entah kawan punya masalah sama yang lain nuduhnya aku, kayak hari itu kak si pirly jadian sama ceweknya terus itu ngomongnya gara-gara jadian katanya aku gak kawan sama dianya yang namanya indah itu, fitnah aku habis itu kukasih taulah kau jangan gitu ndah aku kan gak ada kalau pirly jadian aku itu marah, terus itu tak bilangin gini kau jangan sekali lag kau gitu ya indah aku gak suka dikayak gituin, ia kak terus itu jadi kawan kok

K : wawancara rekam

Laporan Sabtu 26/11/2016

Kegiatan Sabtu-Sabtu 19-26/11/2016

- P3 : Beda selisih Cuma 5 dia 100 aku 95, aku juara 1 indah 2, mario 3, diujian ecek-ecek un gitu, kata pak dedi bapak dedi bapak maunya ganti,
- P : katanya solihin pernah juara 1
- P3 : ia kak waktu kelas 3,
- P : gemana ya pengalaman seminggu kita enggak jumpa katanya mamak adek kakak dada-dada
- P3 : mamak dalam seminggu ini gak pernah dolan jadi gak pernah marah paling mamak yok apa kekedai mau beli apa mak beli sayurlah, yuk pulang bantuin mamak,
- P : kalau misalnya mamak dodos putri ikut apa enggak
- P3 : enggak dirumah aja, nanti kalau mamak keladang kata mamak putri nanti dirumah aja jangan gado nanti mamak kasih duit untuk jajan sekolah sama jajan siang nanti entah beli o cafe atau entah beli jajan ya, ya jangan gado ia mak mak nanti paling kalau enggak dirumah adek suruh jaga rumah dulu kan kadang pulangnya lama juga baru tu gini dek nanti kalau dirumah jangan kemana-mana dirumah aja paling enggak nonton tivi, sambil makan makan, sambil jajan ia terus kasih duit jajan untuk jajan dirumah, nanti kalau udah sampai rumah dek kau mau dolan ia, ya udah kalau mau dolan jangan lama-lama nanti dia pulang cepat nyapu kakak nyuci piring kakak masak nasik adek nyapu sana
- P : o kalau nyayur masih mamak
- P3 : ehem kadang disuruh juga suruh goreng ikan betetin ikan, nyayur juga gitu tapi gak pernah asin apa gitu kata mamak Cuma anyep, gak papa

- kalau anyep timbang asin nanti kalau kasih guladitambahin gula sama aja jadi manis, bagus anyep kata mamak gitu
- P : mamak kalau di tanah putih berapa hari
- P3 : 2 hari
- A : assalamualaikum, kak apa ia kak, katanya kakakbeli kura-kura
- P3 : enggak
- A : katanya jampi ia lah, tengok ngapa
- P3 : itulah kura-kura si jampi, dek imut lho dek kura-kuranya, seribu kata jampi, kakak Cuma bilang jampi kalau dapat lagi untuk ku ya,,, di bawa dia tapi dek
- A : itu 2000 kata jampi ada yang kecil lagi tanda panah, katanya kakak beli
- P3 : enggak, gak percayaan adek ini lho orang kakak
- A : beli mie nyo
- P3 : orang kamikan lomba-lomba juara satu apa lah adek ini, kau mau,
- A : enggak
- P3 : dek ini kakak menang ini main jawab kakak dapat juara 1 ini lah dia hadiahnya, nisa saus nisa sekalian...
- A : katanya kakak beli
- P : tanya bang jampinya aja yu
- A : mana katanya kakak beli
- P3 : enggak akh, kau dibohongi itu sama jampi,
- A : jampi.... hermanto
- P3 : nisa kau makan disini ngapa, kakak gak makan kak
- P : nisa gak makan
- N : masih dibuat
- P3 : kakak gak mau kak
- P : enggak
- P3 : cepet,,, cepet... udah banyak kali ya allah, cepat ya,,
- N : gak mau,
- P3 : ish.. ish.., biasanya makan miso ngajak kawan, gak ada gak enak jadinya, makan kak,
- P : mana nisanya belum datang kakak kesana dulu ya dek
- K : wawancara rekam dan observasi

Laporan Sabtu 3 /12/2016

Kegiatan Sab-Sab 26-3/11/2016

- P : Senin persiapa ujian gemana
- P3 : waktu itu minggu kata mamak gini sipa-siap nanti kalau udah ujian gak tau ia mak baru itu diambulkan mamak papan ujiannya belajar nanti kalau gak dapat juara kapok kau kata mamak gitu terus itu belajar itu dah malam habis itu nonton tivi siap habis nonton tivi tidur bangun cuci piring mandi sarapan pergi sekolah salam, sampai disekolah belajar lagi biar paham terus itu lonceng masuk ngerjain soal matika, pkih keluar main ngerjain soal pulang ganti baju makan , habis makan terus itu tidur siang cuci pring mandi, habis mandi mau dolan kemana, gak ada mak

dirumah aja, habis itu pergi sholat main sepedaan sholat ngaji pulang makan nonton tivi, mak pak aku tidur ia, terus itu, tidur bangu tidur cuci piring

- P : kamu kan habis ujiannya nilainya ada dikasih kemamak atau enggak
 P3 : ia kak kan hari selasa dibagikan terus itu mak aku tadi ponten 80 sama 74 oh ia, siapa yang tinggi kata mamak, indah mak mtk nya bi aku mak yang tinggi ia perjuangkan itu juara mu biar juara sekali lagi dapat juara kan tetap piala mu, udah biarkan aja adikmu kalau gak mau dapat juara gak belajar, tapi nanti gak mamak beliin apa-apa dianya gitu, kalau aku ngomong ia mak kakak perjuangkan kok, baru itu adik nagis dibilang gitu baru adik belajar, siap belajar adaek ngajak kak main stik yok, kata mamak gini hah main stik aja, main lah biar nanti pergi sekolah mamak bakar stik mu gak jadi main terus adik anjel datang terus ngangkat air, baru itu dek anjel diantarkan baru kami sholat, pulang baru kata mamak gak makan lagi kak, gak mak masih kenyang nonton tivi sebentar tidur, oh ya udah bangun tidur nyuci piring kan masih agak gelap jadi bantuin mamak dulu ngapain cabe untuk nyayur baru itu mandi pakai baju sarapan nonton tivi, pigi sekolah, salam baru itu sampai disekolah belajar lagi ujian ips keluar main baru masuk lagi langsung pulang

P : bapak suka gangguin adek gak?

- P3 : ia nanti kalau bapak pulang kerja, semalam is baju bapak warnanya udah mau putih warnanya udah njeblok, biar aja yang pentingkan ganteng kata bapak gitu baru itu ehm bauk kali keringat bapak kayak gini kok bau, baru kalau nonton tivi tengok itu rina nose itu idung pesek kayak kakak mu udah jenong, baru gitu ijek-ijek bapak sebentar ia pak, terus itu gini mak nanti kalau naik odong-odong aku naik ya mau naik sama siapa sama adeklah kawannya tapi aku gak punya duet mak, minta duitlah sama bapakmu kan kau ngijek-ngijek tiap hari jadi gerimis ya gak jadi

P : kalau mamak sama bapak mana yang lebih suka ganggu

- P3 : bapak kayak tadi malam gini kan cerita hantu jadi bapak ih apa itu... jangan lah pak, terus adek suka ganggu juga, kompak-kompak an bapak sama ayu, terus itu ada mobil lewat ada lampu ada musik musiknya jadi kata bapak, itu putri ada odong-odong, mana pak mana, ih bapak nokoh-nokohin kata ayu ia ya pak itu odong-odong itu ikut-ikut juga, gini ih kakputri pesek kata adek gitu bar itu kata bapak juga, terus itu tengok mak idungku sama kayak bapak, mana ya idung bapak itu besar sama kayak jambu aku bilang gitu baru aku bilang mak aku cantik kan mak ia, ia lho kata ayu gitu

P : kalau yang lebih suka marah

- P3 : kalau mamak paling marahin entah suka mainan aja gak karjaan gitu, mamak gak pernah mukul,

P : jadi kalian lebih sering main sama bapak daripada sama mamak

- P3 : heem, ia, apalagi kalau udah nonton nanti mamak marah itu recok aja suara kalian ajaa besar kali ini lagi putri kalau udah ngomong ngomong terus baru itu kami diam nanti mulai lagi,

K: wawancara observasi rekam

Laporan Selasa 6/12/2016
Kegiatan sab-sel 3-6/12/2016

Kemarin kak habis pulang sekolah assalmualaikum, waalaikum salam, udah pulang udah mak, sana ganti baju makan, ia mak, habis makan aku tidur, bangun tidur baru nyuci piring habis itu kan kak mamak tangannya agak linu gitu jadi tak bilang ke mamak mak kakak aja ya mak yang ngangkat air, ya udah sana pelan-pelan sedikit-sedikit kalau nyebrang hati-hati, terus kan kak dek yuk kita ambil air nanti gantian-gantian kalau enggak adek yang nimba nanti kakak yang ngangkat bawa pakai angkong nanti kakak bantuin nimba, ya udah kata adek

P : ngambil airnya dimana

P3 : tempat wak ambiy, siap itu kan kak kata mamak udah nanti kalian capek, enggak kok mak, udah penuh, udah mak, ya udah besok lagi, ia mak baru mandi siap mandi adek gantian mandi baru itu siap-siap pergi ke mesjid, di mesjid mainan sama artatik terus pak asri datang, sholat baru ngaji siap sholat pulang, kata mamak udah pulang, udah mak dilipet telekungnya sekalian habis itu makan sambil nonton tivi, kan ada artis yang pendek itu lho kak

P : siapa

P3 : lupa p3 namanya kak, jadi kata bapak ayu tengok itu kayak kakak mu ciplek, ih mana pek ciplek-ciplek kan cantik pak, jadi kata adek iya ya cantik, terus kak mak pak aku tidur ya, ia, yok dek kita tidor, kata adek bentar lagi ya udah kakak duluan ya,,, ia,,

K : wawancara rekam catatan

Laporan Kamis 8/12/2016
Kegiatan Rabu 7/12/2016

Semalam habis pulang sekolah assalamualaikum, waalaikumussalam sana makan ia mak bentar lagi habis itu diajak sama adek main stik abis main stik, baru makan kata mamak ini ada ikan burung, dari siapa mak dari kakek, ooo ya udah mak, baru it nonton tivi baru ngasih makan kura-kura, kata mamak tidur siang baru itu habis bangun tidur baru nyuci piring terus itu mamak suruh beli udang terus itu dikupas udangnya baru itu mandi habis mandi makan baru itu pergi sholat, abis di sholatan baru itu main sepeda baru itu azan terus sholat, abis sholat pulang karena ujan tadi malam, assalamualaikum waalaikum salam baru itu nonton tivi, abis nonton tivi mak aku tidur iya, habis bangun tidur nyuci piring baru itu mandi, terus makan pagi sekolah sampai sekolah piket kantor

K : foto catatan kegiatan harian

Lampiran 8

Wawancara, Observasi, Kegiatan Harian Anak dan Orangtua Afni Hannisa

Selasa 1/11/ 2016

- P : Assalamualaikum
M : wassalam, masuk
P : ia bik
N : eh kak umi
P : ia nisa
M : oh ini kak umi,
P : ia bik
M : tadi nisa cerita katanya dia dipilih untuk menghafal, jadi bibik bilang sama siapa dimana? Kata nisa tempat wak ruslan mak, sama kakaknya amal, oh jadi ini orangnya, kok bibik enggak pernah tau ya,,, bibik taunya ya sama ini aja kembar, ya mbar
Y : ia lah bik awak kan artis dikampung ini jadi semua kenal
M : ia lah ia hee, nisa sini salamin gurunya datang buat kan teh
N : ia mak
P : enggak usah lah bik,
M : gak boleh nolak rezeki
P : ya Allah bik bik awak ini cuma nengok-nengok adek-adek aja bik disini, malah kayak tamu
M : ya tamu lah kan belum pernah kerumah bibik kan??
P : belum bik
M : katanya sekolah mau ngadakan acara ya kak
P : ia bik untuk tanggal 22,
M : baru ini kak ada menghafalnya, tapi bibik ini nisa biasanya semangat rajin di awal tengah-tengah mulai mundur, pemalu dia itu, kalau suruh kedepan ya Cuma hehhehe, sampai lupa bibik nanyain jadi selama ini dimana kak,?
P : di jawa bik
M : kuliah
P : ia bik
M : alhamdulillah, bibik sama lelek Cuma sampai sma
P : pemalu kali ya nisa bik
M : kadang kalau kita semangat sampai capek ya belum tentu maju, ya Cuma hehehe, kadang nangis gitu lah nisa, jadi ada apa ini
P : ya Cuma mau lihat nisa aja buk gemana dirumah, disekolah dia santun kali bik
M : ia, alhamdulillah lah kalau dia pun sama teman sama gurunya sopan, karena bibik takut nanti dia dirumah sopan disekolah enggak. Bentar ya, gak lama kan
P : enggak kok bik
M : ngasih tau nisa nyuci piring, nanti nanya aja kalau enggak dikasih tau, maaf bibik nyandar udah susah, perut udah besar
P : udah berapa bulan bik

M : ya ini udah bulannya,
 P : berapa anak bibik
 M : ya mau 3 ini sama yang dikandung ye kan dek
 P : wah udah diajak ngomong adeknya, udah pandai nisa kerja ya bik
 M : ya kalau pandai ya lumayan, suka di ajarin dulu lah.
 P : masih manja kayaknya ya bik
 M : ia, bapaknya kalau ngajarin matematika itu, sampek teriak-teriak., nisa sama arif kalau ngerjain pr ya sama bapak. Udah siap belum lah nisa ini.
 P : ialah bik saya pulang dulu lah ya bik
 M : ia, nanti magrib ini belajar
 P : ia bik **K : observasi**

Jumat 5/11/2016

K : mama Nisa melahirkan

Rabu 9/11/2016

P : assalamualaikum
 N : wassalam, masuk kak, mamak dikamar
 P : ih udah lahir adeknya, laki-laki apa perempuan bik
 M : laki-laki, maaf ya kak, bibik belum bisa banyak gerak
 N : kak, minum
 P : ia dek makasih ya dek, gak apa-apa bik, awak mau lihat adek aja, adek manis, namanya siapa bik
 M : siapa kak nisa
 N : muhammad al-fatih, mak-mak adeknya gerak-gerak, tau dia diomongin
 M : basah itu kak bawahnya, peganglah
 N : ia
 M : ambilkan popoknya disitu
 M : lho, mana teman airnya, kok gak ada rotinya
 N : oh ia
 M : ya udah ambilkan sana **K : observasi catatan hp**

Minggu 13/11/2016

P : nisa gak latihan
 N : enggak, kata bunda gak latihan lagi, gak cukup waktunya
 M : nisa udah bagus ikut ngafal malah pilih nari sama nyayi, nisa rumahnya udah disapu
 N : udah mak
 M : nisa jemurannya diangkat ya, popok adek yang dijemuran bulat bawa kemari biar mamak lipat,
 N : ia mak
 P : tidur aja adek ya bik
 M : tidur, nanti basah baru hiik, hiik, bunyi-bunyi
 P : nisa nungguin adeknya aja ya bik

- M : ia, nanti kalau adeknya mulai nangis bibir adeknya di kasih madu, diajak ngomong, bibik kalau makan gantian sama nisa, bibik perhatikan muka adeknya di elus-elus
- N : ini mak, mak ku disini aja ya mak tungguin adek ya
- M : ia,
- N : mak bibir adek kukasih madu ya
- M : nanti aja kalau adek nangis pas mamak makan
- N : celana adek lucu ya mak, ada ikat-ikatnya
- M : nisa masih kecil seadek ya pakai ini juga
- S : melipati pakaian bayi

K : observasi catatan hp

Rabu, 16-25/2016

K : saudara datang, acara dan peneliti sakit

Sabtu 3/12/2016

- P : nisa itu kalau dibilangi nurut ya bik
- M : alhamdulillah ya enggak susah kalau ngasih tau, kadang diam, paling nangis apalagi kalau lihat abangnya dimarahin, diam aja itu
- P : nisa jarang kena marah ya bik
- M : jarang kali kena marah, nisa ambilkan mamak handuk adik
- N : ia mak
- M : nisa sapukan rumah ya,
- N : ia mak
- P : udah mandi, fatih udah ganteng
- M : bibik tinggal mandi enggak papa ya.. nisa tungguin adek ya...
- N : ia mak, i.. fatih senyum kak,
- P : ia... lucu ya,,, dek, kak nisa udah mandi
- N : belum biasanya gantian sama mamak, mamak mandi dulu baru aku mandi
- M : nisa mamak udah mandi, nisa mandi lah sana.
- P : bik, umi pulang dulu ya,,, fatih ngantuk ya fatih
- M : ia hati-hati ya kak. Doakan fatih ya,,,
- P : ia bik, cepat besar ya dek

K : observasi catatan hp

Rabu, 7/12/2016

- P : assalamualaikum
- B : wassalam, masuk kak, nisan ya entah kemana
- P : gak apa bik
- M : sini masuk, dekat adek bayi
- P : banyak keringat ya bik
- M : ia, ne makanya bibik buka bedongnya, kalau enggak bentar-bentar bangun
- N : assalamualaikum
- B : dari mana
- N : tempat kak putri, eh ada kak umi
- M : ia lah, nisa kemana aja
- N : tempat kak putri
- P : kakak pinjam adeknya ya nisa,

- N : he e.. e
M : nisa udah cuci piring??
N : udah mak
B : nisa buat kan bapak teh dua ya,,
N : ia pak
M : kadang bibik mau pakai kipas tapi takut fatih gak tahan, takut juga jadi kebiasaan,
P : arif, pinter ya bik mbolo sepeda
M : ia dia bantu in bapaknya, nisa bantu in bibik ngerjain rumah
N : maaf ya mak, maaf ya kak
S : (nyapu rumah)
P : ia nisa, jarang nangis fatih ya bik
M : fatih nangis kalau panas, basah, haus itu aja, nisa sholat ya nanti habis sholat ngaji dekat adek sambil jaga adek
N : ia mak
P : ya udah bik, awak pulang dulu ya,, sekalian mungkin agak lama baru kemari lagi nengok adek fatih ya dek
M : lho, kak umi mau kejawa lagi
P : ia, bik
M : ia lah, hati-hati ya...
P : ia bik
K : observasi catatan hp

Lampiran 9

Wawancara, Observasi, Kegiatan Harian Anak dan Orangtua Arianto

Tarigan

Kamis 3/11/2016

- P : nurut juga anak ya kak
- M : kalau dibilang nurut ya memang dasar anaknya jugalah, kalau dibilang ri ngangon ya ngangon paling kalau capek nanti lah mak capek aku lho gitu lho
- P : mau nanya itulah kak nanti kalau mau panjang-panjangnya kerumah ajalah, siari itu sifatnya gemana kak
- M : orangnya agak kaku Cuma jangan sampai dia emosi, kalau enggak emosi kalau disuruh apa aja mau, mau marah sama awak mau minta maaf lagi dia, aldi cuci piring sama nyapu abangnya masuk, ia dia itu patuh karena masih ada takut sama bapaknya, karena dia tau bapaknya itu kasar jadi gak berani apapun yang disuruh dikerjain
- P : kasarnya gemana
- M : ngomongnya kasar, banting nanti kau gitu bapaknya mau dia enggak mau menggekkkan anak gak ditampakkannya, hujan pun dia tetap sekolah asal pagi dia bangunkan mandikan adiknya, apalagi kalau pak bayu gak mau bangun semua orang ini akut sama bapaknya,
- P : takutnya gemana
- M : bapaknya mau mukul, kalau sama aldi gak pernah bagus ngomongnya, belajar kau gak belajar bakar bukumu udah takut, sama siapa pun mau bantu sama teman asal jangan ini (adik) di gangu

K : Observasi Rekam

Tgl: Senin 7/11/2016

- M : ari sama abangnya pun takut padahal enggak pernah di pukul lho, asal ri kambing itu di kasih makan, kau itulho bang nyuruh-nyuruh aja kau kenapa, aku capek kasih makan kambing berdiri kasih makan, bapaknya kalau sama ini gak berani kasar, kalau di kasarin sakit
- P : kalau ari kebal ya kak
- M : ari itu enggak pernah kena tangan kok yang sering ngikutkan bapaknya ya dia, ayok dek sana ayok, ayok dek sana nimbun tapak rumah ayok takut dia sama bapaknya
- P : gak banyak ngomong pun ya kak
- M : oalah siapa ngomong ari gak banyak omong karena kue enggak pernah ngerti hari-hari e, kau itu ngomong aja apa enggak capek mulutmu sampek tak omong nguno baru meneng ngono yo diulangi ae tekok ae pokok e barang apa yang membuat penasaran kalau belum pas ngono masih nanyak terus masalah pengen tau aja, nampaknya aja dia pendiam kalau main catur

ini gini gini awak yang diajarin gak imbang mamak sama awak entah karena sama mamaknya ya enggak tau juga lah awak, ibaratnya kalau dirumahkan sama awak kan mamaknya kalau sama yang lain entahlah

A : mak kalau aku disekolah diapain sama kawanku kubilang sama bang ari pasti bang ari marah

M : ialah

K : Observasi Rekam

Jumat 11/11/2016

Ari : mak idupkan mak

P : siapa yang nanamin bunga

M : dia, tak bilang jangan nanam disini sana aja bentar lagi kita pindah

Ari : nanti kalau pindah tak cabutin-cabutin, tadi aku jumpa bunga lho mak cantik kali

P : sayang pun ya kak

M : ngalah nek ditumbok adik e paling mbales yo sekali, kadang mak enggak usah-enggak usah

P : berarti suka nawarkan diri juga ya kak

M : ia, apalagi kalau ada yang mau diminta, disuruh apa aja mau, entah misalnya minta duit mak aku minta duit, ia tapi nanti kerjaan dikerjain ya, ia oke, pasangi bediang sek aku enggak iso masang karet

B : ari ambekkan bunga sawet itu dekat pokok

Ari : yang mana pak

B : itu yang dekat pohon sawit itu

Ari : sawit

B : bunga nya

M : bunganya lho dek, bunganya itu, itukan bunga sawet, itu bealakangmu itu lho

Ari : aku ambil bunga lagi lah

M : dek kasih lagi rumputnya dek, ri, kasih lagi rumputnya ri

P : cari bunga katanya tadi

M : kasih rumputnya lagi, nek kakange baru ngaret yo tinggal

Ari : mak belang enggak makan mak, kan mak tekor kan mak kasih lagi

M : diseraklah itu yang jatuh-jatuh diambilin lagi nyo itu, kalau malam dia enggak berani,

P : penakut juga enggak kak

M : weh..

P : takut sama hantu-hantu kak

M : ia apa pernah kwe ketok hantu

Ari : pernah

M : dimana kau nampak

Ari : itu waktu pas main guli

M : tapi enggak nampak mukanya kau

P : nanati ada yang nakut nakuti enggak kak pernah ditakuti orang ih.. nanti kau kesitu

- M : oh ya sering diluarlah kau banyak hantu diluar nek iku aku dewe, enggak nunggu-nunggu uwong, sakit, kau ngambek bunga dimana?
- Ari : itu di depan
- M : sekalian lah belikan mamak shampo
- Ari :shampo apa?
- M : clear
- Ari : aku enggak mau ikut
- A : kir
- M : ya udah bilah kir gitu ajalah taunyo dia itu,
- A : warna apa?
- M : apa ja bilang aja buk nora beli shampo clear
- A : apa kir
- M : ia clear
- A : nah lah aku enggak tau
- M : kasih bang ari, kasih bang ari,
- A : gak mau aku
- M : ialah tadi bang ari mau kau katanya, cepatlh biar mandi kita udah sore, yang ngabisin kau
- A : mana
- M : bawa marilah-bawa mari nanti mama jawa datang kita ambil shampo botolan aja nanti mamak jawa datang, dek jemuran angkat dek, kau minta bunga krokot siapa?
- Ari : tempat ibu cantik
- M : endanglah pakaian itu angkatin kalau enggak kering sangkut-sangkutkan situ, nanamnya jangan satu-satu, dua-dua nanamnya
- B : bunga opo iku
- M : krokot
- B : nanem iku nengkolibet isi digantong, bodoh
- Ari : bapaklah yang mbelikan
- B : ehm kepalamu
- M : nanti kita disana baru mbanyakin bunga, udah dek endang dek jemurannya
- Ari : tunggu masih ada
- M : itu mau di bawa kesana ri
- Ari : tengok ini ehm timbang keberatkan
- B : jangan disitu nanti mau ku pindahkan ke goni itu
- M : angkatin jemuran tu
- B : opo nandor kembang ora eneng aturan ngono
- M : ri angkatin pakaian ri,
- Ari : nanti lho mak
- M : itu nanti lagi bisa
- B : oh kulempar lama-lama kau dibilang tunggu-tunggu
- M : endang
- B : ajak in mandi adik kau
- M : tak kon ngangkat jemuran iku sek kok, nanam bunga krokot itu enggak satu-satu
- Ari : mana udah banyak ini kok

B : kau itu menyalah kau itu banting nanti
 Ari : udah
 M : angkat jemuran itu endang mandi sama adek
K : Observasi Rekam

Tgl selasa, 15/11/2016

P : lagi nyantai ini nampaknya kak
 M : nek awak yo ngene baru enggonene uyute
 P : bapak udah pulang dek
 A : belum
 M : nyuci piringlah dek
 A : ia mak bentar
 S : main stik
 M : dikumpulin dulu piringnya, habis itu nyapu, mamak mau ngangon kambing didepan,
 P : sini kak tak bantuin ngiring
 M : pakai kayu ni, dari belakang aja kau
 P : enggak rewel ya kak
 M : iki ae nyo kuncine, makanya kakak pegang terus
 M : udah siap nyuci piringnya
 A : udah mak
 M : enggak ada yang tinggal-tinggal, nanti bapak mu pulang kau dimarahi
 A : enggak
 M : rasake dewe engkoyo kalau kau dimarahin bapak mu, ya udah kau jaga kambing yang sebelah sana,.... ri bapak mu pulang itu tengok sana
 A : ia
 E : sedih/ takut
 S : lagi duduk-duduk melihat kambing langsung pulang
 P : ngapain ari pulang kak
 M : nengok piring, takut dia sama bapaknya
K : observasi catatan

Minggu 27/11/2016

B : ri, bapak patahkan nanti stikmu itu, disuruh ambil angkong kok dolanan ae
 M : ngopo bang
 B : njipok angkong
 M : endang bantuin bapak mu ri,
 A : (berangkat)
 M : ya gitulah mi, bapaknya sayang nyo sebenarnya dia,
 P : enggak nangis dia kak
 M : ya enggak, diam maja dia ya langsung pergi takut itu dia sama bapaknya
K: observasi catatan

Senin 5/12/2016

M : ari nyebrang ri, kau entah ngapain, ri giring aja pulang kayaknya abang udah pulang
 Ari : belum
 M : itu suara keretanya. Bantuin buka ikat ri
 Ari : aku gak bisa buka nya
 Abg : bodoh kali kau buka ini gak bisa
 M : iki nek ari seng ngai mangan tekor iki terakhire ake seng tibo rumpute, masih nyangkut pun ini
 Abg : angkatlah dulu belakang nya
 Ari : tadi kan ada yang pakai baju biru jatuh ada bengkoangnya tak umpetkan bengkoangnya
 M : ri tambahin rumputnya ri
 Ari : nanti kalau aku ngasih katanya tekor
 M : sikit-sikit dulu jangan banyak-banyak ngasih makannya, arek nggolek tunggul, anak e.. dek ambek angkong cari tunggul kita yok biar sampai pagi bediangnya
 Ari : biar aku aja
 M : disitu ada tunggul tu, orang ini mandiri-mandiri, suka ngomong
 P : Cuma dia itu malas ribut ya kak
 M : o.. kalau udah kadung ngamuk yo ngonolah
 P : itu kak ari kalau memang udah tugasnya, tanpa disuruh udah tau ya kak
 M : enggak juga, suka diingatin
 P : ringan tangan ya kak, suka bantu
 M : enggak juga, suka disuruh juga
 P : oh mungkin lagi asyik main lupa ya kak
 M : ha ia itu, nanti ri nyapu, nyapu, nyuci piring, nyuci
K : observasi rekaman

Tgl : jumat 9/12/2016

A : mak tengoklah mak hidupkan mak, brondolannya
 M : ia tapi lama dek, endanglah dek beli aja bensinnya
 P : ngapain ari kak
 M : itu ngidupkan api pakai brondolan, ri, udahlah belikan aja bensin, endang udah sore
 B : opolah kerjamu iku ri,,, ri,,,
 A : bisa kan pak
 B : bisa bisa belikan bensinnya itu, mau main-main aja kau
 A : ia bentar
 B : main-main brondolan aja lah kau, biarku bakar semuanya,
 M : nantikan ada yang ngawani kau baru tau
 B : udah beli sana, kuhajar nanti kau
 A : (pergi beli)
K : observasi rekam catatan

Lampiran 10

Wawancara, Observasi, Kegiatan Harian Anak dan Orangtua Putri Nanda

Rabu 2/11/2016

Menjumpai orangtua putri, berbincang-bincang

Putri : mak ngerebos wedang

M : ya ngereboslah, e.. kalian kok didalam aja ada kakak lho.

M : ngajari opo,??

p : yo ngajari berani lho wak

M : iki yo tak ceritake ambek kalian iki, putu ku iki ra pernah tak ajari arek berhitung arek opo Cuma tak ajari sopan santun karo wong tue, karo guru ne karo seng dewasa-dewasa tak ajari sopan santun nek soal pelajaran urong pernah tak ajari arek eneng berhitung kai-kali urong pernah tak ajari wong aku iki wong goblok, ora iso tapi alhamdulillah juara satu terus tiap tahun ikulah putuku loro-loro iki bocah e

B : Cuma nanti kalau

M : kalau parah betul pak, wong aku iki wong goblok ora iso, pak macem mana pak, kadang diajari uwek e ae iso salah, isik pinteran kakak e, kadang sini dek tak ajarin, tapi alhamdulillah yo isi juara satu tiap tahun nek enggak percoyo yo takon dewe karo pak toni

p : ya itu saya kan nengok sendiri anak ini dikelas cepat menangkapnya,

B : habis kayak mana lah disini ngaji-ngaji disana bentar cekcok sama kawannya udah nanti sana cekcok udah

M : ya kalau cucuku salah ya pantas dimarahi tapi kalau enggak salah kubilang sama dia kalau ada kawanmu yang jahat kalau memang kau betul ya kalau kau berani pukul aja karena mamaknya dulupun ku ajarin gitu tapi kalau kau salah jangan kau nagadu dirumah kalau bisa kau atasi sana bilang sama gurunya kalau gak bisa diatasi sama gurunya ya embat aja kubilang tapi kalau kau salah ya kau minta maaf karena nanti kalau dia pulang nangis kayaknya judeskan dia tapi kalah sama adeknya tak nasehati lah, pernah itu kudatangi pak toni karena rizqita nyepit dia dipintu sekolah sampai dia bilang anak babi itulah aku yang enggak senang itu tak datang tak bawa rizkita ke pak toni di hajar juga ma pak toni, aku pak enggak terima cucuku dibilang kayak gitu karena aku ya kayak gini belu pernah mulutku ngeluarkan omongan ibaratkan dia kalau nirukan kawannnya minta maaf duluan, memang kami wong susah tapi enggak pernah putuku tak ajari ngomong seng kotor

B : kalau ngomong apapun biarkan aja, sekarangkan orang tuanya juga kadang kalau marah bilangkan matamu yang apa-yang apa

M : aku pun bengok-bengok enggak pernah keluar kata-kata kotor, paling tak tinggal minggat kue kapok kue.kalau orang itu gak baca bismillah ya tak bilang kita baca sendiri aja, kadang dia kalau enggak mau ngaji entah jengkel gitu aku udah nangis gitu tak bilang udah kalau enggak mau ngaji nanti kalau aku udah mati enggak ada yang kirim doa udah berangkat itu

- B : kelas lima yang paling ciplek ya ini
 Putri : ah bapak ini, aku enggak ikut
 M : mana bisa putri ikut orang enggak bisa naik mobil
 B : makanya itu putri jaga rumah, naik odong-odonglah
 M : itulah kubilang kalau ada yang jahat, kira-kira apa, oh pernah itu dibilang entah apa besok dihajar kubilang gitu, dihajar sekali gurunya pun enggak marah karna salahkan anak itu sampai sekarang ya takut baik dia sekarang nisa iku wes pernah iku nisa dihajar ambek iki makane sak iki apik ae, kalau dulu asal ada kawan sama ini dihasut gak boleh gini-gini gini nanti dibilang entah nyuri penalah, kutunjukkan penanya segini aku ya terus terang aja pena cucuku ini model apa aja ada ku bawa ku tunjukkan ini kalau memang kue bilang anak ini nyuri ini
 Putri : itu bukan nisa ma hartatik
 M : yekan biar tau semua
 M : pakai cangkir besar dulu put, tehnya 2
 S : cerita-cerita malam

K : observasi rekam

Minggu 6/11/2016

- M : nanti ini bagiannnya nyapu, memang tak apain, nanti kalau ada orang lima ya lima-limanya disalamin, nanti jadi kebiasaan lho, dirumah udah gini aja tepok-tepok palak awak, nanti kutepok kau kubilang gitu, musim gambaran pun gitu tepok-tepok masih gila gitu kadang palak awak masih mau tidur, uh udah gadoh aja itu setiap berdua aja begadoh
 P3 : ada lagikan mak kami main stik sama amal, udahlah aku satu aja kalian enggak ada lawan itu, gak lawan main, aku main ya enggak lawan kau mal tak bilang gitu lari gitu, kayaknya ada yang moto mak
 M : ia, pak idol
 P3 : kak dikaco
 M : banyak nyamok pasang obat nyamuk lagi
 P3 : habis rupanya obatnyamuknya mak
 B : sebelah sana baru geserkan kesini
 M : oh pak idul tas model apa aja bisa
 P3 : pertama dari koran terus dari bungkus apa itu, dari tali pul ini lah mau coba dari pantat okafe terus buat dari pipet, itulah kami disuruh ngumpulin pipet
 M : lah suruh beli ngapa ini suruh ngumpul
 P3 : kami bilang gini mak ih bapak senua pinter terus bapak bilang ini semua kelebihan karunia dari tuhan
 M : aturan bilang gini lebihnya apa pak ekor

K : Observasi Rekam

Kamis 10/11/2016

- P3 : mirip bapaknya
 M : ini dulu bulu matanya mbaten depi, itu dulukan bulu matanya lentik makan minta disuapin, iki pun io
 B : minta mau tapi ya enggak dimakan biar seminggu jajan itu nggeletak ya enggak dimakan, tapi sekarang kuat,, kuat jajannya

- M : sekarang kuat jajannya tapi jarang minta bapak kok minta mamak
 B : ya cemani orang bapaknya jarang dirumah
 P3 :
 M : tas telkungmu itu diatas lemari yang dua itu, wes sholat wes deen wes arek jam 6, tapi mati lampu gitu opo enggak gelap kue
 P3 : udahlah aku sholat rumah ajalah
 B : kan ada gandsset
 M : tapi biasanya di idupkan gendsetnya
 P3 : enggak pak dedi enggak mau lagi sekarang
 M : ya gelap
 P3 : udahlah aku sholat sini aja ya mak
 M : ya udahlah adek pun enggak usah pigi lah dek nanti gelap, iki payah enggak iso nek enggak sholat mesjid, pasti pigi iki, pwayah mbok wes geremes iko pun dilarang, ayu enggak iso tetep neng mesjid, nengkono enggak eneng kawanne engko kue dicekel uwong kapok
 T : nisa ku budal kok
 B : ya udahlah
 M : nek iki payak mbok diomong enggak usah yo tetep ya mak ya mak, wengenanae mbenge dicium karo kakake dilapin, dicum di lapin, gak boleh nyentuk dia yo aku mbengi-mbengi marah “macam cantik aja kau, ukh gerem lah aku kan mbengi mbengi wes ngemel tak tinggal minggat engko men kapok” tak tinggal metu aku ngumpet, rupanya kakak nya pun nanges rupanya putri keluar aku udah duduk disini ditengoknya awak disini, awak kasian juga dia itu kalau belum disayang belum minta maaf belum diam, sini tak panggil minta maaf ya mak ya mak tak jarke ae, minta maaf ya kalau udah dibilang ia baru diam. Itulah semalam itu sangkeng aku jengkel sakit hati, men aku iki mati endas ku iki saket engko nek aku mati kue enggak ndue mamak, oh asal dibilang gitu jangan aku enggak mau tinggal mamak minta ampun ya mak nek aku urong ngomong iyo sek ngono ae, ia tapi jangan dibuat lagi ia...
 P3 : ayo dek,,, omak lehernya adek kebesaran gini lho mak,
 M : biarlah
 P3 : tak bilang janga dijarum
 M : enggak di jarum ya ceplok, kok enggak salam ibu-ibunya
 P3 : ayo dek
 M : tumben kuwe
 P3&a: pak pergi sholat,assalamualaikum
 M : awas ngggubet neng sepeda
 P3 : udah baca doa??
 M : e kok bisa
 B : orang ban nya mepet adeknya
 A : kakak pun enggak nengok in
 M : awas itu telkung mu itu kena jari-jari
 M : Bapak e lewat ae ora gelem ngei due jajan ndelok ngene ae orak gelem, lewat yo tiap hari lewat, putri itu minta baju pramuka dari dulu hari jumat ya put sampai jumatnya gak abes-abes hari itu pernahlahkan manen kan

dikasih keputri juga untuk bantulah kan makan, manen ada 6 bulan jugalah kalau manen kesana sama putri eh rupanya manen udah dipanen sama bapaknya dia kok enggak ngomong kemari, mbok dibel pak ne udah kupanen jangan di panen gitu ya kan ini, udahlah wawakmu kesana sama putri sampai sana udah di panen ndelalahnya ini minyaknya entek enggak bawa duet pikirmu nyorong bukan dekat, bawa angkong bawa putri ditunggengkan sampelah rumah lek no pinjam ngisi 20 lah baru sampai kerumah. Putri marahlah dibel bapaknya pak, bapak kok kayak gitu sih pak kami udah sampai sana kakek kasian minyak nya kereta kami habes, ya puti besok bapak antar duetnya, apa nanti katanya ya put senen, senen ditunggu juga kalau ada disekolah itukan ngentep pikirnya bapaknya rupanya bukan. Terus dibel sama putri pak bapak ini macem mana sih pak, bapak memang nokoh, pekernya kalau orang nokoh iyu enggak berdosa, tengok aja ya pak kalau memang bapak kayak gitu tukang nipu udah enggak usah diaku anak aja aku, bapaknya siang dateng, aku duduk-duduk disitu, datang bapaknya putri rupanya ngomong apa kau tadi, rupanya bilang gak usah jumpa aku lagi, putri apa kau diajari disekolah itu kau mbilangkan aku gitu mbilangkan bapak mu, enggak ada kata putri, dimana gurumu kalau kau diajari, gurunya gak disini katanya gitukan. Kok kayak gitu omongan mu gak mau jumpa sama bapak lagi udahlah sampai mati pun enggak usah nengok aku kalau aku ini mati jangan kau tengok memang dasar anak anjeng katanya gitu, kalau aku anak anjeng bapak pun anjeng langsung sambel nagis hp yang dibeli bapaknya ini dicampakkan enggak mau megang aku mak buang itu mak buang, asal bapak nya datang tak bilang jumpai putri, gak perlu gak sudi aku enggak mau tanya kakeknya sampai kami nasehati gak boleh putri kau nanti berdosa, elos dia yang bikin aku kayak gitu biar aja aku enggak apa, nanti kalau aku udah besar punya suami orang kaya ya aku punya pagar, punya sapam tak user, bu ada yang nyariin, siapa pak ini pak pendi, kubilang bir aja ku user, kubilang berdosa kue aku ngomong ngono, biar aja orang dia ngajari aku kayak gitu kok, masih kelas 4 itu, mamaknya mau ninggal dia tau, aku yang mbuangi kencing mamak ku, ngasih makan, kalau aku sakit bilang mak mana yang sakit mak sini tak kusuin memeang nek putri ngertilah, nanti dolan kemana-mana kalau udah allahu akbar pulang nyuci piring nanti udah selesai main lagi, kalau belum pulang ya udah merepet aja aku besok untuk kau bukan untuk aku bagian mu ini, bagian kakak nyuci piring nanti kalau minggu ngambil sepatu dua-dua, sekolah belum pernah aku mbelajari.

Putri : mak belikan cincin ya mak setengah gram biar duetnya enggak cepet abes, terus mak aku mbelikan baju anjel ya mak

M : baju anjel 30.000 berarti duetmu berapa

P3 : 170.000 lagi

B : tu dibelikan baju kakak mu

M : dibelikan baju kakak uti, kasian nengok adek katanya,

B : tangan mana tangannya

K : Observasi Rekaman

Senin 14/11/2018

- P : assalamualaikum
 A : waalaikum salam, kak putri nyuci piring kak
 P : ia dek biar aja, rajin ayu ya,,
 A : memang bagian ayu kak, kak putri nyuci piring
 P : udah siapan wak, nyantai nampaknya
 M : baru bangun kak nunggu putri masih ngurepin pereng, gatel endasku tak kongkon golek in uban sek, put udah put
 P3 : bentar mak
 M : sini put cariin uban mamak bentar,
 P3 : ia mak sedikit lagi
 P : masih ngantok wak,
 M : masih ngantok tapi kok yo panas, endas ku gatel
 P : ia wak sekarang panase banter, nanti dekat-dekat magrib mulai gerimis
 M : sak iki nek ujan yo orak iso di tebak kok, kadang mendong orak sido ujan kadang panas weroh-weroh ujan, woh pernah iku kak umi, ujan kan mulai-mulai iki seuronge iku kemaro sampai alah kadang aku kesel nek ngelangsirin banyu, atek nongkon bocah yo ora tego
 P3 : sini mak
 M : ambil sana pinsetnya didekat lemari, sini put gatel put, enak e iso turu mene iki,
 P3 : mamak asal dicariin kak, oh apalagi kalau didalam rumah tidur itu kak,
 A : mak aku dolan ya mak
 M : bentar lagi lah dek, sholat dulu
 A : bentar aja mak
 M : ya udah lah, ayu aja kok, nanti adzan pulang, atek nyayor opolah, kumpulin sini dek
 P3 : sakit mak
 M : enggak kok, udah lah put angkatin jemuran sana, kak umi disini suaminya gak pulang
 P : bentar lagi wak, tanggal 20 lah wak sekalian mau lihat kakaknya wisuda
 M : letak sini put, bentar lagi lah ya,, habis itu disini aja
 P : enggak wak, balek lagi kepekan baru
 M : lho kok balek lagi, kerja disana kak
 P : kerja gitu lah wak ngajar tapi ya Cuma sabtu aja
 M : ini punyamu ditarok sekalian sama punya adek
 P : udah azan awak, awak pulang dulu lah ya wak,,, nanti keburu pada datang anak-anak itu
 M : iya ati-ati kak
 P : assalamualaikum
 M : waalaikum salam

K : observasi catat**Jumat 18/11/2016**

- P : assalamualaikum
 M : salam, gelap kak umi mati lampu
 P : ia wak, ngapain wak

- M : ginilah kak gelap-gelapan nyanyur, udah put kok lama kali nyucinya
P3 : ia mak bentar lagi,
P : mau diapain wak, kolnya
M : alah, tumis ajalah kak, gorengkan iwak asen wes, males peteng-peteng neng dapor ae,
P : awak pun gitu wak, apa lagi kalau udah mandi males wak di dapur
P3 : assalamualaikum,
M : salam, lewat sini put, situ ada kakak,
P : gak papa lho wak, sini aja dek
M : kak umi nyanyur apa
P : tadi wak mamak nyayur gori di gule ya pakai ikan asin juga, awak mana sempet wak, ini aja anak-anak bentar lagi lah jam 5 datang
M : oh iyo yo, wong diluk meneh kan ngebotlah, jadi tanggal 22, putri langsung mandi put
P3 : ia mak, mak airnya tinggal sedikit, aku angkat air ya mak
M : ajak adek lah, pelan-pelan, sak jane wawak ya gak sampai ati, tapi biarlah belajar
P : jadi wak,
M : ya itu putri ngapalin lagu-lagu aja
P3 : dek ayok dek ngangkat air
A : ia, kakak yang ngangkat ya
P3 : ia
M : gantian lah,
P3 : ia mak
M : itu acaranya kok dibuat disekolah kak
P : ya wak musyawarah cabang orang muhammadiyah lho wak, sekolah itu kan punya muhammaddiyah jadi di buat disitu, kan halamannya luas wak,
P3 : dek pegangi dek biar kakak tuangkan
A : kak ambl dulu embernnya
P3 : gak usah dek angkongnya aja kita bawa masuk
M : ha, jangan gadoh, masuk kan aja angkongnya, apa yang diomongkan kak
P : gak tau wak, umi kan disitu Cuma diminta ngjar aja sama ikut acara gak ikut musyawarahnya
M : palingan ya orang-orang pak toni, pak dedi, pak idul, orang-orang itu aja lah kan
P : mungkinlah wak, awak pun gak tau
M : udah put, langsung mandi
P3 : sekali lagi ya mak
M : udah ajalah, untuk mandi kalian aja, ini andoknya, ayok kak kedepan udah masak kok, kau gak mandi sekalian
A : bentar mak, siap kak putri
M : mendong, yo kak, o io urung ngeresik in tong
P : ia lah wak 10 menit lagi jam 5, biasanya fiqri udah datang duluan ini wak
M : oh iyo nek fiqri rajin, pinter pun kan kak
P : ia wak, ya udah ya wak awak pamet dulu, assalamualaikum wak
M : waalaikum salam,

P : ayok wak
M : io

K : Observasi Rekam Catat

Sabtu 26/11/2016

P : assalamualaikum
P3 : wassalam, masuk kak, mamak pergI
P : ia,
P3 : beli apa kak alat-alat untuk ujian, udah dari tadi kok kak, bentar lagi pulang itu
P : rajin putri ya baca buku
P3 : nengok catatan aja kak
P : adek mana put
P3 : dolan kak
P : cie... senanglah, alat ujiannya baru
P3 : kak, putri sambil susun buku ya kak
P : ya udah dek, bagus nilai latihan IPA putri ya,
P3 : enggak kok kak, kami asal apa nilainya lomba-lomba sama indah, kak mau teh manis
P : enggak usah dek, makasih
P3 : eh kak itu kayaknya mamak pulanglah
M : assalamualaikum
P3/p : waalaikum salam
M : lho kak umi, udah lama kak
P : ia wak, sedeng-sedeng aja lah wak, belum lama kali, borong wak
M : alah Cuma nggolek iki lho kak umi, kak umi udah dibuatin minom put
P : gak usah wak, udah-udah makasih wak, wawak ini kayak tamu jauh aja, orang samping rumah udah biasa kemari
M : ini put, adek mana
P3 : dolan mak
M : ya udah ini ambil lah, udah disiapin buku-buku mu,
P3 : udah mak, mak aku simpan dulu ya..
M : ia, belajar biar yang bagus-bagus biar juara lagi
P : seneng kali lah itu wak
M : biar aja, biar tambah rajin, iku lho kak pulpen ne podo entek, tak omong putri siapin keperluannya katanya senin kau ujian, e rupanya pulpen ne, penghapus sak papan ne wes karatan keneng banyu, awak yo rak ngerti, yo uwes lah tu sekalian kabeh, udah cuci piring put
P3 : udah mak
M : panase tenanan kok yo
P : io wak, tadi bapak umi wak bolak balek mandi,
M : putri, ngapain kau didalam aja, sini lah ada kakak kok.
P3 : ia mak, tapi awak mau siap-siap sholat dulu
M : udah jam berapa rupanya put
P3 : jam setengah 4 lewat mak
P : lho gak terasa ya wak

- M : iyo, tak kiro sek awan ae, e wes sore panas iki kak umi jadi perasaan sek jam-jam 3 ae
 P : ia lah wak, awak pamet lah ya wak, mau mbototi joko ini masuk malam
 M : awak pun urung nyayor iki
 P : ayok wak, assalamualaikum
 M : ia waalaikum salam

K: Observasi Catatan

Minggu 4/12/2016

- P3 : itu kak mamak ada didalam
 M : pelan-pelan
 P3 : ia mak
 S : angkat air
 M : katanya kasian mamak angkat air, jadi biar aja aku yang angkat katanya
 M : udahlah kalau capek
 P3 : ya udah mak udah capek
 M : duduk depan sana kawani kak umi, udah jangan semua
 P3 : ia, assalamualaikum
 M : salam
 P3 : ooh mak tolong ambilin anduk mak
 M : mau mandi
 P3 : ehm
 M : mati lampu
 P3 : idup lampu kok
 M : mana alah, monyong
 P3 : hidup
 M : tadi mati kok
 P3 : tadi waktu ngambil air yang kedua udah hidup, mandi pakai air mana ni mak
 M : air yang ember besar itu ajalah yang kau ambil tadi.
 S : mau mandi
 A : mak...
 M : apa lagi
 A : airnya yang dimana?
 P3 : ember
 M : ember besar yang kalian angkat tadi lho, angkat banyu orang kata kakaknya aku aja mak, kuat kok, ya udah belajar, kalau enggak belajar kapan... belajar sama adek anak e pendi kae ra ngerti sopan santun
 B : lho tapi ngajari anak e uwong
 M : anak e de e enggak ngerti putu e awak mbok 10 kali mlebu yo sepuluh kali salam kadang tak jar ke males nyauti capek nanti ada yang nyauti adeknya. Putri boros pegang uang, kalau ada duet cepet dia lari
 B : larinya ke rimbo pula itu
 P3 : enggak ya pak
 P : kepekan
 B : ia

- M : tempat bapaknya, kakeknya tukang gangguin, pelan-pelan jangan di apai nanti kena
- P3 : ehm
- M : kalau mbilangi enak an kakaknya, kadang kalau lagi sama kakaknya mau itu njawab, kadang tak bilang tapok aja kak, enggak sampai ati lah mak orang adik, putri ngerjain apa-apa cepet mulainya pun cepet
- P3 : minum dek, minum
- M : ia ambelkan minom,
- P3 : minum lagi
- M : ia ambilkan lagi, turunkan-turunkan biar jalan, udah angkatkan sana
- S : angel datang
- P : putri kalau malam penakut enggak?
- M : takut mana ada malam dolan-dolan kayak kawannya, paling pulang sholat nonton dirumah udah, nanti kalau siang tak bilang enggak usah pulang dirumah aja, ya udah dirumah aja, kadang-kadang tak ajari bikin bumbu mamak mau nyayor tengok in, ngiling kau ya kalau awak sehat aja yang tuek, kalau awak enggak enak badan biar kedapur belajar,
- P : kalau kekamar mandi enggak minta kawani
- M : kalau malam ia, siang enggak
- P : kenapa takut kak pernah lihat film hantu,
- P3 : ia sampai mimpi-mimpi
- M : kadang kalau di tv kan ada on the spot tengkorak entah apa jangan
- A : awak kemarin itu enak enak nengok film baarat datang ini takut ditukar
- M : kalau malam girapan makannya kalau udah takut jangan diputer gak boleh
- P3 : pernah kemarin mamak cerita hantu, mak jangan cerita mak tak bilang gitu
- P : pernah ditakuti
- M,p3 : enggak kalau tidur kebayang gitu terus nampak-nampak an nagis gitu, palak aku kadang-kadang

K : Observasi Rekam

Kamis 8/12/2016

- M : baju-baju anak-anak ini mana ada kayak anak orang begetah-getah biarpun kukutan kasih-kasih orang
- P3 : apalagi anak-anak orang itu jumping-jumping mak nanti udah jatoh bundas hitam
- M : orang kadang anak itu pun gitu pulang sekolah enggak tukar baju, kalau aku baju main dengan sekolah lain, orang husus sekolah sekolah biar besok enggak di pakai, enggak usah jauh-jauh tu anak adek ku pulang sekolah baju kaos kaki, ku bilang o kue enggak gelem ngajarin anak mu, paling enggak iso di omongi lho wak, kue anak semeno nek mbok kongkongkon, ida cuci piring enggak menyat mbok jarke nek aku tak pukul awak ngajarin bagus kok, ini anak-anak ini kalau udah enggak ngaji tak bilang aku ini goblok mamakmu udah goblok kalian biar pandai jadi nanti kalau aku mati biar ada yang bisa kirim doa kubilang, kalau enggak mau ngaji mau jadi apa, ngaji itu penting awak wes goblok jadi kalau kalian pandai bukan untuk aku, kadangan kalau malam jumat tak bilang

K : Observasi Rekam

Dokumentasi Laporan Kegiatan dan Tindak Tuter Orangtua

Ayah Hari				Ayah			
No	Pertikaian	No	Pertikaian	No	Pertikaian	No	Pertikaian
1	Menerangi	6	Menggunakan	11	Menggunakan	16	Menggunakan
2	Menerangi	7	Menggunakan	12	Menggunakan	17	Menggunakan
3	Menggunakan	8	Menggunakan	13	Menggunakan	18	Menggunakan
4	Menggunakan	9	Menggunakan	14	Menggunakan	19	Menggunakan
5	Menggunakan	10	Menggunakan	15	Menggunakan	20	Menggunakan

Apa Yang Kamu Lakukan Hari Ini?

tidak melakukan apa-apa

Apa Yang Dikatakan Dan Ditanyakan Ayah Mu

ayah di rumah karena aku dalam
bulan-bulan yang baru al-fulan

Apa Yang Kamu Lakukan

sangat sedih

Apa Yang Ingin Kamu Lakukan

tidak bisa dalam dan juga
tidak bisa dalam

Apa Yang Ingin Kamu Lakukan

tidak bisa dalam lagi aku tidak
bisa dalam dan juga aku
tidak bisa dalam al-fulan

1) Setelah waktu hari Kamis atas Pagar Selesai
 maka masuk rumah Tros karena rumah di situ sama
 isinya, baru masuk siap makan sayur
 telur. Seling malam istirahat siap itu baru
 tidur. Seling Sampek sore baru mau
 bangun tidur makan siap mandi Pagar dalam
 waktu malam selesai dan itu sama cam
 selesai. Seling di rumah Tros makan Tros siap
 makan ~~akhir~~ tidur bangun tidur langsung selesai
 Soban siap Seling Suban sayur ~~siapa~~ sayur
 baru itu mandi.

2) Terus Pigi Selesai belajar ~~si~~ skt
 bukannya Pigi. Sama kawan siap itu
 masuk langsung belajar siap belajar
 belajar main Terus hari ~~si~~ siap belajar
 main ~~si~~ ~~si~~ Terus masuk
 belajar sama Pak ~~di~~ belajar skt
 belajar main. Ada main main baru
 Adu Terus foto-foto sama kawan
 Terus di suru sama Pak. Pagi
 di suru main Pigi. Terus Pagar belajar
 sama Kakek sama Ari, Pak Ari
 dan sama arsitek.

[illegible][illegible][illegible]

Tgl : 15 November 2016
Hari : Minggu Sabtu
Jumlah

Aspek hari

No	perilaku	No	Perilaku	No	perilaku	No	Perilaku Lainnya
1	Membaca	6	Mengucapkan	11	mengucapkan	16	Melakukan
2	Mengucapkan	7	Membaca	12	mengucapkan	17	Melakukan
3	Mengucapkan	8	Membaca	13	Mengucapkan	18	Melakukan
4	Membaca	9	Membaca	14	Membaca	19	Membaca
5	Membaca	10	Membaca	15	Membaca	20	Membaca

Aspek yang kamu lakukan hari ini?

Aspek yang dikatahkan dan dilakukan aspek lain

Aspek yang kamu rasakan

Aspek yang ingin kamu lakukan

Tuliskan yang ingin kamu tulis

Lampiran 12

Dokumentasi Profil Sekolah

Formulir Sekolah			
Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SDS TERPADU MUHAMMADIYAH	
2 NPSN	:	10496564	
3 Jenjang Pendidikan	:	SD	
4 Status Sekolah	:	Swasta	
5 Alamat Sekolah	:	P. BOTAN	
RT / RW	:	5	/ 3
Kode Pos	:	28953	
Kelurahan	:	Rimba Melintang	
Kecamatan	:	Kec. Rimba Melintang	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Rokan Hilir	
Provinsi	:	Prop. Riau	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	1,85	Lintang
	:	100,9538	Bujur
Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:	Yayasan	
8 Tanggal SK Pendirian	:	2008-11-06	
9 Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10 SK Izin Operasional	:		
11 Tgl SK Izin Operasional	:		
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	113-38-00220	
14 Nama Bank	:	Riau	
15 Cabang KCP/Unit	:	Bagan siapi-api	
16 Rekening Atas Nama	:	SD Terpadu Muhammadiyah	
17 MBS	:	Ya	
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	2000	
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	2000	
20 Nama Wajib Pajak	:	Bend.SD Terpadu Muhammadiyah	
21 NPWP	:	007587322212000	
3. Kontak Sekolah			
20 Nomor Telepon	:	085364699726	
21 Nomor Fax	:		
22 Email	:	Terpadumuhammadiyah@gmail.com	
23 Website	:		
4. Data Periodik			
24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi	
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27 Sumber Listrik	:	PLN	
28 Daya Listrik (watt)	:	900	
29 Akses Internet	:	Telkomsel Flash	
30 Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash	
5. Sanitasi			
31 Kecukupan Air	:	Cukup	
32 Sekolah Memproses Air	:	Ya	
Sendiri	:		
33 Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah	
34 Mayoritas Siswa Membawa	:	Tidak	
Air Minum	:		
35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0	
36 Sumber Air Sanitasi	:	Sumur terlindungi	
37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air	
38 Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)	
39 Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	6	
40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya	
41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:	1	2
42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan
	:	0	0

RENCANA PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

SDS Terpadu Muhammadiyah Kecamatan Rimba Melintang

VISI

" MENJADIKAN SISWA SDS TERPADU MUHAMMADIYAH YANG BERPRESTASI, BERAKHLAQ DAN AGAMIS "

MISI

1. Mmelaksanakan pembelajaran yang intensif dan kreatif untuk mencapai peserta didik yang berprestasi.
2. Menumbuh kembangkan dan membiasakan sopan santun sehingga tercipta sekolah yang berakhlak dan agamis.
3. Mewujudkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran guna menciptakan siswa yang berprestasi.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

TUJUAN

1. Mewujudkan peserta didik yang cerdas dan mandiri serta berakhlak mulia.
2. Meningkatkan hasil ujian sekolah berstandar Nasional.
3. Dapat diterimanya peserta didik di SLTP yang favorit.
4. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
5. Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap lingkungan serta berpola hidup bersih dan sehat.

STRATEGI

1. Meningkatkan pembinaan personal sekolah
2. Menggali potensi yang ada di masyarakat
3. Meningkatkan manajemen dan kinerja sekolah
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
5. Menciptakan adanya pogram terobosan
6. Meningkatkan kesejahteraan sekolah
7. Meningkatkan efisien Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
8. Meningkatkan Program ekstrakurikuler
9. Meningkatkan kerjasama lingkungan

REKAPITULASI DATA GURU HONOR

KECAMATAN RIMBA MELINTANG

KABUPATEN ROKAN HILIR

JENJANG : SD

NO	NAMA	JENIS	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	TEMPAT TUGAS	KECAMATAN	JABATAN	TAHUN TERAKHIR	TAHUN	TMT	KET
		KELAMIN L P									
1	Toni Sumara	L	S. Malaha	20 Des- 1973	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	K. Sekolah	SMA	2008	28-Okt-2014	
2	Dedi Mula S Pd i	L	Sibu Malaha	25-Mei-1987	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	G.Kelas V OPS	SI-PAI	2010	2-Apr-2012	
3	Tangin KS. S Pd i	L	Brebes	15-Jul-1975	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	Gubid	SI-PAI	2010	20-Jun-07	
4	Mulyono S Pd i	L	Jamban Golok	3-Mar-75	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	Gubid	SI-PAI	2011	2-Apr-2012	
5	M.Syabidul Fira S Pd i	L	Tatap Majawa	10-Nop-04	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	G.Kelas VI	SI-PAI	2011	2-Apr-2012	
6	Arban A.Ma	L	Purworejo	30-Okt-1985	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	G.Kelas IV	DI-PCSD	2007	20-Jun-2007	
7	Siti Rollyah	P	Sp. Kanan	10-Mar-90	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	G.Kelas II	SMA	2009	01-Jul-2009	
8	Sri Winarni	P	P. Santar	26 Juni 1990	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	G.Kelas III	SMA	2009	01-Jul-2009	
9	SALBIAH	P	B. Tumu	25 Nop 1975	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	G.Kelas I	SMA	1994	01-Jul-2009	
10	Ade Hasi Kusuma	L	P. Santar	09-Sep-94	SD Terpadu Muhammadiyah	R.Melintang	Gubid	SMA	2012	15-Jul-2014	

Lampiran 13

Kartu Keluarga

a. Bapak Gunawan

K. 1407.01

KARTU KELUARGA

No. 1407040702110001

Nama Kepala Keluarga : **GUNAWAN**
 Alamat : **JL. P. TENGAH**
 Desa/Kelurahan : **PEMATANG BOTAM**

Kecamatan : **RIMBA MELINTANG**
 Kabupaten/Kota : **ROKAN HILIR**
 Kode Pos :
 Provinsi : **RIAU**

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	GUNAWAN	4407040702110001	LAKI-LAKI	ROKAN	26-11-1978	ISLAM	SLTP Sederajat	WIRASWASTA
2	IRMAH	4407040702110002	PEREMPUAN	PEMATANG BOTAM	24-04-1981	ISLAM	SLTP Sederajat	PEKERJA RUMAH TANGGA
3	MULIAH NADIA	4407040702110003	LAKI-LAKI	PEMATANG BOTAM	20-02-2004	ISLAM	TK/PAUD	PEKERJA RUMAH TANGGA
4	ANITA	4407040702110004	PEREMPUAN	PEMATANG BOTAM	20-07-2005	ISLAM	TK/PAUD	PEKERJA RUMAH TANGGA
5								
6								
7								
8								
9								
10								

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Integrasi	Ayah	Nama Orang Tua	Ibu
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	INDONESIA					
2	KAWIN	STR	INDONESIA					
3	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA					
4	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA					
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Dikeluarkan Tanggal : **15-06-2011**
 LEMBAR

1. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
 Tanda Tangan/Cap Jember

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN BINA KEBANGSAAN
 DAN PENCATATAN SIPIL
 NIP. 420008068

b. Bapak Balinta

KARTU KELUARGA

No. 1407042711070226

Nama Kepala Keluarga : **BALINTA**
 Alamat : **JL. TENGAH**
 Desa/Kelurahan : **PEMATANG BOTAM**

Kecamatan : **RIMBA MELINTANG**
 Kabupaten/Kota : **ROKAN HILIR**
 Kode Pos :
 Provinsi : **RIAU**

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	BALINTA	4407042711070226	LAKI-LAKI	ROKAN	20-12-1978	ISLAM	SLTP Sederajat	WIRASWASTA
2	IRMAH	4407042711070227	PEREMPUAN	PEMATANG BOTAM	20-02-1981	ISLAM	SLTP Sederajat	PEKERJA RUMAH TANGGA
3	MULIAH NADIA	4407042711070228	LAKI-LAKI	PEMATANG BOTAM	20-02-2004	ISLAM	TK/PAUD	PEKERJA RUMAH TANGGA
4	ANITA	4407042711070229	PEREMPUAN	PEMATANG BOTAM	20-07-2005	ISLAM	TK/PAUD	PEKERJA RUMAH TANGGA
5								
6								
7								
8								
9								
10								

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Integrasi	Ayah	Nama Orang Tua	Ibu
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	INDONESIA					
2	KAWIN	STR	INDONESIA					
3	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA					
4	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA					
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Dikeluarkan Tanggal : **18-06-2009**
 LEMBAR

1. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
 Tanda Tangan/Cap Jember

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN BINA KEBANGSAAN
 DAN PENCATATAN SIPIL
 NIP. 420008068

c. Bapak Legisan

No. K. 1406.010

KARTU KELUARGA

No. 1406050810100001

Nama Kepala Keluarga : **LEGISAN**
 Alamat : **JL. TENGAH**
 Desa/Kelurahan : **PEMATANG BOTAM**

Kecamatan : **RIMBA MELINTANG**
 Kabupaten/Kota : **ROKAN HILIR**
 Kode Pos :
 Provinsi : **RIAU**

No.	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
1	LEGISAN	4406050810100001	LAKI-LAKI	ROKAN	27-02-1978	ISLAM	SLTP Sederajat	WIRASWASTA
2	IRMAH	4406050810100002	PEREMPUAN	PEMATANG BOTAM	24-04-1981	ISLAM	SLTP Sederajat	PEKERJA RUMAH TANGGA
3	MULIAH NADIA	4406050810100003	LAKI-LAKI	PEMATANG BOTAM	20-02-2004	ISLAM	TK/PAUD	PEKERJA RUMAH TANGGA
4	ANITA	4406050810100004	PEREMPUAN	PEMATANG BOTAM	20-07-2005	ISLAM	TK/PAUD	PEKERJA RUMAH TANGGA
5								
6								
7								
8								
9								
10								

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	No. Paspor	Dokumen Integrasi	Ayah	Nama Orang Tua	Ibu
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	INDONESIA					
2	KAWIN	STR	INDONESIA					
3	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA					
4	BELUM KAWIN	ANAK	INDONESIA					
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Dikeluarkan Tanggal : **11-06-2012**
 LEMBAR

1. Kepala Keluarga
 II. RT
 III. Desa/Kelurahan
 IV. Kecamatan

KEPALA KELUARGA
 Tanda Tangan/Cap Jember

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN BINA KEBANGSAAN
 DAN PENCATATAN SIPIL
 NIP. 420008068

Lampiran 14

Gambar Anak Yang Diteliti Dan Sekolah



Afni Hannisa



Arianto Tarigan



Putri Nanda Sari



Ruang Belajar



Ruang belajar & musholla



Lapangan sekolah



Dewan Guru



Peneliti Bersama Siswa-Siswa Kelas V

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian Ke Kepenghuluan Pematang Botam

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/06/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 September 2016

Kepada
Yth. Kepala Desa Pematang Botam
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Umi Fatmayanti
NIM : 14761018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D.
2. Dr. LAnggeng Budianto, M.Pd.
Judul Tesis : Bahasa Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NID 195612311983031032

Lampiran 16

Surat Izin Penelitian Ke Sekolah

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/06/2016
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 September 2016

Kepada
Yth. Kepala SDS Terpadu Muhammadiyah
Di
Tempat

Rassalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Umi Fatmayanti
NIM : 14761018
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Djoko Susanto, M.Ed, Ph.D.
2. Dr. L. Anggeng Budianto, M.Pd.
Judul Tesis : Bahasa Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb


H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612311983031032

Lampiran 17

Surat Balasan Dari Kepenghuluan Pematang Botam



PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR
KEPENGHULUAN PEMATANG BOTAM
 KECAMATAN RIMBA MELINTANG
 JL. LINTAS UTAMA - PEMATANG BOTAM

RODE KOR : 28953

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 005/006/SK-KPB/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUKIMAN
 Jabatan : Penghulu Pematang Botam

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Umi Fatmayanti
 Fakultas : Pascasarjana
 Jurusan : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 (PGMI)
 NIM : 14761018
 Judul Tesis : Bahasa Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Mahasiswa tersebut memang benar telah melakukan penelitian di Kepenghuluan Pematang Botam Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Pematang Botam

Pada tanggal : 10 Desember 2016

PENGHULU PEMATANG BOTAM,


 (SUKIMAN)

Lampiran 18

Surat Balasan Dari Sekolah



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DINAS PENDIDIKAN
SDS TERPADU MUHAMMADIYAH**



NSS : 102091004022 NIS : 100220
 Jln. Pendidikan-Kepenghuluan Pematang Botam-Kecamatan Rimba Melintang No. Hp. 0853646/9726

SURAT KETERANGAN

Nomor : 182 / SDTM / PB - RM / XII / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala sekolah SDS Terpadu Muhammadiyah Pematang Botam, menerangkan bahwa:

Nama	: Umi Fatmayanti
Fakultas	: Pascasarjana
Jurusan	: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM	: 14761018
Judul Tesis	: Bahasa Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak

Mahasiswa tersebut memang benar telah melakukan penelitian di SDS Terpadu Muhammadiyah, Pematang Botam.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Botam, 10 Desember 2016

Mengetahui
Kepala sekolah



TONI SUMARA



Umi Fatmayanti, anak ke-4 dari pasangan bapak Ruslan dan ibu Suparti lahir di Pemerahan pada tanggal 24 Mei 1991. Menamatkan pendidikan sekolah dasar di SDN. 006 Simpang Poros, pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan SMP - SMA di Pondok Pesantren Al-Muhsinin Rimba melintang, Riau dari tahun 2003-2009. Mengambil pendidikan Non Formal di Yayasan Tahfidzul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dari tahun 2009-2013. Melanjutkan pendidikan S-1 pada tahun 2010 dan menamatkan pendidikan strata 1 (S-1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2014. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan strata 2 (S-2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menyelesaikan pendidikan magister pada tahun 2017. Pemilik Blog dengan nama umifatmayanti@gmail.com.